



SURYA PERTIWI

For Comfort and Sustainability

Annual Report
Laporan Keuangan **2019**

MANAGEMENT REPORT *Laporan Manajemen*

COMPANY PROFILE *Profil Perusahaan*

GOOD CORPORATE GOVERNANCE *Tata Kelola Perusahaan*

Disclaimer

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

This Annual Report contains statements of financial conditions, operation results, policies, projections, plans, strategies and Company objectives which are classified as forward-looking statements in the implementation of applicable laws, except for historical matters.. These statements are subject to prospective known and unknown risks, uncertainties and other factors that may cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this Annual Report are based on various assumptions regarding the current and future conditions of the Company and the business environment in which the Company conducts business activities. The company does not guarantee that valid documents presented will produce specific results as expected.

This annual report contains the words “Company” and “Surya Pertiwi” hereinafter referred to as PT Surya Pertiwi Tbk that operates its core business in the fields of trade, industry, and construction. The word “we” is at times used to simply refer to PT Surya Pertiwi Tbk in general.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis dimana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan Tahunan ini memuat kata “Perseroan”, “Perusahaan” dan “Surya Pertiwi” yang didefinisikan sebagai PT Surya Pertiwi Tbk yang menjalankan kegiatan usaha dalam industri perdagangan, industri, dan pembangunan. Adapun kata “kami” juga digunakan atas dasar kemudahan dalam penyebutan PT Surya Pertiwi Tbk secara umum.

Company Achievements in 2019

Pencapaian Perusahaan Tahun 2019

The company managed to record sales of Rp 2.27 trillion at the end of 2019, with the largest contribution coming from local goods sales of 87%. Sales of local goods came from sales of sanitary ware and fittings which amounted to Rp 1.04 trillion and Rp 0.93 trillion respectively.

The 2019 performance achievements are reflected in the Consolidated Financial Statements that have been audited by the Public Accountant Firm Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners with Fair Audit Opinions without Qualification with respect to all materials.

Perseroan berhasil mencatat penjualan sebesar Rp 2,27 triliun pada akhir tahun 2019, dengan kontribusi terbesar berasal dari penjualan barang lokal sebesar 87%. Penjualan barang lokal berasal dari penjualan saniter lokal dan fitting lokal sebesar masing-masing Rp 1,04 triliun dan Rp 0,93 triliun.

Pencapaian kinerja tahun 2019 tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan dengan opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian, dalam semua hal yang material.

Period Periode	Description of Achievement Uraian Pencapaian
Quarter III / Kuartal III	Installation of SPN second factory line. Trial production has started. Pemasangan lini kedua di pabrik SPN. Produksi percobaan dilakukan.

TABLE OF CONTENTS

DAFTAR ISI

5

PERFORMANCE
HIGHLIGHTS OF 2019
KILAS KINERJA 2019

ENVIRONMENT
GOOD CORPORATE
GOVERNANCE

79

LINGKUNGAN
TATA KELOLA PERUSAHAAN

13

MANAGEMENT REPORT
LAPORAN MANAJEMEN

ENVIRONMENT
CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY

115

LINGKUNGAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL

23

COMPANY PROFILE
PROFIL PERUSAHAAN

59

MANAGEMENT
DISCUSSION AND
ANALYSIS

ANALISIS DAN
PEMBAHASAN MANAJEMEN

123

FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN KEUANGAN

01

2019 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Kilas Kinerja 2019

- 6 Financial Highlights Ikhtisar Keuangan
- 8 Charts of Financial Highlights Grafik Ikhtisar Keuangan
- 8 Shares Highlights Ikhtisar Saham
- 10 Milestones Jejak Langkah

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

Exchange rate used on the closing of fiscal year 2019 is 1 USD = Rp13.901,01 (Year 2018: 1 USD = Rp14.481,00 and Year 2017: 1 USD = Rp13.436,00).

Nilai tukar valuta asing pada penutupan tahun buku 2019 adalah 1 USD = Rp13.901,01 (Tahun 2018: 1 USD = Rp14.481,00) and Year 2017: 1 USD = Rp13.436).

(in million Rupiah and USD / dalam juta Rupiah dan USD)

Description / Uraian	2019		2018		2017	
	IDR	USD	IDR	USD	IDR	USD

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Net Revenues Pendapatan Neto	2.266.243	163,03	2.268.091	156,62	2.141.801	158,09
Cost of Revenues Beban Pokok Pendapatan	1.707.724	122,85	1.708.044	117,95	1.630.887	120,38
Gross Profit Laba Bruto	558.518	40,18	560.047	38,67	510.915	37,71
Total Operating Expenses Total Beban Usaha	(285.640)	(20,55)	(267.184)	(18,45)	(223.842)	(16,52)
Operating Income Laba Usaha	272.877	19,63	292.863	20,22	287.073	21,19
Other Income (Charges) Net						
Penghasilan (beban) Lain-lain Neto	(8.879)	(0,64)	(25.798)	1,78	10.238	0,76
Income Before Tax Laba Sebelum Pajak	263.998	18,99	267.065	18,44	297.310	21,94
Income Tax Expenses Beban Pajak Penghasilan	36.430	2,62	60.568	4,18	75.732	5,59
Income for the Year Laba Tahun Berjalan	220.642	15,87	204.034	14,09	221.578	16,35

Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:

Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:

Income for the Year Laba Tahun Berjalan	220.642	15,87	204.034	14,09	221.578	16,35
Owners of the Parent Pemilik Entitas Induk	205.461	14,78	209.236	14,44	222.976	16,46
Non-Controlling Interest						
Kepentingan Non-Pengendali	11.936	0,86	(2.034)	(0,14)	(3.856)	(0,28)
Total Comprehensive Income for the Year						
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	217.397	15,64	207.201	14,31	219.120	16,17
Basic Earning per Share (In Full Rp)						
Labar Tahun Berjalan per Saham (dalam Rp Penuh)	77,29		83,53		112,72	

(in million Rupiah and USD / dalam juta Rupiah dan USD)

Description / Uraian	2019		2018		2017	
	IDR	USD	IDR	USD	IDR	USD

Consolidated Statements of Financial Position Laporan Posisi Konsolidasian

Income for the Year Laba Tahun Berjalan	220.642	15,87	204.034	14,09	221.578	16,35
Cash and Cash Equivalents Kas & Setara Kas	148.790	15,64	92.814	6,41	160.434	11,84
Total Current Assets Jumlah Aset Lancar	1.190.788	85,66	1.127.748	77,84	1.011.003	74,62
Total Non-Current Assets						
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.744.824	125,52	1.351.962	93,36	1.008.877	74,47
Total Assets Jumlah Aset	2.935.612	211,18	2.479.710	171,24	2.019.880	149,09
Total Current Liabilities						
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	813.544	58,52	641.088	44,27	1.038.366	76,64
Total Non-Current Liabilities						
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	430.791	30,99	261.874	18,08	208.452	15,39
Total Liabilities Jumlah Liabilitas	1.244.345	89,51	902.961	62,35	1.246.819	92,03
Equity Attributable to the Owners of the Parent						
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	1.199.656	86,30	1.097.073	75,76	291.351	21,50
Non-Controlling Interests						
Entitas Kepentingan Non-Pengendali	491.611	35,36	479.676	33,12	481.710	35,55
Total Equity Jumlah Ekuitas	1.691.267	121,67	1.576.748	108,88	773.061	149,09

(in percentage / dalam persentase)

Description / Uraian	2019	2018	2017
----------------------	------	------	------

Financial Ratios Rasio Keuangan

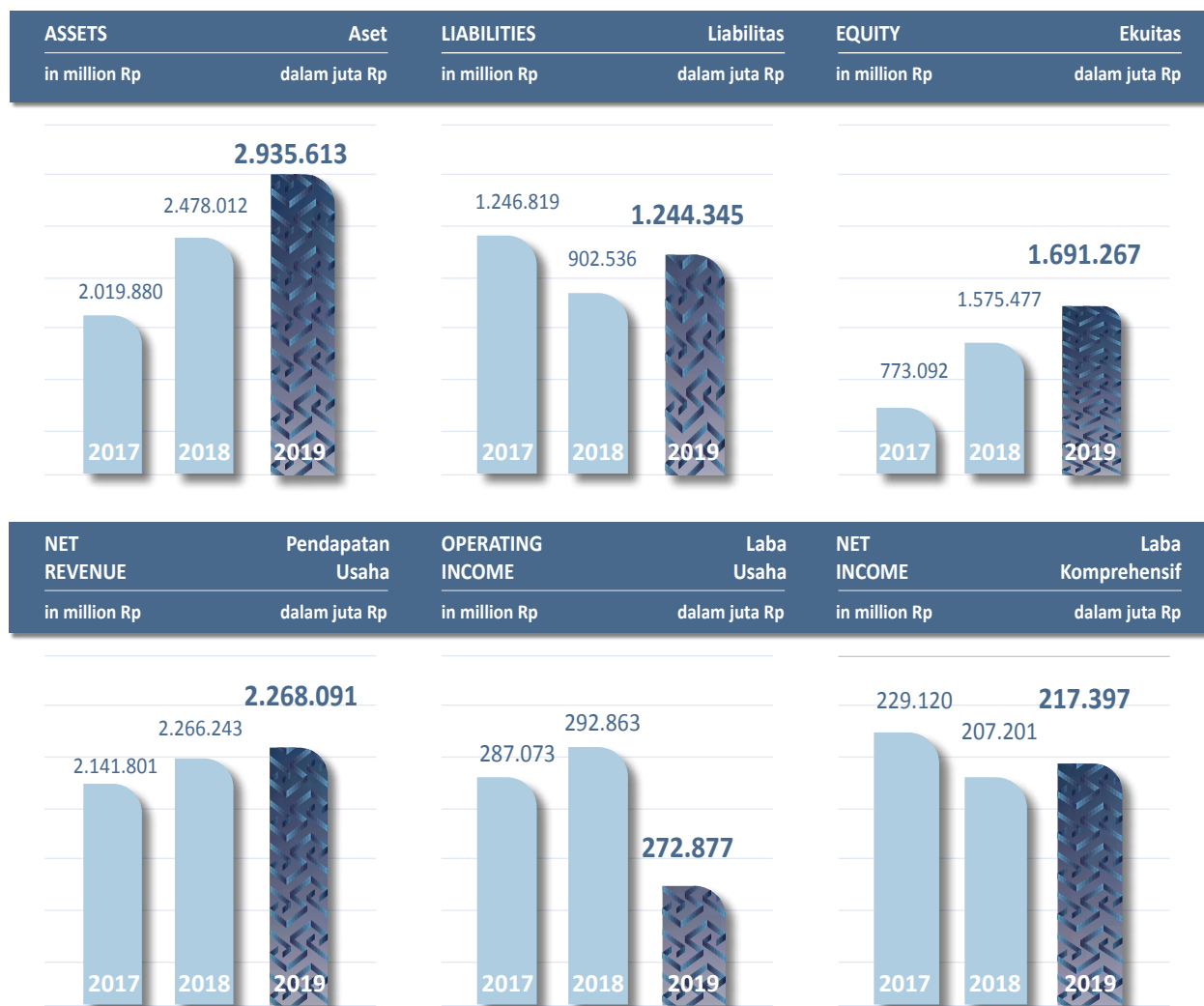
Operating Income to Revenue			
Laba Usaha terhadap Pendapatan	12,0	12,91	10,2
Net Income to Revenue			
Laba Bersih terhadap Pendapatan	9,2	9,0	10,3
Operating Income to Total Equity			
Laba Usaha terhadap Jumlah Ekuitas	16,1	18,6	37,1
Return on Equity			
Laba (Rugi) Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	12,3	12,9	28,7
Operating Income to Total Assets			
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	9,2	11,8	14,2
Return on Assets			
Laba (Rugi) Bersih terhadap Jumlah Aset	7,1	8,2	11,0
Current Assets to Current Liabilities			
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek	146,4	210,9	97,4

Year on year Growth Ratios Rasio Pertumbuhan Tahun ke Tahun

Net Revenue Pendapatan Neto	-0,08	5,9	3,4
Operating Income Laba Usaha	-6,82	2,02	4,1
Net Income Pendapatan Neto	4,9	-5,4	10,2
Total Assets Jumlah Aset	15,5	22,7	48,9
Total Equity Jumlah Ekuitas	7,26	104,0	85,3

Charts of Financial Highlights

Grafik Ikhtisar Keuangan



Shares Highlights

Ikhtisar Saham

The shares of PT Surya Pertiwi Tbk were officially listed on Indonesia Stock Exchange on May 14, 2018. The Company's shares are traded under the ticker code of SPTO. The Company's shares is listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the sector of Trade, Services & Investment and sub-sector of Wholesale (Durable & Non-Durable Goods).

Saham PT Surya Pertiwi Tbk resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 14 Mei 2018. Saham Perseroan diperdagangkan dengan kode SPTO. Pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada pada sektor Perdagangan, Jasa & Investasi, sub sektor perdagangan besar barang produksi.

Quarterly Share Performance and Price Kinerja Saham Triwulan dan Harga

		2019					
		HIGHEST Tertinggi	LOWEST Terendah	CLOSING Penutupan	AVERAGE SHARE VOLUME Rata-rata volume Saham	MARKET CAPITALIZATION Kapitalisasi Pasar	NUMBER of SHARES Jumlah Saham
Quarter I	Triwulan I	775	775	970	9,149,884	2,619,000,000,000	2,700,000,000
Quarter II	Triwulan II	1130	890	1130	8,610,735	3,051,000,000,000	2,700,000,000
Quarter III	Triwulan III	1135	980	980	7,151,726	2,646,000,000,000	2,700,000,000
Quarter IV	Triwulan IV	985	947	840	3,292,751	2,268,000,000,000	2,700,000,000



Corporate Action Information Informasi Aksi Korporasi

Throughout 2019 PT Surya Pertiwi Tbk did not perform shares split, shares merger (reverse stock), distributions of shares dividend and bonus shares and changes in the nominal value of shares.

Sepanjang Tahun 2019 PT Surya Pertiwi Tbk tidak melakukan pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), pembagian dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham.

Information on Temporary Suspension of Shares Informasi Penghentian Saham Sementara

There was no shares suspension in 2019.

Tidak ada penghentian perdagangan saham di tahun 2019.

Milestones Jejak Langkah

1968

Surya Pertiwi's predecessor, CV Surya, was founded. CV Surya Became TOTO Japan's sole agent in Indonesia.

Dahulu Surya Pertiwi berdiri sebagai CV Surya. CV Surya menjadi agen tunggal TOTO Jepang di Indonesia.

2013

Ground-breaking at Surya Pertiwi Nusantara facility in Surabaya.

Penandaan dimulainya pembangunan pabrik Surya Pertiwi Nusantara di Surabaya.

2015

Ground-breaking for construction of flagship showroom/office building.

Penandaan dimulainya konstruksi atas ruang pameran utama/gedung perkantoran.

1977

Surya Pertiwi's shareholders, together with TOTO Japan, established Surya Toto Indonesia to manufacture and sell TOTO-brand products in Indonesia.

Para pemegang saham Surya Pertiwi, bersama dengan TOTO Jepang, mendirikan Surya Toto Indonesia, untuk memproduksi dan menjual produk-produk merek TOTO di Indonesia.

2017

First trial production at Surya Pertiwi Nusantara facility in Surabaya.

Percobaan fasilitas produksi pertama di Surya Pertiwi Nusantara di Surabaya.

1985

Surya Pertiwi began distributing imported sanitary brands and accessories.

Surya Pertiwi mulai mendistribusikan merek saniter import dan perlengkapannya.

2018

First production line at SPN commenced commercial production by the end of March.

Lini produksi pertama SPN memulai produksi komersial pada akhir Maret.

Grand opening of flagship showroom and office building under SGP in November.

Peresmian showroom utama dan gedung perkantoran SGP pada bulan November.

2011

Widespread distribution network spanning across Java, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi and Bali now in place.

Establishment of manufacturing company Surya Pertiwi Nusantara and property company PT Surya Graha Pertiwi ("Surya Graha Pertiwi") in partnership with PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Jaringan distribusi yang tersebar luas di seluruh Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan sekarang bertempat di Bali.

Pendirian perusahaan manufaktur Surya Pertiwi Nusantara dan perusahaan properti PT Surya Graha Pertiwi ("Surya Graha Pertiwi") dalam kemitraan dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk.

2019

Second production line at SPN started trial production in October.

Lini produksi kedua SPN memulai produksi percobaan pada Oktober.

this page is intentionally blank
halaman ini sengaja dikosongkan





MANAGEMENT REPORTS

Laporan Manajemen

02

• **14** Board of Commisioners' Report Laporan Dewan Komisaris

• **18** Board of Directors' Report Laporan Direksi

Board of Commissioners' Report

Laporan Dewan Komisaris

Dear respected Shareholders and Stakeholders,

Throughout 2019, in the midst of challenging conditions, PT Surya Pertiwi Tbk managed to maintain its performance. At the same time, the Company made improvements in the area of corporate governance.

ECONOMIC REVIEW OF 2019

In midst of the global instability, Indonesia recorded GDP growth of only 5.02%, below the market's expectation. Political activities had taken place since the beginning of the year had an impact on the economy, especially in the construction and property sectors.

After going through a challenging first semester, the Company's sales managed to grow faster in the second semester, along with the resumption of project development activities, as well as better market sentiment. Hence, the Company managed to maintain its performance compared to the previous year.

OPINION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS ON THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Amidst economic conditions which was yet to recover, the Directors of PT Surya Pertiwi Tbk were able to maintain the Company's performance. Upon this achievement, the Board of Commissioners views that in general, the Board of Directors had carried out their duties and responsibilities properly in managing the Company. The Board of Commissioners highly appreciates the Board of Directors for the resulting performance.

The Company also successfully completed the installation of a second production line on schedule. This production line will produce entry level sanitary products and is ready to produce commercially. This factory in East Java, will give an efficiency impact as it utilizes relatively low production costs, and has a close proximity to the market in Indonesia's eastern region. This will strengthen the company in meeting market demand in line with the improving economy.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada tahun 2019, di tengah-tengah kondisi yang penuh tantangan, PT Surya Pertiwi Tbk tetap dapat mempertahankan kinerja. Pada saat yang sama, Perusahaan melakukan peningkatan di bidang tata kelola perusahaan.

TINJAUAN EKONOMI 2019

Di tengah ketidakstabilan global, perekonomian Indonesia hanya mencatat pertumbuhan PDB sebesar 5,02%, dibawah perkiraan pasar. Kegiatan politik yang berlangsung sejak awal tahun berdampak pada ekonomi, terutama pada bidang konstruksi dan properti.

Setelah melalui semester pertama yang penuh dengan tantangan, penjualan Perusahaan berhasil tumbuh lebih cepat di semester kedua, seiring dengan dimulainya kembali aktivitas pembangunan proyek-proyek, serta sentimen pasar yang lebih baik. Oleh karena itu, Perusahaan berhasil mempertahankan kinerjanya dibandingkan tahun sebelumnya.

KINERJA DIREKSI MENURUT PANDANGAN DEWAN KOMISARIS

Di tengah kondisi perekonomian yang masih belum pulih, Direksi PT Surya Pertiwi Tbk mampu mempertahankan kinerja Perusahaan. Atas pencapaian tersebut, Dewan Komisaris memandang bahwa secara keseluruhan, Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mengelola Perusahaan. Dewan Komisaris memberi penghargaan yang tinggi kepada Direksi atas kinerja yang dihasilkan.

Perusahaan juga berhasil menyelesaikan pemasangan lini produksi kedua sesuai jadwal. Lini produksi ini akan memproduksi produk saniter entry level dan telah siap untuk melakukan produksi secara komersial. Pabrik di Jawa Timur ini akan memberikan dampak efisiensi karena memanfaatkan biaya produksi yang relatif murah, serta lebih dekat dengan pasar di wilayah Indonesia bagian Timur. Hal ini akan memperkuat perusahaan dalam pemenuhan permintaan pasar seiring dengan membaiknya perekonomian.

VIEWS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS ON COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners was assisted by supporting units consisting of two Committees, namely:

1. Audit Committee which was established by Decree of the Board of Commissioners dated March 5, 2018 concerning Appointment of Audit Committee Members;
2. Nomination and Remuneration Committee which was established by Decree of the Board of Commissioners dated July 29, 2019 concerning Appointment of Members of the Nomination and Remuneration Committee.

The duties and functions of the supporting units are the extension arm of the Board of Commissioners and assisted the Board of Commissioners in overseeing and advising the Directors. All committees were headed by the Independent Commissioner.

The Board of Commissioners acknowledge that the Committees have performed their duties and responsibilities well in assisting the Board of Commissioners in carrying out their oversight function of the Company's management carried out by the Directors.

EVALUATION OF BOARD OF COMMISSIONERS ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PT Surya Pertiwi Tbk has affirmed its commitment to implement Good Corporate Governance in every operational activity of the Company. The Company believes that Corporate Governance will be the key to achieving sustainable Company performance. Therefore, the implementation of Corporate Governance is a main concern for the Board of Commissioners in carrying out the oversight function and providing advice to the Directors.

The Board of Commissioners appreciate the steps taken by the Directors in continuing to make improvement and enhancement to the structure and mechanism of the implementation of Corporate Governance.

PANDANGAN DEWAN KOMISARIS TERKAIT KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris dibantu oleh unit pendukung Dewan Komisaris yang terdiri dari dua Komite, yaitu

1. Komite Audit yang dikukuhkan dengan SK Dewan Komisaris tanggal 5 Maret 2018 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit;
2. Komite Nominasi dan Remunerasi yang dikukuhkan dengan SK Dewan Komisaris tanggal 29 Juli 2019 tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Tugas dan fungsi unit pendukung tersebut merupakan kepanjangan tangan Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi serta menasihati Direksi. Semua komite diketuai oleh Komisaris Independen.

Dewan Komisaris menilai Komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi.

PENILAIAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PT Surya Pertiwi Tbk telah menyatakan komitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan dalam setiap kegiatan operasional Perusahaan. Perusahaan meyakini bahwa Tata Kelola Perusahaan akan menjadi kunci dalam mencapai kinerja Perusahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, implementasi Tata Kelola Perusahaan menjadi perhatian utama bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi.

Dewan Komisaris mengapresiasi langkah yang dilakukan oleh Direksi untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap struktur dan mekanisme penerapan Tata Kelola Perusahaan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Throughout 2019, the Company actively participated in CSR in several social activities, among others, donation to the development of the Pusdiklat Baswara Dharma Indonesia amounting to Rp0.5 billion, donation to Yayasan Bunda Berbelas Kasih amounting to Rp0.3 billion and contributions to the construction of the Cheng Ho Mosque amounting to Rp0.1 billion, as well as contributions to several foundations in Indonesia. Total CSR spending in 2019 amounted to Rp1.3 billion, compared to Rp1.8 billion in 2018.

EVALUATION OF RISK MANAGEMENT PRACTICES IMPLEMENTATION

The main financial risks faced by the Company are credit, foreign exchange, interest rate and liquidity risks. Through a risk management approach, the Company tries to minimize the potential negative impacts of these risks.

The Board of Commissioners recognizes that the Board of Directors had carried out their duties in prudent and measured manners. Presently, the Company's risk of foreign exchange debt, foreign exchange losses and loan interest is very low compared to previous years since the proceeds from the public listing of shares in 2018 had been applied appropriately to improve the quality of the Company's finances.

VIEWS ON 2020 BUSINESS PROSPECT

Amid the turmoil of the COVID-19 virus that has spread to more than 200 countries including Indonesia, the IMF (International Monetary Fund) revised Indonesia's growth forecast in 2020 from 5.0% to 0.5%. We agree that 2020 will again be full of challenges. Although the government and Bank Indonesia have acted to reduce the impact of the COVID-19 virus, it will take time to reset and reorganize the economy after such a big turbulence.

In this challenging year, the Board of Commissioners agree with the Board of Directors' new strategy to expand the Company's reach by innovating and utilizing e-commerce platforms and social media as an effort to increase sales.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Selama tahun 2019, Perusahaan mewujudkan partisipasi CSR dalam beberapa kegiatan sosial, antara lain, sumbangan untuk pembangunan Pusdiklat Basawara Dharma Indonesia senilai Rp0,5 miliar, sumbangan untuk Yayasan Bunda Berbelas Kasih senilai Rp0,3 miliar, sumbangan untuk pembangunan Mesjid Cheng Ho senilai Rp0,1 miliar, serta sumbangan kepada beberapa Yayasan sosial lainnya di Indonesia. Total pengeluaran CSR pada tahun 2019 berjumlah Rp1,3 miliar, dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp1,8 miliar.

PENILAIAN TERHADAP PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba meminimalisir potensi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugasnya secara prudent dan terukur. Saat ini risiko Perusahaan terhadap utang valas, kerugian kurs, serta bunga pinjaman sangat kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sejak hasil pencatatan saham pada tahun 2018 diaplikasikan secara tepat untuk meningkatkan kualitas keuangan Perusahaan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA 2020

Di tengah gejolak virus COVID-19 yang telah menyebar ke lebih dari 200 negara termasuk Indonesia, IMF (Dana Moneter Internasional) merevisi pertumbuhan di tahun 2020 dari sebelumnya 5,0% menjadi 0,5%. Kami sependapat bahwa tahun 2020 akan kembali penuh dengan tantangan. Meskipun pemerintah dan Bank Indonesia telah bertindak untuk mengurangi dampak virus COVID-19, namun akan diperlukan waktu yang cukup lama untuk mengatur ulang perekonomian setelah turbulensi besar seperti ini.

Di tahun yang penuh tantangan ini, Dewan Komisaris setuju dengan strategi baru Direksi untuk memperluas jangkauan Perusahaan dengan melakukan inovasi dan memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial sebagai upaya untuk meningkatkan penjualan.

The challenge of the COVID-19 virus this year is one of the biggest challenges in the history of the Company. The implementation of large-scale social restrictions will disrupt the Company's operations, and it will be a challenge to maintain the Company's financial performance. Fortunately, the Company has a strong balance sheet with minimal debt, so we believe the Company can get through this crisis.

CHANGES IN COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Through the decision of the Annual General Meeting of Shareholders held on May 24, 2019, there is no change to the composition of the Board of Commissioners.

APPRECIATION

The Board of Commissioners expresses its appreciation and thanks to the Directors and all employees of the Company for their dedication and hard work presented throughout 2019. The Board of Commissioners also expresses gratitude and high appreciation to all Shareholders and Stakeholders for the trust given to the Board of Commissioners in carrying out supervisory duties towards the management of the Company.

Jakarta, May 15, 2020

On behalf of the Board of Commissioners,

Tantangan pandemi virus COVID-19 pada tahun ini adalah salah satu tantangan terbesar di sejarah Perseroan. Penerapan pembatasan sosial skala besar yang akan mengganggu operasional Perseroan, akan menjadi tantangan untuk mempertahankan kinerja keuangan Perseroan. Namun, Perseroan memiliki neraca yang cukup kuat dengan hutang yang minimal, sehingga kami yakin Perseroan bisa melewati krisis ini.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan tanggal 24 Mei 2019, komposisi Dewan Komisaris PT Surya Pertiwi Tbk tidak mengalami perubahan.

APRESIASI

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan Perusahaan atas dedikasi dan kerja keras yang ditunjukkan sepanjang tahun 2019. Dewan Komisaris juga menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang tinggi kepada seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan atas kepercayaan yang diberikan dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan.

Jakarta, 15 Mei 2020

Atas nama Dewan Komisaris,



MARDJOEKI ATMADIREDA
President Commissioner
Presiden Komisaris

Board of Directors' Report

Laporan Direksi

Dear respected Shareholders and Stakeholders,

It is an honor for me, representing the Board, to present the performance report of PT Surya Pertiwi Tbk and its subsidiaries ending 31 December 2019, along with the financial report audited by Public Accountants Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan with the opinion of fair in all material aspects.

2019 OVERVIEW

The year 2019 was met with several challenges. Coupled with a global economic slowdown triggered by trade tensions between the US and China, Indonesia's economy grew 5.02%, lower than the previous year's achievement of 5.18%, and missing market forecasts. We appreciate the Indonesian government for providing macroeconomic policies which were executed in a timely and prudent manner, such as reducing interest rates four times throughout 2019, which is expected to support the economy including the property sector in the midst of lagging growth.

In addition to the above, the country experienced General Elections, with citizens focused and involved in political campaign activities, resulting in weak market sentiments, mainly during the first half of 2019. This event impacted the property sector which is a main sector for the Company, where many projects in the national property sector faced delays. This led to the decline of sales to projects within the property sector as compared to the previous year. Backed by better economic factors in the second half, the Company managed to maintain its financial performance compared to last year.

In 2019, the installation of the second factory line at subsidiary PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) was successfully executed and finalized, and entered a trial production phase towards the end of the year.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Merupakan kehormatan bagi kami, mewakili seluruh Direksi, untuk menyampaikan laporan kinerja PT Surya Pertiwi Tbk dan anak usaha yang berakhir pada 31 Desember 2019, beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan dan memperoleh opini wajar dalam semua hal material.

TINJAUAN 2019

Tahun 2019 adalah tahun yang penuh tantangan. Seiring dengan terus melambatnya ekonomi dunia yang dipacu oleh ketegangan hubungan dagang AS dan China, perekonomian Indonesia hanya tumbuh sebesar 5,02%, atau menurun dibandingkan dengan pertumbuhan 2018 yang mencapai 5,18%, dan di bawah perkiraan pasar. Kami menghargai kebijakan makroekonomi telah dilakukan pemerintah secara tepat dan prudent, seperti penurunan suku bunga acuan sebanyak 4 kali sepanjang tahun 2019, yang diharap bisa menopang perekonomian dan juga sektor properti di tengah perlambatan pertumbuhan.

Akan tetapi, dengan adanya Pemilihan Umum, masyarakat Indonesia banyak terlibat dengan kegiatan kampanye politik dan menyebabkan sentimen pasar yang lemah, terutama pada semester pertama 2019. Hal tersebut juga berdampak ke sektor properti yang merupakan salah satu sektor utama Perusahaan, dimana banyak pengerjaan proyek-proyek sektor properti nasional yang tertunda. Ini menyebabkan penurunan penjualan ke proyek-proyek sektor properti dibandingkan tahun lalu. Dibantu oleh semester kedua yang lebih baik, Perusahaan berhasil mempertahankan kinerja keuangan dibandingkan dengan tahun lalu.

Pada tahun 2019, pemasangan lini kedua di pabrik entitas anak PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) berhasil diselesaikan dan telah memasuki tahap percobaan produksi di akhir tahun.

CHALLENGES AND STRATEGY IN 2019

We started out 2019 with high hopes. However, several unrests which occurred during the General Election turned out to be more intense than the market's expectations, impacting the economy's growth, causing delays in development projects within the property and infrastructure sectors, and also interrupting consumer demand. These unrests were the most challenging factors throughout 2019, and had an affect on the Company's operational performance.

In an effort to maintain performance, the Company embarked on several innovations, among others, using online social media platforms and engaging social media public figures and prominent artists in product marketing activities. A Flagship Showroom was opened in 2018, with a showroom space of 6,000m², offering a wide range of sanitary products from basic products to premium items. This is part of the Company's strategy to offer one-stop shopping and provide first-hand experience to customers in a bid to boost sales.

OPERATIONAL PERFORMANCE ANALYSIS

Throughout 2019, the Company recorded total sales of Rp2,266.2 billion, down 0.1% compared to 2018. This is mainly driven by a decrease in the growth of the property industry. This resulted in a 14.5% decline in sales to projects compared to the previous year. On the other hand, sales to the retail sector grew by 4.7% in comparison to 2018, and, hence, the Company was able to maintain its sales revenue.

TANTANGAN DAN STRATEGI TAHUN 2019

Tahun 2019 mulai dengan penuh harapan. Akan tetapi, kerusuhan pada waktu Pemilihan Umum yang lebih sengit daripada ekspektasi pasar menghambat pertumbuhan ekonomi, menundakan pengembangan proyek-proyek di sektor properti dan infrastruktur, dan juga mengganggu pembelian konsumen. Kerusuhan tersebut merupakan tantangan yang paling berat di tahun 2019, dan telah mempengaruhi kinerja operasional Perusahaan.

Sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan kinerja, Perusahaan melakukan beberapa inovasi, antara lain, penggunaan media sosial online dan menggandeng tokoh media sosial dan artis ternama dalam pemasaran produk. Flagship Showroom yang dibuka sejak akhir 2018, yang memiliki ruang pameran seluas 6.000m², menawarkan produk sanitasi mulai dari produk dasar hingga produk premium. Ini bagian dari strategi Perusahaan untuk menghadirkan konsep one-stop shopping dan juga memberikan first-hand-experience bagi pelanggan untuk menaikkan penjualan.

ANALISA KINERJA OPERASIONAL

Sepanjang tahun 2019, Perusahaan mencatat nilai penjualan sebesar Rp2.266,2 miliar, turun 0,1% dibandingkan 2018. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan industri properti yang lesu. Oleh sebab itu, penjualan ke proyek-proyek turun 14,5% dibandingkan tahun 2018. Di sisi lain, penjualan ke sektor ritel ada pertumbuhan sebanyak 4,7% dibandingkan 2018, sehingga Perusahaan bisa mempertahankan nilai penjualan.

Operating income reached Rp272.9 billion, down by 6.8%, however, the Company managed to achieve net profits of Rp220.6 billion, which is an increase of 8.1% from 2018, supported by a lower level of tax rates and a significant reduction in foreign exchange loss compared to 2018.

For the dividend distribution in 2019, the Board of Directors made a recommendation to the shareholders, a cash dividend of Rp40 per share, or an increase of 5% compared to 2018 of Rp38 per share; the interim dividend of Rp20 per share has been announced and was paid out in December 2019. The final dividend balance of Rp20 per share will be paid out in July 2020, at the Annual General Meeting of Shareholders. The total dividend in 2019 is Rp108 billion, comprising 49% of the net income in 2019.

BUSINESS OUTLOOK 2020

Entering the year 2020, the world encountered an outbreak of COVID-19 that was declared as a pandemic by the WHO agency. We continue to monitor the developments and apply risk mitigation measures, especially on the health and safety of the Company's employees, as well as making strategic emergency steps to safeguard operational cash flows in anticipation of a decline in sales due to the implementation of a Large-Scale Social Restriction (PSBB) as a response to the COVID-19 pandemic virus which has affected productivity and efficiency. Apart from this, the second production line at SPN has been suspended since May 1, 2020, to restrict production and maintain cash flow, until the situation improves and is more conducive towards business.

On the other hand, the Company has also implemented several measures to expand its scope, mainly in the retail market. Innovation and brand awareness in the field of marketing, such as product promotion, was applied through the application of online social media platforms, and involving prominent artists. The improvement of the disposable income of the Indonesian population provides a large opportunity for the Company. In addition to this, the Company also applied e-commerce as part of its effort to increase sales.

The Company provides education on the importance of sanitation and hygiene, as well as promoting and motivating the community to move and change from squatting toilets to seated toilets, as there are beneficial gains.

Laba usaha tahun ini sebesar Rp272,9 miliar, atau turun sebesar 6,8%, akan tetapi, Perusahaan berhasil membukukan laba netto sebesar Rp220,6 miliar atau naik sebesar 8,1% dari tahun 2018, yang dibantu oleh tingkat pajak lebih rendah dan kerugian yang valas berkurang banyak dari tahun 2018.

Untuk dividen tahun 2019, Direksi mengusulkan kepada pemegang saham dividen tunai sebesar Rp40 per saham atau naik 5% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp38 per saham; dividen interim sebesar Rp20 per saham telah diumumkan dan dibayarkan pada Desember 2019. Saldo dividen final yang tersisa sebesar Rp20 per saham direncanakan akan dibayarkan pada bulan Juli 2020, setelah keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Total dividen 2019 sebesar Rp108 miliar, ini merupakan 49% dari laba bersih tahun 2019.

PROSPEK USAHA 2020

Masuk tahun 2020, dunia dilanda oleh wabah virus COVID-19 yang telah dinyatakan sebagai pandemi oleh badan WHO. Kami turut memantau perkembangan ini dan menerapkan langkah-langkah mitigasi risiko, terutama kesehatan dan keselamatan karyawan Perusahaan, serta mengambil strategi darurat seperti menjaga arus kas operasional untuk mengantisipasi penurunan penjualan berhubung dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) karena pandemi virus COVID-19 yang telah berdampak ke produktifitas dan efisiensi. Selain itu, lini kedua SPN telah diberhentikan sementara sejak 1 Mei 2020, untuk membatasi produksi dan mempertahankan arus kas, sampai situasi membaik dan lebih kondusif.

Disisi lain, Perusahaan juga telah melakukan berbagai langkah untuk memperluas jangkauannya, terutama di pasar ritel. Inovasi dan brand awareness di bidang pemasaran, seperti promosi produk dilakukan dengan menggunakan media sosial online, serta melibatkan artis ternama. Membaiknya tingkat pendapatan masyarakat Indonesia memberikan peluang yang besar bagi Perusahaan. Tidak hanya itu, Perusahaan telah memanfaatkan platform e-commerce sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan penjualan.

Perusahaan juga memberikan edukasi tentang pentingnya sanitasi dan kebersihan, sekaligus melakukan promosi dan motivasi ke masyarakat agar berpindah dari penggunaan toilet jongkok ke toilet duduk karena masyarakat mendapatkan manfaat yang lebih.

We understand that the above extraordinary event will impact the global as well as domestic growth. The International Monetary Fund (IMF) has further revised the growth outlook of Indonesia in 2020 from 5.0% down to 0.5%. For the Company, this will be a year of many challenges and high uncertainty, because of factors beyond our control. Nevertheless, we believe that the Company will be able to weather the crisis, backed by a relatively strong balance sheet, with low levels of debt and, hence, low interest rate cost.

COMMITMENT TOWARDS CORPORATE GOVERNANCE

For the Company, the implementation of Good Corporate Governance, or GCG, is a must, as through this, the Company maintains transparency and accountability of the management of the Company to the wider community. The Company is committed to implementing high standards in applying the five GCG pillars (transparency, accountability, responsibility, independency and fairness) so as to create a strong business foundation and foster credible corporate operations.

In 2019, the Company measures governance practices and harmonizes governance by applying ACGS (Asean Corporate Governance Scorecard) through self-assessment with the aim of increasing the Company's transparency to gain, and maintain, the trust of investors and other stakeholders.

HUMAN RESOURCES (HR)

Management of HR within the Company refers to the compliance of all applicable laws on manpower, including regulations on minimum wages, holiday allowances, overtime, social security and health insurances. The DKI Jakarta provincial minimum wage in 2019 increased by 8.51% to Rp4,267,349,-.

The Company also carries out the process of HR planning for quality and quantity in accordance with the needs of the Company to support and anticipate the growth and business dynamics going forward. HR selection process is implemented by upholding the values of fairness and diversity without discriminating against religion, race, ethnicity and gender. Throughout 2019, employees of the Company attend several training and workshop programs, mainly in the field of marketing for the sales force.

Kami memahami bahwa peristiwa luar biasa ini akan berdampak terhadap perkembangan ekonomi global maupun domestik. IMF (Dana Moneter Internasional) telah merevisi prediksi pertumbuhan Indonesia di tahun 2020 dari sebelumnya 5,0% menjadi 0,5%. Bagi Perusahaan, tahun ini adalah tahun yang penuh tantangan dan susah diprediksi, karena banyak faktor yang di luar kendali kami. Walaupun demikian, kami yakin bahwa Perusahaan akan bertahan melalui krisis ini, karena Perusahaan memiliki neraca yang cukup kuat dengan tingkat pinjaman dan biaya bunga yang rendah.

KOMITMEN TERHADAP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi Perusahaan, penerapan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance, atau GCG) merupakan suatu keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan kepada masyarakat luas. Perusahaan mempunyai komitmen untuk mengimplementasikan standar yang tinggi dalam penerapan kelima asas GCG (transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran) agar tercipta penguatan fondasi bisnis dan kredibilitas usaha Perusahaan.

Pada tahun 2019, Perusahaan mengukur praktik-praktik tata kelola dan menyelaraskan tata kelola dengan menerapkan ACGS (Asean Corporate Governance Scorecard) melalui self-assesment dengan tujuan agar transparansi Perusahaan lebih meningkat sehingga tingkat kepercayaan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat terjaga dengan baik.

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Pengelolaan SDM pada Perusahaan mengacu pada pematuhan seluruh Undang-undang tentang ketenagakerjaan, termasuk peraturan tentang upah minimum, tunjangan hari raya, lembur, jaminan sosial dan asuransi kesehatan. Tingkat UMP DKI Jakarta pada tahun 2019 naik sebesar 8,51% ke Rp4.267.349,-.

Perusahaan juga melakukan proses perencanaan kualitas dan kuantitas SDM sesuai dengan kebutuhan Perusahaan untuk mendukung dan mengantisipasi perkembangan dan dinamika bisnis ke depan. Proses seleksi SDM diterapkan dengan menjunjung nilai keadilan dan keberagaman tanpa membedakan agama, ras, suku dan gender. Selama 2019, karyawan Perusahaan mengikuti beberapa program pelatihan dan workshop, terutama pelatihan penjualan untuk tenaga bidang sales.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Through the decision of the Annual General Meeting of Shareholders held on May 24, 2019, there is no change in the composition of the Board of Directors of PT Surya Pertiwi Tbk.

APPRECIATION FOR STAKEHOLDERS

As a final note, on behalf of the Board of Directors, I would like to extend my gratitude to the Shareholders, Board of Commissioners, and to all stakeholders for the trust and support that has been given. We give our high appreciation for the dedication and commitment provided by employees of the Company with the aim of achieving the Company's business targets amidst challenges in 2019.

Jakarta, May 15, 2020

On behalf of the Board of Directors,

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

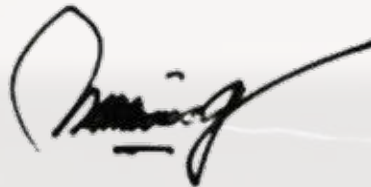
Dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan tanggal 24 Mei 2019, komposisi Direksi PT Surya Pertiwi Tbk tidak mengalami perubahan.

APRESIASI BAGI PEMANGKU KEPENTINGAN

Sebagai penutup Laporan Tahunan ini, atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, serta para pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan. Kami memberikan apresiasi yang tinggi atas dedikasi dan komitmen yang diberikan karyawan Perusahaan demi mengejar target-target bisnis Perusahaan di tengah tantangan di tahun 2019.

Jakarta, 15 Mei 2020

Atas nama Direksi,



TJAHJONO ALIM
President Director
Presiden Direktur

COMPANY PROFILE

Profile Perusahaan

03

- **24** Corporate Identity Identitas Perusahaan
- **25** Composition of Shareholders Komposisi Pemegang Saham
- **26** Brief History Sejarah Singkat Perusahaan
- **27** Vision and Mission Visi dan Misi
- **28** Corporate Culture Budaya Perusahaan
- **28** Line of Business Bidang Usaha
- **30** Organization Structure Struktur Organisasi
- **32** Board of Commissioners' Profile Profil Dewan Komisaris
- **34** Board of Directors' Profile Profil Direksi
- **40** Company Group Structure Struktur Grup Perusahaan
- **42** Composition of Shareholders Komposisi Pemegang Saham
- **43** Share Listing Chronology Kronologis Pencatatan Saham
- **48** Overview on Business Support Tinjauan Unit Pendukung Bisnis
- **56** Information Technology Teknologi Informasi
- **56** IT Development Plan for 2020 Rencana Pengembangan di Tahun 2020

Corporate Identity Identitas Perusahaan

Company name *Nama Perusahaan*
PT Surya Pertiwi Tbk

Head Office Address *Alamat Kantor Pusat*
Wisma 81 TOTO Office Building Jl. Letjen S. Parman Kav. 81 Jakarta Barat 11420
Tel. (021) 2929 8585 (Hunting)
Fax. (021) 5680 068/69

Line of Business *Bidang Usaha*
Distribution of porcelain construction materials and household supplies
Perdagangan besar bahan konstruksi porselen dan perlengkapan rumah tangga

Initial Public Offering *Penawaran Umum Saham Perdana*
Shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on May 14, 2018
Saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Mei 2018

Ticker Code *Kode Saham*
SPTO

Authorized Capital *Modal Dasar*
Rp800,000,000,000

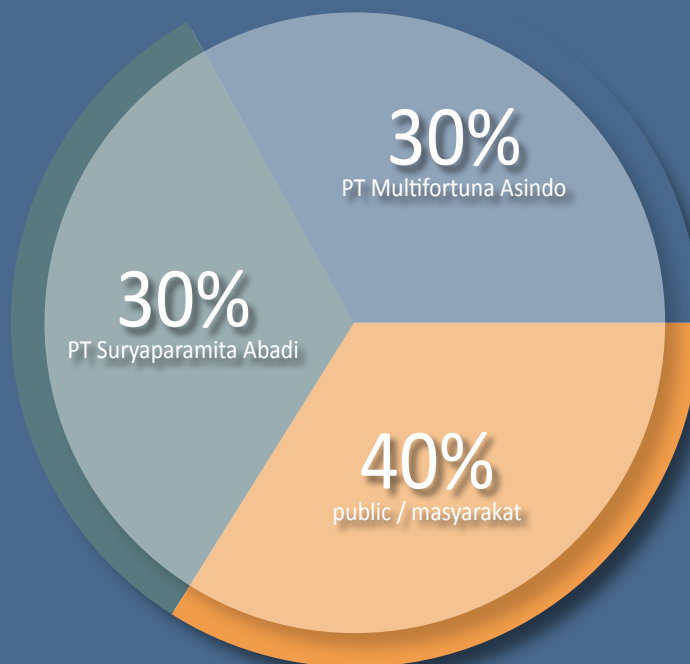
Issued and Fully Paid-Up Capital *Modal Disetor*
Rp270,000,000,000

Share Ownership *Kepemilikan Saham*
· **PT Multifortuna Asindo: 30%**
· **PT Suryaparamitra Abadi : 30%**
· **Publik : 40%**

Number of Employees as of end 2019 *Jumlah Pegawai Akhir 2019*
1.437 people / orang

Website
www.suryapertiwi.co.id

Composition of Shareholders Komposisi Pemegang Saham



Brief History

Sejarah Singkat Perusahaan

PT Surya Pertiwi Tbk has been widely known by the public as a distributor focusing in sanitary products or bathroom appliances as well as other accessories to meet the needs of Indonesian families. As the largest distributor of sanitary products in Indonesia, PT Surya Pertiwi Tbk is committed to meeting various needs of customers with the best standards and high quality products as well as with superior aesthetic value.

In its business journey, PT Surya Pertiwi Tbk was originally known as CV Surya. Since 1968, CV Surya, which was established by a group of shareholders and founders of the Company, has been the exclusive agent in Indonesia for TOTO Japan, a leading Japanese manufacturer of sanitary and fitting products. Furthermore, to strengthen the previous collaboration, in July 1977, the Company's direct shareholders together with TOTO Japan established PT Surya Toto Indonesia Tbk to produce and sell TOTO products in Indonesia.

A year later, CV Surya changed its company form into a Limited Liability Company under the name of PT Surya Nusantara, which was subsequently changed into PT Surya Pertiwi, and became the sole distributor of TOTO products in Indonesia, including products manufactured by PT Surya Toto Indonesia Tbk. Starting from 1985, the Company became the only Indonesian distributor of various brands of sanitary and fitting products, including Geberit, Stiebel Eltron, Franke, Villeroy & Boch and Kaldewei.

Having been known for more than 30 years for its top-quality sanitary products, the Company ultimately enters a new chapter in its business journey. In 2018, specifically on Monday, May 14, the Company recorded a history by executing Initial Public Offering (IPO) where the Company offered 700 million new shares or approximately 26 percent of the Company's issued and fully paid-up capital. Such number of shares includes the shares offered to the employees through the Employee Stock Allocation (ESA) program. The Company's name is also then officially changed in status, becoming PT Surya Pertiwi Tbk. The execution of IPO further strengthens the position of PT Surya Pertiwi Tbk as the leading company that focuses on offering the best sanitary products supported by premium service for Indonesian families.

PT Surya Pertiwi Tbk telah dikenal luas di masyarakat sebagai distributor dengan fokus pada produk sanitasi atau perlengkapan kamar mandi dan berbagai aksesoris lainnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga Indonesia. Sebagai distributor produk saniter terbesar di Indonesia, PT Surya Pertiwi Tbk berkomitmen untuk menghadirkan berbagai kebutuhan pelanggan dengan standar produk terbaik dan berkualitas tinggi serta memiliki nilai estetika yang unggul.

Dalam perjalanan usahanya, PT Surya Pertiwi Tbk semula dikenal sebagai CV Surya. Sejak 1968, CV Surya yang didirikan oleh grup pemegang saham para pendiri Perseroan telah menjadi agen eksklusif untuk TOTO Jepang di Indonesia, produsen produk saniter dan fitting yang terkemuka di Jepang. Selanjutnya, untuk memperkuat kerja sama yang telah dilakukan sebelumnya, pada bulan Juli 1977, para pemegang saham langsung Perseroan bersama dengan TOTO Jepang mendirikan PT Surya Toto Indonesia Tbk untuk memproduksi dan menjual produk TOTO di Indonesia.

Setahun kemudian, CV Surya mengubah bentuk perusahaannya menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Surya Nusantara, yang kemudian berubah nama menjadi PT Surya Pertiwi, termasuk yang diproduksi oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk. Dimulai pada tahun 1985, Perseroan menjadi satu-satunya distributor Indonesia dari berbagai merek saniter dan fitting lainnya, termasuk Geberit, Stiebel Eltron, Franke, Villeroy & Boch dan Kaldewei.

Setelah lebih dari 30 tahun dikenal luas dengan produk saniter berkualitas terbaik, Perseroan akhirnya memasuki babak baru dalam perjalanan bisnisnya. Pada tahun 2018, tepatnya pada Senin, 14 Mei Perseroan mencatatkan sejarah dengan melakukan penawaran saham perdana atau Initial Public Offering (IPO). Perseroan menawarkan saham 700 juta saham baru atau sekitar 26 persen dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan. Jumlah saham tersebut termasuk saham yang ditawarkan kepada karyawan melalui program Employee Stock Allocation (ESA). Secara resmi status Perseroan meningkat menjadi PT Surya Pertiwi Tbk. Dengan dilakukannya IPO tersebut, maka posisi PT Surya Pertiwi Tbk menjadi semakin unggul sebagai perusahaan terkemuka yang fokus menyediakan produk saniter terbaik yang didukung dengan layanan prima untuk keluarga Indonesia.

Vision and Mission

Visi dan Misi



VISION

Visi

To provide the most comprehensive bathroom and kitchen products selection and the best quality customer services.

Menyediakan pilihan produk kamar mandi dan peralatan dapur terlengkap dan layanan pelanggan dengan kualitas terbaik.

MISSION

Misi

- To be the “all-in-one” solution for high quality bathroom and kitchen products.
 - Menjadi solusi “all-in-one” untuk produk kamar mandi dan peralatan dapur berkualitas tinggi.
- To provide excellent services for the satisfaction of our customers.
 - Memberikan pelayanan prima demi kepuasan pelanggan kami.
- To maximize the value of our stakeholders.
 - Memaksimalkan nilai pemangku kepentingan kami.

Corporate Culture

Budaya Perusahaan

WE ARE COMMITTED TO PROVIDING EXCELLENT SERVICES

Our commitment to quality transcends the products we offer. We realize that our customers ultimately want peace of mind. Our dedicated service team is trained to assist our partners and customers with any questions and/or concerns they might have during and after sales.

WE ALWAYS STRIVE TO IMPROVE

As the largest distributor of sanitary wares in Indonesia, we want to continuously improve bathroom and hygiene quality by offering products with excellent quality. We take our role seriously because if hygiene standards are met we improve the health and well-being of the people we serve.

WE PROVIDE A WIDE RANGE OF QUALITY OPTION

Our extensive selection of high quality bathroom products, from entry to luxury levels, ensure that all aesthetic and economic considerations are met. We are a one-stop-shop that provides convenience to our customers in selecting durable products to complement their space according to their own choices.

STATEMENT

The Vision, Mission and Corporate Culture have been discussed, analyzed, reviewed and approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

KAMI BERKOMITMEN UNTUK MENYEDIKAKAN PELAYANAN TERBAIK

Komitmen kami kepada kualitas menjangkau lebih dari produk yang kami berikan. Kami mengerti bahwa pada akhirnya pelanggan kami menginginkan ketenangan. Tim pelayanan kami yang berdedikasi dilatih untuk membantu mitra dan pelanggan kami dengan segala pertanyaan dan/atau isu yang mungkin mereka punya saat dan setelah penjualan.

KAMI SELALU BERUSAHA UNTUK MEMPERBAIKI DIRI

Sebagai distributor besar produk sanitasi di Indonesia, kami ingin untuk terus meningkatkan kualitas kamar mandi dan kebersihan dengan menawarkan produk-produk yang berkualitas tinggi. Kami menjalankan peran kami dengan serius karena ketika standar kebersihan terpenuhi, sebagai hasilnya kami meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang kami layani.

KAMI MENYEDIKAKAN BERBAGAI MACAM PILIHAN BERKUALITAS

Pilihan produk kamar mandi berkualitas tinggi kami yang banyak, mulai dari entry level hingga level mewah, memastikan bahwa segala pertimbangan estetika dan ekonomis telah terpenuhi. Kami adalah one-stop-shop yang memudahkan pelanggan untuk memilih produk-produk yang tahan lama untuk melengkapi ruang pelanggan sesuai dengan pilihan pelanggan.

PERNYATAAN

Visi, Misi dan Budaya Perseroan telah dibahas, dikaji, ditinjau kembali serta disetujui bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Line of Business

Bidang Usaha

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, as stipulated in the Public Company Deed, the purpose and objectives of the Company are within the fields of trade, industry and construction. To achieve these purpose and objectives, the Company may perform business activities as follows:

A. Core Business Activities:

1. To act as an agent, representative or distributor of other institutions or companies (both domestic and overseas), and as a supplier of various sanitary wares, porcelain and household appliances;

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana termaktub dalam Akta Perseroan Tbk, maksud dan tujuan Perseroan adalah usaha di bidang perdagangan, industri, dan pembangunan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

A. Kegiatan Usaha Utama:

1. Bertindak sebagai agen, perwakilan atau distributor dari badan-badan atau perusahaan-perusahaan lain (baik dari dalam maupun luar negeri), serta sebagai leveransir/ supplier berbagai macam barang saniter, porselin dan alat rumah tangga;

2. To market and sell the manufactured goods as specified in letter (a) number 3 hereunder ("Manufactured Goods") and the imported goods specified in letter (b) number 2 hereunder ("Imported Goods"), both in and out of the territory of the Republic of Indonesia, without violating the prevailing laws and regulations of the Republic of Indonesia;
3. To manufacture or produce a variety of porcelain sanitary products, including sanitary components, accessories and spare parts, among others (but not limited to) closet, urinal, bidet, washbasin as well as household appliances, including (but not limited to) kitchen set, marbelite or synthetic marbles and vanity units, as well as the components, accessories and spare parts for household appliances; and
4. To build, preserve, maintain, manage and/or commercially exploit buildings for office, housing and/or other purposes, without violating the prevailing laws and regulations of the Republic of Indonesia.

B. Supporting Business Activities:

1. To import a variety of porcelain sanitary products, including sanitary components, accessories and spare parts, among others (but not limited to) closet, urinal, bidet, washbasin, as well as household appliances, including (but not limited to) kitchen set, marbelite or synthetic marbles and vanity units, as well as components, accessories and spare parts for household appliances;
2. To import and/or locally acquire machines, equipment, spare parts and raw materials needed to manufacture or produce Manufactured Goods;
3. To purchase, free up or by other means acquire plot of land and/or building, machines and equipment needed for the purpose specified in letter (a) number 3 above and/or for other purposes;
4. To lease or by other means commercially provide the use or utilization of buildings for office or buildings for other purposes, or rooms within office buildings or buildings for other purposes;
5. To establish and/or invest in capital in other companies; and
6. To perform all and each actions related to or in order to manufacture or produce and market and sell manufactured goods and imported goods (within and out of the territory of the Republic of Indonesia).

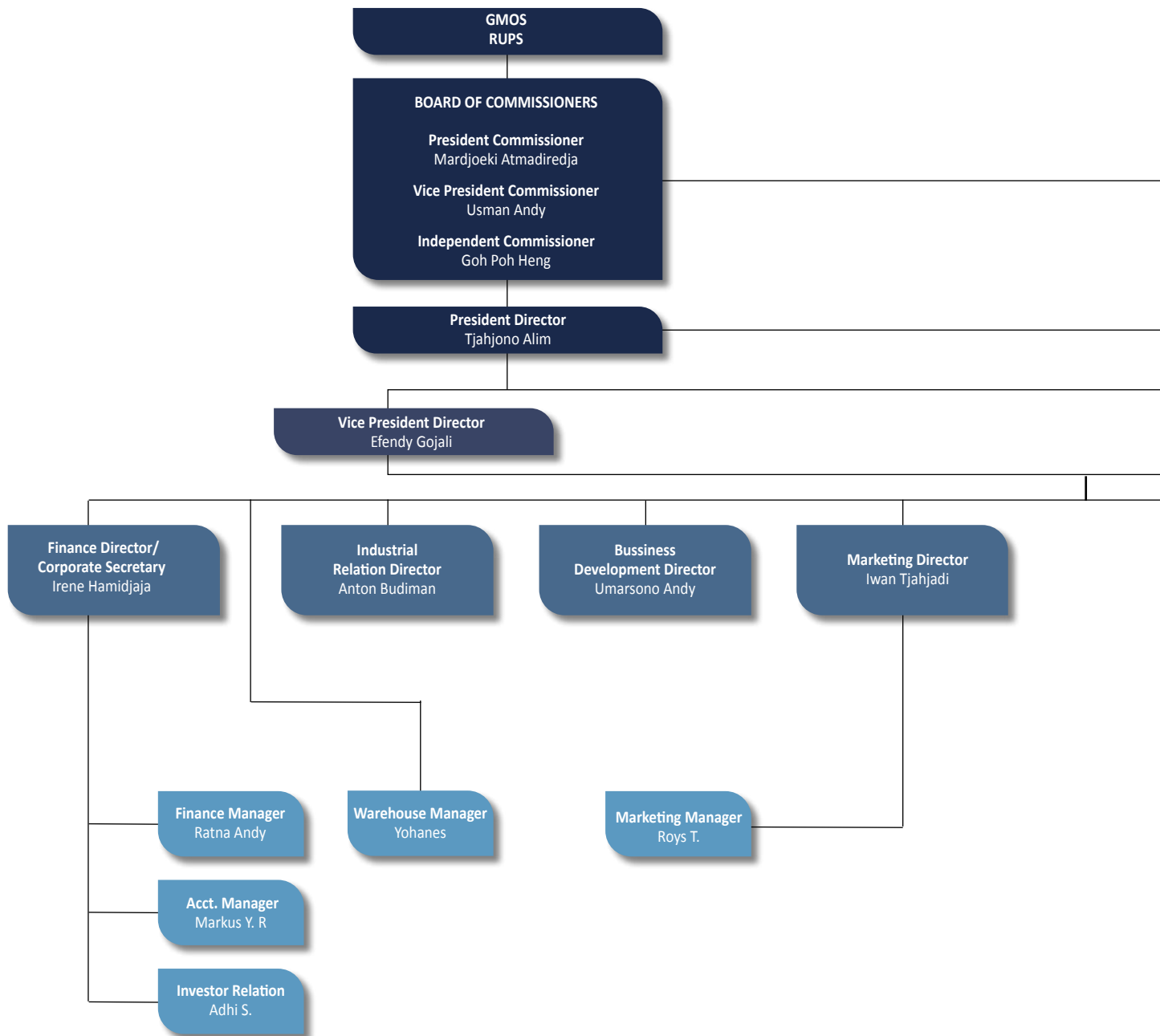
2. Memasarkan dan menjual barang-barang hasil produksi yang diuraikan dalam huruf (a) angka 3 di bawah ini ("Barang-Barang Hasil Produksi") dan barang-barang hasil impor yang diuraikan dalam huruf (b) angka 2 di bawah ini ("Barang-Barang Hasil Impor"), di dalam wilayah maupun ke luar wilayah Negara Republik Indonesia, segala sesuatu dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
3. Membuat atau memproduksi berbagai macam barang saniter dari porselin, termasuk komponen, alat perlengkapan dan suku cadang saniter, antara lain (akan tetapi tidak terbatas) berupa closet, urinal, bidet, wastafel serta alat rumah tangga, antara lain (akan tetapi tidak terbatas) berupa unit dapur (kitchen set), marmer sintetik (marbelite atau synthetic marbles) dan lemari untuk tempat cuci tangan (vanity units), termasuk komponen, alat perlengkapan dan suku cadang untuk alat rumah tangga; dan
4. Membangun, merawat, memelihara, mengelola dan/atau meng-eksplotasi secara komersial gedung untuk perkantoran, hunian dan/atau keperluan lainnya, segala sesuatu dengan tidak mengurangi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

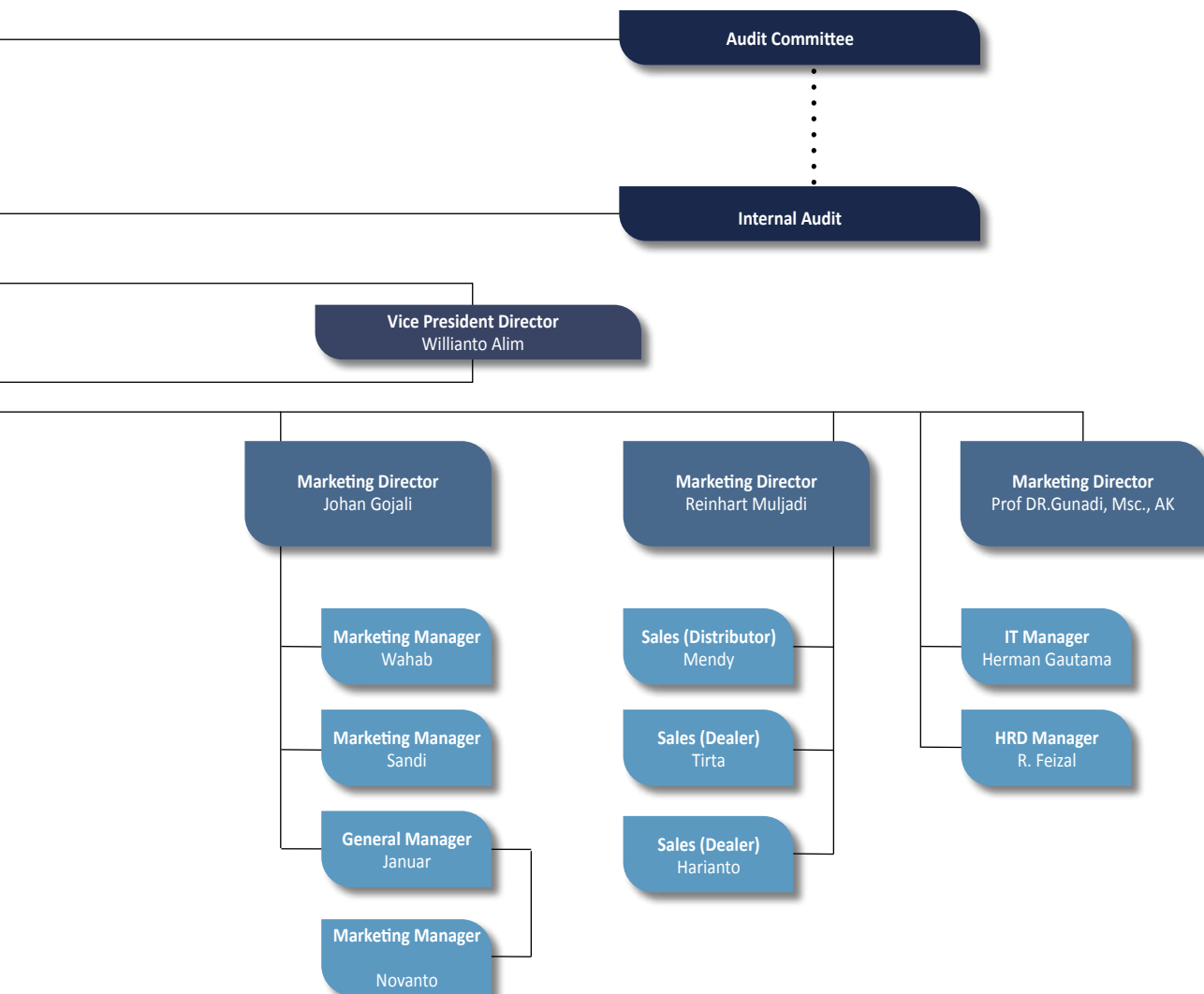
B. Kegiatan Usaha Penunjang:

1. Mengimpor berbagai macam barang sanitair dari porselin, termasuk komponen, alat perlengkapan dan suku cadang saniter, antara lain (akan tetapi tidak terbatas) berupa closet, urinal, bidet, wastafel, serta alat rumah tangga, antara lain (akan tetapi tidak terbatas) berupa unit dapur (kitchen set), marmer sintetik (marbelite atau synthetic marbles) dan lemari untuk tempat cuci tangan (vanity units), termasuk komponen, alat perlengkapan dan suku cadang untuk alat rumah tangga;
2. Mengimpor dan/atau membeli secara lokal mesin, alat, suku cadang dan bahan mentah yang diperlukan untuk membuat atau memproduksi Barang-Barang Hasil Produksi;
3. Membeli, membebaskan atau dengan cara lain memperoleh bidang tanah dan/atau bangunan, mesin dan alat perlengkapan yang akan digunakan untuk keperluan yang diuraikan dalam huruf (a) angka 3 di atas dan/atau untuk keperluan lainnya;
4. Menyewakan atau dengan cara lain menyediakan secara komersial pemakaian atau penggunaan atas gedung untuk perkantoran atau gedung untuk keperluan lainnya, atau ruangan-ruangan dalam gedung perkantoran atau gedung untuk keperluan lain;
5. Mendirikan dan/atau melakukan penyertaan dalam modal, Perseroan atau perusahaan lain; dan
6. Melakukan semua dan setiap tindakan atau perbuatan yang berhubungan dengan, atau untuk atau dalam rangka, membuat atau memproduksi dan memasarkan serta menjual barang hasil produksi dan barang hasil impor (di dalam wilayah dan ke luar wilayah Negara Republik Indonesia).

Organization Structure

Struktur Organisasi





Board of Commissioners' Profile

Profil Dewan Komisaris



MARDJOEKI ATMADIREDA

President Commissioner / Presiden Komisaris
71 years old / 71 tahun
Indonesia

Mr. Mardjoeki Atmadiredja has served as President Commissioner of the Company since 2016 up to the present. He started his career as the sole agent of TOTO Products (1968-1977). Subsequently, he has held the positions of President Director at PT Surya Toto Indonesia Tbk (1977-2012), CV Surya (1978-1981), as well as Commissioner (1982-2013) at PT Surya Pertiwi. Currently, he serves as President Commissioner at PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Bapak Mardjoeki Atmadiredja menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2016 dan sampai dengan saat ini. Beliau memulai karir sebagai agen tunggal TOTO Products (1968-1977). Selanjutnya beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Surya Toto Indonesia Tbk (1977- 2012), CV Surya (1978-1981), serta Komisaris (1982-2013) di PT. Surya Pertiwi. Saat ini beliau tercatat juga menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Surya Toto Indonesia Tbk.



USMAN ANDY

Vice President Commissioner / Wakil Presiden Komisaris
57 years old / 57 tahun
Indonesia

Mr. Usman Andy has served as Commissioner of the Company since 2016 and subsequently as vice President Commissioner since 2018. He received the Degree of Bachelor of Science in Marketing from California State University, Sacramento, USA in 1986. He started his career at PT Surya Pertiwi as the Export-Import Manager (1988-1996), afterwards he held the positions of Director (1997-2016) and Commissioner (2016-2018).

Bapak Usman Andy menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2016 dan selanjutnya menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris sejak tahun 2018. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science di bidang Marketing dari California State University, Sacramento, USA pada tahun 1986. Beliau memulai karir di PT Surya Pertiwi sebagai Manajer Ekspor-Impor (1988-1996), kemudian menjabat sebagai Direktur (1997-2016) dan sebagai Komisaris (2016-2018).

GOH POH HENG

Independent Commissioner / Komisaris Independen

58 years old / 57 tahun

Singapore

Mr. Goh Poh Heng has served as the Independent Commissioner of the Company since 2018 based on Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Minutes of PT Surya Pertiwi Number 60 dated February 2018. He received the Degree of Master of Business Administration in International Finance from Eastern Michigan University in 1988 and Bachelor of Business Administration in Finance Management and Investment Analysis from Eastern Michigan University in 1986. He previously held a position of Senior Advisor & Supervisor at PT Makinta Securities Jakarta (1997-2014). Currently, he also serves as the Investment Director at Crest Capital Asia Pte Ltd Singapore.

Bapak Goh Poh Heng menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2018 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Surya Pertiwi No. 60 tanggal 21 Februari 2018. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration di bidang International Finance dari Eastern Michigan University pada tahun 1988, dan Bachelor of Business Administration di bidang Finance Management and Investment Analysis dari Eastern Michigan University pada tahun 1986. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Penasehat Senior & Pembina PT Makinta Securities Jakarta (1997-2014), Saat beliau juga menjabat sebagai Direktur Investasi Crest Capital Asia Pte Ltd Singapore.



Board of Directors' Profile

Profil Direksi



TJAHJONO ALIM

President Director / Presiden Direktur

70 years old / 70 tahun

Indonesia

Mr. Tjahjono Alim has served as the President Director since 1982. He started his career at PT Surya Pertiwi as Marketing Staff (1979-1981).

Bapak Tjahjono Alim menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 1982. Beliau memulai karir di PT Surya Pertiwi sebagai Marketing Staff (1979-1981).



EFENDY GOJALI

Vice President Director / Wakil Presiden Direktur

75 years old / 75 tahun

Indonesia

Mr. Efendy Gojali has served as the vice President Director of the Company since 1997. He started his career at Cv Surya as Finance Staff (1976-1978), afterwards as Finance Staff (1979-1980) and Director (1981-1996) at PT Surya Pertiwi.

Bapak Efendy Gojali menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1997. Beliau memulai karir di Cv Surya sebagai Finance Staff (1976-1978), selanjutnya sebagai Finance Staff (1979- 1980) dan sebagai Direktur (1981-1996) di PT Surya Pertiwi.



WILLIANTO ALIM

Vice President Director / Wakil Presiden Direktur
37 years old / 37 tahun
Indonesia

Mr. Willianto Alim has served as the vice President Director of the Company since 2016. He received a Bachelor's degree in Finance from Ohio State University, USA in 2003. He started his career at PT Surya Pertiwi as Marketing Officer (Supervisor) (2004-2007), subsequently as Assistant Manager (2007-2011) and Manager (2011-2013), as well as Director (2013-2016).

Bapak Willianto Alim menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 2016. Beliau memperoleh gelar Bachelor di bidang Finance dari Ohio State University, U.S.A. pada tahun 2003. Beliau memulai karir PT Surya Pertiwi sebagai Marketing Officer (Supervisor) (2004-2007), selanjutnya sebagai Asisten Manajer (2007-2011), dan Manajer (2011-2013), serta Direktur (2013-2016)



ANTON BUDIMAN

Industrial Relation Director / Direktur Hubungan Industrial
61 years old / 61 tahun
Indonesia

Mr. Anton Budiman has served as Director of the Company since 2016 up to the present. He started his career at PT Doulton Indonesia as the vice President Director (1995-1998). Subsequently, he served as Commissioner at PT Surya Toto Indonesia Tbk (2012-2013).

Bapak Anton Budiman menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2016 dan sampai dengan saat ini masih menjabat sebagai Direktur. Beliau memulai karir di PT Doulton Indonesia sebagai Wakil Presiden Direktur (1995-1998). Selanjutnya beliau menjabat sebagai Komisaris PT Surya Toto Indonesia Tbk (2012-2013).



UMARSONO ANDY

Business Development Director /
Direktur Pengembangan Usaha
53 years old / 53 tahun
Indonesia

Mr. Umarsono Andy has served as Director of the Company since 2016 up to the present. He started his career at PT Surya Toto Indonesia Tbk with the last position of Export-Import Manager (1988-1992), afterwards as the vice President Commissioner (2008-2013). Previously, he served as Commissioner (2008-2016) and Director (2016-2018) at PT Surya Pertiwi. At present, he also serves as a Commissioner at PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Bapak Umarsono Andy menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2016 dan sampai dengan saat ini masih menjabat sebagai Direktur. Beliau memulai karir di PT Surya Toto Indonesia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Manajer Export-Import (1988-1992) selanjutnya menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris (2008-2013). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris (2008-2016). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Surya Toto Indonesia Tbk.



JOHAN GOJALI

Managing Director / Direktur Pengelola
38 years old / 38 tahun
Indonesia

Mr. Johan Gojali has served as Director of the Company since 2013 up to the present. He received a Degree of Bachelor of Science in Mathematics from University of Sydney in 2004. He started his career as a Manager at PT Golf Peak (Golf Retail) (2004-2008), afterwards as Retail Sales Supervisor (2008-2013).

Bapak Johan Gojali menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013 dan sampai dengan saat ini masih menjabat sebagai Direktur. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Mathematics University of Sydney, pada tahun 2004. Beliau memulai karir sebagai Manajer di PT Golf Peak (Golf Retail) (2004-2008), selanjutnya menjabat sebagai Retail Sales Supervisor (2008-2013).



IRENE HAMIDJAJA

Finance Director & Corporate Secretary /
Direktur Keuangan & Sekretaris Perusahaan
55 years old / 55 tahun
Indonesia

Ms. Irene Hamidjaja has served as Director of the Company since 2017 up to the present. She received a Degree of Bachelor of Science in Accounting from University of New Orleans, USA in 1987. She started her career at Gunawan, Prijohandojo, Utomo & Co. (Arthur Andersen & Co., SC.) with the last position as Supervisor—Tax Consultant (1987-1992). Previously, she held the positions of Assistant vice President of Finance Division (1992-1998), vice President of Compliance & Quality Assurance (Internal Audit) (1989-2001) and Compliance/vice President Director (2002-2004) at Citibank, N.A, Director at PT Bank Commonwealth (2004-2008), Compliance Director & HR at PT Bank Andara (2009-2012), Director at PT FKS Multiagro/PT Redwood (2012-2014), Business Consultant (2015-2016).

Ibu Irene Hamidjaja menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2017 dan sampai dengan saat ini masih menjabat sebagai Direktur. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Accounting dari University of New Orleans, U.S.A pada tahun 1987. Beliau memulai karir di Gunawan, Prijohandojo, Utomo & Co. (Arthur Andersen & Co., SC.) dengan jabatan terakhir sebagai Supervisor—Konsultan Pajak (1987-1992). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Asistant vice President, Divisi Keuangan Citibank, N.A (1992-1998), sebagai Vice President, Kepatuhan & Quality Assurance (Internal Audit) (1989-2001), dan sebagai Direktur Kepatuhan/Vice President (2002-2004), Direktur PT Bank Commonwealth (2004-2008), Direktur Kepatuhan & HR PT Bank Andara (2009-2012), Direktur PT FKS Multiagro/PT Redwood (2012-2014), Konsultan Bisnis (2015-2016).



REINHART MULJADI

Marketing Director / Direktur Pemasaran
49 years old / 49 tahun
Indonesia

Mr. Reinhart Muljadi has served as Director of the Company since 2013 up to the present. He started his career at PT Surya Pertiwi as Sales Staff (1990-1996), subsequently as Assistant Sales Manager (1996-2010), and Sales Manager (2010-2016).

Bapak Reinhart Muljadi menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013 dan sampai dengan saat ini masih menjabat sebagai Direktur. Beliau memulai karir di PT Surya Pertiwi sebagai Staf Sales (1990-1996), selanjutnya menjabat sebagai Asisten Manajer Sales (1996-2010), dan Manajer Sales (2010-2016).



IWAN TJAHJADI

Marketing Director / Direktur Pemasaran
47 years old / 47 tahun
Indonesia

Mr. Iwan Tjahjadi has served as Director of the Company since 2013 up to the present. He received a Bachelor of Business degree from RMIT University, Melbourne, Australia in 1996. He started his career at Fajar Surya Tridasa as Export Staff (1994-1995) and as Representative Officer (1995-1996). Previously, he held the positions of Manager at PT Bank Central Asia (1996-1997), Assistant Manager of Export-Import (1998-2006), Manager of Export-Import (2006-2016).

Bapak Iwan Tjahjadi menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013 dan sampai dengan saat ini masih menjabat sebagai Direktur. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Business dari RMIT University, Melbourne, Australia pada tahun 1996. Beliau memulai karir di Fajar Surya Tridasa sebagai Staf Ekspor (1994-1995) dan sebagai Representative Officer (1995-1996). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Manajer PT Bank Central Asia (1996-1997), dan Assistant Manajer Export-Import (1998-2006), Manajer Export-Import (2006-2016).



PROF. DR. GUNADI, MSC., AK

Independent Director / Direktur Independen

71 years old / 71 tahun

Indonesia

Mr. Gunadi has served as the Independent Director of the Company since 2018 based on Deed of Extraordinary General Meeting of Shareholders Minutes of PT Surya Pertiwi Number 60 dated February 2018. He started his career at Directorate General of Taxes as the Director of Audit, Collection and Investigation (2001-2006). Previously, he also held the positions of Commissioner at PT Timah (2003-2006), Director of Tax Regulation at the Directorate General of Taxes (2006), Deputy Head at PPATK (2006-2011), Commissioner at PT Fastindo (2015-2016), and Senior Advisor at J&L Consultant (2015-2016). At present, he also holds the status as Professor in-Residence in Taxes at FISIP, University of Indonesia (2008-present), Deputy Head of the Taxation Supervisory Committee at the Ministry of Finance and Senior Advisor in Triguna Budi Wiryawan Consulting Firm and MUC Consulting Firm.

Bapak Gunadi menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak tahun 2018 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Surya Pertiwi No. 60 tanggal 21 Februari 2018. Beliau memulai karir di Direktorat Jenderal Pajak sebagai Direktur Pemeriksaan, Penagihan dan Penyelidikan Pajak (2001-2006). Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Timah (2003-2006), Direktur Peraturan Perpajakan Direktorat Jenderal Pajak (2006), Wakil Kepala PPATK (2006-2011), Komisaris PT Fastindo (2015-2016), dan Senior Advisor J&L Consultant (2015-2016). Saat ini beliau juga berstatus sebagai Guru Besar Tetap Perpajakan FISIP Universitas Indonesia (2008-sekarang), menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Pengawas Perpajakan di Kementerian Keuangan dan Senior Advisor di Kantor Konsultan Triguna Budi Wiryawan dan Kantor Konsultan MUC.

Company Group Structure

Struktur Grup Perusahaan

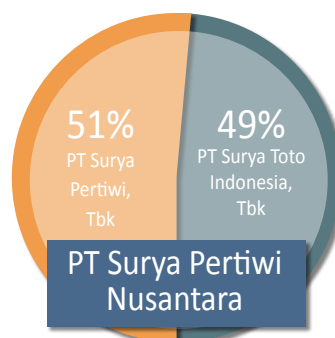
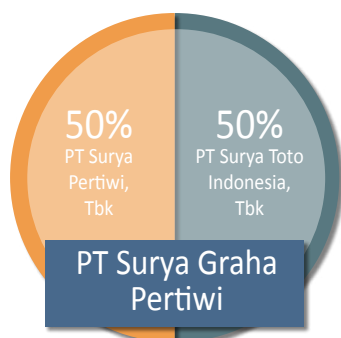
The Company directly owns the following Subsidiaries:

Perseroan memiliki Perusahaan Anak yang dimiliki secara langsung sebagai berikut:

Direct-Investment Subsidiaries

Perusahaan Anak Penyertaan Langsung

Company Name	Line of Business	Company Ownership	Year of Investment	Operation Status	Sales Contribution to the Company	Assets	
Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Kepemilikan Perseroan	Tahun Penyertaan	Status Operasi	Kontribusi Penjualan Terhadap Perusahaan	Aset 2019 (Rp)	Aset 2018 (Rp)
PT Surya Graha Pertiwi	Construction and Building Management Pembangunan dan Pengelolaan Gedung	50%	2011	Operating Beroperasi	1,76%	749.035.387.259	663.507.666.173
PT Surya Pertiwi Nusantara	Manufacture, Industry and Trade Manufaktur, Industri dan Perdagangan	51%	2011	Operating Beroperasi	-	1.063.979.316.712	866.950.219.864



PROFILE OF THE COMPANY'S SUBSIDIARIES

PT Surya Graha Pertiwi (SGP)

PT Surya Graha Pertiwi was established in 2011 based on Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 9 dated October 21, 2011, made before Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notary in West Jakarta, which has been validated by the Ministry of Law and Human Rights through Decree No. AHU-05527.AH.01.01 of 2012 dated February 2, 2012, and has been included on the List of Companies of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-0009050. AH.01.09 of 2012 dated February 2, 2012, and published in Official Gazette No. 22 dated April 23, 2013, Supplement No. 12577. The Articles of Association of SGP has been amended several times, with the last amendment carried out based on the Deed of Extraordinary GMOS Minutes

PROFIL ANAK PERUSAHAAN

PT Surya Graha Pertiwi (SGP)

PT Surya Graha Pertiwi didirikan pada tahun 2011 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 9 tanggal 21 Oktober 2011, dibuat di hadapan Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-05527.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 2 Februari 2012, dan telah didaftarkan dalam Dasar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0009050. AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 2 Februari 2012, serta telah diumumkan di dalam Berita Negara No. 33 tanggal 23 April 2013, Tambahan No. 12577. Anggaran Dasar SGP telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar

No. 142 dated November 29, 2017, made before Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in West Jakarta, which has received (i) approval from the Ministry of Law and Human Rights based on Decree No. AHU0027213.AH.01.02 of 2017 dated December 21, 2017, and (ii) receipt of notice from the Ministry of Law and Human Rights through Acceptance Letter of Notice on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0204056 dated December 21, 2017 and has been included in the List of Companies of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-0163600.AH.01.11 of 2017 dated December 21, 2017 ("Deed No. 142/2017"). Based on Deed No. 142/2017, the shareholders agreed to increase the authorized capital and the issued and fully paid-up capital of SGP. SGP has its office in Gedung TOTO, Jl. Tomang Raya No. 18, RT. 005/RW. 001, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

PT Surya Pertiwi nusantara

PT Surya Pertiwi Nustantara was established in 2011 based on Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 10 dated October 21, 2011, made before Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notary in West Jakarta, which has received validation from the Ministry of Law and Human Rights through Decree No. AHU-43855.AH.01.01 of 2012 dated August 10, 2012, and has been included in the List of Companies of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-0073792.AH.01.09 of 2012 dated August 10, 2012, and has been published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 24, 2013, Supplement No. 50867. The Articles of Association of SPN has been amended several times, with the last amendment carried out based on Deed of Extraordinary GMOS Minutes No. 143 dated November 29, 2017, made before Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in West Jakarta, which has received (i) approval from the Ministry of Law and Human Rights through Decree No. AHU-0027211.AH.01.02 of 2017 dated December 21, 2017 and (ii) receipt of notice from the Ministry of Law and Human Rights through Acceptance Letter of Notice on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0204048 dated December 21, 2017 and has been included in the List of Companies of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU0163587.AH.01.11 of 2017 dated December 21, 2017 ("Deed No. 143/2017"). Based on Deed No. 143/2017, the shareholders agreed to increase the authorized capital and the issued and fully paid-up capital of SPN. SPN has its office on Jl. Raya Krikilan KM-26 No. 2, Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

As of the end of December 2019, the composition of shareholders of the Company is as follows:

Biasa No. 142 tanggal 29 November 2017, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta Barat, yang telah mendapatkan (i) persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0027213.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 21 Desember 2017, dan (ii) penerimaan pemberitahuan dari Menkumham melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0204056 tanggal 21 Desember serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0163600.AH.01.11. TAHUN 2017 tanggal 21 Desember 2017 ("Akta No. 142/2017"). Berdasarkan Akta No. 142/2017 para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor SGP. SGP berkantor pusat di Gedung TOTO, Jl. Tomang Raya No. 18, RT. 005/RW. 001, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

PT Surya Pertiwi Nusantara

PT Surya Pertiwi Nusantara didirikan pada tahun 2011 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tanggal 21 Oktober 2011, dibuat di hadapan Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-43855.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0073792.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, serta telah diumumkan di dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 24 Mei 2013, Tambahan No. 50867. Anggaran Dasar SPN telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 143 tanggal 29 November 2017, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta Barat, yang telah mendapatkan (i) persetujuan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-0027211.AH.01.02.TAHUN 2017 tanggal 21 Desember 2017 dan (ii) penerimaan pemberitahuan dari Menkumham melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0204048 tanggal 21 Desember 2017 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0163587.AH.01.11. TAHUN 2017 tanggal 21 Desember 2017 ("Akta No. 143/2017"). Berdasarkan Akta No. 143/2017, para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor SPN. SPN berkantor pusat di Jl. Raya Krikilan KM-26 No. 2, Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Hingga akhir Desember 2019, komposisi pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

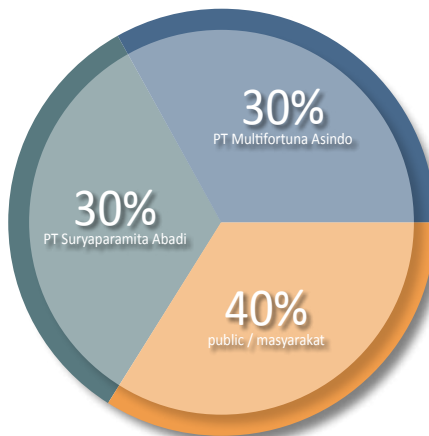
Composition of Shareholders

Komposisi Pemegang Saham

As of the end of December 2019, the composition of shareholders of the Company is as follows:

Hingga akhir Desember 2019, komposisi pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Description Keterangan	Number of Shares (Share) Jumlah Saham (Lembar)	Total Nominal of Shares (Rp) Jumlah nominal Saham (Rp)	%
Authorized Capital / Modal Dasar	8.000.000.000	800.000.000.000	
Issued and Fully Paid-Up Capital / Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
• PT Multifortuna Asindo	810.000.000	81.000.000.000	30
• PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	81.000.000.000	30
• Public / Masyarakat	1.080.000.000	108.000.000.000	40
Total Issued and Fully Paid-Up Capital / Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.700.000.000	270.000.000.000	100
Total Shares in Portfolio / Jumlah Saham Dalam Portepel	5.300.000.000	530.000.000.000	



COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Name Nama	Total Jumlah	%
PT Multifortuna Asindo	810.000.000	30
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30
Public / Publik	1.080.000.000	40

**SHARE OWNERSHIP BASED ON
SHAREHOLDER STATUS**
**KEPEMILIKAN SAHAM BERDASARKAN
STATUS PEMEGANG SAHAM**

Group Kelompok	Total Shares Jumlah Saham	Percentage Persentase (%)
Foreign Asing	815.690.474	30,21
Institution Lembaga	19.435.900	0,72
Individual Perorangan	1.728.271.926	64,01
Foreign Asing	136.601.700	5,06
Total	2.700.000.000	100

**SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD
OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS**
**TABEL KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN
KOMISARIS DAN DIREKSI**

Name Nama	Position Jabatan	Total Shares (Share) Jumlah Saham (Lembar)
Mardjoeki Atmadiredja	President Commissioner Presiden Komisaris	None Tidak Ada
Usman Andy	Vice President Commissioner Wakil Presiden Komisaris	None Tidak Ada
Goh Poh Heng	Independent Commissioner Komisaris Independen	None Tidak Ada
Tjahjono Alim	President Director Presiden Direktur	None Tidak Ada
Efendy Gojali	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	None Tidak Ada
Willianto Alim	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	None Tidak Ada
Anton Budiman	Director Direktur	None Tidak Ada
Umarsono Andy	Director Direktur	None Tidak Ada
Irene Hamidjaja	Director Direktur	None Tidak Ada
Johan Gojali	Director Direktur	None Tidak Ada
Reinhart Muljadi	Director Direktur	None Tidak Ada
Iwan Tjahjadi	Director Direktur	None Tidak Ada
Prof. Dr. Gunadi, MSc., AK	Independent Director Direktur Independen	None Tidak Ada

Share Listing Chronology

Kronologis Pencatatan Saham

SHARE LISTING CHRONOLOGY

On May 8, 2018, based on Letter No. S-00251/BEI.PP3/05-2018, PT Bursa Efek Indonesia approved the public offering of securities by PT Surya Pertiwi Tbk on Indonesia Stock Exchange, amounting to 1,080,000,000 shares of 2,700,000,000 outstanding common shares with par value of Rp100.00 per share and offering price of Rp1,160.00 per share.

Composition of shareholders after IPO until December 31, 2019 is as follows:

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Pada tanggal 8 Mei 2018, sesuai surat No.S-00251/BEI.PP3/05-2018, PT Bursa Efek Indonesia menyetujui penawaran efek PT Surya Pertiwi Tbk di Bursa Efek Indonesia kepada masyarakat sebanyak 1.080.000.000 saham atas 2.700.000.000 saham biasa yang beredar dengan nilai nominal Rp100,00 per saham dan harga penawaran Rp1.160,00 per saham.

Komposisi Pemegang Saham setelah IPO hingga 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Par value per Share Nilai Nominal per Saham	PT Multifortuna Asindo	PT Suryaparamitra Abadi	Public Publik	Number of Shares Jumlah Saham
Rp100	810.000.000	810.000.000	1.080.000.000	2.700.000.000

Information on Institutions/ Profession Supporting the Company

Informasi Lembaga Penunjang Perusahaan

Public Accounting Firm
Kantor Akuntan Publik

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Cyber 2 Tower Lantai 21 Unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5,
Jakarta 12950
Tel. (021) 2553 9299
Fax. (021) 2553 9298

Legal Consulting Firm
Konsultan Hukum

Hiswara Bunjamin & Tandjung
Gedung BRI II Lantai 23
Jl. Sudirman Kav. 44-4,
Jakarta 10210
Tel. (021) 574 4010
Fax. (021) 574 4670

Notary
Notaris

Christina Dwi Utami, SH, M.Hum., M.Kn. Komp.
Ketapang Indah Blok B-2 No. 3
Jl. K.H. Zaninul Arifin No. 2,
Jakarta 11140
Tel. (021) 634 5668
Fax. (021) 634 5666

Share Registrar
Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28
Jakarta 10120
Tel. (021) 350 8077
Fax. (021) 350 8078

Information on the Company Website

Informasi Pada Website Perusahaan

To implement the principles of good corporate governance as well as to comply with Regulation of OJK No. 8/POJK.04/2015 regarding Websites of Issuers or Public Companies, the Company owns an official website as an information source regarding the Company's performance that is transparently presented to the Shareholders and other stakeholders. The website is accessible through <http://www.suryapertiwi.co.id>. On the website, the Shareholders and stakeholders can obtain information related to:

1. Company Profile;
2. Management;
3. Vision, Mission, and Corporate Culture;
4. Portfolio;
5. Financial Statements.

Guna mengimplementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik sekaligus memenuhi Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan memiliki situs web/website perusahaan sebagai sumber informasi mengenai kinerja perusahaan yang disajikan secara transparan bagi para Pemegang Saham maupun seluruh pemangku kepentingan lainnya. Website tersebut dapat diakses melalui <http://www.suryapertiwi.co.id>. Pada website tersebut, para Pemegang Saham dan pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi mengenai:

1. Profil Perusahaan;
2. Manajemen;
3. Visi dan Misi serta Budaya Perusahaan;
4. Portfolio;
5. Informasi Keuangan.

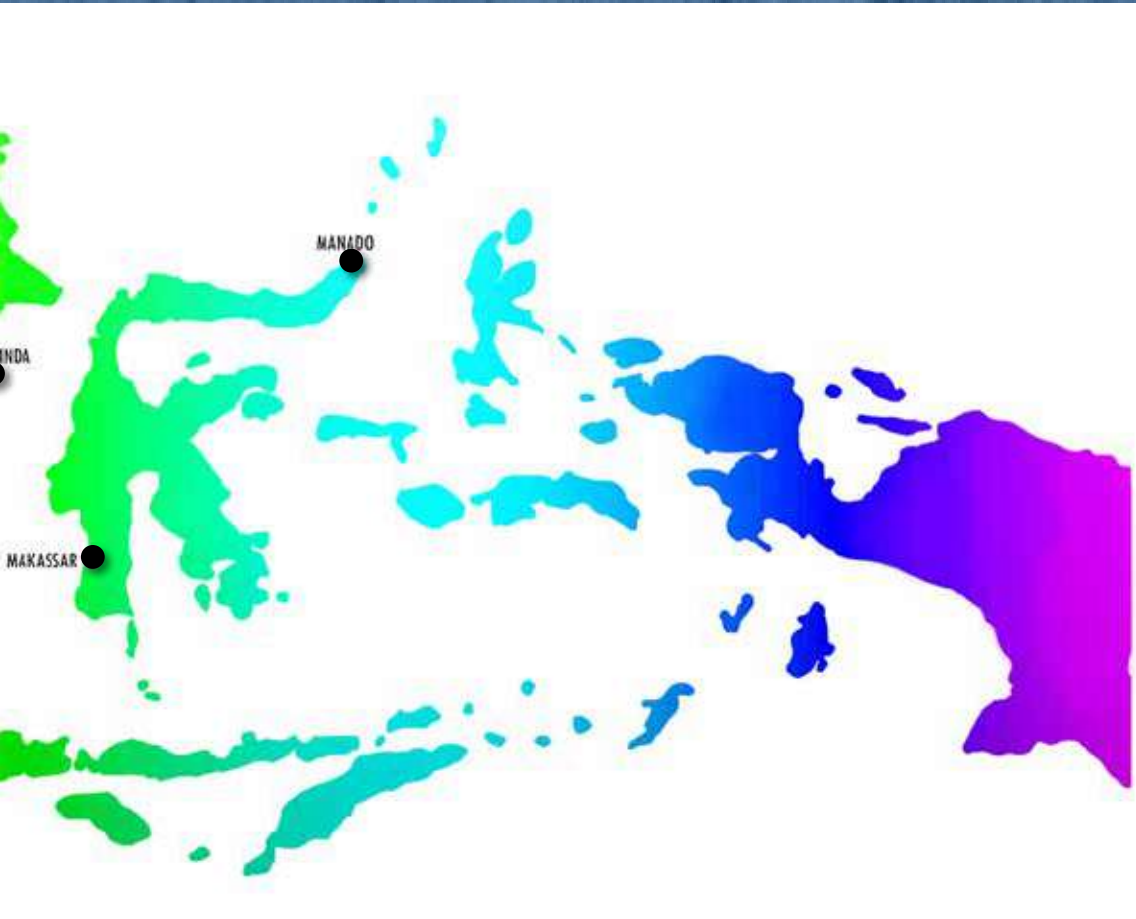
Showrooms

Ruang Pamer

Locations Lokasi	Address Alamat
S. Parman - Jakarta Barat (Flagship Showroom)	Wisma 81 TOTO Office Building , Jl. Letjen S. Parman Kav. 81 Jakarta Barat 11420 Tel. (021) 2929 8585 (Hunting) Fax. (021) 5680 068/69
Jakarta Selatan	Jl. Panglima Polim Raya No. 56 Jakarta Selatan 12160 Tel. (021) 7393 147
Surabaya	PT Surya Pertiwi Representative / Perwakilan PT Surya Pertiwi Jl. Gubernur Suryo No. 1G-H, Surabaya 60271 Tel. (031) 5353 232 – 5479 006 Fax. (031) 5465 007
Pinangsia	Jl. Pinangsia Raya No. 79 Jakarta Barat 11110 Tel. (021) 6905 052/5067
Kitchen Life	Baywalk Mall Lt 3 No.32, Jl. Pluit Karang Ayu Blok B1 Utara Jakarta Utara 14440 Tel. (021) 2962 9630



area
of
operation



Overview on Business Support

Tinjauan Unit Pendukung Bisnis

HUMAN RESOURCES

The Company realizes the importance of investing in HR due to its substantial role for the Company's performance. Therefore, the Company constantly strives to implement and update HR quality development supporting programs as a form of continuous regeneration.

To support competence and skill development programs, the Company also strives to create conducive and dynamic work climate that supports the welfare of the employees. Positive work atmosphere is expected to instill a sense of belonging in each of the Company's personnel.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari pentingnya investasi SDM karena besarnya peranan SDM terhadap kinerja Perseroan. Oleh sebab itu, Perseroan senantiasa berupaya untuk terus melaksanakan serta memperbaharui program-program pendukung pengembangan kualitas SDM sebagai bentuk kesinambungan regenerasi.

Dalam rangka mendukung program pengembangan kompetensi dan keterampilan, Perseroan juga terus berupaya menciptakan iklim kerja yang kondusif, dinamis, serta mendukung terciptanya kesejahteraan bagi para karyawan. Terciptanya suasana kerja yang baik dapat mendorong rasa kepemilikan atau *sense of belonging* di dalam pribadi setiap anggota Perseroan.

PROFILE OF THE HEAD OF HR DEPARTMENT

PROFIL KEPALA DEPARTEMEN SDM

Basis of Appointment
Dasar Hukum Pengangkatan

Work Agreement on November 14, 2012
Perjanjian Kerja tertanggal 14 Nopember 2012

Education Background Riwayat Pendidikan

Year	Tahun	Education	Pendidikan
1996		Bachelor's degree in Psychology, Universitas Airlangga, Surabaya	Sarjana (S1) Psikologi Universitas Airlangga Surabaya
1998		Psychologist Profession	Profesi Psikolog
2015		Master's degree in Management, Universitas Mercu Buana, Jakarta	Pasca Sarjana (S2) Magister Manajemen Universitas Mercu Buana Jakarta

Career Background Riwayat Jabatan

Year	Tahun	Work Experience	Pengalaman Kerja
Jan 2013 – present		Head of HRD & GA Division at PT Surya Pertiwi Tbk	Kepala Divisi HRD & GA PT Surya Pertiwi Tbk
Jan 2013 - sekarang			
Feb 2011 – Des 2012		Head of HRD Department at PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	Kepala Deaprtemen HRD PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

HR MANAGEMENT POLICIES

The Company continuously updates and evaluates the HR management policies to accommodate the Company's needs as well as to assign the skills and expertise of the HR to the appropriate positions. Such measures to empower the HR are expected to ultimately strengthen the business foundation in the future.

Some of the HR management policies set forth by the Company to build HR with highly competitive quality in 2019 include:

1. Use of psychology tests in the recruitment of new employees;
2. User involvement in the selection process to know the required competence;
3. Strict evaluation in the first 3 months (probation period) to build competent employees;
4. Supervision and coaching by their respective superiors in performance implementation to minimize errors and improve performance.

WORK CULTURE

The Company's work culture regulates the thought and action processes as well as the behavior of the Company's personnel so as to create harmony and to achieve the common purpose and objectives of the Company. In order to create harmonious and conducive work culture, the Company's personnel are expected to implement work culture that consists of 3 (three) values, namely:

1. Uniformity in action to yield quality action;
2. Premium service to yield customer trust;
3. Harmonious cooperation to yield common development.

The internalization of such values is expected to lead to a positive mindset and behavior of the Company's personnel.

EMPLOYEES TRAINING IN 2019

Throughout 2019, the Company implemented the HR development commitment by providing access and involving its employees in training and competence development programs.

PT. Surya Pertiwi Tbk employees for the Sales division either in retail team, project team or sales administration department were given trainings on TOTO products directly by PPIC team of PT. Surya TOTO Indonesia Tbk every month to equip their skills in doing their duties.

KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM

Perseroan senantiasa memperbarui dan mengevaluasi kebijakan pengelolaan SDM demi mengakomodasi kebutuhan Perseroan

serta menempatkan keterampilan serta keahlian yang dimiliki SDM ke dalam posisi yang sesuai. Langkah penguatan SDM mampu memperkuat fondasi bisnis di masa depan.

Beberapa kebijakan pengelolaan SDM yang dicanangkan Perseroan demi mencetak kualitas yang memiliki daya saing di tahun 2019 meliputi:

1. Penggunaan tes psikologi dalam penerimaan karyawan baru;
2. Mengikutsertakan user dalam seleksi sehingga dapat mengetahui kompetensi yang dibutuhkan;
3. Penilaian yang ketat selama 3 bulan pertama (masa probation) sehingga dapat dihasilkan karyawan yang berkompeten;
4. Pengawasan dan bimbingan oleh atasan masing-masing dalam pelaksanaan sehingga dapat meminimalisir kesalahan dan meningkatkan kinerja.

BUDAYA KERJA

Budaya kerja Perseroan mengatur proses berpikir dan bertindak serta perilaku anggota Perseroan sehingga dapat menciptakan keselarasan dan tercapainya maksud dan tujuan bersama anggota Perseroan. Guna menciptakan budaya kerja yang harmonis dan kondusif, anggota Perseroan untuk menerapkan budaya kerja yang terdiri 3 (tiga) nilai, yaitu:

1. Keseragaman tindak yang dapat menghasilkan tindakan yang berkualitas;
2. Pelayanan prima yang menghasilkan kepercayaan pelanggan;
3. Kerjasama harmonis yang menghasilkan perkembangan bersama.

Internalisasi nilai-nilai ini dapat membawa pola pikir serta perilaku anggota Perseroan ke arah yang lebih positif.

PELATIHAN KARYAWAN 2019

Sepanjang tahun 2019, Perseroan telah menjalankan komitmen pengembangan SDM melalui pemberian akses dan pengikutsertaan karyawan dalam program pelatihan dan pengembangan kompetensi.

Karyawan PT. Surya Pertiwi Tbk untuk divisi Sales (penjualan) baik tim retail, tim proyek maupun bagian administrasi sales diberikan pelatihan tentang produk TOTO secara langsung oleh tim PPIC PT. Surya TOTO Indonesia Tbk setiap bulannya untuk melengkapi keterampilan dalam menjalankan tugasnya.

Meanwhile, for PT. Surya Pertiwi Nusantara, all new employees were given a two-day in-class training by HRD with materials covering:

- Company Rules,
- Occupational Health and Safety (K3),
- 5S/5R (Concise, Tidy, Clean, Care, Diligent), Production Technic,
- Use of Portable Fire Extinguisher (APAR), and
- Work Motivation.

Subsequently, the training continued for eight days in the production area (at every production section). Then, the employees started to work at the designated sections.

EMPLOYEE COMPETENCE DEVELOPMENT

To develop the competence of its employees, the Company organizes HR training and development programs that are based on the competency standards required to support the capability and growth of the company.

Development of competence includes the following:

- Training for the sales team on a periodic basis. The programs for the sales team not only refines skills in probing for potential opportunities, strengths, reliable market conditions, but also determining on which of the Company's products can contribute towards a better quality of life;
- Training programs in the area of tax
- Participation in training of the accounting system (SAP)
- Participation in training for Corporate Secretary

Throughout 2019, the Company involved employees for competence development trainings, conducted both internally within the Company, and externally. In an internal training, the Company develops its own training program as well as cooperate with an external party in providing training materials aimed at improving the competence of employees.

Whereas in an external training, the Company sends employees to trainings that are held by external parties, with the purpose of increasing awareness on the latest developments related to a certain job area.

EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER RATE

Recruitment

To accommodate the organization requirements and to optimize the Company's performance in accordance with the business plan that has been jointly determined, the Company conducts employee recruitment program. The recruitment process is implemented by prioritizing the

Sedangkan untuk PT. Surya Pertiwi Nusantara, semua karyawan barunya diberikan training selama 2 hari di dalam kelas oleh HRD, dengan materi sebagai berikut:

- Tata Tertib Perusahaan,
- K3 (Keselamatan, Kesehatan, Kerja),
- 5S / 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin), Teknik Produksi,
- Penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan), dan
- Motivasi Kerja.

Setelah itu pelatihan dilanjutkan selama 8 hari di area produksi (di tiap-tiap seksi produksi). Kemudian karyawan yang bersangkutan mulai bekerja di seksi yang ditugaskan.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Dalam mengembangkan kompetensi karyawannya, Perseroan mengadakan program-program pelatihan dan pengembangan SDM didasarkan pada standar kompetensi yang dibutuhkan guna mendukung kapabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Pengembangan kompetensi yang dilakukan antara lain:

- Pelatihan terhadap tim penjualan secara berkala. Pemberian pelatihan bagi tim penjualan tidak hanya mengasah kemampuan dalam melihat potensi, kekuatan, serta keandalan kondisi pasar, tetapi sekaligus mempertimbangkan bagaimana produk kami dapat berkontribusi terhadap kehidupan yang lebih baik;
- Mengikuti program latihan perpajakan;
- Pelatihan prinsip accounting
- Pelatihan Sekretaris Perusahaan (CorporateSecretary).

Sepanjang tahun 2019, Perseroan mengikuti sertifikasi karyawan mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, baik yang dilaksanakan di lingkungan internal maupun eksternal. Pada pelatihan internal, Perseroan mengembangkan program pelatihan secara internal maupun melakukan kerja sama dengan pihak eksternal dalam pemberian materi pelatihan yang ditujukan untuk peningkatan kompetensi karyawan.

Sedangkan untuk pelatihan eksternal, Perseroan mengirimkan karyawan pada pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak eksternal untuk menambah wawasan terhadap perkembangan terbaru terkait bidang pekerjaan.

REKRUTMEN DAN TINGKAT PERPUTARAN KARYAWAN

Rekrutmen

Dalam rangka menyesuaikan dengan kebutuhan organisasi serta mengoptimalkan kinerja Perseroan sesuai rencana bisnis yang telah ditetapkan bersama, Perseroan melakukan program rekrutmen karyawan. Proses rekrutmen sendiri dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip keadilan,

principles of justice, fairness and transparency through a number of selection stages. The Company is committed to constantly considering the competences and qualities of each individual without prejudice to their race, religion, ethnicity and gender in the recruitment process in order to accommodate the Company's requirements.

kewajaran serta transparansi yang dilalui melalui sejumlah tahapan seleksi yang telah ditentukan. Perseroan berkomitmen untuk selalu mempertimbangkan kompetensi dan kualitas yang dimiliki setiap individu tanpa membedakan antara ras, agama, suku, dan gender dalam proses rekrutmen demi mengakomodasi kebutuhan Perseroan.

Description Uraian	Number Jumlah
Number of Commissioners in 2019 Jumlah Komisaris di tahun 2019	4
Number of Directors in 2019 Jumlah Direktur di tahun 2019	15
Number of Employees in 2019 Jumlah Komisaris di tahun 2019	1.197
New Commissioners Komisaris baru	0
New Directors Direktur baru	0
New Employees Karyawan Baru	435
Employees Leaving the Company (Due to Resignation or Retirement) Karyawan yang Meninggalkan Perusahaan (Mengundurkan diri atau Memasuki Masa Pensiun)	214
Total Employees at the End of 2019 Jumlah Karyawan Akhir Tahun 2019	1.437

In 2019, the Company conducted recruitment process to fulfill its needs. After passing a series of tests and selection process, 435 employees have been accepted to work in the Company in various positions. Employee Transfer of Position

Pada tahun 2019, Perseroan menyelenggarakan proses rekrutmen karyawan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Setelah melalui serangkaian tes dan proses seleksi, sebanyak 435 orang diterima dan bekerja di Perseroan dengan menempati berbagai posisi.

Employee Transfer of Position

Employee's transfer is intended to fill and match the skills and expertise of employees with the required positions within the Company. The transfer of position program also serves as an opportunity for the employees to develop their career in the Company. Over the course of 2019, 25 (twenty five) employees received promotions, 1 (one) employee had a transfer of position, and no employees suffered demotion.

Mutasi Jabatan Karyawan

Mutasi karyawan ditujukan untuk mengisi dan menyesuaikan keterampilan dan keahlian karyawan dengan kebutuhan posisi dalam Perseroan. Program mutasi jabatan juga merupakan sarana bagi karyawan untuk mengembangkan karier mereka dalam Perseroan. Sepanjang tahun 2019, terdapat 25 (dua puluh lima) orang karyawan yang mendapat promosi, 1 (satu) orang karyawan yang mengalami rotasi jabatan, dan tidak ada karyawan yang mengalami demosi (penurunan) jabatan.

Description Uraian	Total
1 Commissioners at the Beginning of the Year Komisaris Awal Tahun	4
2 Directors at the Beginning of the Year Direktur Awal Tahun	15
3 Employees at the Beginning of the Year Karyawan Awal Tahun	1.197
4 New Commissioners Komisaris Baru	0
5 New Directors Direktur Baru	0
6 New Employees Karyawan Baru	435
7 Retired Employees Karyawan Pensiun	1
8 Resigned Employees Karyawan Mengundurkan Diri	212
9 Dismissed Employees Karyawan PHK	1
10 Deceased Meninggal Dunia	0
11 Employees at the End of 2019 Karyawan Akhir Tahun 2019	1.437

Employee Turnover

Employee turnover within the Company is due to promotion opportunities, dissatisfaction with the job, and personal factors such as age, gender, term of office, and education. Description of the turnover rate is specified in the table below.

EMPLOYEE COMPOSITION AND HR GROWTH

As of December 31, 2019, the Company has 1.437 employees from various education background, position, employment status and age. Compared to 2018, the number of employees grew by 221 people.

This increase was due to the business expansion of the Company throughout 2019, particularly in the sanitary product factory in Gresik, East Java. The following tables illustrate the distribution of the employee composition based on employment status, position, education, gender and age group as well as composition based on position at subsidiaries.

Perputaran Karyawan

Perputaran karyawan dalam lingkup Perseroan disebabkan oleh adanya kesempatan promosi, ketidakpuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, dan faktor personal seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan. Uraian mengenai jumlah perputaran karyawan (turn over) dirinci dalam tabel di bawah ini:

KOMPOSISI KARYAWAN DAN PERTUMBUHAN SDM

Hingga pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki total 1.437 orang karyawan dari berbagai latar pendidikan, jabatan, status karyawan, serta jenjang usia. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, jumlah karyawan ini mengalami penambahan sebanyak 221 orang.

Penambahan jumlah karyawan ini disebabkan oleh perluasan usaha perseroan selama 2019 terutama di pabrik saniter yang terletak di Gresik, Jawa Timur. Tabel-tabel berikut berisi uraian persebaran komposisi karyawan berdasarkan status karyawan, jabatan, pendidikan, jenis kelamin dan jenjang usia serta komposisi masing-masing perusahaan anak menurut jabatan.

Composition Based on Employment Status

Employee Status Status Karyawan	2019	2018	Comparison (%) between 2019/2018 Perbandingan(%) Jumlah (2019/2018)
Permanent Employees Karyawan Tetap	357	420	(15)
Contract Employees Karyawan Kontrak	1080	796	36
Total / Jumlah	1.437	1.216	18

Komposisi Berdasarkan Status Karyawan

Composition Based on Position

Position Jabatan	2019	2018	Comparison (%) between 2019/2018 Perbandingan(%) Jumlah (2019/2018)
Commissioner Komisaris	4	4	-
Director Direktur	15	15	-
Manager Manajer	13	12	8
Project Manager Pimpinan Proyek	2	2	-
Purchasing Pembelian	8	7	14
Marketing & Sales Admin Pemasaran dan Penjualan	356	318	12
Information Technology Teknologi Informasi	9	6	50
HR & GA SDM & Umum	84	81	4
Finance & Accounting Finance & Accounting	69	54	28
Control Kontrol	32	4	7
Warehouse Gudang	223	238	(6)
Technical Teknis	219	186	
Production Produksi	401	287	8
Committee Komite	2	2	40
Total / Jumlah	1.437	1.216	18

Komposisi Berdasarkan Jabatan

Composition Based on Education
Komposisi Berdasarkan Pendidikan

Education Status Pendidikan	2019	2018	Comparison (%) between 2019/2018 Perbandingan (%) Jumlah (2019/2018)
Graduate Pasca Sarjana	11	13	(15)
Undergraduate Sarjana	242	178	36
Diploma Sarjana Muda	31	32	(3)
High School and Others SLTA, SLTP dan Lainnya	1153	993	16
Total Jumlah	1.437	1.216	18

Composition Based on Gender
Komposisi Berdasarkan Jenis Kelamin

Gender Jenis Kelamin	2019	2018	Comparison (%) between 2019/2018 Perbandingan(%) Jumlah (2019/2018)
Male Laki-laki	1.190	949	25
Female Perempuan	247	267	(7)
Total Jumlah	1.437	1.216	18

Composition Based on Age Group
Komposisi Berdasarkan Jenjang Usia

Age Usia	2019	2018	Comparison (%) between 2019/2018 Perbandingan(%) Jumlah (2019/2018)
>55 years old / >55 tahun	28	28	-
46-55 years old / 46-55 tahun	99	86	15
26-45 years old / 26-45 tahun	546	488	12
18-25 years old / 18-25 tahun	764	614	24
Total / Jumlah	1.437	1.216	18

Composition at Subsidiaries Based on Position
Komposisi Masing-Masing Perusahaan Anak Menurut Jabatan

Description Keterangan	SPN		SGP	
	December 31 / 31 Desember 2019	2018	December 31 / 31 Desember 2019	2018
Commissioner Komisaris	1	1	-	-
Director Direktur	3	3	2	2
Manager Manajer	2	3	1	1
Project Manager Manajer Proyek	-	-	-	-
Purchasing Pembelian	7	5	-	-
Marketing & Sales Admin	-	-	-	-
IT TI	2	1	-	-
HR & GA	14	13	-	-
Finance & Accounting	10	10	2	1
Control	-	-	-	-
Warehouse Gudang	31	18	-	-
Technical Teknis	212	175	-	-
Production Produksi	401	287	-	-
Total / Jumlah	683	516	5	4

Composition of Expatriates

The Company hired a number of expatriates who were assigned to its subsidiaries. Information concerning the expatriates are described as follows:

Komposisi Karyawan Tenaga Kerja Asing

Perseroan memiliki tenaga kerja asing yang terdapat di beberapa perusahaan anak. Berikut informasi tenaga kerja asing tersebut

Composition of Foreign Employees

Komposisi Karyawan Tenaga Kerja Asing

Name	Nationality	Position	KITAS Number and Validity Period	IMTA Number and Validity Period	RPTKA Number and Validity Period
Nama	Kewarga-negaraan	Jabatan	No. KITAS dan Masa Berlaku	No. IMTA dan Masa Berlaku	No. RPTKA dan Masa Berlaku
Toyoki Ogihara	Japanese	Technical	2C11C10031-S dated January 25, 2018, valid until January 22, 2019	95798/MEN/B/ IMTA/2017 dated December 12, 2017 valid until December 12, 2018	28316/PPTK/PTA/2017 dated December 5, 2017 valid until April 30, 2019.
	Jepang	Manager	2C11C10031-S tanggal 25 Januari 2018 yang berlaku sampai dengan 22 Januari 2019.	95798/MEN/B/ IMTA/2017 tanggal 12 Desember 2017 yang berlaku sampai dengan 12 Desember 2018.	28316/ PPTK/PTA/2017 tanggal 5 Desember 2017 yang berlaku sampai dengan 30 April 2019.

REMUNERATION

The Company always provides remuneration based on the competence of the employees, starting with a performance assessment in carrying out their duties and responsibilities according to the prevailing regulations. Remuneration serves as a realization of the Company's responsibility and appreciation to the employees' work performance throughout 2019. The remuneration is evaluated every year to adjust to the market condition and Company's financial condition.

Components of the employee remuneration provided by the Company are as follows:

- Salary;
- Positional Allowance;
- Religious Day Allowance (THR);
- Leave Allowance;
- Achievement Reward; and
- Health Facilities, Insurance, and Other Social Securities.

REMUNERASI

Perseroan senantiasa memberikan remunerasi berdasarkan kompetensi karyawan yang dimulai dari assessment terkait kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku. Remunerasi berlaku sebagai bentuk kewajiban sekaligus apresiasi Perseroan terhadap kinerja karyawan di sepanjang tahun 2018. Remunerasi setiap tahunnya akan dievaluasi guna penyesuaian dengan keadaan pasar dan ekonomi Perseroan.

Adapun komponen remunerasi karyawan yang disediakan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Gaji;
- Tunjangan Jabatan;
- Tunjangan Hari Raya (THR);
- Tunjangan Cuti;
- Reward Prestasi; dan
- Fasilitas Kesehatan, Asuransi dan Jaminan Sosial Lainnya

Welfare Facilities

The Company considers HR welfare as a key part in the strategic measures undertaken in order to achieve its vision and mission. Competitive welfare facilities are expected to attract and maintain excellent and skilled individuals within the Company. To improve

the welfare of the HR, the Company provides various allowance and facilities, among others:

- Labor insurance through BPJS Health and BPJS Employment which covers work accident insurance, pension plan, and life insurance;
- Religious Day allowance;
- Yearly bonus based on Company performance;
- Transportation allowance for certain positions;
- Pension fund managed by the Company;
- Reimbursement and business trip allowance;
- Training and development facilities;
- Positional allowance;
- Incentive; and
- Others.

INDUSTRIAL RELATIONS

The Company currently has a Company Regulation that has been validated by the Decision of the Head of Regional Office of Manpower and Transmigration Department of DKI Jakarta Province Number 1201 of 2017 dated October 12, 2017 which is valid for 2 years until October 12, 2019. The Company Regulation, along with other Company policies, has served as the basis in ensuring the rights and obligations of the Company and its employees in order to create harmonious work condition and relationship between the Company and the employees. This work ecosystem ultimately supports business continuity and growth in order to achieve common goals.

HR DEVELOPMENT PLAN FOR 2019

To deal with challenges and improve the company's operational performance in the future, the Company has prepared an HR development plan for 2020 which is focused on the following matters:

1. Increasing the effectiveness and efficiency of employees;
2. Increased knowledge related to the field of work in each department;
3. Participation in training organized by the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority in order to improve and maintain the Company's compliance with applicable regulations.

Sarana Kesejahteraan

Perseroan memandang pentingnya kesejahteraan SDM merupakan bagian penting dari langkah strategis yang dapat dilakukan dalam upaya mencapai visi dan misi Perseroan. Sarana kesejahteraan yang kompetitif dapat menarik dan mempertahankan individu-individu unggul dan terampil dalam perusahaan. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan SDM, Perseroan menyediakan berbagai macam bentuk tunjangan dan fasilitas, antara lain:

- Asuransi tenaga kerja melalui BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan yang meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan kematian;
- Tunjangan Hari Raya;
- Bonus tahunan atas kinerja Perseroan;
- Tunjangan transportasi untuk jabatan tertentu;
- Dana Pensiun yang dikelola Perseroan;
- Penggantian biaya dan tunjangan perjalanan dinas;
- Fasilitas pelatihan dan pengembangan;
- Tunjangan jabatan;
- Insentif;
- dan lain-lain.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Perseroan saat ini memiliki Peraturan Perusahaan yang telah disahkan berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta Nomor 1201 Tahun 2017 tertanggal 12 Oktober 2017 yang berlaku selama 2 tahun sampai dengan tanggal 12 Oktober 2019. Peraturan Perusahaan ini bersama dengan kebijakan-kebijakan Perseroan lainnya telah menjadi landasan dalam menjamin hak dan kewajiban Perseroan maupun karyawan agar tercipta suatu kondisi dan hubungan kerja yang harmonis antara Perseroan dan karyawan. Ekosistem kerja inilah yang pada akhirnya dapat mendukung kelancaran dan kemajuan usaha demi tercapainya tujuan bersama.

RENCANA PENGEMBANGAN SDM 2020

Untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan kinerja operasional perusahaan di masa mendatang, Perseroan menyiapkan rencana pengembangan SDM untuk tahun 2020 yang difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi karyawan;
2. Peningkatan pengetahuan terkait dengan bidang pekerjaan di departemen masing-masing;
3. Partisipasi dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka meningkatkan dan menjaga kepatuhan Perseroan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.

Information Technology

Teknologi Informasi

Information Technology (IT) has become a basic requirement to support all business processes in the Company. IT has become a solution to improve work efficiency, effectiveness and productivity. The company has utilized Information Technology (IT) to support operational activities so that business activities are more efficient. In addition, the availability of accurate data upon demand facilitates the management in the the decision making process in a relatively short time.

The utilization of IT in the scope of the Company provides 5 (five) main roles for the Company, namely, (a) efficiency, (b) effectivity, (c) communication, (d) collaboration and (e) competition. The effectiveness and efficiency functions are aimed at creating ease of access to information as well as operational performance for customers as well as to support business activities of the employees. The communication and collaboration function provides ease and convenience for customers through an integrated complaint handling system, while the competitive function provides advantages for the Company to face business competition.

BASIS OF IT MANAGEMENT POLICY

IT utilization in the Company aims to fulfill both internal (employee operations) as well as external (customer information system) interests.

REALIZATION OF IT DEVELOPMENT IN 2019

In 2019, the Company maximized the 5 (five) IT roles in the Company by developing the information system with the aim of ensuring business continuity and sustainability through the following activities:

1. Implementing Cloud Computing with SAP
2. Upgrade network and communication devices for branch offices
3. Data Center establishment, and
4. Upgrade data and network security system

IT DEVELOPMENT PLAN FOR 2020

The Company remains committed to developing the use of IT in each of its business lines, in an effort to support the Company's operational and financial performance. To ensure that the use of IT in the Company can continue to support business activities, the Company has set aside plans to upgrade IT applications in accordance with business requirements, whether it be software, or hardware.

Teknologi Informasi (TI) telah menjadi kebutuhan dasar untuk mendukung setiap proses bisnis di Perseroan. TI menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktifitas kerja. Perseroan telah memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) dalam menunjang kegiatan operasional sehingga aktifitas usaha semakin efisien. Selain itu, ketersediaan data yang cepat dan akurat memfasilitas manajemen dalam proses pengambilan keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat.

Pemanfaatan TI dalam lingkup Perseroan memberikan 5 (lima) peran utama di dalam Perseroan, yaitu (a) efisiensi, (b) efektifitas, (c) komunikasi, (d) kolaborasi, dan (e) kompetitif. Fungsi efektifitas dan efisiensi ditujukan untuk terciptanya kemudahan akses informasi maupun kinerja operasional bagi pelanggan serta mendukung kegiatan bisnis para karyawan. Fungsi komunikasi dan kolaborasi memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pelanggan melalui sistem penanganan pengaduan yang terintegritas. Sementara itu, fungsi kompetitif menciptakan keunggulan bagi Perseroan dalam menghadapi persaingan bisnis.

DASAR KEBIJAKAN PENGELOLAAN TI

Pemanfaatan TI dalam lingkup Perseroan ditujukan untuk kepentingan internal (operasional karyawan) maupun eksternal (sistem informasi pelanggan).

BENTUK PENGEMBANGAN TI SELAMA 2019

Pada tahun 2019, Perseroan memaksimalkan 5 (lima) peran TI dalam Perseroan dengan mengembangkan sistem informasi demi kelancaran dan keberlangsungan usaha melalui kegiatan:

1. Mengimplementasikan Cloud Computing dengan SAP;
2. Meningkatkan peralatan network dan komunikasi untuk kantor cabang;
3. Membuat Data Center; dan
4. Meningkatkan sistem keamanan Data dan Network.

RENCANA PENGEMBANGAN DI TAHUN 2020

Perseroan tetap berkomitmen untuk mengembangkan penggunaan TI dalam setiap lini usaha Perseroan, demi mendukung kinerja operasional dan keuangan Perseroan. Untuk memastikan bahwa penggunaan TI di dalam Perseroan dapat terus menunjang keberlangsungan bisnis, Perseroan mempunyai rencana untuk terus melakukan peningkatan aplikasi TI sesuai dengan kebutuhan Perseroan, baik berupa perangkat lunak (software), mau pun perangkat keras (hardware).



*this page is intentionally blank
halaman ini sengaja dikosongkan*

this page is intentionally blank
halaman ini sengaja dikosongkan

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Analisis dan Pembahasan

- **60** Overview of Global Economy Tinjauan Ekonomi Global
- **62** Operational Overview per Bussiness Segment Tinjauan Operasional per Segmen Usaha
 - **66** Statements of Financial Position Laporan Posisi Keuangan
 - **70** Statements of Cash Flow Laporan Arus Kas
 - **72** Business Outlook Prospek Usaha
 - **73** Dividend Policy Kebijakan Dividen
- **76** Changes in Accounting Policy Perubahan Kebijakan Akuntansi

OVERVIEW OF GLOBAL ECONOMY

According to report by the World Bank report, it was estimated that the global economic growth in 2019 reached the level of 2.4%. This level was the lowest growth rate since the global recession in 2009.

The report also estimated an overall decline in economic growth rates of developed economies by 1.6%, or lower than in 2018 which recorded growth of 2.2%. The trigger for this weakening is coupled with the still weak manufacturing sector of developed economies. For 2019, it was projected that developing countries will face a slowdown in economic growth of 3.5%, or lower than the level in 2018 which was recorded at 4.5%.

Several factors triggered the decline of global economic growth, such as uncertainty in the European region regarding Brexit, and the increasing trade tensions between the United States (US) and China, with the US imposing import tariffs on products from China worth USD7.5 billion. The impact of this trade war, is a decrease in the growth rate of world trade volume which only reached 1.4%, a sharp drop compared to 2018 which recorded growth of 4.0%. Another factor causing global stagnation was the price of oil commodities which dropped by -10.3%, a sharp decline when compared to 2018 which saw an increase of 29.4%.

There were several positive indications occurring in early 2020, and are expected to have a positive impact on global trade. The US and China signed the first phase of an initial agreement. In addition, Brexit or the exit of the United Kingdom from the European Union, was officially announced in January.

OVERVIEW OF NATIONAL ECONOMY

In 2019, Indonesia's economic growth slowed slightly to 5.02% compared to 5.17% recorded in 2018, with the biggest drivers coming from the slowdown of global growth. In addition, the decline in manufacturing activity and world commodity prices contributed to the weakening of economic growth.

Indonesia's economic growth was supported by relatively stable domestic demand, as seen from the household consumption indicator which saw an increase of 5.04%, which is not too far from the increase in 2018 of 5.05% (Bank Indonesia). This growth is in line with a steady investment increase of 5.37% or slightly lower than the previous year's 5.41%. The growth in household consumption expenditure was bolstered by lower inflation. Consumer Price Index (CPI) inflation in December 2019 was recorded at 2.72%, or lower than the CPI in the same period the previous year of 3.13%. For 2020, Bank Indonesia projects that inflation will remain under control.

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL

Menurut laporan Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2019 diperkirakan berada pada level 2,4%. Perkiraan tersebut merupakan tingkat pertumbuhan yang terendah sejak resesi global pada tahun 2009.

Laporan tersebut juga memperkirakan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi di golongan ekonomi negara maju sebesar 1,6%, atau lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar 2,2%. Pemicu pelemahan ini seiring dengan masih lemahnya sektor manufaktur di golongan ekonomi negara maju. Untuk tahun 2019, diproyeksikan bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi akan dialami oleh golongan ekonomi negara berkembang sebesar 3,5%, atau lebih rendah dibandingkan pada tahun 2018 yang tercatat di 4,5%.

Ada beberapa faktor yang memicu pelemahan pertumbuhan ekonomi global, seperti ketidakpastian di kawasan Eropa perihal Brexit, serta ketegangan perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, di mana AS mengenakan tarif impor terhadap produk-produk dari China senilai USD7,5 miliar. Dampak dari perang dagang tersebut, adalah penurunan tingkat pertumbuhan volume perdagangan dunia yang hanya mencapai 1,4%, merosot tajam dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 4,0%. Faktor lain pelemahan global adalah harga komoditas minyak yang menurun hingga -10,3%, penurunan yang tajam jika dibandingkan tahun 2018 yang meningkat hingga 29,4%.

Beberapa indikasi positif terjadi pada awal 2020 diharapkan dapat memberi dampak yang positif bagi dunia perdagangan global. Antara AS dan Tiongkok telah terdapat kesepakatan awal Fase I. Selain itu, Brexit atau keluarnya Inggris dari Uni Eropa, dinyatakan resmi pada bulan Januari.

TINJAUAN EKONOMI NASIONAL

Pada tahun 2019, pertumbuhan perekonomian Indonesia sedikit mengalami perlambatan sebesar 5,02% dibandingkan 5,17% pada tahun 2018, dengan pemicu terbesar berasal dari perlambatan pertumbuhan global. Selain itu, penurunan aktifitas manufaktur dan harga komoditas dunia menjadi penyumbang terhadap pelemahan pertumbuhan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh permintaan domestik yang relatif stabil, terlihat dari indikator konsumsi rumah tangga yang meningkat 5,04% yang tidak terlalu jauh dari peningkatan tahun 2018 di level 5,05% (Bank Indonesia). Pertumbuhan ini seiring dengan peningkatan investasi yang cukup kuat sebesar 5,37% atau sedikit lebih rendah dari tahun 2018 yang mencapai 5,41%. Pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut ditopang oleh inflasi yang lebih rendah. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan Desember 2019 tercatat sebesar 2,72%, atau lebih rendah dibandingkan IHK pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 3,13%. Untuk tahun 2020, Bank Indonesia memproyeksikan inflasi akan tetap terkendali.

Throughout 2019, the Rupiah strengthened its position by 3.64% against the US dollar. This strengthening was also supported by foreign exchange reserves which increased to USD129.18 billion as of the end of 2019, compared to USD120.70 billion at the end of 2018.

Investment realization also increased and indicates investor confidence in the business outlook of Indonesia. In 2019, investment reached Rp809.6 trillion or 102.2% of the target realization for the same year.

Throughout 2019, according to the Central Bureau of Statistics (BPS), the trade balance experienced a deficit of USD3.2 billion, a significant decrease compared to 2018 which was recorded at USD8.6 billion. The current account deficit in 2019 was triggered by imports which reached USD170.72 billion, while exports only reached USD167.52 billion. Imports of oil and gas commodities continued to be the main trigger for increase in imports, with the oil and gas balance recording a deficit of USD9.34 billion, while the non-oil and gas balance posted a surplus of USD6.15 billion.

OVERVIEW OF INDUSTRY

The key to accelerating long-term economic development is equitable development in infrastructure. The Indonesian government demonstrates the seriousness of development through the establishment of the 2015 - 2019 National Medium-Term Development Plan (RPJMN) which serves as a reference in establishing the National Strategic Project (PSN) and Priority Projects. The designation of these projects provides opportunities for the provision of facilities for development needs, including the 1 million housing program, as well as special economic zones / priority industrial areas and tourism. During 2019, according to the Coordinating Ministry for Economic Affairs, projects with an investment of Rp467.4 trillion have been completed.

Development projects will continue, and this is in accordance with the launch of 41 national strategic priority projects issued by the Ministry of National Development Planning (PPN) / National Planning Agency (Bappenas) which will begin in 2021. These projects are in line with the target of the National Medium-Term Development Plan (RPJMN) 2020-2024. These projects are expected to have a large impact on the Indonesian economy and are directed at the development of the industrial, tourism and investment sectors in various regions, including the development of new metropolitan areas that are spread throughout Indonesia, as well as the construction of 1 million urban flats. It is expected that increased development activities in these sectors will have an impact on demand for sanitary products.

Selama tahun 2019, posisi mata uang Rupiah mengalami penguatan sebesar 3,64% terhadap dolar AS. Penguatan ini juga ditopang oleh cadangan devisa yang meningkat menjadi USD129,18 miliar pada akhir 2019, dibandingkan USD120,70 miliar pada akhir 2018.

Realisasi investasi mengalami peningkatan dan menandakan kepercayaan investor terhadap prospek usaha di Indonesia. Pada tahun 2019, investasi mencapai Rp809,6 triliun atau 102,2% dari target realisasi pada tahun yang sama.

Sepanjang 2019, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) neraca perdagangan mengalami defisit sebesar USD3,2 miliar, penurunan yang signifikan dibandingkan tahun 2018 yang tercatat sebesar USD8,6 miliar. Defisit neraca berjalan di tahun 2019 disebabkan oleh kinerja impor yang mencapai USD170,72 miliar, sedangkan kinerja ekspor hanya mencapai USD167,52 miliar. Impor atas komoditas migas masih menjadi pemicu kenaikan impor, dimana neraca migas mencatatkan defisit sebesar USD9,34 miliar, sedangkan neraca non-migas mencatatkan surplus sebesar USD6,15 miliar.

TINJAUAN INDUSTRI

Kunci dari percepatan pembangunan ekonomi jangka panjang adalah pemerataan pembangunan di bidang infrastruktur. Pemerintah Indonesia mewujudkan keseriusan pembangunan dengan menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 - 2019 yang menjadi acuan dalam menetapkan Proyek Strategis Nasional (PSN) dan Proyek Prioritas. Penetapan proyek-proyek ini memberi peluang bagi penyediaan sarana bagi kebutuhan pembangunan, diantaranya program 1 juta rumah, serta kawasan ekonomi khusus/ kawasan industri prioritas dan pariwisata. Sepanjang 2019, menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, proyek dengan nilai investasi sebesar Rp467,4 triliun telah dituntaskan.

Proyek pembangunan akan tetap dilanjutkan, dan ini sesuai dengan diluncurkannya 41 proyek prioritas strategis nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Nasional (Bappenas) yang akan dimulai pada 2021. Proyek-proyek ini sesuai dengan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Proyek-proyek yang diharapkan akan memberi dampak yang besar terhadap perekonomian Indonesia, diarahkan pada pembangunan sektor industri, pariwisata, dan investasi di berbagai daerah, termasuk pengembangan wilayah metropolitan baru yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, serta pembangunan 1 juta rumah susun perkotaan. Diharapkan peningkatan pembangunan di sektor-sektor ini akan berdampak terhadap permintaan kebutuhan produk sanitasi.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

The Company's business activities focus on the distribution of sanitary and fitting products for bathroom in Indonesia. The Company divides its operational activities based on product segmentation, which comprises 4 (four) segments, namely sanitary, fitting, kitchen, and others.

The four segments include 10 (ten) brands that are distributed by the Company, namely TOTO, villeroy & Boch, Geberit, Stiebel Eltron, Franke, Kaldewei, Eco, Reginox, Jacuzzi, and W.Atelier. The segmentation of these products are as follows:

1. TOTO

TOTO is a leading bathroom products manufacturer from Japan well-known in Indonesia and throughout the world.

2. Villeroy & Boch

Villeroy & Boch is a manufacturer of European style interior products with that has been established since 1748.

3. Geberit

Geberit is a European manufacturer of sanitary products that offers sanitary technology and bathroom ceramics.

4. Stiebel Eltron

Stiebel Eltron is a manufacturer of water heater technology.

5. Franke

Franke provides products and solutions for kitchen, bathroom, professional dining service and public bathrooms with world class quality.

6. Kaldewei

Kaldewei is a manufacturer of enamel sanitary and bathroom products.

7. Eco

Eco provides flushing system products and bathroom accessories.

8. Reginox

Reginox offers a range of stainless steel kitchen sink products.

9. Jacuzzi

Jacuzzi offers a range of functional products for housing's interior and exterior, such as hot tubs, shower, bath tubs, and bathroom accessories.

10. W.Atelier

W.Atelier as a lifestyle products distributor offers design services and consultation for bathroom and kitchen interior, furnishing, and lighting.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Kegiatan usaha Perseroan berfokus pada distribusi produk-produk saniter dan fitting kamar mandi di Indonesia. Perseroan membagi kegiatan operasional berdasarkan segmentasi produk menjadi 4 (empat) segmen yang terdiri dari saniter, fitting, peralatan dapur, dan lainnya.

Keempat segmen tersebut membawahi 10 (sepuluh) brand yang didistribusikan oleh Perseroan, yaitu TOTO, Villeroy & Boch, Geberit, Stiebel Eltron, Franke, Kaldewei, Eco, Reginox, Jacuzzi, dan W.Atelier. Segmentasi produk-produk tersebut meliputi:

1. TOTO

TOTO adalah produsen produk kamar mandi terkemuka dari Jepang yang terkenal di Indonesia dan di seluruh dunia.

2. Villeroy & Boch

Villeroy & Boch adalah produsen produk interior bergaya Eropa yang sudah berdiri sejak tahun 1748.

3. Geberit

Geberit adalah produsen produk saniter asal Eropa yang menyediakan teknologi saniter dan keramik kamar mandi.

4. Stiebel Eltron

Stiebel Eltron adalah produsen teknologi pemanas air (water heater)

5. Franke

Franke menyediakan produk dan solusi dapur, kamar mandi, pelayanan makanan profesional, dan kamar mandi umum berkualitas dunia.

6. Kaldewei

Kaldewei adalah produsen produk saniter dan kamar mandi berbahan enamel.

7. Eco

Eco menyediakan produk flushing system dan aksesoris kamar mandi

8. Reginox

Reginox menyediakan rangkaian produk wastafel dapur berbahan stainless steel.

9. Jacuzzi

Jacuzzi menawarkan rangkaian produk fungsional untuk interior maupun eksterior rumah, seperti hot tubs, shower, bathtubs, dan aksesoris kamar mandi.

10. W.Atelier

W.Atelier sebagai distributor produk-produk lifestyle menawarkan jasa desain dan konsultasi interior kamar mandi, dapur, furnishing, dan lightings.

During 2019, the Sanitary operational segment saw an overall increase in unit sales by 0,98%. The growth in the sanitary product segment is the accumulation of the growth in imported goods by 3,36% and local goods by 1,25%.

Di tahun 2019, operasional segmen Saniter mengalami kenaikan penjualan unit sebesar 0,98% secara keseluruhan. Pertumbuhan segmen produk saniter merupakan akumulasi dari pertumbuhan barang impor sebesar 3,36% dan barang lokal sebesar 1,25%.

Revenue of Sanitary Segment (in Rupiah unless stated otherwise)		Pendapatan Segmen Saniter (dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
Description Uraian	2019	2018	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Sales /Penjualan				
Local goods / Barang lokal	1.044.732.418.305	1.047.329.074.074	(2.596.655.769)	(0,25)
Imported goods / Barang impor	21.928.783.243	28.032.971.479	(6.104.188.236)	(21,78)
Sub Total	1.066.661.201.548	1.075.362.045.553	(8.700.844.005)	(0,81)
Cost of Sales / Beban Pokok Penjualan				
Local goods / Barang lokal	803.622.809.177	808.477.237.541	(4.854.428.364)	(0,60)
Imported goods / Barang impor	18.208.429.650	13.743.594.685	4.464.834.965	32,49%
Sub Total	816.867.742.121	826.685.667.191	(9.817.925.070)	(1,19)
Gross Profit / Laba Bruto	249.793.459.427	248.676.378.362	1.117.081.065	0,45
Contribution of Sanitary Segment Sales to the Company's Total Sales / Kontribusi Penjualan Segmen Saniter terhadap Total Penjualan Perseroan	46,10%	46,18%	(0,08%)	(0,08)

In 2019, the Company recorded Rp1.07 trillion in sales from the sanitary segment, down 0,81% or Rp8.7 billion from Rp1.08 trillion in 2018.

The highest contribution came from the Local Goods component with total sales of Rp1.04 trillion, a slight decline of 0,25% from the previous year.

Operating revenues from the sanitary segment contributed 46,10% to the total revenue of the Company.

Cost of Sales of sanitary segment decreased by 1,19% or Rp9.8 billion.

The cost of sales from imported goods component in the sanitary segment contributed 1,62%, while local goods recorded 98,3%.

Profitability of Sanitary Segment

In 2019, the Company recorded a Gross Profit from the Sanitary Segment at Rp249.79 billion, an increase of Rp1.12 billion or a 0.45% growth from Rp248.7 billion in 2018.

FITTING

Productivity of the Fitting Segment

Productivity of the Fitting Segment is described in the table below.

Pada tahun 2019, Perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp1.07 triliun dari segmen saniter, turun sedikit sebesar 0,18%, atau Rp8.7 miliar dari Rp1.08 triliun pada tahun 2018.

Kontribusi terbesar berasal dari komponen Barang Lokal dengan jumlah penjualan Rp1.04 triliun, sedikit berkurang sebesar 0,25% dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan Usaha dari segmen saniter menyumbangkan pendapatan mencapai 46,10% terhadap jumlah pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

Beban pokok penjualan segmen saniter berkurang sebesar 1,19% atau setara Rp9.8miliar.

Beban pokok penjualan dari komponen barang impor di segmen saniter memberikan kontribusi 1,62%, sedangkan barang lokal tercatat 98,3%.

Profitabilitas Segmen Saniter

Pada tahun 2019, Perusahaan mencatat Laba Kotor dari Segmen Saniter sebesar Rp249,79 miliar, naik Rp1.12 miliar atau tumbuh 0,45% dari Rp248.7 miliar pada tahun 2018.

FITTING

Produktifitas Segmen Fitting

Uraian mengenai produktivitas Segmen Fitting dapat dilihat dalam tabel berikut.

Revenue of Fitting Segment

(in Rupiah unless stated otherwise)

Pendapatan Segmen Fitting

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Description Uraian	2019	2018	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Sales Penjualan				
Local goods Barang lokal	925.759.570.094	955.206.093.974	(29.446.523.880)	(3,08)
Imported goods Barang impor	155.404.950.978	143.667.396.505	11.737.554.473	8,17
Sub Total	1.081.164.521.072	1.098.873.490.479	(17.708.969.407)	(1,61)
Cost of Sales Beban Pokok Penjualan				
Local goods Barang lokal	762.358.452.616	704.624.390.433	57.734.062.183	8,19%
Imported goods Barang impor	77.079.689.529	74.618.265.170	2.461.424.359	3,30%
Sub Total	839.438.142.145	779.242.655.603	60.195.486.542	7,72%
Gross Profit Laba Bruto	262.173.250.299	258.719.311.420	3.453.938.879	1,34
Contribution of Sanitary Segment Sales to the Company's Total Sales Kontribusi Penjualan Segmen Saniter terhadap Total Penjualan Perseroan	47.71%	48.45%	(0,74)%	(0,74)

In 2019, the Company reaped Rp1.08 trillion sales from the Fitting segment, down 1.61% or Rp17.71 billion from Rp1,10 trillion in 2018. The imported goods component contributed a growth of 8.17% or Rp11.74 billion higher than that of the local's. Meanwhile, sales from the Fitting segment for local goods decreased by 3.08% or Rp29.45 billion.

In terms of cost of sales, imported goods component increased by 9.61% or Rp7.45 billion, while local goods component decreased by 3.75% or Rp28.62 billion.

Profitability of the Fitting Segment

In 2019, the Company generated a Gross Profit from the Fitting segment of Rp262.17 billion, up Rp3.45 billion or 1.34% from Rp258.72 billion in 2018.

Pada 2019, Perusahaan menuai pendapatan Rp1,08 triliun dari segmen Fitting, turun 1,61% atau Rp17,71 miliar dari Rp1,10 triliun pada 2018. Komponen barang impor memberikan kontribusi pertumbuhan 8,17% atau Rp11,74 miliar lebih tinggi dari komponen lokal. Sementara pendapatan dari segmen Fitting untuk barang lokal mengalami penurunan sebesar 3,08% atau Rp29,45 miliar.

Dari sisi beban pokok penjualan, komponen barang impor naik 9,61% atau Rp7,45 miliar, sedangkan komponen barang lokal turun 3,75% atau Rp28,62 miliar.

Profitabilitas Segmen Fitting

Pada tahun 2019, Perusahaan menghasilkan Laba Kotor dari segmen Fitting sebesar Rp262,17 miliar, naik Rp3,45 miliar atau 1,34% dari Rp258,72 miliar pada tahun 2018.

KITCHEN

Revenue of Kitchen Segment

(in Rupiah unless stated otherwise)

PERALATAN DAPUR

Pendapatan Segmen Peralatan Dapur

(dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Description Uraian	2019	2018	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Sales Penjualan				
Local goods Barang lokal	7.887.035.219	5.759.672.090	2.127.363.129	36,94
Imported goods Barang impor	12.797.480.281	22.514.700.090	(9.717.219.809)	(43,16)
Sub Total	20.684.515.500	28.274.372.181	(7.589.856.681)	(26,84)
Cost of Sales Beban Pokok Penjualan				
Local goods Barang lokal	4.959.591.651	3.359.559.544	1.600.032.107	47,63
Imported goods Barang impor	6.888.583.252	14.274.991.317	(7.386.408.065)	(51,74)
Sub Total	11.848.174.903	17.634.550.861	(5.786.375.958)	(32,81)
Gross Profit Laba Bruto	8.836.340.597	10.639.821.319	(1.803.480.722)	(16,95)
Contribution of Sanitary Segment Sales to the Company's Total Sales Kontribusi Penjualan Segmen Saniter terhadap Total Penjualan Perseroan	0,91%	1,25%	(0,34)%	(0,34)

In 2019, the Company earned sales from the Kitchen Equipment segment of Rp20.68 billion, down 26.84% or Rp7.59 billion from Rp28.27 billion in 2018. The higher increase between import and local goods components can be found at that of the local's which recorded a growth of 36.94% or Rp2.13 billion.

In general, the growth of the kitchen equipment segment could be attributed to the local goods components.

In terms of cost of sales, the components of local goods increased 47.63% or Rp1.60 billion, while the imported goods components decreased 51.74% or Rp7.39 billion.

Profitability of Kitchen Segment

In 2019, the Company recorded a Gross Profit from the kitchen segment of Rp8.84 billion, down Rp1.80 billion or 16.95% if compared to Rp10.64 billion in 2018. This change was due to a growth of local goods components.

OTHERS

Productivity of Others Segment

Other segments include products such as bathtubs and water heaters.

The productivity of the Others Segment is described in the table below.

Revenue of Others Segment

(in Rupiah unless stated otherwise)

Description	Uraian	2019	2018
Sales Penjualan			
Imported goods	Barang impor	59.512.915.011	54.295.729.526
Cost of Sales Beban Pokok Penjualan			
Imported goods	Barang impor	45.527.809.040	30.896.308.379
Gross Profit Laba Bruto		13.985.105.971	23.399.421.147
Contribution of Sanitary Segment Sales to the Company's Total Sales			
Kontribusi Penjualan Segmen Saniter terhadap Total Penjualan Perseroan		2,63%	2,39%

In 2019, the company posted sales from Other business segment at Rp59.51 billion, up 9.61% when compared to Rp54.30 billion in 2018.

In terms of cost of sales, imported goods components in 2019 recorded Rp45.53 billion, up 46.27% or Rp14.40 billion from Rp31.13 billion in 2018. This is mainly due to the increase in sales volume.

Pada tahun 2019, Perusahaan memperoleh pendapatan dari segmen Peralatan Dapur sebesar Rp20,68 miliar, turun 26,84% atau Rp7,59 miliar dari Rp28,27 miliar pada 2018. Peningkatan yang lebih tinggi antara komponen impor dan barang lokal dapat ditemukan pada komponen lokal, yang mencatat pertumbuhan 36,94% atau Rp2,13 miliar.

Secara umum, pertumbuhan segmen peralatan dapur disebabkan oleh pertumbuhan komponen barang lokal.

Dari segi beban pokok penjualan, komponen dari barang lokal tercatat mengalami kenaikan sebesar 47,63% atau sebesar Rp1,60 miliar dan komponen barang impor tercatat mengalami penurunan sebesar 51,74% atau sebesar Rp7,39 miliar.

Profitabilitas Segmen Peralatan Dapur

Pada tahun 2019, Perusahaan mencatat Laba Kotor dari segmen peralatan dapur sebesar Rp8,84 miliar, turun Rp1,80 miliar atau 16,95% jika dibandingkan dengan Rp10,64 miliar pada 2018. Perubahan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan komponen barang lokal.

LAIN-LAIN

Produktivitas Segmen Lain-Lain

Segmen lain-lain termasuk produk seperti bak mandi dan pemanas air.

Uraian mengenai produktivitas segmen usaha lain-lain dimuat dalam tabel sebagai berikut.

Pada tahun 2019, perusahaan membukukan pendapatan pada segmen usaha Lain-lain sebesar Rp59,51 miliar, naik 9,61% jika dibandingkan dengan Rp54,30 miliar di tahun 2018.

Dari segi Beban Pokok Penjualan, komponen barang impor di tahun 2019 tercatat sebesar Rp45,53 miliar, naik 46,27% atau sebesar Rp14,40 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp31,13 miliar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan volume penjualan.

OVERVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE

The discussion regarding this financial performance review refers to financial data in the Company's Financial Statements which ending on December 31, 2019 in accordance with the principles set out in the Indonesia's Financial Accounting Standards ("SAK"). The financial statements have been audited by Public Accounting Firm Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan with Public Accountant Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA with the opinion of fair in all material respects.

The discussion of the Company's financial performance is presented by taking into accounts the explanation in the notes of the Financial Statements from the external auditors as an inseparable part of this Annual Report.

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Until the end of 2019, the Company managed to record assets of Rp1.95 trillion, an increase of 11.14% from Rp1.76 trillion in 2018.

Meanwhile, the level of liabilities as of December 31, 2019 was recorded at Rp722.06 billion, up 15.12% or Rp94.82 billion from Rp627.24 billion in 2018.

The total equity in 2019 was recorded at Rp1.23 trillion, up 8.93% or Rp101 billion from Rp1.13 trillion in 2018.

TINJAUAN KEUANGAN

Pembahasan terkait tinjauan kinerja keuangan ini mengacu kepada data-data keuangan pada Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Standar Akuntansi Indonesia ("SAK") Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan dengan Akuntan Publik Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

Bahasan kinerja keuangan Perseroan disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan dari pihak auditor eksternal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Hingga akhir tahun 2019, Perseroan berhasil mencatatkan penorehan aset sebesar Rp1,95 triliun atau meningkat 11,14% dari tahun 2018 sebesar Rp1,76 triliun.

Sementara, tingkat liabilitas per tanggal 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp722,06 miliar, naik 15,12% atau sebesar Rp94,82 miliar dari Rp627,24 miliar di tahun 2018. Adapun jumlah ekuitas tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,23 triliun, naik 8,93% atau Rp101 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp1,13 triliun.

Financial Position
(in full Rupiah)

Posisi Finansial
(dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2019	2018	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Total Assets Jumlah Aset	2.935.612.669.587	2.479.709.879.330	455.902.790.257	18,39
Current Assets Aset Lancar	1.190.788.666.084	1.127.748.329.437	63.040.336.647	5,59
Non-Current Assets Aset Tidak Lancar	1.744.824.003.503	1.351.961.549.893	392.862.453.610	29,06
Total Liabilities Jumlah Liabilitas	1.244.345.353.916	902.961.514.772	341.383.839.144	37,81
Current Liabilities Liabilitas Jangka Pendek	813.554.028.073	641.087.613.285	172.466.414.788	26,9
Non-Current Liabilities Liabilitas Jangka Panjang	430.791.325.843	261.873.901.487	168.917.424.356	39,21
Total Equity Jumlah Ekuitas	1.691.267.315.671	1.576.748.364.558	114.518.951.113	7,26
Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Induk	1.199.656.166.322	1.097.072.766.320	102.583.400.002	9,35
Total Equity Attributable to Non-Controlling Interest Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non- Pengendali	491.611.149.349	479.675.598.238	11.935.551.111	2,49

Current Assets

In 2019, the Company recorded total assets of Rp2.94 trillion, an increase of 18.39% from 2018's Rp2.48 trillion. The increase was partly due to an increase of Rp55.98 billion in cash and cash equivalent from Rp92.81 billion in 2018 to Rp148.79 billion in 2019.

Aset Lancar

Pada tahun 2019, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp2,94 triliun, mengalami kenaikan sebesar 18,39% dari tahun 2018 yang sebesar Rp2,48 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan antara lain oleh adanya peningkatan pada kas dan setara kas sebesar Rp55,98 miliar dari Rp92,81 miliar di tahun 2018 menjadi Rp148,79 miliar di tahun 2019.

Current Assets
(in full Rupiah)

Aset Lancar
(dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2019	2018	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Cash and cash equivalents Kas dan setara kas	148.789.684.509	92.814.255.855	55.975.428.654	60,31
Trade receivables - third parties Piutang usaha Pihak ketiga	524.281.458.451	505.224.516.359	19.056.942.092	3,77
Related parties Pihak berelasi	282.635.320	481.779.364	(199.144.044)	(41,34)
Other receivables - third parties Piutang lain-lain - pihak ketiga	20.561.342.468	9.031.640.615	11.529.701.853	127,66
Advances Uang muka	4.326.932.818	4.713.458.951	(386.526.133)	(8,2)
Prepaid expenses - current Biaya dibayar di muka - jangka pendek	8.657.823.562	11.944.311.730	(3.286.488.168)	(27,52)
Prepaid taxes Pajak dibayar di muka	51.150.284.617	92.190.684.935	(41.040.400.318)	(44,52)
Total Current Assets / Jumlah Aset Lancar	1.190.788.666.084	1.127.748.329.437	63.040.336.647	5,59

Non-Current Assets

The Company's total non-current assets in 2019 was recorded at Rp1.74 trillion. This amount was an increased from the previous year's Rp392.86 billion. The increase came partly from increase in fixed assets of Rp245.97 billion.

Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar Perseroan di tahun 2019 tercatat sebesar Rp1,74 triliun. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp392,86 miliar. Peningkatan tersebut antara lain berasal dari kenaikan aset tetap sebesar Rp245,97 miliar.

Non-Current Assets
(in full Rupiah)

Aset Tidak Lancar
(dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2019	2018	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Estimated income tax payable Taksiran tagihan pajak penghasilan	47.296.709.293	5.050.880.079	42.245.829.214	836,41
Prepaid expenses - non-current Biaya dibayar di muka - jangka panjang	5.260.000.000	7.797.500.000	(2.537.500.000)	(32,54)
Advances for purchase of fixed assets and investment properties Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	99.460.653.948	57.578.662.323	41.881.991.625	72,74
Deferred tax assets Aset pajak tangguhan	21.361.486.762	19.606.768.273	1.754.718.489	8,95
Fixed assets Aset tetap	1.034.562.468.083	788.595.572.749	245.966.895.334	31,19
Investment properties Properti investasi	531.122.126.512	472.081.441.983	59.040.684.529	12,51
Intangible assets Aset tidak berwujud	4.597.750.000	87.915.583	4.509.834.417	5129,73
Other non-current assets Aset tidak lancar lainnya	1.162.808.905	1.162.808.903	2	0,00
Total Non-Current Assets Jumlah Aset Tidak Lancar	1.744.824.003.503	1.351.961.549.893	392.862.453.610	29,06

Liabilities

The Company recorded its total liabilities at Rp 722.06 billion in 2019, higher than Rp627.24 billion in 2018. The increase was partly due to an increase in long-term debts to Banks which reached Rp119.53 billion.

Liabilitas

Perusahaan mencatat total liabilitas sebesar Rp1,24 triliun pada 2019, lebih tinggi dari Rp902,96 miliar pada 2018. Kenaikan tersebut antara lain disebabkan oleh adanya kenaikan pada utang jangka panjang – utang bank yang mencapai Rp119,53 miliar.

Liabilities
(in full Rupiah)

Liabilitas
(dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2019	2018	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Current Liabilities Liabilitas Jangka Pendek				
Short-term Bank Loan				
Utang bank jangka pendek	83.030.000.000	57.924.000.000	25.106.000.000	43,34
Trade payables - Related parties				
Utang usaha - Pihak berelasi	441.997.053.325	354.977.753.420	87.019.299.905	24,51
Trade payables - Third parties				
Utang usaha - Pihak ketiga	10.131.950.488	5.483.000.112	4.648.950.376	84,79
Other payables - Related parties				
Utang lain-lain - Pihak berelasi	5.533.075.263	4.125.846.330	1.407.228.933	34,11
Other payables - Third parties				
Utang lain-lain - Pihak ketiga	58.965.473.812	47.211.383.446	11.754.090.366	24,90
Accrued expenses				
Biaya yang masih harus dibayar	8.824.607.654	12.777.740.268	(3.953.132.614)	(30,94)
Taxes Payable Utang pajak	20.126.436.511	9.974.540.174	10.151.896.337	101,78
Advances and Deposits from Customers				
Uang muka dan Jaminan dari Pelanggan	147.313.556.453	137.207.683.259	10.105.873.194	7,37
Short-term employee benefits liability				
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	12.696.669.582	7.786.372.032	4.910.297.550	63,06
Current maturities of Consumer financing payable				
Utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam setahun	1.455.054.972	277.484.912	1.177.570.060	424,37
Current maturities of Long - Term Bank loans				
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun	16.383.685.277	3.341.809.332	13.041.875.945	390,26
Total Current Liabilities	813.554.028.073	641.087.613.285	172.466.414.788	26,90
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek				
Non-Current Liabilities				
Liabilitas Jangka Panjang				
Long-term debts - Consumer financing payables				
Utang jangka panjang - Pembiayaan Konsumen	2.504.557.810	13.443.290	2.491.114.520	18530,54
Long-term debts - Bank loans				
Utang jangka panjang - Utang bank	128.721.599.433	9.189.801.891	119.531.797.542	1300,70
Due to related party				
Utang kepada pihak berelasi	246.367.700.000	211.867.700.000	34.500.000.000	16,28
Long-term employee benefits liability				
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	42.446.854.340	40.802.956.306	1.643.898.034	4,03
Total non-Current Liabilities	430.791.325.843	261.873.901.487	168.917.424.356	64,50
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang				
Total Liabilities Total Liabilitas	1.244.345.353.916	902.961.514.772	341.383.839.144	37,81

Equity

The Company recorded a total equity of Rp1.69 trillion in 2019, up 7.26% or Rp114.52 billion from Rp1.57 trillion in 2018. The increase in equity was due to an increase in retained earnings of Rp102.58 billion or 87.24%.

Ekuitas

Perusahaan mencatat total ekuitas sebesar Rp1,69 triliun pada tahun 2019, naik 7,26% atau Rp114.52 miliar dari Rp1,57 triliun pada tahun 2018. Peningkatan ekuitas tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan pada saldo laba sebesar Rp102,58 miliar atau 87,24%.

Equity (in full Rupiah)	Ekuitas (dalam satuan Rupiah)		
Description Uraian	2019	2018	Growth Pertumbuhan (%)
Share Capital Modal Saham			
Authorized Capital Modal Dasar	270.000.000.000	270.000.000.000	0
Issued and Fully Paid Capital Modal Disetor			
Additional paid-in capital Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	0
General reserve Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	100%
Retained earnings Saldo laba	220.170.603.153	117.587.293.151	87,24
Total equity attributable to: Total ekuitas yang dapat distribusikan kepada:			
Owners of the parent Pemilik entitas induk	1.199.656.166.322	1.097.072.766.320	9,35
Non-controlling interest Kepentingan non pengendali	491.611.149.349	479.675.598.238	2,49
Total Equity Jumlah Ekuitas	1.691.267.315.671	1.576.748.364.558	7,26

Statements of Profit (Loss)

The Company's performance in 2019 can be seen from the Company's Net Sales value which reached Rp2.266 trillion, a slight drop of Rp1.85 billion or 0.08% when compared to 2018 which stood at Rp2.268 trillion. The increase in the Company's sales was mainly due to the increase in rental income.

Laporan Laba (Rugi)

Kinerja Perseroan pada tahun 2019 dapat dilihat dari nilai Penjualan Perseroan yang tercatat sebesar Rp2,266 triliun, sedikit menurun yaitu sebesar Rp1,85 miliar atau 0,08% jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp2,268 triliun. Peningkatan Penjualan Perseroan ini terjadi disebabkan oleh peningkatan pendapatan sewa.

Statements of Profit (Loss) (in full Rupiah)	Laporan Laba (Rugi) (dalam Rupiah penuh)			
Description Uraian	Total Jumlah		Growth Pertumbuhan	
	2019	2018	Nominal	(%)
Net Sales Penjualan Bersih	2.266.242.809.404	2.268.091.163.130	(1.848.353.726)	(0,08)
Cost of Sales Beban Pokok Penjualan	1.707.724.761.821	1.708.044.062.527	(319.300.706)	(0,02)
Gross Profit Laba Bruto	558.518.047.583	560.047.100.603	(1.529.053.020)	(0,27)
Operating Expenses Beban Usaha	(285.640.729.280)	(267.184.510.349)	(18.456.218.931)	6,91
Other Income Pendapatan Lainnya	(8.879.331.112)	(25.797.649.209)	16.918.318.097	(65,58)
Operating Income Laba Usaha	272.877.318.303	292.862.590.254	(19.985.271.951)	(6,82)
Income for the Year Laba Tahun Berjalan	220.641.656.302	204.033.768.562	16.607.887.740	8,14
Income for the year attributable to Owners of the Parent				
Labatahun berjalan yang akan diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	208.677.760.583	206.033.498.912	2.644.261.671	1,28
Income for the year attributable to Non-Controlling Interest				
Labatahun berjalan yang akan diatribusikan kepentingan non pengendali	11.963.895.719	(1.999.730.350)	13.963.626.069	(698,28)
Comprehensive Income for the Year				
Labatahun berjalan yang akan diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	217.396.667.763	207.201.197.323	10.195.470.440	4,92
Basic Earnings per Share (in full Rp)				
Labaper Saham Dasar (dalam Rp penuh)	77,29	83,53	(6)	(7,47)

STATEMENTS OF CASH FLOWS

Information regarding the Company's cash flow statements in 2019 and 2018 is contained in the following table:

Cash Flow Statement
(in full Rupiah)

LAPORAN ARUS KAS

Informasi mengenai laporan arus kas Perseroan di tahun 2019 dan 2018 dimuat pada tabel berikut:

Laporan Arus Kas
(dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2019	2018	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Net Cash Provided by Operating Activities Kas Neto dari Aktivitas Operasi	358.817.291.000	(19.757.632.580)	378.574.923.580	N . A
Net Cash Used in Investing Activities / Kas Neto untuk Aktivitas Investasi	(406.538.813.946)	(389.160.169.006)	(17.378.644.940)	4,47
Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities / Kas Neto dari/untuk Aktivitas Pendanaan	103.766.532.783	340.247.552.431	(236.481.019.648)	(69,50)
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas / Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	55.975.428.624	(67.620.501.172)	123.595.929.796	N . A
Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year / Kas dan Setara Kas Awal Tahun	92.814.255.885	160.434.757.057	(67.620.501.172)	(42,15)
Cash and Cash Equivalents at the End of the Year Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	148.789.684.509	92.814.255.885	55.975.428.624	60,31

The Company's main liquidity originated from receivables from customers for the last 3 financial years.

The main usage of the funds by the Company was for the purpose of paying suppliers, employees and other operating expenses.

Cash Flows from Operating Activities

Net cash from operational activities for the year ending on December 31, 2019 amounted to Rp358.82 billion. This figure was a result of an increase of Rp378.57 billion from (Rp19.76) billion in 2018. This increase was partly due to an increase in cash generated from operations which amounted to Rp348.25 billion.

Cash Flow from Investment Activities

Net cash from investment activities for the year ending on December 31, 2019 reached (Rp406.54) billion. This figure was a result of a drop of Rp17.38 billion from (Rp389.16) billion in 2018. The drop was partly caused by an increase in acquisition of property, plant and equipment.

Cash Flow from Financing Activities

Net cash from (used for) financing activities for the year ending on December 31, 2019 reached Rp103.77 billion. This figure experienced a decrease of Rp236.48 billion from Rp340.25 billion in 2018. The drop was mainly caused by the unavailability of proceeds generated from public offering in 2019.

Sumber utama likuiditas Perseroan berasal dari penerimaan dari pelanggan selama lebih dari tiga tahun finansial terakhir.

Penggunaan utama pendanaan tersebut digunakan oleh Perseroan untuk tujuan pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan beban operasi lain.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas neto dari aktivitas operasi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp358,82 miliar. Jumlah ini meningkat sebesar Rp378,57 miliar dari (Rp19,76) miliar di tahun 2018. Peningkatan ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pada kas yang diperoleh dari operasi yaitu sebesar Rp348,25 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas neto untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar (Rp406,54) miliar. Jumlah ini mengalami penurunan Rp17,38 miliar dari (Rp389,16) miliar di tahun 2018. Penurunan ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pada perolehan aset tetap.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp103,77 miliar. Kas dari aktivitas pendanaan tersebut mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar Rp236,48 miliar dari Rp340,25 miliar di tahun 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tidak adanya dana yang diperoleh dari penawaran umum saham di tahun 2019.

SOLVABILITY

The ability to pay the Company's debt is divided into 2 (two) types based on terms, namely the ability to pay short-term debt (liquidity) and ability to pay long-term debt (solvency).

Liquidity Ratio

Liquidity Ratio is measured through Current Ratio, Cash Ratio, and Quick Ratio. The Company's Current Ratio stood at 146.4%, down from 176.3% in 2018. The Quick Ratio was at the level of 1.02% in 2019, a slight drop when compared to 1.06% in 2018, while the Cash Ratio increased to 21.80% in 2019 from 16% in 2018. These ratios indicate the ability of the Company to meet its short-term obligations.

Solvability Ratio

In 2019, the Company's Debt to Equity Ratio (DER) was at 73.6%, up from 57.3% in 2018. This ratio indicates that the Company's ability to meet its long-term obligations has increased from 2018. Meanwhile, the Company's Debt to Asset Ratio (DAR) in 2019 stood at 42.4%, up from 36.4% in 2018. This change indicates that there was a slight drop in the Company's efficiency in meeting its long-term obligations in 2019.

RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

The Company's receivables collectability rate in 2019 is at 84 days, up by 3 days from that of 2018 which stood at 81 days. Such increase in indicates that the receivables collectability rate declined in 2019.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

The capital structure policy was established by the Company through optimal management as well as sufficient return for the shareholders. The capital structure also takes into accounts the capital needs and efficiency in the future, profitability, cash flow projections, as well as capital expenditure in the future to maintain a healthy and appropriate capital structure.

CAPITAL GOODS INVESTMENT

Up until 2019, the Company realized capital goods investment amounting to Rp1,145.8 billion, an increase from 2018 of Rp294 billion. Most of the capital goods investment comprises of fixed assets in the form of land, vehicles, equipment, office building, along with factory and machinery. Information on capital goods investment is further described in the table below:

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan membayar utang Perseroan terbagi menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan jangka atau kemampuan Perseroan, yaitu kemampuan membayar utang jangka pendek (likuiditas) dan kemampuan membayar utang jangka panjang (solvabilitas).

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas diukur melalui Rasio Lancar, Rasio Kas, dan Rasio Cepat. Rasio Lancar Perseroan berada pada level 146,4%, turun dari 176,3% pada tahun 2018. Rasio Cepat berada pada level 1,02% di tahun 2019, sedikit menurun dibandingkan 1,06% di tahun 2018, sementara Rasio Kas mengalami kenaikan menjadi 21,80% di tahun 2019 dari 16% di tahun 2018. Rasio-rasio ini menunjukkan kemampuan Perseroan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Pada tahun 2019, *Debt to Equity Ratio* (DER) Perseroan adalah sebesar 73,6%, naik dari 57,3% di tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) Perseroan di tahun 2019 adalah sebesar 42,4%, naik dibandingkan tahun 2018 sebesar 36,4%. Perubahan ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan terhadap efisiensi Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya di tahun 2019.

TINGKAT PIUTANG

Tingkat kolektabilitas piutang Perseroan pada tahun 2019 adalah rata-rata 84 hari atau naik 3 hari dari tahun 2018 sebesar 81 hari. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kolektabilitas piutang di tahun 2019.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Kebijakan struktur modal ditetapkan Perseroan melalui pengelolaan optimal serta pengembalian hasil atau imbalan yang sesuai kepada pemegang saham. Struktur modal turut mempertimbangkan kebutuhan serta efisiensi modal di masa depan, profitabilitas, proyeksi arus kas, serta rencana belanja modal di masa mendatang guna mempertahankan struktur permodalan yang sehat dan wajar.

INVESTASI BARANG MODAL

Sampai dengan tahun 2019, Perseroan merealisasikan investasi barang modal sebesar Rp1,145.6 miliar, naik dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp294 miliar. Sebagian besar investasi barang modal merupakan aset tetap berupa tanah, kendaraan, peralatan, gedung kantor, dan pabrik serta mesin. Informasi mengenai investasi barang modal dimuat dalam tabel berikut:

Capital Goods Investment
(in full Rupiah)**Investasi Barang Modal**
(dalam Rupiah penuh)

Description Uraian	2019	2018	Growth Pertumbuhan	
			Nominal	(%)
Land Tanah	178.509.100.756	177.930.722.377	578.378.379	0,33
Buildings and Infrastructures				
Bangunan dan Infrastruktur	240.817.442.513	248.489.231.240	(7.671.788.727)	(3,09)
Machineries Mesin	232.653.083.062	211.888.774.917	20.764.308.145	9,80
Vehicles Kendaraan	45.643.706.829	35.276.481.491	10.367.225.338	29,39
Factory Tools Perlengkapan Pabrik	24.530.229.472	6.167.532.746	18.362.696.726	297,73
Equipment & Furniture Peralatan & Perabotan	23.875.531.072	37.658.909.886	(13.783.378.814)	(36,60)
Leasehold Improvements Perbaikan Prasarana	2.722.395.000	247.435.000	2.474.960.000	1000,25

BUSINESS OUTLOOK FOR 2020

The Company has prepared the Work Plan and Budget (RKAP) for 2020 which serves as the Company's main reference as well as target in carrying out its business activities.

The determination for the 2020 fiscal year has taken into account the various assumptions of internal as well as external conditions which may influence the Company's business activities.

Based on the formulation and review of those assumptions, this will be year filled with challenges and unpredictability due to factors beyond our control. Nevertheless, we believe that the Company will be able to overcome this crisis.

The measures that the Company has prepared in achieving its targets for 2020 are, among others:

- Maintain the Company's cash flow
- Participate in various property events and exhibitions
- Collect market data for the purpose of further analysis and extensive research.

MARKETING ASPECT

As a company that coordinates closely with PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI), the marketing aspect of the Company is also supported by the marketing strategy carried out by STI. Generally, STI drives the initiatives of brand image and advertising of TOTO brand products, including the market segment target, line of product, decision on advertising channels, and color scheme. Regarding the marketing aspect for non-TOTO products, the Company tends to follow the marketing strategy of each supplier.

The trade marketing activities such as installation of display at retail stores are directly managed by the Company. In this case, the Company coordinates closely with STI on the initiatives of TOTO products sales. Regarding aftersales services for TOTO and nonTOTO brand products, the Company arranges the logistic aspect of product pick-up and return.

PROYEKSI TAHUN 2020

Perseroan telah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun 2020 sebagai acuan pokok sekaligus target Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Penentuan target untuk tahun buku 2020 telah memperhitungkan berbagai asumsi kondisi internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi aktivitas usaha Perseroan.

Berdasarkan perumusan dan kajian asumsi tersebut, tahun ini adalah tahun yang penuh tantangan dan susah diprediksi, karena banyak faktor yang di luar kendali kami. Walaupun demikian, kami yakin bahwa Perusahaan akan bertahan melalui krisis ini.

Adapun langkah strategis yang telah disiapkan Perseroan dalam mencapai target tahun 2020 antara lain:

- Menjaga arus kas Perseroan;
- Partisipasi dalam banyak acara & pameran properti;
- Mengumpulkan data pasar untuk melakukan analisis dan penelitian mendalam.

ASPEK PEMASARAN

Sebagai perusahaan yang berkoordinasi erat dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI), aspek pemasaran Perseroan juga didukung oleh strategi pemasaran yang dilakukan oleh STI. STI pada umumnya mendorong inisiatif pencitraan merek dan iklan yang terkait dengan produk merek TOTO, termasuk target segmen pasar, lini produk, keputusan tentang saluran iklan, dan skema warna. Aspek pemasaran bagi produk non-TOTO, Perseroan cenderung mengikuti strategi pemasaran masing-masing pemasok.

Kegiatan pemasaran perdagangan seperti pemasangan display di gerai ritel dikelola langsung oleh Perseroan. Perseroan dalam hal ini berkoordinasi erat dengan STI atas prakarsa penjualan produk TOTO. Untuk layanan purna jual yang berkaitan dengan produk merek TOTO dan non-TOTO, Perseroan mengkoordinasikan logistik untuk mengambil dan mengembalikan barang.

The Company also coordinates its sales promotion initiatives with distributors, dealers, and main customers of the Company. For the Company's sole distributor, the sales initiatives include discount on annual sales target, joint promotion, annual payment incentives, tour, and travelling for sole distributor with the excellent performance.

The Company as the sole distributor of exclusive products of TOTO has had over 50 years of experience with a wide market share. This aspect is supported by seasoned marketing staff, adequate facilities and transportation fleet, as well as marketing agents and local distributors spread across Indonesia, guaranteeing marketing development in the future.

The Company's marketing value is supported by Showrooms located in Jakarta and Surabaya. The placement of showrooms in two major cities of Indonesia (Jakarta and Surabaya) becomes the key aspect in product marketing that is able to drive the Company's sales performance. Since 2018, one of the Company's showrooms has been located in a larger space at Jalan Letjen. S. Parman No.81, Jakarta Barat with a wider range of facilities and products.

DIVIDEND POLICY

The payment of dividends has been regulated and agreed upon in the Annual General Meeting of Shareholders pursuant to Law Number 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies (UUPT). The Company's Articles of Association allows the payment of interim cash dividend, insofar as the interim cash dividend does not reduce the Company's net assets to a value lower than the issued and fully paid capital and by taking into accounts the provision on mandatory reserves as stipulated in UUPT. The amount of interim dividend payment depends on the cash flows and the Company's investment plan with due consideration of the applicable regulations.

The shareholders shall receive dividends in full amount according to the amount that has been agreed upon and taxed according to the tax provisions in Indonesia. The dividends received by shareholders outside Indonesia are subject to income tax (withholding tax) amounting to 20% according to the Indonesian tax provisions.

On 12 December 2019, the Company has paid interim dividends totalling Rp54.000.000.000 (fifty-four billion Rupiahs) for the fiscal year ending 2019 with a per share dividend value of Rp20,- (twenty Rupiahs).

The final balance of Rp20 per share is planned to be paid in July 2019, after the the decisions of the Annual General Meeting of Shareholders. The total 2019 dividend of Rp108 billion comprises 49% of the net income for the year 2019.

Perseroan juga mengkoordinasikan prakarsa promosi penjualan Perseroan untuk distributor, diler, dan pelanggan utama Perseroan. Bagi distributor tunggal Perseroan, prakarsa penjualan Perseroan mencakup rabat target penjualan tahunan, promosi bersama, insentif pembayaran dan insentif perjalanan tahunan untuk distributor tunggal berkinerja terbaik.

Perseroan sebagai distributor tunggal produk eksklusif TOTO telah berpengalaman lebih dari 50 tahun dengan pangsa pasar yang luas. Aspek ini didukung oleh staf pemasaran yang berpengalaman, sarana dan armada pengangkutan yang memadai, serta agen pemasaran dan penyalur lokal yang tersebar di seluruh Indonesia menjadi salah satu aspek penjamin perkembangan pemasaran hingga masa mendatang.

Nilai pemasaran Perseroan ditunjang oleh keberadaan Showroom yang berlokasi di Jakarta dan Surabaya. Penempatan showroom di dua kota besar Indonesia (Jakarta dan Surabaya) menjadi aspek kunci dalam pemasaran produk yang mampu mendorong kinerja penjualan Perseroan. Pada tahun 2018, Showroom Perseroan berlokasi di tempat yang lebih luas, yakni di Jalan Letjen. S. Parman No.81, Jakarta Barat dengan fasilitas dan rangkaian produk yang lebih beragam.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembagian dividen diatur dan disepakati melalui forum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan mengacu kepada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Anggaran Dasar Perseroan memperbolehkan pembagian dividen kas interim selama dividen kas interim tersebut tidak menyebabkan nilai aset bersih Perseroan menjadi lebih kecil dari modal ditempatkan dan disetor serta dengan memperhatikan ketentuan mengenai penyisihan cadangan wajib sebagaimana diatur dalam UUPT. Besarnya pembagian dividen interim bergantung pada arus kas dan rencana investasi Perseroan dengan memperhatikan pembatasan peraturan.

Pemegang saham akan memperoleh dividen dalam jumlah penuh dengan besaran sesuai yang telah disepakati dan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia. Dividen yang diterima oleh pemegang saham dari luar Indonesia akan dikenakan pajak penghasilan (withholding tax) sebesar 20% sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perseroan membayarkan dividen interim sebesar Rp54.000.000.000 (lima puluh empat miliar Rupiah) untuk tahun buku yang berakhir pada tahun 2019 dengan nilai deviden per saham sebesar Rp20,- (dua puluh Rupiah).

Saldo dividen final sebesar Rp20 per saham direncanakan akan dibayarkan pada bulan Juli 2019, setelah keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Total dividen 2019 sebesar Rp108 miliar, ini merupakan 49% dari laba bersih tahun 2019.

Description Uraian	Date Tanggal
Cum dividend with dividend rights in regular and negotiated market	November 18, 2019 / 18 November 2019
Cum dividen dengan hak dividen di pasar reguler dan negosiasi	November 19, 2019 / 19 November 2019
Ex dividend in regular and negotiated market Ex dividen di pasar reguler dan negosiasi	November 21, 2019 / 21 November 2019
Cum dividend in cash market Cum dividen di pasar tunai	November 20, 2019 / 20 November 2019
Listing of shareholders entitled to receive dividend	December 12, 2019 / 12 December, 2019
Pencatatan daftar pemegang saham yang berhak mendapat dividen	
Payment of interim dividend Pembayaran dividen interim	

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION AND CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

Investment in Subsidiaries

a) PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (51.00%)

The Company invested in the establishment of PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN), a subsidiary, based on Deed of Limited Liability Company Establishment No. 10 dated October 21, 2011 drawn up before Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notary in West Jakarta, which has been validated by the Minister of Justice and Human Rights through Decree No. AHU-43855.AH.01.01. of 2012 dated August 10, 2012, registered on the Company List of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-0073792.AH.01.09. of 2012 dated August 10, 2012, and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 24, 2013.

SPN has its head office on Jl. Raya Krikilan KM-26 No. 2, Krikilan Village, Driyorejo Sub-District, Gresik District.

The purpose and objective of SPN is to conduct businesses in the industry and trade.

The capital structure and shareholder composition of SPN based on Article 4 of Deed No. 143/2017 is as follows:

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI UTANG/ MODAL

Investasi pada Entitas Anak

a) PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (51,00%)

Perseroan melakukan investasi dengan mendirikan entitas anak PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tanggal 21 Oktober 2011, dibuat di hadapan Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-43855.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0073792.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 24 Mei 2013.

SPN berkantor pusat di Jl. Raya Krikilan KM-26 No. 2, Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

Maksud dan tujuan SPN adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham dari SPN berdasarkan Pasal 4 Akta No. 143/2017 adalah sebagai berikut:

Description Uraian	Registered Common Shares / Saham Biasa Atas nama Par value of Rp1,000,000 per share / nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham		
	Total Share Jumlah Lembar Saham	Total Nominal Value	%
Authorized Capital Modal Dasar	500.000	500.000.000.000	
Issued and Fully Paid-Up Capital			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
STI STI	245.000	245.000.000.000	49,00
The Company Perseroan	255.000	255.000.000.000	51,00
Total Issued and Fully Paid-Up Capital			
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500.000	500.000.000.000	100,00
Total Shares in Portfolio Jumlah Saham Dalam Portepel	-	-	-

b) PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (50.00%)

SGP was established in 2011 based on Deed of Limited Liability Company Establishment No. 9 dated October 21, 2011 drawn up before Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notary in West Jakarta, which has been validated by the Ministry of Justice and Human Rights through Decree No. AHU-05527.AH.01.01 of 2012 dated February 2, 2012, registered on Company List of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-0009050.AH.01.09. of 2012 dated February 2, 2012, and announced in the Official Gazette No. 33 dated April 23, 2013, Supplement No. 12577.

SGP has its head office at Wisma 81 TOTO Office Building, Jl. Letjen S. Parman Kav. 81, Jakarta Barat 11420.

The purpose and objective of SGP is to conduct business in construction.

The capital structure and shareholder composition of SGP based on Deed No. 142/2017 is as follows:

b) PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (50,00%)

SGP didirikan pada tahun 2011 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 9 tanggal 21 Oktober 2011, dibuat di hadapan Sinta Dewi Sudarsana, S.H., Notaris di Jakarta Barat, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-05527.AH.01.01.Tahun 2012 tanggal 2 Februari 2012, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Menkumham dengan No. AHU-0009050.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 2 Februari 2012, serta telah diumumkan di dalam Berita Negara No. 33 tanggal 23 April 2013, Tambahan No. 12577.

SGP berkantor pusat di Wisma 81 TOTO Office Building, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 81, Jakarta Barat 11420.

Maksud dan tujuan SGP adalah berusaha dalam bidang pembangunan.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham dari SGP berdasarkan Akta No. 142/2017 adalah sebagai berikut:

Description Uraian	Registered Common Shares / Saham Biasa Atas nama Par value of Rp1,000,000 per share / nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham		
	Total Share Jumlah Lembar Saham	Total Nominal Value	%
Authorized Capital Modal Dasar	500.000	500.000.000.000	
Issued and Fully Paid-Up Capital Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
STI STI	250.000	250.000.000.000	50,00
The Company Perseroan	250.000	250.000.000.000	50,00
Total Issued and Fully Paid-Up Capital Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	500.000	500.000.000.000	100,00
Total Shares in Portfolio Jumlah Saham Dalam Portepel	-	-	-

MATERIAL INFORMATION ON AFFILIATED TRANSACTION AND/OR TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTERESTS

Throughout 2019, the Company did not conduct any transaction that contained conflict of interests. However, the Company conducted affiliated transactions with material information of affiliated transactions in accordance with existing regulations of the Indonesian Accounting Standards. Information of affiliated transactions of the Company is described in the following table.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN/ATAU MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2019, Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Namun, Perseroan melakukan transaksi afiliasi dengan Informasi material mengenai transaksi afiliasi dengan ketentuan yang berlaku dalam Standar Akuntansi Indonesia. Adapun informasi mengenai transaksi afiliasi yang dilakukan Perseroan dimuat dalam tabel berikut.

Related Parties Pihak-Pihak Berelasi	Nature of Relationship Jenis Hubungan	Nature of Transaction Sifat Transaksi
PT Surya Pertiwi Nusantara	Subsidiary Anak Perusahaan	Purchases Pembelian
PT Surya Graha Pertiwi	Subsidiary Anak Perusahaan	Rent Sewa
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entity under common ownership Entitas di bawah pengaruh yang signifikan	Purchases Pembelian Interest on Loan Utang bunga pinjaman Loan Pinjaman Expense Reimbursement Penggantian Pembayaran Sales Penjualan
PT Dian Surya Global	Entity under common ownership Entitas di bawah pengaruh yang signifikan	Purchases Pembelian
PT Wadah Atelier Indonesia	Entity under common ownership Entitas di bawah pengaruh yang signifikan	Rental Income Pendapatan Sewa
PT Secom Bhayangkara	Entity under common ownership Entitas di bawah pengaruh yang signifikan	Security Fee Biaya Keamanan

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

The Company's financial reporting mechanism utilizes estimates and assumptions principles with complex considerations in the application of accounting basics. Estimations and assumptions used by the Company may have significant impact to the financial position and business results of the Company. Thus, the Company's management continuously evaluates and reconsiders the assumptions and estimations periodically by taking into account past experiences and various aspects of consideration that are appropriate and relevant.

A number of accounting policies, estimations, assumptions, and important evaluation of the Company that have been applied to understand the Company's financial condition and business results are explained below:

- Effective on or after January 1, 2019:
 - ISAK 19 – "Foreign Currency Transaction and Advances Consideration"
- Effective on or after January 1, 2020:
 - PSAK 71 – "Financial Instruments"
 - PSAK 72 – "Income from Contracts with Customers"
 - PSAK 73 – "Rent"
 - Amendment to PSAK 71 – "Financial Instruments on Prepayment Features with Negative Compensation"

Until the end of 2019, the Company was in the process of an impact analysis of the implementation of the accounting standards and the policy interpretation above towards the Company's consolidated financial report.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Mekanisme pelaporan keuangan Perseroan menerapkan prinsip estimasi dan asumsi dengan pertimbangan yang kompleks dalam penerapan dasar-dasar akuntansi. Estimasi dan asumsi yang digunakan Perseroan dapat memiliki dampak signifikan terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan. Oleh karena itu, manajemen Perseroan senantiasa mengevaluasi dan menimbang ulang asumsi dan estimasi secara berkala dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu dan berbagai aspek pertimbangan lainnya yang wajar dan relevan.

Beberapa kebijakan akuntansi, estimasi, asumsi, dan penilaian penting Perseroan yang diterapkan untuk memahami kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan diuraikan seperti berikut:

- Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:
 - ISAK 19 – "Transaksi valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:
 - PSAK 71 – "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 72 – "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
 - PSAK 73 – "Sewa"
 - Amandemen PSAK 71 – "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Hingga akhir tahun 2019, Perseroan sedang dalam proses analisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi kebijakan tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

this page is intentionally blank
halaman ini sengaja dikosongkan



ENVIRONMENT

GOOD CORPORATE GOVERNANCE •

Tata Kelola Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY •

Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan

05

- 81 Objectives of GCG Implementation Tujuan Penerapan GCG
- 82 GCG Implementation Commitment Komitmen Penerapan GCG
- 82 Legal Basis of GCG Implementation in the Company Dasar Hukum Penerapan GCG di Perusahaan
- 83 GCG Implementation Work Program Program Kerja Penerapan GCG
- 90 Independent Commissioner Komisaris Independen
- 90 Board of Directors Direksi
- 96 Audit Committee Komite Audit
- 98 Report of the Audit Committee Laporan Komite Audit
- 101 Nomination and Remuneration Function Fungsi Nominasi dan Remunerasi
- 101 Corporate Secretary Sekretaris Perusahaan
- 102 Internal Audit Unit Unit Audit Internal
- 103 Internal Control System Sistem Pengendalian Internal
- 104 Risk Management Manajemen Risiko
- 114 Basic Policies on CSR Activities Dasar Kebijakan Mengenai Kegiatan CSR
- 115 CSR Implementation Goals Tujuan Penerapan CSR
- 115 Corporate Social Responsibility to the Living Environment Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan Hidup
- 116 Corporate Social Responsibility Toward Manpower, Occupational Health and Work Safety (OHS) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3)

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

As a form of the Company's commitment to improving its performance, the management always protects the interests of stakeholders and improves its compliance with applicable laws and regulations and generally accepted ethical values in the banking industry. The company always prioritizes good governance practices in every line of business it runs.

The company implements good governance by applying principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. By implementing good governance consistently in stiff business competition condition, the management can strengthen the Company's competitiveness, maximize the Company's value, and manage resources and risks more efficiently and effectively, and therefore strengthening the trust from Shareholders and other stakeholders and ensuring that the Company will operate and grow sustainably in the long run. In general, the Company has implemented the principles of good governance in every business activity at all levels of the organization, which includes all the management and employees of the Company, starting from the Board of Commissioners, the Board of Directors to the executive officers.

In order to establish good and directed governance, the Company always integrates the principles of corporate governance by referring to Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies which covers 5 (five) principles as detailed in the table below:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai bentuk komitmen Perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya, manajemen senantiasa melindungi kepentingan Stakeholders dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan. Perusahaan selalu mengedepankan praktik-praktik tata kelola yang baik di setiap lini usaha yang dijalankan.

Perusahaan melaksanakan tata kelola yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). Dengan mengimplementasikan tata kelola yang baik secara konsisten dalam kondisi persaingan usaha yang ketat, manajemen dapat memperkuat daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, serta mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, sehingga memperkuat kepercayaan Pemegang Saham dan Stakeholders lainnya dan memastikan bahwa Perusahaan akan beroperasi dan tumbuh secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Secara umum, Perusahaan telah melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, yang meliputi seluruh pengurus dan karyawan Perusahaan, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan pegawai pelaksana.

Guna membentuk tata kelola yang baik dan terarah, Perusahaan senantiasa mengintegrasikan prinsip tata kelola perusahaan dengan merujuk pada UU Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas yang meliputi 5 (lima) asas dengan rincian pada tabel di bawah ini:

GCG Principle Prinsip GCG	Definition Definisi	Form of Implementation Bentuk Penerapan
Transparency Transparansi	This principle puts forward the transparency aspect of the Company in providing information on ongoing work processes. This aspect relates to the provision of information that is relevant, timely, adequate, clear, accurate, as well as easily accessible and comprehensible. With the disclosure of information, trust between shareholders and stakeholders of the Company can continue to be maintained properly. Asas ini mengedepankan aspek keterbukaan perusahaan dalam menginformasikan proses kerja yang sedang berlangsung. Aspek ini terkait pemberian informasi yang relevan, tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan mudah diakses serta dipahami. Dengan adanya keterbukaan informasi, rasa kepercayaan antara pemegang saham maupun pemangku kepentingan Perseroan dapat terus terjalin dengan baik.	Implementation of transparency principle is carried out through the provision of Annual Report and Financial Statements as a means of information for the shareholders to learn the Company's performance during the fiscal year. In addition, the Company also provides an official website (www.suryapertiwi.co.id) and email as means to obtain information. Implementasi asas transparansi dilaksanakan melalui penyediaan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sebagai sarana informasi bagi Pemegang Saham untuk mengetahui kinerja Perusahaan selama tahun buku. Selain itu, Perusahaan juga menyediakan situs web resmi (www.suryapertiwi.co.id) dan email sebagai media perolehan informasi.

GCG Principle Prinsip GCG	Definition Definisi	Form of Implementation Bentuk Penerapan
Accountability Akuntabilitas	Accountability is related to the function balance of each element of the Company, measured by the rights, liabilities, and authority that has been set responsibly and by taking into account the interests of the stakeholders. The accountability value enables the Company to maintain a sustainable performance. Akuntabilitas terkait dengan nilai keseimbangan fungsi setiap elemen Perusahaan, terukur dengan hak, liabilitas, dan wewenang yang telah ditetapkan secara bertanggung jawab serta tetap mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan. Nilai akuntabilitas memungkinkan Perusahaan untuk memiliki kinerja yang berkesinambungan.	The evidence of the application of accountability value in the Company is carried out through the implementation of the duties and functions of all Company organs in accordance with applicable laws and regulations and the Company's Articles of Association and based on GCG principles throughout the Company's business activities. Bukti penerapan nilai akuntabilitas dalam Perusahaan dijalankan melalui pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh organ Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan serta berlandaskan prinsip-prinsip GCG diseluruh kegiatan usaha Perusahaan.
Responsibility Pertanggungjawaban (Responsibilitas)	This principle is a commitment to prioritizing compliance with the laws and regulations as well as corporate regulations Asas ini merupakan komitmen untuk mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan korporasi.	The implementation of independency principle within the Company is carried out through the existence of organization structure with clear division of duties and responsibilities so as to prevent domination and intervention among one another. Bentuk implementasi nilai kemandirian dalam Perusahaan dilaksanakan dengan keberadaan struktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga mencegah adanya dominasi dan intervensi satu sama lain.
Independency Kemandirian	The independency principle relates to taking action independently in accordance with their respective rights and authority without neglecting coordination with internal and external parties to avoid the domination between one another. Asas kemandirian berkaitan dengan pengambilan tindakan secara mandiri sesuai dengan hak dan wewenangnya masing-masing tanpa mengabaikan koordinasi dengan pihak internal maupun eksternal guna menghindari terjadinya dominasi satu sama lain.	The implementation of independency principle within the Company is carried out through the existence of organization structure with clear division of duties and responsibilities so as to prevent domination and intervention among one another. Bentuk implementasi nilai kemandirian dalam Perusahaan dilaksanakan dengan keberadaan struktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas sehingga mencegah adanya dominasi dan intervensi satu sama lain.
Fairness and Equality Kewajaran dan Kesetaraan	The principle of fairness and equality is the value of upholding the principle of fairness in providing the rights of all shareholders and stakeholders in accordance with their respective authorities. Asas kewajaran dan kesetaraan merupakan nilai penegakan prinsip keadilan dalam memberikan hak-hak seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan sesuai dengan wewenangnya masing-masing.	This principle is implemented by giving equal chance in employee recruitments without prejudice to ethnicity, religion, race, class, gender, and physical condition. Penerapan asas ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan yang sama dalam rekrutmen karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

The implementation of good corporate governance for the Company has several objectives, including:

1. To manage and control relationships between stakeholders;
2. To establish a commitment to conducting the business in accordance with good business ethics, transparent as well as complying with the regulations;
3. To boost the Company's competitiveness and ability to face a very dynamic changes in the industry;
4. The availability of a good risk management;
5. To prevent fraud in the management of the Company;
6. To improve the good reputation of the Company.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi Perusahaan memiliki beberapa tujuan tersendiri, yang meliputi:

1. Mengatur dan mengendalikan hubungan antar pemangku kepentingan;
2. Menciptakan komitmen untuk menjalankan usaha sesuai dengan etika bisnis yang baik, transparan dan patuh pada peraturan;
3. Meningkatkan daya saing dan kemampuan Perusahaan dalam menghadapi perubahan industri yang sangat dinamis;
4. Adanya manajemen risiko yang baik;
5. Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan;
6. Meningkatkan reputasi perusahaan yang baik.

GCG IMPLEMENTATION COMMITMENT

The implementation of GCG principles in an effective and optimal manners by all organs of the Company requires special commitment so that they can have a positive impact toward the Company's business sustainability. The implementation of GCG in the Company always refers to the prevailing laws and regulations.

LEGAL BASIS OF GCG IMPLEMENTATION IN THE COMPANY

The implementation of Good Corporate Governance is always based on the laws and regulations stipulated in:

- a. Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee;
- b. Financial Services Authority Regulation Number 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 regarding Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Companies;
- c. Financial Services Authority Circular No.32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Public Companies;
- d. Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
- e. Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
- f. Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
- g. Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
- h. General Guidelines of Good Corporate Governance in Indonesia of 2006 by the National Committee on Corporate Governance (KNKG);
- i. Law Number 20 of 2001 on Amendment to Law of the Republic of Indonesia Number 31 of 1999 regarding the Eradication of Corruption;
- j. Law Number 8 of 1995 on Capital Market.

KOMITMEN PENERAPAN GCG

Penerapan prinsip GCG secara efektif dan optimal oleh seluruh organ Perusahaan membutuhkan komitmen khusus sehingga mampu memberikan dampak positif bagi keberlangsungan bisnis Perusahaan. Penerapan GCG dalam Perusahaan senantiasa mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DASAR HUKUM PENERAPAN GCG DI PERUSAHAAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik senantiasa dilandasi peraturan perundang-undangan yang diatur dalam:

- a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
- b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- c. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- d. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
- e. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
- f. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
- g. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas;
- h. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia Tahun 2006 Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
- i. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
- j. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

GCG IMPLEMENTATION WORK PROGRAM

The implementation and development of the Company's governance system are always updated according to the planned work programs.

Throughout 2014 to 2019 the Company has several work programs as specified below:

- To evaluate and assess the implementation of Company's governance in order to review and consider the implemented governance system;
- To enhance performance effectiveness of each committee within the Company;
- To carry out the plan to validate the charters of the Board of Commissioners, Board of Directors, Risk Management, Audit Committee, and Internal Audit in 2019;
- To disseminate the Company's Governance to all levels of the Company's employees through internal communication media (e-mail/bulletin board).

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders is an annual forum for decision-making of the highest hierarchy in the Company and for delivering and obtaining information related to the management of the Company during the fiscal year. The Agenda of the General Meeting of Shareholders is adjusted to the Articles of Association of the Company.

In 2019, Shareholders were invited to attend General Meeting of Shareholders (GMOS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (Extraordinary GMOS) on:

Day, date : Friday, May 24, 2019
 Venue : Gedung Toto 7 Floor,
 Jl. Letjen S. Parman Kav. 81, Jakarta 11420,
 Jakarta Barat, Indonesia
 Time : 10am

Agenda, decision and voting results in GMOS and Extraordinary GMOS can be seen on the table below.

PROGRAM KERJA PENERAPAN GCG

Implementasi dan perkembangan sistem tata kelola Perusahaan senantiasa disesuaikan dengan program kerja yang dicantumkan.

Di sepanjang tahun 2014 hingga 2019, Perusahaan memiliki beberapa program dengan rincian sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi dan penilaian atas implementasi tata kelola Perusahaan untuk menilai dan mempertimbangkan sistem tata kelola yang sudah digunakan;
- Mengefektifkan kerja setiap komite yang ada di dalam Perusahaan;
- Rencana pengesahan piagam Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen Risiko, Komite Audit, dan Internal Audit pada tahun 2019;
- Mensosialisasikan tata kelola Perusahaan kepada semua jajaran karyawan Perusahaan dengan menggunakan sarana komunikasi internal (email/pengumuman dinding).

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham adalah forum tahunan dimana acara tersebut menjadi wadah pengambilan keputusan tertinggi dan sarana untuk menyalurkan dan memperoleh informasi terkait kepengurusan Perusahaan selama tahun buku. Agenda Rapat Umum Pemegang Saham disesuaikan dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pada tahun 2019, para pemegang Saham Perusahaan diundang untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada:

Hari, tanggal : Jumat, 24 Mei 2019
 Tempat : Gedung Toto Lantai 7,
 Jl. Letjen S. Parman Kav. 81,
 Jakarta 11420, Jakarta Barat, Indonesia
 Waktu : Pukul 10.00 – selesai

Agenda, hasil keputusan serta hasil pemungutan suara dalam RUPST dan RUPSLB dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Table of Agenda, Decision and Voting Results at the Annual GMOS in 2019
Tabel Agenda, Hasil Keputusan dan Hasil Pemungutan Suara dalam RUPST Tahun 2019

Agenda Agenda	Decision of Annual GMOS of 2019 Hasil Pemungutan Suara RUPST 2019	Voting Result of Annual GMOS of 2019 Hasil Pemungutan Suara RUPST 2019
1. Approval and Ratification of the Company's Annual Report for the year ending on December 31, 2018, including the Company's Activity Report, the Board of Commissioners' Supervisory Report, the Company's Financial Report for the year ending on December 31, 2018 and to grant full release and discharge (acquit et decharge) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the management and supervision carried out in the financial year ending on December 31, 2018 Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perusahaan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018	To approve and ratify the Company's Annual Report for the fiscal year of 2018, including the Company's Activity Report, the Board of Commissioners' Supervisory Report and Financial Statement for the fiscal year of 2018, and to grant full release and discharge (acquit et decharge) to the Directors and the Board of Commissioners of the Company for their management and supervision actions taken in 2018 as long as these actions are reflected in the mentioned Annual Report Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2018, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perusahaan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2018, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku 2018 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut	Approve : 2,325,826,100 Disapprove : 0 Abstain : 0 Total Approve (Approve+Abstain) : 2,325,826,100 Setuju : 2.325.826.100 Tidak setuju : 0 Abstain : 0 Total Setuju (Setuju + Abstain) : 2.325.826.100
2. Approval for the use of the Company's net profit for the year ending on December 31, 2018, and determination of the final dividend Persetujuan atas penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, serta penentuan dividen final	a. To approve the use of the Company's net profit for the fiscal year of 2018 as follows: Menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2018 sebagai berikut: i. An amount of Rp 102,600,000,000.00 or 50.3% of the Company's net profit in the fiscal year of 2018 is to be distributed as cash dividends to the Company's shareholders making each share to receive a cash dividend of Rp 38.00 while adhering to the prevailing tax regulation Sebesar Rp 102.600.000.000,00 atau sebesar 50,3 % dari laba bersih Perusahaan tahun buku 2018, dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan sehingga setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp 38,00 dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku; ii. The remainder is recorded as retained earnings, to increase the Company's working capital. Sisanya di bukukan sebagai laba ditahan, untuk menambah modal kerja Perusahaan. b. To grant power and authority to the Directors of the Company to take any and all necessary actions related to the above-mentioned decision, in accordance to the prevailing laws and regulations Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Approve : 2,325,826,100 Disapprove : 0 Abstain : 0 Total Approve (Approve+Abstain) : 2,325,826,100 Setuju : 2.325.826.100 Tidak setuju : 0 Abstain : 0 Total Setuju (Setuju + Abstain) : 2.325.826.100

Agenda Agenda	Decision of Annual GMOS of 2019 Hasil Pemungutan Suara RUPST 2019	Voting Result of Annual GMOS of 2019 Hasil Pemungutan Suara RUPST 2019
3. Accountability report on realization of the use of proceeds from Public Offering Laporan dan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum	Accepting the realization report on the use of proceeds from Initial Public Offering of the Company Menerima baik laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan	Approve : 2,325,826,100 Disapprove : 0 Abstain : 0 Total Approve (Approve+Abstain) : 2,325,826,100 Setuju : 2.325.826.100 Tidak setuju : 0 Abstain : 0 Total Setuju (Setuju + Abstain) : 2.325.826.100
4. The appointment of an Independent Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2019, and the granting of authority to determine the honorarium of the Independent Public Accountant and other terms of appointment. Penunjukan Akuntan Publik Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dan pemberian wewenang untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya	Agreed to appoint Public Accountants Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners to audit the Company's financial statements for fiscal year 2019, and granted authority and power to the Board of Commissioners of the Company, to determine the honorarium of the Public Accountant along with the conditions for the appointment including termination as well as appointment for replacement Menyetujui untuk menunjuk Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, yang akan mengaudit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2019, dan memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan, untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut berikut syarat-syarat penunjukannya termasuk pemberhentian maupun menunjuk penggantinya	Approve : 2,258,497,800 Disapprove : 67,328,300 Abstain : 0 Total Approve (Approve+Abstain) : 2,258,497,800 Setuju : 2.258.497.800 Tidak setuju : 67.328.300 Abstain : 0 Total Setuju (Setuju + Abstain) : 2.258.497.800
5. Determination of salary, honorarium and other benefits for members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company Penentuan gaji, honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan	a. Determining remuneration for members of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year of 2019 a maximum amount of Rp 2,400,000,000.00 and granting authority to the President Commissioner to determine the allocation Menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2019, sebanyak-banyaknya Rp 2.400.000.000,00 dan memberikan wewenang kepada Presiden Komisaris untuk menetapkan alokasinya. b. Granting authority to the Board of Commissioners to determine the remuneration for members of the Board of Directors of the Company Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi Perusahaan	Approve : 2,235,586,100 Disapprove : 0 Abstain : 240,000 Total Approve (Approve+Abstain) : 2,235,586,100 Setuju : 2.235.586.100 Tidak setuju : 0 Abstain : 240.000 Total Setuju (Setuju + Abstain) : 2.235.586.100

Table of Agenda, Decision and Voting Results at the Extraordinary GMOS in 2019
Tabel Agenda, Hasil Keputusan dan Hasil Pemungutan Suara dalam RUPSLB Tahun 2019

Agenda Agenda	Decision of Extraordinary GMOS of 2019 Hasil Pemungutan Suara RUPSLB 2019	Voting Result of Extraordinary GMOS of 2019 Hasil Pemungutan Suara RUPSLB 2019
Approval on amendment of Chapter 3 of the Company's Articles of Association concerning the Purpose and Objectives as well as the Business Activities of the Company Persetujuan atas perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan	1. Approving the amendment of Chapter 3 of the Company's Articles of Association concerning the Purpose and Objectives as well as the Business Activities of the Company according to Indonesia's Standard for Industrial Classification of 2017 and its amendments or updates or other phrases as determined by authorized institution as announced in the Meeting Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 (dua ribu tujuh belas) berikut perubahan atau pembaharuannya atau bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, sebagaimana telah disampaikan dalam Rapat. 2. To grant authority and power to the Board of Directors of the Company, with the rights of substitution, to take all and every action necessary in connection with the decision, including but not limited to declaring/writing the decision in the deeds made before the Notary, to amend, adjust and /or rearrange the provisions of Chapter 3 of the Company's Articles of Association in accordance with the Indonesia's Standard for Industrial Classification of 2017 along with the amendments or updates (if any) or other phrases as determined by the authorized institution, as required by and in accordance with the provisions of the prevailing law, which subsequently is to seek approval and/or present notification with regards to the decisions of this meeting and/or the amendment of the Company's Articles of Association as decided in this meeting to the authorized institution, as well as to take all and every action necessary, in accordance with the provisions of the prevailing law. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perusahaan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk merubah, menyesuaikan dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 (dua ribu tujuh belas) berikut perubahan atau pembaharuannya (bila ada) atau bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, sebagaimana yang disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Approve : 2,196,634,110 Disapprove : 84,182,800 Abstain : 240,000 Total Approve (Approve+Abstain) 2,196,874,110 Setuju : 2.196.634.110 Tidak setuju : 84.182.800 Abstain : 240.000 Total Setuju (Setuju + Abstain) 2.196.874.110

THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners acts as a supervisory board for the performance of the Directors as well as advisors within the Company's organs. To fulfill its duties and authority as a supervisory and advisory board, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee or other committees if necessary. In addition to carrying out the function of evaluating the performance of the Directors, the Board of Commissioners also supervises the Audit Committee or other committees that assist it. Each member of the Board of Commissioners must meet the requirements of integrity, financial reputation, and expertise competence in the capital market.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

- a. Having good faith and full responsibility and prudence in carrying out their duties by taking into account the prevailing laws and regulations;
- b. Conducting general and/or special supervision over the course of management of the Company by the Board of Directors, both directly and through the Audit Committee in particular as well as other committees it has established, including supervisory of the financial reporting process, risk management within the scope of audit policies and internal control systems, the audit process by the Internal Audit and external auditors, as well as the Company's compliance with the Articles of Association and laws and regulations;
- c. Requesting reports from committees, both reports which result from special assignment given by the Board of Commissioners and activity reports set in the Work Program Plan;
- d. Evaluating the performance of the committees and reviewing reports from the committees;
- e. Preparing discourse and/or channels of communication and consultation with the committees;
- f. Preparing and submitting to the Directors recommendations based on the findings and recommendations from reports made by the committees;
- g. Carrying out tasks that are specifically given to the Board of Commissioners according to the Company's Articles of Association, prevailing laws and regulations and the GMOS;
- h. Reviewing quarterly and annual reports prepared by the Directors;
- i. Perform Nomination and Remuneration functions; and
- j. Performing and supervising the implementation of principles of good corporate governance.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertindak sebagai dewan pengawas kinerja Direksi sekaligus penasihat di dalam organ Perusahaan. Untuk memenuhi tugas dan wewenangnya sebagai dewan pengawas dan penasihat, Dewan Komisaris dibantu Komite Audit atau komite lainnya apabila diperlukan. Selain menjalankan fungsi evaluasi terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris turut mengawasi Komite Audit atau komite lain yang membantunya. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan integritas, reputasi keuangan, serta kompetensi keahlian di bidang pasar modal.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- a. Memiliki itikad baik dan penuh tanggung jawab serta kehati-hatian menjalankan tugas dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus atas jalannya pengelolaan Perusahaan oleh Direksi, baik langsung maupun melalui Komite Audit khususnya serta komite-komite lain yang dibentuknya, meliputi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko dalam lingkup kebijakan audit dan sistem internal kontrol, proses audit oleh Internal Audit dan eksternal auditor, serta kepatuhan Perusahaan terhadap Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan;
- c. Meminta laporan dari komite-komite baik berupa laporan hasil penugasan khusus yang telah diberikan oleh Dewan Komisaris maupun laporan kegiatan yang ditetapkan dalam Rencana Program Kerja;
- d. Mengevaluasi kinerja komite-komite dan menelaah laporan-laporan dari komite-komite;
- e. Menyiapkan wacana dan/atau saluran komunikasi dan konsultasi dengan komite-komite;
- f. Menyiapkan rekomendasi dan menyampaikannya kepada Direksi berdasarkan hasil temuan dan rekomendasi dari laporan komite-komite;
- g. Melaksanakan tugas yang secara khusus diberikan kepada Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar Perusahaan, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku serta RUPS;
- h. Menelaah laporan triwulan dan tahunan yang disiapkan oleh Direksi;
- i. Melakukan fungsi Nominasi dan Remunerasi; dan
- j. Melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).

Authority of the Board of Commissioners

- The Board of Commissioners, collectively or individually, at any time during office hours of the Company, has the rights to enter buildings and land controlled by the Company, inspect all books to compare conditions of cash et cetera to know all actions carried out by the Board of Directors;
- Based on decisions taken at a meeting, the Board of Commissioners, at any time has the rights to temporarily suspend one or more members of the Board of Directors if the member of the Board of Directors acts contrary to the Articles of Association and prevailing laws and regulations;
- The Board of Commissioners has the right to access the Company's information in a timely and comprehensive manner;
- The Board of Commissioners may request assistance from professional expert/independent consultant at the Company's expense;
- The Board of Commissioners may form committees at the Board of Commissioners' level in order to assist the duties of the Board of Commissioners; and
- The Board of Commissioners has the authority to assign duties to the committees related to the Board of Commissioners' duties and responsibilities.

Reporting Obligation of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has the obligation to the Company to provide the following reports:

- Minutes of the Board of Commissioners' meeting;
- Their shares ownership as well as their families' shares ownership in the Company;
- Supervisory duties performed during the fiscal year to the GMOS.

Meetings of the Board of Commissioners

As stipulated in FSA Regulation Number 33 / POJK.04 / 2014 concerning Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Commissioners meeting must be held periodically at least once in 2 months. Details of the attendance of the Board of Commissioners' meetings throughout 2019 are shown in the table below:

No No.	Name Nama	Position Jabatan	Number of Meeting Jumlah Meeting	Number of Attendance Jumlah Kedatangan	Percentage of Attendance Persentasi Kedatangan
1	Mardjoeki Atmadiredja	President Commissioner Presiden Komisaris	11	9	82%
2	Usman Andy	Vice President Commissioner Wakil Presiden Komisaris	11	7	64%
3	Goh Poh Heng	Independent Commissioner Komisaris Independen	11	8	73%

Wewenang Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris baik bersama-sama atau sendiri-sendiri, setiap waktu dalam jam kerja kantor Perusahaan berhak memasuki bangunan dan halaman yang dikuasai Perusahaan, berhak memeriksa semua buku dalam mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
- Berdasarkan keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu dan lengkap;
- Dewan Komisaris dapat meminta bantuan tenaga profesional/konsultan independen atas biaya Perusahaan;
- Dewan Komisaris dapat membentuk komite-komite di tingkat Komisaris dalam rangka membantu tugas-tugas Dewan Komisaris; dan
- Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk memberi tugas kepada komite-komite sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Kewajiban Pelaporan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki kewajiban terhadap Perusahaan berupa pelaporan:

- Risalah rapat Dewan Komisaris;
- Kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya di Perusahaan;
- Tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku kepada RUPS.

Rapat Dewan Komisaris

Sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala dengan ketentuan paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 bulan. Adapun rincian mengenai kehadiran rapat Dewan Komisaris sepanjang tahun 2019 tercantum pada tabel sebagai berikut:

Statement of the Existence of Board of Commissioners' Charter

In order to support the credibility of the Board of Commissioners in carrying out their duties and responsibilities, the Board of Commissioners has a Board of Commissioners Charter dated February 28, 2018. The Charter of the Board of Commissioners contains Code of Conduct which serves as guidelines for the Board of Commissioners in performing their authority.

Performance Assessment of the Board of Commissioners

In ensuring the effectiveness of the supervisory function performed by the Board of Commissioners, the Company has a mechanism to assess the performance of the Board of Commissioners which refers to the prevailing regulations. The performance assessment mechanism of the Board of Commissioners is carried out through self-assessment procedure with assessment criteria based on agreed upon Key Performance Indicator (KPI).

Throughout 2018, the performance assessment result of the Board of Commissioners showed that the Board of Commissioners has performed their duties and responsibilities as stated in the Board of Commissioners Charter.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

Implementation of the supervisory duties and function of the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee as the committee that is directly responsible to the Board of Commissioners. The Audit Committee has the duty to assist the Board of Commissioners in supervising the process of financial reporting, risk management, and internal control system, supervising audit process conducted by Internal Audit Division and external auditor, and ensuring the Company's compliance with the prevailing regulations, code of conduct, and Standard Operating Procedures (SOP).

Throughout 2019, the Board of Commissioners has assessed and evaluated the performance of the Audit Committee by referring to the assessment criteria, among others the implementation of duties and function as regulated in Audit Committee Charter, periodic performance report submitted every three months, and result of the self-assessment of the Audit Committee submitted to the Board of Commissioners once a year.

Pernyataan Bahwa Dewan Komisaris Memiliki Piagam Dewan Komisaris

Dalam rangka memenuhi kredibilitas Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah memiliki Piagam Dewan Komisaris tertanggal 28 Februari 2018. Piagam Dewan Komisaris berisi Pedoman dan Kode Etik sebagai acuan Dewan Komisaris dalam menjalankan wewenangannya.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dalam menjamin efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris, Perusahaan memiliki mekanisme penilaian kinerja Dewan Komisaris dengan mengacu kepada regulasi yang berlaku. Adapun mekanisme penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui prosedur self assessment dengan kriteria penilaian bersandar pada Key Performance Indicator (KPI) yang telah disepakati.

Sepanjang tahun 2019, hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris menunjukkan bahwa Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Komite-komite Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit sebagai komite yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, manajemen risiko dan sistem pengendalian internal, mengawasi proses audit yang dilakukan Divisi Internal Audit dan auditor eksternal, dan menjamin kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, code of conduct, dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah menilai dan mengevaluasi kinerja Komite Audit dengan memperhatikan kriteria-kriteria penilaian, antara lain pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter), pelaporan kinerja secara berkala yang disampaikan setiap tiga bulan sekali, dan juga hasil self assessment Komite Audit yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris setiap setahun sekali.

INDEPENDENT COMMISSIONER

To comply with the provision stipulated in FSA Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, the composition of the Company's Board of Commissioners has been completed with the presence of Independent Commissioner. Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners that has fulfilled independence criteria as follows:

- Not a person who worked or had authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Company's activities within the last 6 (six) months;
- Having no shares either directly or indirectly in the Company;
- Having no affiliated relationship with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Majority Shareholder of the Company; and
- Having no business relationship with the Company, other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or the Majority Shareholder of the Company.

As of December 31, 2019, the Company has 1 (one) Independent Commissioner, namely Mr. Goh Poh Heng, thus fulfilling the requirement of at least 30% (thirty percent) of the total members of the Board of Commissioners.

Profile of Independent Commissioner

Goh Poh Heng

The profile of Mr. Goh Poh Heng as Independent Commissioner can be seen on chapter 'Company Profile', sub chapter 'Board of Commissioners' Profile' of this Annual Report.

THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with Law No. 40 of 2007, the Board of Directors acts as the managing organ of the Company that is responsible for maintaining and managing the Company according to the Company's purposes and objectives as stipulated in the Articles of Association of the Company..

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

- To lead, manage, and control the Company according to the Company's vision and mission and continuously improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations;
- To prepare strategies and plans for the development of the Company in accordance with the vision and mission of the Company as outlined in the Company's Long Term Plan (RJPP), Annual Work Plan and Budget (RKATP) and other plans related to the implementation of the Company's business and operations and submit to the Board of Commissioners to obtain endorsement;

KOMISARIS INDEPENDEN

Dalam memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, komposisi Dewan Komisaris Perusahaan telah dilengkapi dengan keberadaan Komisaris Independen. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang telah memenuhi kriteria independensi, antara lain sebagai berikut.

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan;
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan; dan
- Tidak memiliki hubungan usaha dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan.

Hingga 31 Desember 2019, anggota Komisaris Independen Perusahaan berjumlah 1 (satu) orang, yaitu Bapak Goh Poh Heng sehingga telah memenuhi ketentuan sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris.

Profil Komisaris Independen

Goh Poh Heng

Profil Bapak Goh Poh Heng sebagai Komisaris Independen dapat dilihat dalam Laporan Tahunan berikut pada bab 'Profil Perusahaan', sub bab 'Profil Dewan Komisaris'.

DIREKSI

Berdasarkan UU No.40 Tahun 2007, Direksi berperan sebagai pengelola dalam organ Perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengurus dan mengelola Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perusahaan sesuai dengan visi dan misi Perusahaan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional Perusahaan;
- Menyediakan strategi dan rencana pengembangan Perusahaan sesuai dengan visi dan misi Perusahaan yang dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perusahaan (RKATP) serta rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan operasional Perusahaan serta menyampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat pengesahan;

- c. To manage the Company based on Good Corporate Governance principles;
- d. To implement the Company's development strategies and plans through good operational activities;
- e. To implement an integrated and effective internal control system.

Authority of the Board of Directors

- a. The Board of Directors has the rights to represent the Company inside and outside the court concerning every matter and every event, bind the Company with other parties and other parties with the Company, and execute all actions related to the management or ownership;
- b. To issue bonds or acknowledgment of debt to the public by issuing prior written approval from the Company's GMOS;
- c. To transfer, relinquish rights or pledge as debt collateral the Company's assets which amounts to more than 50% (fifty percent) of the Company's net assets in 1 (one) fiscal year with approval from the GMOS;
- d. President Director has the rights and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company;
- e. The Board of Directors has the authority to appoint one or more officers of the Company to conduct certain actions as specified in letter of attorney; and
- f. In performing their duties, if necessary, the Board of Directors may request assistance from professional expert/independent consultant at the Company's expense.

- c. Mengelola Perusahaan dengan prinsip good corporate governance;
- d. Melaksanakan strategi dan rencana pengembangan Perusahaan melalui kegiatan operasional yang baik; dan
- e. Menyelenggarakan sistem pengendalian internal yang terpadu dan efektif.

Wewenang Direksi

- a. Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan;
- b. Mengeluarkan surat obligasi atau pengakuan berhutang kepada masyarakat dengan menerbitkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari RUPS Perusahaan;
- c. Mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan hutang atas harta kekayaan Perusahaan yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari kekayaan bersih Perusahaan dalam 1 (satu) tahun buku dengan persetujuan RUPS;
- d. Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan;
- e. Direksi berwenang menunjuk satu atau lebih pejabat Perusahaan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa; dan
- f. Dalam menjalankan tugasnya, jika dianggap perlu Direksi dapat meminta bantuan tenaga profesional/konsultan independen atas biaya Perusahaan.

Division of Duties of the Board of Directors

Pembagian Tugas Direksi

Position Jabatan	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
President Director Presiden Direktur	• Determining the strategy and direction of corporate operations and the implementation of division tasks in the areas of Marketing, Internal Audit and Corporate Secretary; Menetapkan strategi dan arahan operasional korporasi serta pelaksanaan tugas divisi dibidang Pemasaran, Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan; • Evaluating and controlling the duties of corporations and business units so that all activities run in accordance with the established strategies, programs and policies and the prevailing laws and regulations; Mengevaluasi dan mengendalikan tugas korporasi dan unit bisnis agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan strategi, program dan kebijakan yang ditetapkan serta peraturan perundangan yang berlaku; • Coordinating management and financial reporting periodically and analyzing the report to be submitted to the Board of Commissioners; Mengkoordinasi pelaporan manajemen dan keuangan secara berkala serta analisa atas laporan tersebut untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris; • Coordinating the reporting of important events and/or material transactions that occur in the Company's operations to be submitted to the Board of Commissioners; Mengkoordinasi pelaporan kejadian penting dan/atau transaksi material yang terjadi dalam operasi Perusahaan untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris;

Position Jabatan	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
Vice President Director Wakil Presiden Direktur	- Making decisions on corporate operations in accordance with the Company's vision, mission and strategy by taking into account the limits of authority granted in accordance with the Board of Commissioners' Meeting; and Mengambil keputusan operasional korporasi sesuai dengan visi, misi dan strategi Perusahaan dengan memperhatikan batas kewenangan yang diberikan sesuai dengan Rapat Dewan Komisaris; dan - Coordinating the implementation and/or follow-up on input from the Board of Commissioners Meeting and submitting periodic reports on the progress of its implementation. Mengkoordinasi pelaksanaan dan/atau tindak lanjut atas masukan Rapat Dewan Komisaris dan menyampaikan pelaporan berkala atas perkembangan pelaksanaannya. - Assisting the President Director in leading the Company; Membantu Presiden Direktur memimpin Perusahaan; - Developing strategic planning and policies, supervising operations and conducting coordination among Directors; Mengembangkan perencanaan dan kebijakan strategis, mengawasi jalannya operasi dan melakukan koordinasi antar Direksi; - In the event of the absence of the President Director, carrying out the duties of and representing the President Director in making important decisions for the smooth operation. Apabila Presiden Direktur berhalangan, melaksanakan tugas-tugas Presiden Direktur dan mewakili Presiden Direktur mengambil keputusan penting demi kelancaran operasional.
Finance Director Direktur Keuangan	- Leading and coordinating the implementation of duties of treasury field, Investment and Funding, Accounting and Finance, Taxation and Corporate budgeting; Memimpin dan mengkoordinasi pelaksanaan tugas bidang kebhendaraan (treasury), Investasi dan Pendanaan, Akuntansi dan Keuangan, Perpajakan dan Anggaran Korporasi; - Evaluating and controlling the tasks mentioned in the points above so that all activities run according to established strategies, programs and policies and while complying with the prevailing rules and regulations; Mengevaluasi dan mengendalikan tugas yang disebutkan dalam poin diatas agar seluruh kegiatan berjalan sesuai strategi, program dan kebijakan yang ditetapkan dan mengindahkan peraturan dan perundangan yang berlaku; - Preparing financial statements in accordance with applicable accounting principles and related regulations; Menyiapkan laporan keuangan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan peraturan yang terkait; - Preparing management's financial statements periodically that can support appropriate decision making; Menyiapkan laporan keuangan manajemen secara berkala yang dapat mendukung pengambilan keputusan secara tepat; - Reporting to the Directors, Audit Committee and Board of Commissioners regarding changes in accounting principles applied in the Company's financial statements; Melaporkan kepada Direksi, Komite Audit dan Dewan Komisaris atas perubahan prinsip akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan Perusahaan; - Identifying financial deviations (variance) from the Company's budget and plans and preparing an analysis of the causes and effects of such deviations; Mengidentifikasi penyimpangan (varians) keuangan terhadap anggaran dan rencana Perusahaan serta menyiapkan analisis sebab dan dampak penyimpangan tersebut; - Developing internal control in the process of preparing financial statements that allows the Board of Directors and Board of Commissioners to provide a statement of the completeness of internal control contained in the Annual Financial Report submitted to the relevant authorities and the public; Mengembangkan internal control dalam proses penyusunan laporan keuangan yang memungkinkan Direksi dan Dewan Komisaris memberikan pernyataan kelengkapan atas internal control yang ada dalam Laporan Keuangan Tahunan yang diserahkan kepada otoritas terkait dan publik.
Industrial Relation Director Direktur Hubungan Industri	Planning, coordinating, monitoring and evaluating the preparation and implementation of the Company's Long Term Plan (RJPP); Merencanakan, mengkoordinasikan, memonitor dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);

Position Jabatan	Duties and Responsibilities Tugas dan Tanggung Jawab
	- Formulate, direct, control and evaluate the implementation of strategic policies for the Company's growth and development; Merumuskan, mengarahkan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategi untuk pertumbuhan dan pengembangan Perusahaan; - Developing good relationships with strategic partners and finding and capturing new business opportunities; Mengembangkan hubungan baik dengan mitra strategis serta mencari dan menangkap peluang bisnis baru; - Conducting coordination with relevant departments, both domestic and from abroad, to carry out industrial relations strategies; Melakukan koordinasi dengan bagian terkait, baik dalam maupun dari luar negeri untuk menjalankan strategi relasi industri; - Providing input to the President Director in deciding matters pertaining to industrial relations; Memberikan masukan kepada Presiden Direktur dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan relasi industri.
Business Development Director Direktur Pengembangan Usaha	- Conducting research to identify new customers and potential new markets; Melakukan riset untuk mengidentifikasi pelanggan baru dan pasar baru yang potensial; - Contact potential clients via email or telephone to establish relationships and arrange meetings; Menghubungi klien potensial melalui email atau telepon untuk menjalin hubungan dan mengatur pertemuan; - Planning and supervising new initiatives and marketing; Merencanakan dan mengawasi inisiatif dan pemasaran baru; - Attending conferences, meetings and industrial events; Menghadiri konferensi, pertemuan dan acara industri; - Contacting clients and business partners regarding new developments in the company's products; Menghubungi klien dan mitra bisnis tentang perkembangan baru dalam produk perusahaan; - Developing sales goals for the team and making sure that the goals are met; Mengembangkan tujuan-tujuan penjualan untuk tim dan memastikan tujuan tersebut terpenuhi; - Training personnel and helping team members to develop their skills. Melatih personil dan membantu anggota tim mengembangkan keterampilan.
Managing Director Direktur Pengelola	- Ensuring the implementation of company rules and regulations are carried out properly; Memastikan implementasi peraturan dan ketentuan perusahaan dijalankan dengan baik dan sebagaimana mestinya; - Identifying operational and financial performances together with related management; Mengidentifikasi kinerja operasional dan kinerja keuangan bersama dengan manajemen terkait; - Ensuring that all departments operate as they should; Memastikan seluruh departemen beroperasi sebagaimana mestinya; - Maintaining good business relationships with other members of the Board of Directors; Memelihara hubungan bisnis yang baik dengan anggota Direksi lainnya; - Carry out public relations function; Menjalankan fungsi hubungan masyarakat.
Marketing Director Direktur Pemasaran	- Reviewing proposed Work Plan & Corporate Budget (RKAP) from all Marketing Divisions and presenting them in the Directors 'and Commissioners' Meetings; Meninjau usulan RKAP (Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan) dari seluruh Divisi Pemasaran dan mengajukannya didalam Rapat Direksi dan Rapat Komisaris; - Planning and formulating strategic policies related to marketing; Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menyangkut Pemasaran; - Monitoring and directing processes at all Marketing Division; Memonitor dan mengarahkan proses-proses diseluruh Divisi Pemasaran; - Perform strategic coordination between divisions; Melakukan koordinasi strategis antar Divisi; - Performing coordination with relevant agencies, both domestic and international, to carry out the marketing strategy; Melakukan koordinasi dengan instansi terkait, baik dalam maupun luar negeri untuk menjalankan strategi Pemasaran; - Providing input to the President Director in deciding matters related to Marketing. Memberikan masukan kepada Presiden Direktur dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan Pemasaran.

Position Jabatan	Duties and Responsibilities	Tugas dan Tanggung Jawab
Independent Director Direktur Independen	- Encouraging and creating a more independent and objective climate and placing equality as the main principle in paying attention to the interests of minority shareholders and other stakeholders; Mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen, objektif dan menempatkan kesetaraan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya; - Ensuring the Company has a professional management that carries out operational activities in accordance with the values set by the Company. Memastikan Perusahaan memiliki manajemen profesional yang menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan Perusahaan.	

Reporting Obligation of the Directors

In performing their duties, the Board of Directors is obligated to report their accountability in the form of:

- Annual report to the GMOS after being reviewed by the Board of Commissioners within the period of maximum 6 (six) months after the end of the Company's fiscal year;
- Financial Statements of the Company; and
- Report on the list of shareholders and minutes of GMOS and meetings of the Board of Directors.

The Board of Directors' Meetings

The Board of Directors is obligated to hold regular meetings at least once every month, or at any time if deemed necessary by the President Director and/or at the request of the Board of Commissioners, to be attended by at least 2 (two) members of the Board of Directors in each meeting.

Details of Board of Directors' meetings throughout 2019 are as follows:

Kewajiban Pelaporan Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil pertanggungjawaban berupa:

- Laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan berakhir;
- Laporan keuangan Perusahaan; dan
- Laporan daftar pemegang saham serta risalah RUPS dan rapat Direksi.

Rapat Direksi

Anggota Direksi berkewajiban mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan, dan dapat diadakan setiap waktu jika dipandang perlu oleh Presiden Direktur dan/atau atas permintaan Dewan Komisaris, dihadiri paling sedikit 2 (dua) orang anggota Direksi di setiap pertemuan rapatnya.

Rapat Direksi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2019 dirinci sebagai berikut:

No.	Name Nama	Position Jabatan	Number of Meeting Jumlah Rapat	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	Percentage of Attendance Persentase Kehadiran
1.	Tjahjono Alim	President Director Presiden Direktur	12	12	100%
2	Efendy Gojali	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	12	10	83%
3	Willianto Alim	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	12	10	83%
4	Johan Gojali	Director Direktur	12	11	92%
5	Reinhart Muljadi	Director Direktur	12	12	100%
6	Iwan Tjahjadi	Director Direktur	12	10	83%
7	Irene Hamidjaja	Director Direktur	12	12	100%
8	Anton Budiman	Director Direktur	12	8	67%
9	Umarsono Andy	Director Direktur	12	7	58%
10	Prof. Dr. Gunadi, MSc., AK	Independent Director Direktur Independen	12	9	75%

Statement of the Existence of the Board of Directors' Charter

The implementation of the Board of Directors' duties and authority refers to the Charter of the Board of Directors established on February 28th, 2018. The Charter of the Board of Directors contains the management guidelines for the Board of Directors in implementing and realizing the Company's vision and mission.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

In order to enhance the quality of management duties and responsibilities performed by the Board of Directors, the Company has a policy on performance assessment of the Board of Directors through self-assessment mechanism. The performance assessment of the Board of Directors refers to the assessment criteria in Key Performance Indicator (KPI). The self-assessment result is reported to the Board of Commissioners to be evaluated and given recommendations for performance improvement in the future.

Performance assessment result of the Board of Directors in 2019 showed that the Board of Directors has performed their duties and responsibilities properly in accordance with the business development direction and the vision and mission achievement of the Company in accordance to the prevailing laws and regulations, the Company's Articles of Association, and Board of Directors Charter.

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Remuneration Determination Procedure

Remuneration determination is one of the functions carried out by the Board of Commissioners. The function of determining remuneration aims to establish the salary, honorarium, and/or allowances of members of the Board of Commissioners and Directors as referred in FSA Regulation No. 34/2014 and is performed by the Board of Commissioners based on Work Guidelines and Charter of the Board of Commissioners of the Company as stipulated on February 28, 2018.

Remuneration Structure

The remuneration structure of the Board of Commissioners and Board of Directors consists of 3 (three) main parts:

- Salary;
- Allowances; and
- Facilities

Pernyataan Bahwa Direksi Memiliki Piagam Direksi

Pelaksanaan tugas dan wewenang Direksi berpegang pada Piagam Direksi yang dikukuhkan pada tanggal 28 Februari 2018. Piagam Direksi memuat perihal petunjuk tata kelola Direksi dalam menjalankan dan mewujudkan visi dan misi Perusahaan.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurusan dan pengelolaan yang dijalankan Direksi, Perusahaan memiliki kebijakan penilaian kinerja Direksi melalui mekanisme penilaian sendiri (self assessment). Penilaian kinerja Direksi memperhitungkan kriteria-kriteria penilaian yang tertuang dalam Key Performance Indicator (KPI). Hasil penilaian self assessment dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya dievaluasi dan diberikan rekomendasi untuk penyempurnaan dan perbaikan kinerja yang lebih baik di masa mendatang.

Hasil penilaian kinerja Direksi tahun 2019 menunjukkan Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan searah dengan koridor pengembangan usaha dan pencapaian visi dan misi Perusahaan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perusahaan, dan Piagam Direksi.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Prosedur Penetapan Remunerasi

Penetapan remunerasi merupakan salah satu fungsi yang dijalankan oleh Dewan Komisaris. Fungsi penetapan remunerasi bertujuan untuk menentukan gaji, uang jasa, dan/atau tunjangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No.34/2014 dijalankan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman Kerja dan Kode Etik (Charter) Dewan Komisaris Perusahaan yang ditetapkan tanggal 28 Februari 2018.

Struktur Remunerasi

Struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mencakup 3 (tiga) hal utama:

- Gaji;
- Tunjangan-tunjangan; dan
- Fasilitas

Year Tahun	Total Remuneration Amount Besaran Jumlah Remunerasi	
	Board of Commissioners Dewan Komisaris	Board of Directors Direksi
2019	2.429.172.609	30.155.216.622
2018	1.922.051.159	27.960.091.672

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

Joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors must be held at least once time every four months based on OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014. Throughout 2019, the joint meetings were held eleven times. These meetings are intended to strengthen coordination of the implementation of the Board of Directors' management function and the Board of Commissioners' supervisory function. Details of the joint meetings in 2019 are explained in the table below:

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi wajib dilaksanakan paling kurang 1 (satu) kali pertemuan setiap 4 (empat) bulan berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2014. Sepanjang tahun 2019, rapat gabungan dilaksanakan sebanyak 11 (sebelas) kali. Rapat gabungan ditujukan untuk memperkuat koordinasi dalam menjalankan fungsi pengelolaan oleh Direksi dan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris. Adapun rincian mengenai rapat gabungan pada tahun 2019 tercantum dalam tabel sebagai berikut:

No.	Name Nama	Position Jabatan	Number of Meeting Jumlah Rapat	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	Percentage of Attendance Persentase Kehadiran
1.	Mardjoeki Atmadiredja	President Commissioner Presiden Komisaris	11	9	82%
2.	Usman Andy	Vice President Commissioner Wakil Presiden Komisaris	11	7	64%
3.	Goh Poh Heng	Vice President Commissioner Wakil Presiden Komisaris	11	8	73%
4.	Tjahjono Alim	President Director Presiden Direktur	11	11	100%
5.	Efendy Gojali	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	11	9	82%
6.	Willianto Alim	Vice President Director Wakil Presiden Direktur	11	9	82%
7.	Anton Budiman	Director Direktur	11	10	91%
8.	Umarsono Andy	Director Direktur	11	11	100%
9.	Irene Hamidjaja	Director Direktur	11	9	82%
10.	Johan Gojali	Director Direktur	11	11	100%
11.	Reinhart Muljadi	Director Direktur	11	7	64%
12.	Iwan Tjahjadi	Director	11	6	55%
13.	Prof. Dr. Gunadi, M.Sc., Ak.	Independent Director Direktur Independen	11	8	73%

AUDIT COMMITTEE

The Audit committee functions as supervisory assistant to the Board of Commissioners in monitoring the Board of Directors' performance in managing and carrying out their duties and responsibilities in the Company.

The Audit Committee is obligated to report their supervision results to the Board of Commissioners.

Duties, Responsibilities and Authority of the Audit Committee

a. To perform review on the financial information to be released by the Company, projections, and other financial information;

KOMITE AUDIT

Komite Audit berfungsi sebagai pengawas pembantu bagi Dewan Komisaris dalam memantau kinerja Direksi dalam mengelola dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di Perusahaan.

Komite Audit wajib melaporkan hasil pengawasan kepada Dewan Komisaris.

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Komite Audit

a. Melakukan pengkajian/penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.

- b. To hold discussions with Directors and / or members of the Management in the Company's organizational structure regarding disclosure of information submitted by the Company to capital market authorities, investors and the public;
- c. To request the Internal Audit Division to review the implementation of risk management and internal control systems and their effectiveness;
- d. To report to the Board of Commissioners the various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Directors;
- e. To perform study on the implementation of inspection conducted by the Internal Audit Division;
- f. To provide input to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accountant and its professional services;
- g. To review the performance and independency as well as adequacy of audits conducted by the Public Accountants in accordance with Indonesia's Financial Accounting Standard (SAK);
- h. To review the level of compliance of the Company with laws and company regulations relating to Company activities as well as the code of conduct and SOPs within the framework of implementing Good Corporate Governance by the Company.

Profile of the Audit Committee

Chairman : Goh Poh Heng

The profile of Mr. Goh Poh Heng is presented in the chapter 'Company Profile', sub chapter 'Profile of the Board of Commissioners'.

Member: Gunawan Sumana

Indonesian citizen, 72 years old. He earned a Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University in 1979.

He has served as a member of the Audit Committee in the Company since 2018.

He started his career as a Junior Accountant at KAP Utomo, Mulia & Co. (1973-1975), General Manager at PT Hartono Raya Motor (1982-1983), Financial Controller at Wirontono Group (1984) and vice President of Internal Audit at PT Purna Bina Indonesia (1985-1986). Then, he served as Financial Controller at Napan Group (1987-1989), Financial Controller at PT Arthadana Kriya (1989-1996) and subsequently as the member of the Audit Committee at PT Surya Toto Indonesia Tbk.

- b. Melakukan pembahasan dengan Direksi dan/atau anggota Manajemen dalam struktur organisasi Perusahaan perihal keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Perusahaan kepada otoritas pasar modal, investor maupun masyarakat;
- c. Meminta Divisi Internal Audit untuk mengkaji pelaksanaan manajemen risiko serta sistem pengendalian internal dan efektivitasnya;
- d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Divisi Internal Audit;
- f. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris perihal penunjukan Akuntan Publik dan jasa profesionalnya;
- g. Mengkaji kinerja dan independensi serta kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK);
- h. Mengkaji tingkat ketaatan Perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan perusahaan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan serta code of conduct dan SOP dalam kerangka pelaksanaan Good Corporate Governance oleh Perusahaan.

Profil Komite Audit

Ketua : Goh Poh Heng

Profil Bapak Goh Poh Heng disajikan pada bab 'Profil Perusahaan', sub bab 'Profil Dewan Komisaris'.

Anggota: Gunawan Sumana

Warga Negara Indonesia, 72 tahun, dan memperoleh gelar Sarjana di bidang Accounting dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1979.

Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan sejak tahun 2018.

Beliau memulai karier sebagai Junior Accountant di KAP Utomo, Mulia & Co. (1973-1975), General Manager di PT Hartono Raya Motor (1982-1983), Financial Controller di Wirontono Group (1984), Vice President Internal Audit di PT Purna Bina Indonesia (1985-1986). Setelah itu, beliau menjabat sebagai Financial Controller di Napan Group (1987-1989), Financial Controller di PT Arthadana Kriya (1989-1996), lalu sebagai anggota Komite Audit di PT Surya Toto Indonesia Tbk.

Member: Paulus Soelistyo

Indonesian citizen, 72 years old. He received a Master's Degree in Economics majoring in Accounting from Gadjah Mada University in 1974.

He has served as a member of the Audit Committee in the Company since 2018.

He started his career as a Public Accountant at Hadori & Co., Yogyakarta (1975-1976). Then, he held a number of

positions in the Directorate General of Taxation (1977-2002), as a Tax Consultant at Hanadi Sudjendro/KPMG (1994-1998), as a Tax Consultant at Hadori & Rekan (2002-2004), as a member of the Audit Committee at PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (2011-2017), and a Member of the Audit Committee at PT Surya Pertiwi Tbk.

Independency of the Audit Committee

All members of the Audit Committee have fulfilled the independency, skills and integrity requirements as stipulated in the prevailing laws and regulations.

Audit Committee Meetings

The Audit Committee is required to hold a committee meeting once every 3 (three) months and must be attended by all members of the Audit Committee.

Throughout 2019, the Audit Committee held 10 (ten) meetings with details as follows:

Anggota: Paulus Soelistyo

Warga Negara Indonesia, 72 tahun, dan memperoleh gelar Master of Economic di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1974.

Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan sejak tahun 2018.

Beliau memulai karier sebagai Akuntan Publik di Hadori & Co., Yogyakarta (1975-1976). Setelah itu, beliau bekerja untuk beberapa posisi di Direktorat Jenderal Pajak (1977—2002), sebagai Konsultan Pajak di Hanadi Sudjendro/KPMG (1994-1998), Konsultan Pajak di Hadori & Rekan (2002-2004) Anggota Komite Audit di PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (2011-2017), dan Anggota Komite Audit PT Surya Pertiwi Tbk.

Independensi Komite Audit

Segenap keanggotaan Komite Audit telah memenuhi persyaratan independensi, keahlian, dan integritas yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Komite Audit

Komite Audit diwajibkan untuk menyelenggarakan rapat komite paling kurang 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat Komite Audit dengan rincian sebagai berikut:

No.	Name Nama	Position Jabatan	Number of Meeting Jumlah Rapat	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	Percentage of Attendance Persentase Kehadiran
1.	Goh Poh Heng	Chairman Ketua Komite Audit	10	8	100%
2.	Gunawan Sumana	Member Anggota Komite Audit	10	10	100%
3.	Paulus Soelistyo	Member Anggota Komite Audit	10	10	100%

Statement of the Existence of the Audit Committee Charter

The Audit Committee has an Audit Committee Charter that has been validated by the Company's Board of Commissioners on February 28, 2018 as guidelines for the Audit Committee in performing their duties and responsibilities in order to realize the Company's vision and mission.

REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE

In order to comply with applicable regulations on Audit Committee and considering the function of the Audit Committee which is to support the Board of Commissioners in exercising supervision on the Company, allow us hereby to present the activities during the year ended on 31 December 2019.

Pernyataan Bahwa Komite Audit Memiliki Piagam Komite Audit

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perusahaan tertanggal 28 Februari 2018 sebagai acuan Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya demi mewujudkan visi dan misi Perusahaan.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku tentang Komite Audit dan mengingat fungsi Komite Audit yang peranannya adalah menunjang Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan terhadap Perseroan, maka bersama ini perkenankan kami menyampaikan kegiatan-kegiatan selama setahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019:

Pursuant to the resolution of the Board of Commissioners adopted in the Annual General Meeting of Shareholders dated 24 Mei 2019 has been resolved the membership in the Audit Committee consisting of 3 (three) persons with the following positions:

Chairman : Goh Poh Heng
Member : Gunawan Sumana
Member : Paulus Soelistyo

The charter of the Audit Committee was adopted on 28 February 2018 and shall be continuously renewed in accordance with applicable laws and regulations.

The number of meetings made by the Audit Committee in the year 2019 are:

- 10 (ten) meetings of the Audit Committee, inviting the attendance of the Internal Audit.
- 2 meetings with the External Auditor.

The duties and responsibilities of the Audit Committee are to provide professional and independent advice to the Board of Commissioners with respect to reports or issues submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and to perform other tasks related to the tasks of the Board of Commissioners.

In the year 2019, matters performed by the Audit Committee were as follows:

- Discuss and review with the Management on the office of the Public Accountant that will be used as External Auditor.
- Prepare Standard Operating Procedures for the Audit Committee.
- Examine and provide opinions on the presentation of the Company's quarterly Financial Report that will be submitted to the Financial Services Authority and the Financial Institutions.
- Discuss with the Management regarding compliance with applicable laws and regulations, including new regulations related to the business of the Company.
- Make meetings with the Internal Audit to discuss the audit plan and the audit coverage, the sufficiency of the internal control system and significant audit findings and the following up actions.
- Discuss with the External Auditor regarding new Accounting and Tax regulations, the audit progress and the results of audit findings by the External Auditor.
- Report all audit activities and future audit program to the Board of Commissioners.
- Evaluate new policies of the Management and to report the results of such evaluation to the Board of Commissioners.

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2019 telah ditetapkan keanggotaan Komite Audit sebanyak 3 (tiga) orang dengan posisi sebagai berikut:

Ketua : Goh Poh Heng
Anggota : Gunawan Sumana
Anggota : Paulus Soelistyo

Piagam Komite Audit telah ditetapkan pada tanggal 28 Februari 2018, akan dilakukan pembaharuan terus-menerus sesuai dengan perkembangan dan peraturan yang berlaku.

Jumlah Jumlah pertemuan yang sudah Komite Audit lakukan pada tahun 2019 adalah:

- 10 (sepuluh) kali Rapat antar Komite Audit dengan mengundang Internal Audit.
- 2 (dua) kali Rapat dengan Eksternal Auditor.

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris.

Dalam tahun 2019 hal - hal yang telah dikerjakan Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Menelaah dan membahas dengan Manajemen mengenai Kantor Akuntan Publik yang akan digunakan sebagai Eksternal Auditor.
- Memeriksa dan memberikan masukan atas penyajian Laporan Keuangan triwulan Perseroan yang dilaporkan kepada OJK dan Lembaga Keuangan.
- Membahas dengan Manajemen mengenai kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk peraturan – peraturan yang baru dan berkaitan dengan usaha Perseroan.
- Mengadakan rapat dengan Internal Audit untuk membahas rencana audit dan lingkup audit, kecukupan sistem pengendalian internal dan temuan audit yang signifikan serta tindak lanjutnya,
- Membahas dengan Eksternal Auditor mengenai aturan Akuntansi dan Perpajakan yang baru, progress audit, dan hasil temuan eksternal auditor.
- Melaporkan keseluruhan kegiatan Audit, dan program Audit mendatang kepada Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi kebijakan – kebijakan Manajemen yang baru, dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris.

Aside from the above activities, the Audit Committee also held informal meetings with the functions management which have close relationship with Good Corporate Governance, such as Information Technology, Inventory Management, as well as Finance to gain insights on potential risks and to provide inputs.

Based on the above activities, over all the Audit Committee expresses views as follow:

1. Internal control process in carrying out business activities was already well and effectively implemented as well as continuous development.
2. Recommendations related to stakeholder relations policy; BOC performance assessment policy; principle of Directors succession policy; procurement policy on selection and improvement capacity of suppliers and vendors; policy on fulfillment of the rights of creditors; whistleblowing system, has been implemented properly.
3. Financial statement generation process and its management review have been carried out well through monthly review process by the Board of Directors in 2019. External Auditor already performed its duty and expressed that the 2019 financial statement has conformed to the prevailing accounting standards, without any significant audit findings.
4. There was no violation against capital market regulations nor any related regulations, nor any potential abuse of authority or fraud that require attention and consideration of the Board of Commissioners.

The Audit Committee expresses its appreciation for all the supports from the Board of Commissioners, and cooperation as well as transparency from the Board of Directors and management during the review process.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, Komite Audit juga melakukan beberapa pertemuan informal dengan manajemen fungsi yang erat kaitannya dengan tata kelola perusahaan seperti Teknologi Informasi, Manajemen Persediaan, dan Keuangan untuk mendapatkan wawasan mengenai resiko potensial dan memberi masukan.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, maka secara keseluruhan Komite Audit dapat menyampaikan pendapat sebagai berikut:

1. Proses pengendalian internal dalam melakukan kegiatan usaha telah dilaksanakan dengan baik dan efektif, serta pengembangan terus menerus.
2. Rekomendasi terkait kebijakan hubungan dengan pemangku kepentingan; kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris; kebijakan suksesi Direksi; kebijakan pengadaan dalam seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok dan vendor; kebijakan pemenuhan hak-hak kreditur; sistem whistleblowing, telah dilaksanakan dengan baik.
3. Proses penyusunan dan management review dari laporan keuangan terus diperbaiki selama tahun 2019 dan dilakukan secara bulanan oleh Direksi. Pihak Audit Eksternal telah melakukan tugasnya dan menyatakan bahwa laporan keuangan 2019 sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tanpa temuan kualifikasi audit yang signifikan.
4. Tidak ditemukan adanya pelanggaran atas peraturan perundang-undangan pasar modal atau perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan, maupun potensi penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang memerlukan perhatian dan pertimbangan dari Dewan Komisaris.

Komite Audit menyatakan apresiasi atas dukungan Dewan Komisaris dan kerja sama serta keterbukaan dari Direksi dan seluruh jajaran manajemen selama proses pengkajian berlangsung.

Jakarta, May 15, 2020
Jakarta, 15 Mei 2020



GOH POH HENG
Chairman
Ketua



GUNAWAN SUMANA
Member
Anggota



PAULUS SOELISTYO
Member
Anggota

NOMINATION AND REMUNERATION FUNCTION

The nomination and remuneration function for the Board of Directors is performed by the Board of Commissioners according to the Work Guidelines and Charter of the Company's Board of Commissioners as stipulated on February 28, 2018. Meanwhile, the nomination and remuneration function for the Board of Commissioners is determined by GMOS.

Nomination and Remuneration Procedure Implemented in 2019

The nomination and remuneration policy procedure implemented by the Board of Commissioners in 2019 includes the provision of recommendations for the remuneration of the Board of Commissioners and Directors with approval through the Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMOS).

CORPORATE SECRETARY

Profile of the Corporate Secretary

Irene Hamidjaja

Profile of Ms. Irene Hamidjaja has been presented in chapter 'Company Profile', sub-chapter 'Board of Directors' Profile'.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

1. To monitor the developments in the Capital Market, particularly with regards to the prevailing laws and regulations in the capital market;
2. To provide input to the Board of Commissioners and Board of Directors of Issuers or Public Companies to comply with the laws and regulations in the capital market;
3. To assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance;
4. To serve as a liaison between the Company and the shareholders; the Financial Services Authority and other stakeholders.

Activities of the Corporate Secretary throughout 2019

1. Seminar on POJK Number 36/POJK.04/2018 concerning Procedures for Audits in the Capital Market Sector
2. Regulation pertaining to Directors and the Board of Commissioners (POJK Number 33/POJK.04/2014 and other related provisions)
3. Corporate Secretary in the Establishment of the Board Organ: Committee, Corporate Secretary and Internal Audit
4. Effective GCG Implementation Strategy with the duties of Corporate Secretary and POJK Number 21/POJK.04/2014 concerning the Implementation of Guidelines for Public Corporate Governance

FUNGSI NOMINASI DAN REMUNERASI

Pelaksanaan fungsi nominasi dan remunerasi bagi Direksi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman Kerja dan Kode Etik (Charter) Dewan Komisaris Perusahaan yang ditetapkan pada tanggal 28 Februari 2018. Sedangkan, fungsi nominasi dan remunerasi bagi Dewan Komisaris ditetapkan melalui RUPS.

Prosedur Nominasi dan Remunerasi yang Dilaksanakan Tahun 2019

Prosedur kebijakan nominasi dan remunerasi yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris di tahun 2019 meliputi pemberian rekomendasi remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dengan persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Sekretaris Perusahaan

Irene Hamidjaja

Profil Ibu Irene Hamidjaja telah disajikan pada bab 'Profil Perusahaan', sub bab 'Profil Direksi'.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan pada Dewan Komisaris dan Direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tata kelola perusahaan;
4. Berperan sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kegiatan Sekretaris Perusahaan Selama Tahun 2019

1. Seminar POJK Nomor 36/POJK.04/2018 tentang Tata Cara Pemeriksaan di Sektor Pasar Modal
2. Peraturan terkait Direksi dan Dewan Komisaris (POJK Nomor 33/POJK.04/2014 dan Peraturan terkait lainnya)"
3. Corporate Secretary dalam Pembentukan Organ Board: Komite, Corporate Secretary dan Internal Audit"
4. Strategi Implementasi GCG yang efektif dengan tugas Corporate Secretary dan POJK Nomor 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka"

5. FSA Regulation Number 74/POJK.04/2016 on Merger Or Consolidation Of Publicly Listed Companies

INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is responsible for implementing risk management programs according to the Company's objectives as well as maintaining the effectiveness and efficiency of the Company's operations. In performing their duties, the Internal Audit Unit adheres to the principles of objectivity and professionalism.

Profile of the Head of Internal Audit

Hody Mardito

Indonesian Citizen, 30 years old, domiciled in Jakarta. He served as the Head of the Internal Audit since March 2018 based on decision of the Board of Directors and approval from the Board of Commissioners. He earned his Bachelor's Degree in Accounting and Chartered Accountant in 2014 from Tarumanagara University. He is also a member of the Institute of Internal Auditors Indonesia and Institute of Indonesia Chartered Accountants. Previously, he served as Internal Auditor at PT Surya Toto Indonesia Tbk (2015 – 2018).

Function and Scope of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit (IAU) functions to provide independent and objective assurance and consulting services in order to bring forth added value to the Company and improve operations. The IAU also assists the effort to implement a systematic method to evaluate and increase the effectiveness of internal control and good corporate governance.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

1. To prepare and implement the annual Internal Audit plan;
2. To test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems according to the Company's policies;
3. To conduct audit and assessment of the effectiveness and efficiency in the fields of finance, accounting, operation, human resources, marketing, information technology and other activities;
4. To provide objective advice for improvement and information regarding the activities assessed in all management levels;
5. To prepare an audit report and submit it to the President Director and the Board of Commissioners;
6. To monitor, analyze and report the follow-up implementation on the recommended improvements;

5. POJK Nomor 74/POJK.04/2016 tentang Penggabungan Usaha Atau Peleburan Usaha Perusahaan Terbuka",

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal bertanggung jawab untuk menjalankan program pengelolaan risiko sesuai dengan tujuan Perusahaan serta menjaga efektifitas dan efisiensi operasional Perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Unit Audit Internal mentaati prinsip-prinsip objektifitas dan profesionalisme.

Profil Ketua Unit Audit Internal

Hody Mardito

Warga Negara Indonesia, 30 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Unit Audit Internal Perusahaan sejak Maret 2018 berdasarkan keputusan Direksi dan persetujuan Dewan Komisaris. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dan Chartered Accountant pada tahun 2014 dari Universitas Tarumanagara. Beliau juga merupakan anggota dari Institut Internal Audit Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Internal Auditor PT Surya Toto Indonesia Tbk (2015 – 2018).

Fungsi dan Ruang Lingkup Unit Audit Internal

Unit Audit Internal (UAI) berfungsi untuk memberikan jasa assurance dan consulting yang independen dan obyektif guna memberikan nilai tambah kepada Perusahaan dan perbaikan operasional. UAI juga turut membantu dalam upaya penggunaan metode yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas *internal control* dan *good corporate governance*.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;

7. To team up with the Audit Committee;
8. To prepare a program to evaluate the quality of internal audit activities to be conducted;
9. To conduct special audit if necessary.

Implementation of the Duties of Internal Audit Unit in 2019

Throughout 2019, the Internal Audit Unit has performed a number of internal audit activities which included:

1. Audit of Merchandise Inventory in 2019
2. Audit of Trade Receivables and Billing Procedures in 2019.

Certification of Internal Auditors and number of Employees in the Internal Audit Unit

To improve the credibility of the Internal Audit Unit, the members of the IAU have passed the certification from Indonesian Institute of Accountant (IAI) as specified in the table below:

No.	Name Nama	Type of Certification Jenis Sertifikat	Organizer Penyelenggara	Result Hasil	Validity Period Masa Berlaku
1.	Hody Mardito	Chartered Accountant	Indonesia Institute of Accountant (IAI) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)	Certified Bersertifikat	-

Education and Training of the Internal Audit Unit in 2019

In 2019, Asset Accounting Training was held in line with Statement of Financial Accounting Standard's PSAK 16, PSAK 48, PSAK 58, PSAK 14 and Interpretation on Financial Accounting Standard's ISAK 9 and ISAK 11 held by the Indonesian Institute of Accountant on November, 19-21, 2019.

Statement of the Existence of the Internal Audit Charter

In performing their duties and responsibilities, the Internal Audit Unit refers to the Internal Audit Charter as stipulated in the Regulation of FSA No. 56/2015. The Internal Audit Charter is regulated by the Company's Board of Directors and has been approved by the Board of Commissioners on March 5, 2018.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Within the Company's organs, the Internal Control System (SPI) was formed as a control system in directing and maintaining the Company's operations in accordance with the objectives and programs of the Company, the efficient implementation of laws and regulations, and the credibility of financial reporting.

7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal Selama Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Unit Audit Internal telah melakukan beberapa kegiatan pemeriksaan internal yang meliputi:

1. Audit atas Persediaan Barang Dagang Tahun 2019
2. Audit atas Piutang Usaha dan Prosedur Penagihan Tahun 2019

Sertifikasi Auditor Internal dan Jumlah Pegawai Unit Audit Internal

Guna meningkatkan kredibilitas Unit Audit Internal, anggota UAI telah dinyatakan lulus sertifikasi oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan rincian pada tabel di bawah ini:

Pendidikan dan Pelatihan Audit Internal Selama Tahun 2019

Pada tahun 2019, telah dilaksanakan Pelatihan Akuntansi Aset sesuai PSAK 16, PSAK 48, PSAK 58, PSAK 14, ISAK 9, dan ISAK 11 yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 19-21 November 2019.

Pernyataan Bahwa Unit Audit Internal Telah Memiliki Piagam Unit Audit Internal

Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Unit Audit Internal merujuk kepada Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.56/2015 yang diatur oleh Direksi Perusahaan dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perusahaan tertanggal 5 Maret 2018.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Dalam organ Perusahaan, Sistem Pengendalian Internal (SPI) dibentuk sebagai sistem pengendali dalam mengarahkan dan menjaga agar operasi Perusahaan bergerak sesuai dengan tujuan dan program Perusahaan, efisiensi penerapan peraturan perundang-undangan, serta kredibilitas pelaporan keuangan.

The internal control system applied and the implementation of internal control include:

1. Internal control scope, which encompasses data management, resources and Company's assets as well as the implementation monitoring of duties of operational management and risk management;
2. Financial and operational control scope, which includes the assurance and supervision of the effectiveness and efficiency of financial management and operational management;
3. Corporate Governance scope, which includes monitoring the communication of corporate values and objectives communicated by the Directors to other stakeholders, fulfillment of accountability aspects, and monitoring compliance with GCG policy.

Review on the Internal Control System Effectiveness

The Internal Control System in the Company serves to encourage an effective control in the Company, both internally and in the scope of Good Corporate Governance implementation.

In order to improve and evaluate the effectiveness of Internal Control System, its performance is periodically evaluated by the Internal Audit Unit.

RISK MANAGEMENT

The Company implements a risk management system which aims to assess, identify, analyze and develop a risk management strategy in order to reduce or eliminate risks to the Company's revenues. The calculation is performed thoroughly and precisely by considering all forms of potential uncertainties. The Company continuously evaluates the existing risk management program.

RISK TYPES AND MITIGATION

Throughout 2019, the Company continuously improves the risk management policy by considering several parameters of change and volatility of the financial market, both domestically and internationally.

The risk strategy and tolerance actions undertaken include:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that third parties do not fulfill their liabilities based on financial instruments or customer contacts, resulting in financial losses. To control the credit risk, the Company determines an acceptable risk limit by establishing business relationships only with recognized and credible third parties. Customers who are going to conduct credit transaction with the Company must pass a credit verification procedure. Total receivables will also be continuously monitored to lower the risk of decreasing receivables value.

Sistem pengendalian internal yang diterapkan dan pelaksanaan pengawasan internal meliputi:

1. Lingkup pengendalian internal, yang mencakup pengelolaan data, sumber daya, dan aset Perusahaan serta pengawasan pelaksanaan tugas manajemen operasi dan pengelolaan risiko;
2. Lingkup pengendalian keuangan dan operasional yang meliputi penjaminan dan pengawasan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan dan pengelolaan operasional;
3. Lingkup Corporate Governance, yang meliputi pengawasan komunikasi nilai dan sasaran Perusahaan yang dikomunikasikan oleh Direksi kepada pemangku kepentingan lainnya, pemenuhan aspek akuntabilitas, dan monitoring kepatuhan terhadap kebijakan GCG.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal dalam Perusahaan berfungsi untuk mendorong terciptanya pengendalian Perusahaan yang efektif di lingkup internal maupun lingkup penerapan Good Corporate Governance.

Demi meningkatkan serta mengevaluasi efektifitas SPI, kinerja SPI senantiasa dievaluasi oleh Unit Audit Internal secara berkala.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan menerapkan sistem manajemen risiko yang bertujuan untuk menilai, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengembangkan strategi pengelolaan risiko guna mengurangi atau menghapus risiko dalam pendapatan Perseroan. Perhitungan dilakukan secara cermat dan teliti dengan memperhitungkan segala bentuk ketidakpastian yang mungkin timbul. Perseroan senantiasa mengevaluasi program manajemen risiko yang sudah ada.

JENIS RISIKO DAN CARA PENGELOLAAN RISIKO

Sepanjang tahun 2019, Perseroan terus memperbaiki dan meningkatkan kebijakan pengelolaan risiko dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Langkah toleransi dan strategi risiko yang diambil mencakup:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontak pelanggan sehingga menimbulkan kerugian secara finansial. Guna mengendalikan risiko kredit, Perseroan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dengan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Pelanggan yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perseroan harus melalui prosedur verifikasi kredit. Total piutang juga akan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

b. Market Risk

Market risk is the risk arising from the fluctuation of interest rates and foreign exchange rates which may pose risk to the Company. Market risks arising from both interest rates and foreign exchange rates may directly have an impact on the Company. In managing the interest rates risk, the Company is closely monitoring interest rate fluctuations in the market as well as market expectations so that the Company may be able to consider and take the most beneficial actions for its business. With regards to foreign exchange rate risk, the Company is exposed to risks arising from net monetary assets/liabilities that differ from the Company's functional cash.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk related to the Company's incapability to fulfill its matured financial liabilities. To manage liquidity risk, the Company takes measure by maintaining cash and cash equivalents at a level that is considered sufficient to finance the Company's operations in order to minimize impact from cash flows. The Company also continuously evaluates the cash flows, either projection or realization, and analyzes the financial market condition in order to consider fundraising measures, among others, through bank loans.

d. Operational Risk

In addition to financial risks, the Company always considers operational risks along with their cause and mitigation. Operational risks cover the risk caused by functional failure of internal process, resource system, as well as other external factors that impact the Company's operation. A number of operational risks with an impact on the Company are, among others, issues in transportation and logistics as well as employee strikes.

INFORMATION ON MATERIAL LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY

Throughout 2019, there were no material legal cases faced by the Company.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Until the end of 2019, there were no administrative sanctions imposed on the Company.

CODE OF CONDUCT OF THE COMPANY

The Company realizes the importance of the principles of code of conduct as guidelines to conduct business and maintain the performance of the Company. The implementation of code of conduct is also part of Good Corporate Governance implementation in order to align the actions of the Company's

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan suatu risiko yang timbul akibat fluktuasi tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing sehingga dapat menimbulkan risiko bagi Perseroan. Risiko pasar yang memiliki dampak langsung dengan Perseroan yaitu risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Dalam manajemen risiko tingkat suku bunga, Perseroan mengambil langkah dengan memantau secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga Perseroan dapat mempertimbangkan dan mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan. Terkait risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan terekspos risiko yang timbul dari aset/liabilitas moneter neto yang berbeda dengan uang fungsional Perseroan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terkait ketidakmampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya secara finansial yang sudah jatuh tempo. Langkah yang diambil Perseroan dalam mengelola risiko likuiditas yakni dengan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan demi meminimalisir dampak dari arus kas. Perseroan juga senantiasa mengevaluasi arus kas, baik proyeksi maupun aktualisasi serta menganalisis kondisi pasar keuangan guna mempertimbangkan langkah penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

d. Risiko Operasional

Selain risiko keuangan, risiko operasional senantiasa dipertimbangkan Perseroan beserta penyebab dan penanggulangannya. Risiko operasional mencakup risiko yang disebabkan oleh tidak berfungsinya proses internal, sistem sumber daya, maupun faktor eksternal lainnya yang berdampak terhadap operasional Perseroan. Beberapa risiko operasional yang berdampak terhadap Perseroan, antara lain masalah dalam pengangkutan, logistik, dan pemogokan kerja karyawan.

INFORMASI PERKARA HUKUM MATERIAL YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Sepanjang tahun 2019, tidak ada perkara hukum yang bersifat material yang sedang dihadapi Perseroan.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Sampai dengan akhir tahun 2019, tidak ada sanksi administratif yang dijatuhkan kepada Perseroan.

KODE ETIK PERSEROAN

Perseroan menyadari pentingnya keberadaan pokok-pokok kode etik sebagai pedoman dalam menjalankan bisnis dan kinerja Perseroan. Penerapan kode etik juga menjadi salah satu bagian dalam implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik sehingga perilaku insan Perseroan dapat selaras

personnel with the Company's vision and mission. The proper implementation of code of conduct will provide added value to the shareholders and stakeholders.

PRINCIPLES OF THE CODE OF CONDUCT

The implementation of code of conduct in performing the Company's business covers a number of key aspects as guidelines for the behavior and actions of all Company organs. The principles of code of conduct include:

- **Focus**
Focus principle is implemented in order to increase the competence of the Company's personnel so as to provide added values for the Company. This principle is manifested through:
 - a. Entrepreneur spirit/business orientation;
 - b. Emphasis on excellent service to build customer trust;
 - c. Proportional risk consideration (balanced risk taking);
 - d. Cost consciousness.
- **Innovation**
As the sole distributor of TOTO products, the Company is committed to prioritizing excellent service through integrated customer service innovation in order to improve customer satisfaction.
- **Working Culture**
 - a. **SEIRI (Concise)**
This principle is implemented by the Company by sorting necessary and unnecessary goods in order to create a concise and neat environment and performance.
 - b. **SEITON (Tidy)**
The company upholds the value of tidiness of goods regularly, systematically, and effectively in order to facilitate the taking of goods and the distribution process.
 - c. **SEISO (Clean)**
Cleanliness principle is manifested by maintaining clean working environment, machines and work equipment to facilitate work process.
 - d. **SEIKETSU (Care)**
Care and cleaning are carried out regularly to ensure that 5S condition is continuously maintained.
 - e. **SHITSUKE (Diligent)**
All 5S principles are implemented with strong commitment and compliance.

Code of Conduct Dissemination

In ensuring the continuity of the implementation of the code of conduct as a whole, the Company continues to provide dissemination of the code of conduct for all employees of the Company so that the principles contained in the code of

kepada visi dan misi Perseroan. Pedoman berperilaku ini dapat memberi nilai tambah bagi pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

POKOK-POKOK KODE ETIK

Penerapan kode etik dalam menjalankan bisnis Perseroan meliputi beberapa aspek penting sebagai pedoman perilaku dan tindakan bagi seluruh organ Perseroan. Pokok-pokok kode etik tersebut mencakup:

- **Fokus**
Prinsip fokus dijalankan untuk meningkatkan kompetensi insan Perseroan sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi Perseroan. Prinsip ini diwujudkan melalui:
 - a. Semangat kewirausahaan/orientasi bisnis (entrepreneurship);
 - b. Pengutamaan pelayanan prima untuk mewujudkan kepercayaan pelanggan;
 - c. Pertimbangan risiko secara proporsional (balance risk taking);
 - d. Sadar Biaya (cost consciousness).
- **Inovasi**
Sebagai distributor tunggal produk TOTO, Perseroan berkomitmen untuk mengedepankan pelayanan prima melalui inovasi customer service yang terintegrasi guna mendorong terciptanya peningkatan kepuasan konsumen.
- **Budaya Kerja**
 - a. **SEIRI (Ringkas)**
Prinsip ini dijalankan Perusahaan dengan memilah barang yang diperlukan dan tidak diperlukan agar tercipta lingkungan dan kinerja yang ringkas dan rapi.
 - b. **SEITON (Rapi)**
Perseroan menjunjung nilai kerapian barang secara teratur, sistematis, dan efektif guna memudahkan pengambilan barang dan proses distribusi.
 - c. **SEISO (Resik)**
Prinsip resik dilakukan melalui penciptaan lingkungan kerja serta penjagaan mesin dan peralatan kerja agar tetap bersih sehingga melancarkan proses kerja.
 - d. **SEIKETSU (Rawat)**
Perawatan dan pembersihan dilakukan secara berkala untuk memastikan keadaan 5S tetap terpelihara.
 - e. **SHITSUKE (Rajin)**
Seluruh prinsip 5S dijalankan dengan komitmen yang kuat dan disertai kepatuhan.

Sosialisasi Kode Etik

Dalam menjamin keberlangsungan penerapan kode etik secara menyeluruh, Perusahaan senantiasa memberikan sosialisasi kode etik bagi seluruh insan Perusahaan sehingga pokok-pokok yang terkandung dalam kode etik senantiasa

conduct always become the foundation in carrying out the activities and business processes of the Company.

Statement of Code of Conduct Applies to All Levels of Company Organization

The implementation of code of conduct as guidelines for behavior in the Company applies to all organ levels of the Company, both internally such as the Board of Commissioners, Board of Directors, other committee members and employees of the Company, and externally parties having direct partnership with the Company.

Violation of Code of Conduct & Imposed Sanctions

The Company's code of conduct is established to be continuously observed by all personnel of the Company in order to promote behavior and actions in accordance with the Company's objectives and purposes. Therefore, any violation and non-compliance to the Company's code of conduct will result in the imposition of sanctions with due consideration of the extent of the violation. Throughout 2019, there were no violations against the code of conduct occurring within the Company.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Whistleblowing System is a system to report or deliver information on actions or behavior that contradict with the laws and regulations and the Company's code of conduct, as well as other violations that can threaten the Company's interests and business objectives.

The Whistleblowing mechanism is a step to create a climate of compliance with regulations and code of conduct while encouraging openness in its enforcement.

Types of Complaints that Can Be Reported

Types of complaints that can be reported through the whistleblowing system include:

- All forms of actions and behavior that violates the prevailing laws and regulations;
- Abuse of power for other interests outside the Company;
- Extortion and gratification;
- Fraud; and
- Conflict of interests;

Submission Mechanism for Violation Report

Submission of a violation report is specifically aimed at minimizing and mitigating negative risks that may impact the financial aspect or reputation of the Company. Reports can be submitted through hrd@suryapertiwi.co.id.

menjadi landasan dalam menjalankan kegiatan dan proses bisnis Perusahaan. Bentuk sosialisasi kode etik yang diberikan antara lain melalui memorandum internal.

Pernyataan Kode Etik Berlaku di Seluruh Level Organisasi Perusahaan

Penerapan kode etik sebagai pedoman berperilaku di Perusahaan berlaku untuk seluruh jajaran organ Perusahaan, baik bagi pihak internal seperti anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota komite-komite lainnya, serta segenap karyawan Perusahaan maupun eksternal yang menjalin kemitraan langsung dengan Perusahaan.

Pelanggaran Kode Etik & Sanksi yang Diberikan

Kode etik dalam Perusahaan dibentuk untuk senantiasa dipatuhi oleh seluruh insan Perusahaan demi terciptanya perilaku dan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan maksud Perusahaan. Oleh karena itu, pelanggaran dan ketidakpatuhan terhadap kode etik Perusahaan akan menyebabkan pemberian peringatan atau sanksi dengan pertimbangan bobot pelanggaran yang dilakukan. Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat pelanggaran kode etik yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran (Whistleblowing System) adalah sistem pengaduan atau penyampaian informasi tindakan atau perbuatan yang melanggar peraturan perundang-undangan, kode etik Perusahaan, serta tindakan penyimpangan lainnya berupa ancaman terhadap kepentingan dan tujuan bisnis Perusahaan.

Mekanisme pelaporan pelanggaran adalah langkah untuk menciptakan iklim kepatuhan terhadap peraturan dan pedoman kode etik sekaligus mendorong keterbukaan dalam penegakannya.

Jenis Pengaduan yang Dapat Dilaporkan

Jenis pengaduan yang dapat dilaporkan melalui sistem pelaporan pelanggaran mencakup:

- Segala bentuk tindakan atau perilaku penyimpangan dari peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perseroan;
- Pemerasan dan gratifikasi;
- Kecurangan; dan
- Benturan kepentingan.

Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran

Penyampaian laporan pelanggaran dikhususkan untuk meminimalisir dan menanggulangi risiko negatif yang berdampak terhadap finansial ataupun reputasi Perseroan. Pengaduan dapat dilakukan melalui hrd@suryapertiwi.co.id.

Protection for Whistleblowers

To maintain the safety of the whistleblower, the Company guarantees the confidentiality of the reporter's identity in every report and case handling. This guarantee aims at providing freedom for the employees to report any violation or abuse of power deemed inconsistent with the implementation of GCG in the Company.

Complaint Report Handling

Complaint report must be based on evidence that can be accounted for and not based on a desire to damage someone's reputation. Reporters who submit libelous or false reports will be subject to sanctions and will not receive a guarantee of confidentiality. Every complaint will be handled and followed-up in professional manner through investigation/observation of the validity of the information.

Complaint Handling

Every reported case of violation or abuse will be investigated and followed-up by members of a team consisting of Internal Audit Unit and the HRD. The handling of complaints covers the initial investigation process up to the resolution of the case and its consequences.

Parties and Mechanism in Managing the Complaints

The Company ensures that every reported complaint will be properly handled and followed-up. To support the implementation of the complaint handling function, the Company encourages all parties, both external and internal, to report frauds, misappropriation, violations against law and ethics conducted by the employees of the Company in all management levels. Reports can be submitted through email hrd@suryapertiwi.co.id.

Number of Reports Submitted and Followed-Up in 2019

Throughout 2019, there was no report on indications of frauds that occurred within the Company.

PRINCIPLES OF PUBLIC COMPANY GOVERNANCE CIRCULAR LETTER OF FINANCIAL SERVICES AUTHORITY NO.32/SEOJK.04/2015 REGARDING CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES FOR PUBLIC COMPANIES

The implementation of GCG principles in the Company has complied with the provisions of Circular Letter of OJK Number 32/SEOJK.04/2015. Information regarding GCG principles according to the OJK recommendations is explained in the table below:

Perlindungan bagi Whistleblower

Dalam rangka menjaga keamanan pelapor, Perusahaan menjamin kerahasiaan identitas pelapor dalam setiap pelaporan dan penanggulangan kasus. Penjaminan ini bertujuan untuk menciptakan kebebasan bagi karyawan dalam melaporkan tindakan penyimpangan atau penyalahgunaan wewenang yang dinilai tidak sesuai dengan penerapan GCG Perusahaan.

Penanganan Pelaporan Pengaduan

Pelaporan pengaduan harus didasari dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan dan bukan didasari oleh keinginan untuk mencemarkan nama baik seseorang. Pelapor yang mengirimkan fitnah atau laporan palsu akan dikenakan sanksi dan tidak memperoleh jaminan kerahasiaan. Setiap pengaduan akan ditangani dan ditindaklanjuti dengan profesional melalui investigasi/observasi kebenaran informasi.

Penanganan Pengaduan

Setiap kasus penyimpangan atau penyalahgunaan yang dilaporkan akan diinvestigasi dan ditindaklanjuti oleh susunan anggota yang melibatkan Unit Audit Internal dan HRD. Penanganan kasus pengaduan meliputi proses investigasi awal hingga penyelesaian kasus penyimpangan berikut konsekuensinya.

Pihak Pengelola dan Mekanisme Pengaduan

Perusahaan memastikan bahwa setiap pengaduan yang dilaporkan ditangani dan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya. Guna mendukung pelaksanaan fungsi pengelolaan pengaduan, Perusahaan mendorong semua pihak baik eksternal maupun internal untuk melaporkan kecurangan, penyelewengan, pelanggaran hukum dan etika yang dilakukan oleh insan Perusahaan di seluruh tingkat manajemen. Pengaduan dapat disampaikan melalui alamat email hrd@suryapertiwi.co.id.

Jumlah Pengaduan yang Masuk dan Ditindaklanjuti Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, tidak terdapat laporan adanya indikasi penyimpangan dan kecurangan yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO.32/SEOJK.04/2015 TENTANG PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Penerapan prinsip-prinsip GCG dalam Perseroan telah mengikuti ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015. Informasi mengenai prinsip-prinsip GCG sesuai dengan rekomendasi OJK tercantum pada tabel berikut:

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect A: Relationship between Public Company and Shareholders in Maintaining the Rights of Shareholders Aspek A: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham		
Principle 1. Increasing the value of General Meeting of Shareholders implementation Prinsip 1. Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham	1. Methods or procedures of voting, both open and closed voting, that emphasize the independence and interests of shareholders. Cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. 2. Members of the Board of Directors and Board of Commissioners are present in the Annual GMOS. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan. 3. The summary of GMOS minutes is available on the website for at least 1 (one) year. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web paling sedikit 1 (satu) tahun.	The Company has had a voting mechanism in the rules of General Meeting of Shareholders (GMOS). Perseroan telah memiliki prosedur teknis pengumpulan suara yang terdapat dalam tata tertib Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Status: Comply Terpenuhi All members of the Board of Directors and Board of Commissioners were present in the GMOS. Seluruh Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Status: Comply Terpenuhi The Company provides Summary of GMOS Minutes on the Company's website under Investor Relation section. Perseroan menyediakan Ringkasan Risalah RUPS dalam website Perseroan dalam bagian Investor Relation. Status: Comply Terpenuhi
Aspect B: Function and Role of the Board of Commissioners Aspek B: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		
Principle 2. Improving communication quality between Public Company and Shareholders or Investors Prinsip 2. Meningkatkan Kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	1. The Public Company has a communication policy with the shareholders or investors. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. 2. The Public Company discloses its communication policy with the shareholders and investors on the Website. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	The Company has communication policy with the investors through one on one meeting, public expose, conference, and investor summit. Perseroan memiliki kebijakan komunikasi kepada Investor melalui One on One Meeting, Public Expose, Conference, dan Investor Summit. Status: Comply Terpenuhi The Company has made each conference material and presentation material with the Investors available on the Company's website to give equality to the Shareholders or Investors in communication with the Company. Perseroan telah menyediakan bahan dari setiap <i>Conference</i> dan materi presentasi dengan Investor di website Perseroan untuk memberikan kesetaraan pada Pemegang Saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi dengan Perseroan. Status: Comply Terpenuhi
Aspect B: Function and Role of the Board of Commissioners Aspek B: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		
Principle 3. Strengthening the membership and composition of the Board of Commissioners Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris	1. Stipulation of the number of commissioners by taking into account the company's condition. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan. 2. Stipulation of the Board of Commissioners' member composition by taking into account the expertise diversity. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian.	The Company has complied with the provision applicable to the Company as a Public Company as regulated in Article 20 of POJK No. 33/POJK.04/2014, where the members of the Board of Commissioners are more than 2 (two) people. Perseroan telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka sebagaimana ditentukan dalam Pasal 20 POJK No.33/POJK.04/2014 yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris lebih dari 2 (dua) orang. Status: Comply Terpenuhi Based on the Shareholder policy, the Board of Commissioners has been selected with due consideration of the diversity of expertise, knowledge, experience, as well as business condition and complexity of the Company. Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, Dewan Komisaris telah dipilih dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, pengalaman, serta kondisi dan kompleksitas bisnis Perseroan. Status: Comply Terpenuhi

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect A: Relationship between Public Company and Shareholders in Maintaining the Rights of Shareholders Aspek A: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham		
Principle 4. Improving the quality of the Board of Commissioners' duties and responsibility implementation Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to evaluate the Board of Commissioners' performance. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. 2. The self-assessment policy is disclosed in the Annual Report. Kebijakan penilaian sendiri diungkapkan dalam Laporan Tahunan. 3. The Board of Commissioners has a resignation policy in case of involvement in financial crime. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan pengunduran diri apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. 4. The Board of Commissioners or the Nomination and Remuneration Committee arranges a succession policy in the process of nominating a director. Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam Proses Nominasi anggota Direksi.	Principally, performance assessment of the Company's Board of Commissioners is performed by the Shareholders through the General Meeting of Shareholders mechanism. Pada dasarnya penilaian untuk menilai kinerja Dewan Komisaris Perseroan dilakukan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham. Status: Comply Terpenuhi Performance assessment of the Board of Commissioners has been implemented in the GMOS and disclosed in the Annual Report. Penilaian kinerja Dewan Komisaris telah diterapkan pada RUPS dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan. Status: Comply Terpenuhi Every member of the Board of Commissioners that does not meet the requirements to become member of the Board of Commissioners, including the involvement in financial crime, will be removed from their position for the law. If the member of the Board of Commissioners resigns, decision will be taken through GMOS mechanism. Setiap anggota Dewan Komisaris yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi anggota Dewan Komisaris termasuk di dalamnya adalah terlibat kejahatan keuangan maka jabatannya sebagai Dewan Komisaris akan batal demi hukum. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tersebut mengundurkan diri maka akan diputuskan melalui mekanisme RUPS. Status: Comply Terpenuhi The Nomination and Remuneration Committee in the Board of Commissioners Charter states that their duties include to submit the succession planning of the Board of Directors' members to the Shareholders. Komite Nominasi dan Remunerasi dalam Piagam Dewan Komisaris menyebutkan salah satu tugasnya adalah untuk disampaikan kepada Pemegang Saham mengenai salah satunya adalah perencanaan sukses anggota Direksi. Status: Comply Terpenuhi

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect B: Function and Role of the Board of Commissioners Aspek B: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris		
Principle 5. Strengthening the membership and composition of the Board of Directors Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi	1. Stipulation of the number of directors by taking into account the company's condition and effectiveness in decision-making. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. 2. Stipulation of the Board of Directors' member composition by taking into account the diversity of required skills, knowledge and experience. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. 3. The Director who oversees accounting or finance has the skills and/or knowledge in accounting. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Determination of the number of the Company's Board of Directors refers to the applicable laws and regulations, where according to POJK No.33/POJK/04/2014 regarding Board of Directors and Board Commissioners of Issuers or Public Companies, the Board of Directors consists of at least 2 (two) members. Penentuan jumlah Direksi Perseroan mengacu kepada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dimana menurut POJK No.33/POJK/04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota Direksi. Status: <i>Comply Terpenuhi</i> Based on Shareholders policy, the Company's Board of Directors have been selected with due consideration of the diversity of expertise, knowledge, experience, as well as business complexity of the Company. Berdasarkan kebijakan Pemegang Saham, Direksi Perseroan telah dipilih dengan memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman serta kondisi kompleksitas bisnis Perseroan. Status: <i>Comply Terpenuhi</i> The Director that supervises accounting or finance of the Company is the Finance Director that has adequate knowledge and experience in accounting and finance as can be seen in the career and education history of the Board of Directors in the Board of Directors' Profile section. Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan dalam Perseroan adalah Direktur Keuangan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup di bidang akuntansi dan keuangan sebagaimana dapat dilihat dalam riwayat jabatan dan pendidikan Direksi pada bagian Profil Direksi. Status: <i>Comply Terpenuhi</i>
Aspect C: Function and Role of the Board of Directors Aspek B: Fungsi dan Peran Direksi		
Principle 6. Improving the quality of the Board of Directors' duties and responsibility implementation Meningkatkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1. The Board of Directors has a self-assessment policy to evaluate the Board of Directors' performance. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. 2. The self-assessment policy to evaluate the Board of Directors' performance is disclosed in the Annual Report of the Public Company. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Perusahaan Terbuka. 3. The Board of Directors has a resignation policy in case of involvement in financial crime. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	The Board of Directors has had self-assessment policy as stated in the performance assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors section. Direksi telah memiliki kebijakan penilaian sendiri yang tercantum dalam bagian penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Status: <i>Comply Terpenuhi</i> The self-assessment result of the Board of Directors is disclosed in the Company's Annual Report in the Good Corporate Governance section. Hasil penilaian sendiri Direksi diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan dalam bagian Tata Kelola Perusahaan. Status: <i>Comply Terpenuhi</i> Every member of the Board of Directors that does not meet the requirements to become member of the Board of Directors, including the involvement in financial crime, will be removed from their position for the law. If the member of the Board of Directors resigns, decision will be taken through GMOS mechanism. Setiap anggota Direksi yang tidak memenuhi syarat untuk menjadi anggota Direksi termasuk di dalamnya adalah terlibat kejahatan keuangan maka jabatannya sebagai Direksi akan batal demi hukum. Dalam hal anggota Direksi tersebut mengundurkan diri maka akan diputuskan melalui mekanisme RUPS. Status: <i>Comply Terpenuhi</i>

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect E: Improving Information Disclosure Aspek E: Meningkatkan Keterbukaan Informasi		
Principle 7. Improving the Company's governance aspect through participation of stakeholders	1. The Public Company has policy to prevent Insider Trading. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah Insider Trading.	Based on Company Regulation article 40 regarding Employee Rules and Obligations, the Insider Trading prevention policy in Number 6 states that every employee shall maintain and protect the Company's confidential information from anyone in terms of everything they know regarding the Company. Berdasarkan Peraturan Perusahaan pada pasal 40 tentang Tata Tertib dan Kewajiban Karyawan, kebijakan untuk mencegah Insider Trading terdapat dalam Nomor 6 bahwa setiap karyawan wajib memelihara dan memegang teguh rahasia Perusahaan terhadap siapapun mengenai segala hal yang diketahuinya mengenai Perusahaan.
Meningkatkan aspek tata kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan	2. The Public Company has anti-corruption and anti-fraud policies. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud.	Status: Comply Terpenuhi The Company is committed to preventing corruption within the company as regulated in the Code of Conduct. Perseroan berkomitmen untuk mencegah terjadinya korupsi di lingkungan perusahaan sebagaimana diatur dalam Kode Etik (Code of Conduct).
	3. The Public Company has policy on selecting and increasing the capability of suppliers or vendors. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Status: Comply Terpenuhi The Company continuously conducts selection and evaluation of vendors/suppliers based on their competence and ability to fulfill their duties and responsibilities according to the objectives to be achieved by the Company. Perseroan senantiasa melakukan seleksi dan evaluasi vendor/pemasok berdasarkan kompetensi dan kemampuan vendor/ pemasok itu sendiri untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh Perseroan.
	4. The Public Company has policy on the fulfillment of creditors' rights. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	Status: Comply Terpenuhi The Company has policy on the fulfillment of creditors' rights through Unit Account Payable that regulates and manages the payment of creditors' rights. Perseroan memiliki kebijakan untuk memenuhi hak-hak kreditur melalui Unit Account Payable yang mengatur dan mengelola pembayaran hak-hak kreditur.
	5. The Public Company has policy on the provision of incentives. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan whistleblowing system.	Status: Comply Terpenuhi Through the email address hrd@suryapertiwi.co.id, the Company ensures whistleblower confidentiality protection, both for employees or third parties that submitted complaints or reports on indications of fraud. Melalui alamat email hrd@suryapertiwi.co.id, Perseroan menjamin dan memastikan adanya perlindungan kerahasiaan pelapor, baik karyawan maupun pihak ketiga yang menyampaikan keluhan atau laporan dugaan tindak pelanggaran.
	6. The Public Company has policy on the provision of long-term incentives for Directors and employees. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Status: Comply Terpenuhi In determining incentive for the Board of Directors and the employees, the Company refers to Company Regulation article 54 regarding Severance Pay, Service Pay, and Rights Compensation Pay. Dalam menentukan pemberian insentif kepada Direksi dan karyawan, Perseroan berpedoman pada Peraturan Perusahaan pasal 54 tentang Uang Pesangon, Uang Jasa, dan Uang Penggantian Hak.

Principle Prinsip	Recommendation Rekomendasi	Implementation Penerapan
Aspect E: Improving Information Disclosure Aspek E: Meningkatkan Keterbukaan Informasi		
Principle 8. Improving Information Disclosure Prinsip 8. Meningkatkan keterbukaan informasi	1. The Public Company utilizes information technology besides its website more extensively as media of information disclosure. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. 2. The Public Company's Annual Report discloses the final beneficiary of the Public Company's share ownership of at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of final beneficiary of the Public Company's share ownership through major and controlling shareholders. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	The Company actively implements information disclosure through social media and product promotion. Furthermore, we also use mailing list system as media of information disclosure and communication with investors. Perseroan secara aktif menerapkan keterbukaan informasi melalui media sosial dan promosi produk. Selain itu, kami juga menggunakan sistem mailing list sebagai media keterbukaan informasi dan komunikasi kepada investor. Status: Comply Terpenuhi The Company discloses the final beneficiary of the Company's share ownership with 5% or more share ownership in the Company's Annual Report in Composition of Shareholders section. Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan dengan kepemilikan 5% atau lebih dalam Laporan Tahunan Perseroan, bagian Komposisi Pemegang Saham. Status: Comply Terpenuhi

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The company is committed to make corporate social responsibility (CSR) an inseparable part of the Company's business activities. The Company realizes that its performance is not only measured by the economic aspect, but also the performances of other aspects that support the values of sustainability, improve the quality of life of surrounding communities and protect the environment for the benefit of the next generation. As a company that is committed to improving the welfare and quality of human lives, the Company continues to prioritize the principles of sustainability by improving the welfare of people, nature and environment in order to provide added value to stakeholders.

The implementation of CSR activities is a form of corporate responsibility and concern for a number of aspects of sustainability, including the environment, Occupational Safety and Health (OHS), social and products and consumers.

BASIC POLICIES ON CSR ACTIVITIES

The implementation of the Company's CSR programs refers to the applicable laws and regulations, among others:

1. Law No. 1 of 1970 on Work Safety;
2. Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection;
3. Law No. 13 of 2003 on Manpower;
4. Law No. 25 of 2007 on Capital Investment;
5. Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Company;
6. Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management;
7. Law No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibility of Limited Liability Company;
8. Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.04/2016 on Annual Report of the Public Company;
9. Financial Services Authority Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 on Form and Content of Annual Report of Issuer or Public Company;

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Perusahaan berkomitmen bahwa tanggung jawab sosial Perusahaan (corporate social responsibility / CSR) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan Bisnis Perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa kinerja Perusahaan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi saja, akan tetapi juga kinerja aspek-aspek lain yang mendukung nilai-nilai keberlanjutan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan melindungi lingkungan bagi kepentingan generasi berikutnya. Sebagai perusahaan yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia, Perusahaan terus berupaya untuk mengedepankan prinsip berkelanjutan dengan menyejahterakan manusia, alam, dan lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Pelaksanaan kegiatan CSR adalah bentuk tanggung jawab dan kepedulian Perusahaan kepada sejumlah aspek keberlanjutan, antara lain lingkungan hidup, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sosial kemasyarakatan, serta produk dan konsumen.

DASAR KEBIJAKAN MENGENAI KEGIATAN CSR

Pelaksanaan program-program CSR Perusahaan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Pelanggan;
3. Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
4. Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
5. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas;
6. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
7. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Terbatas;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
9. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; dan

CSR IMPLEMENTATION GOALS

Implementation goals of CSR activities in the Company are as follows:

1. To create a harmonious ecosystem with the stakeholders, so the existence of the Company can be maintained;
2. To contribute to the development of surrounding environment and communities;
3. To improve the quality and living standards of its employees and surrounding communities;
4. To help create a positive image and build trust from stakeholders.

CSR ACTIVITY SCOPE

The scope of the Company's CSR activities includes:

1. Living Environment;
2. Manpower and Occupational Health and Safety;
3. Social Community Development;
4. Products and Consumers.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE LIVING ENVIRONMENT

The company always strives to minimize the negative impact of its business toward the environment, by creating a safe and healthy work environment. As a distributor and producer of sanitary products, the Company has a social responsibility commitment to managing eco-friendly business activities in order to realize its business sustainability in the long run. CSR implementation on Environment is based on the provisions stipulated in the Law No. 32 of 2009 regarding Environment Management and Protection.

The Company established a number of policies as a form of its support in preserving the environment, among others:

TUJUAN PENERAPAN CSR

Tujuan pelaksanaan kegiatan CSR dalam lingkup Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan ekosistem yang harmonis dengan para pemangku kepentingan (stakeholders), sehingga eksistensi Perusahaan dapat terjaga;
2. Berkontribusi pada pengembangan lingkungan dan masyarakat sekitar;
3. Meningkatkan kualitas dan taraf hidup karyawan dan masyarakat sekitar;
4. Membantu menciptakan citra positif dan membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

RUANG LINGKUP KEGIATAN CSR

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan CSR Perusahaan meliputi:

1. Lingkungan Hidup;
2. Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3);
3. Pengembangan Sosial Kemasyarakatan;
4. Produk dan Konsumen.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Perusahaan senantiasa berupaya meminimalkan dampak negatif bisnis bagi lingkungan, dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Sebagai distributor sekaligus produsen produk-produk saniter, Perusahaan berkomitmen pada tanggung jawab sosial untuk mengelola kegiatan usaha yang ramah lingkungan agar dapat mewujudkan keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang. Pelaksanaan CSR di bidang Lingkungan Hidup berlandaskan ketentuan yang dimuat dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Perusahaan menetapkan sejumlah kebijakan sebagai salah satu bentuk nyata dukungan Perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, antara lain:

a. Usage of Eco Friendly Material and Energy

The Company is committed to creating operational climate that is oriented towards energy usage efficiency, including the use of water, electricity, and fuel. The company as the main distributor of TOTO sanitary products continues to innovate in creating sanitary products that prioritize comfort and quality while also paying attention to the efficient use of water and electricity. The Company has implemented this policy by installing bathrooms at TOTO main office that are fully equipped with high quality bathroom equipment with technology that enables effective use of water.

Furthermore, the Company continues to encourage operational activities that are oriented towards environmental sustainability through reducing the use of paper and switching to paperless administrative activities. The Company also encourages all its employees to reduce the use of electricity by switching off electronic devices and lights when not in use.

b. Waste Management System

In its operational activities, the Company produces solid and liquid waste that are not classified as hazardous and toxic waste (B3). The solid waste generated by the Company includes paper, stationery, and plastic waste. For its solid waste, the Company utilizes transportation and waste management services provided by the regional sanitation office. Meanwhile, liquid waste management uses septic tank system which then will be transported and processed by third parties.

c. Electricity and Water Usage

The Company continuously strives to improve the efficiency of electricity and water use in all of its operational activities.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TOWARD MANPOWER, OCCUPATIONAL HEALTH AND WORK SAFETY (OHS)

The Company carries out its social responsibility by managing Occupational Safety and Health and Environment in the workplace to provide protection for employees to enable them to work comfortably and safely so that their productivity can increase. The CSR scope in the aspect of Manpower and Occupational Health and Safety (OHS) covers:

a. Penggunaan Material dan Energi Ramah Lingkungan

Perusahaan berkomitmen dalam menciptakan iklim operasional yang berorientasi pada efisiensi penggunaan energi, termasuk diantaranya penggunaan air, listrik, dan BBM. Perusahaan sebagai distributor utama produk saniter TOTO terus berinovasi dalam menciptakan produk-produk saniter yang mengedepankan kenyamanan dan kualitas dengan tetap memperhatikan efisiensi penggunaan air dan listrik. Perusahaan telah menerapkan kebijakan ini melalui kehadiran kamar mandi pada kantor utama TOTO yang seluruhnya menggunakan perangkat dan alat kamar mandi berkualitas tinggi dengan teknologi yang mampu menekan penggunaan air secara efektif.

Selain itu, Perusahaan terus mendorong kegiatan operasional yang berorientasi pada kelestarian lingkungan melalui pengurangan penggunaan kertas dan beralih pada kegiatan administratif yang bersifat paperless. Perusahaan juga senantiasa menghimbau seluruh pegawai Perusahaan untuk menghemat penggunaan listrik dengan mematikan alat elektronik dan lampu apabila tidak diperlukan.

b. Sistem Pengolahan Limbah

Dalam kegiatan operasional, Perusahaan menghasilkan limbah padat dan limbah cair yang tidak termasuk ke dalam jenis limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Limbah padat yang dihasilkan Perusahaan antara lain berupa kertas, alat tulis, dan sampah plastik. Pengelolaan limbah padat Perusahaan menggunakan jasa pengangkutan dan pengelolaan sampah oleh dinas kebersihan daerah. Sementara itu, pengelolaan limbah cair menggunakan sistem septic tank yang kemudian diangkut dan diproses oleh pihak ketiga.

c. Penggunaan Listrik dan Air

Perusahaan terus berupaya dalam mendorong efisiensi penggunaan listrik dan air di seluruh kegiatan operasional Perusahaan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Perusahaan mewujudkan tanggung jawab sosial dengan pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan di tempat kerja untuk memberikan perlindungan bagi karyawan agar dapat bekerja yang nyaman dan aman sehingga produktivitas dapat meningkat. Ruang lingkup program CSR di bidang Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) meliputi:

- a. Gender equality and occupational safety;
- b. Facilities and occupational safety;
- c. Employee turnover rate;
- d. Work accidents rate;
- e. Education and/or training;
- f. Remuneration;
- g. Manpower complaints mechanism

Manpower

The Company realizes various programs to fulfill the rights and obligations of employees as part of the Company's responsibilities with reference to the applicable Labor Law, among others by preparing an employee remuneration scheme that covers the provision of basic salary and benefits (Health Social Security/BPJS Kesehatan and Manpower Social Security/BPJS Ketenagakerjaan).

The Company is also committed to implementing equality and fairness principles by not discriminating against religion, ethnicity, race and gender either in the selection process or in treating and providing opportunities for the employees. The Company rejects any form of discrimination towards gender, ethnicity, religion, and race that could give a negative image to the Company. Equality principle is also implemented through the provision of career development opportunities by taking into account the performance quality demonstrated by the employees.

In addition, the implementation of the Company's responsibility to manpower is also supported by the provision of training and/or education for the employees as part of the support for HR competence development.

Occupational Health and Safety (OHS)

In order to realize such commitment, the Company implements OHS principles in its activities, among others:

- Implementation of work activities and procedures that refers to employee safety principle;
- Report and evaluation of work procedure and safety;
- Fulfillment of fair health level at the workplace;
- Measured risk consideration in the procurement of production machines;
- Provision of first aid facilities at the workplace;
- Provision of fire extinguishers, poisoning, air pollution, water pollution, and other pollution deterrent equipment;
- Periodical report and investigation of work safety;
- Dissemination of work accident prevention and first aid.

- a. Kesetaraan gender dan keselamatan kerja;
- b. Sarana dan keselamatan kerja;
- c. Tingkat perpindahan (turnover) karyawan;
- d. Tingkat kecelakaan kerja;
- e. Pendidikan dan/atau pelatihan;
- f. Remunerasi;
- g. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan.

Ketenagakerjaan

Perusahaan merealisasikan berbagai program pemenuhan hak dan kewajiban karyawan sebagai bagian dari tanggung jawab Perusahaan dengan mengacu kepada Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku, diantaranya penyusunan skema remunerasi pegawai yang meliputi pemberian gaji pokok dan tunjangan (BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan).

Perusahaan juga berkomitmen dalam menerapkan prinsip kesetaraan dan keadilan dengan tidak membedakan agama, suku, ras, dan gender dalam proses seleksi maupun pemberian perlakuan dan kesempatan kepada karyawan. Perusahaan menolak segala bentuk diskriminasi gender, suku, agama, dan ras yang dapat memberikan citra negatif bagi Perusahaan. Prinsip kesetaraan turut diimplementasikan dalam pemberian kesempatan pengembangan karier dengan memperhatikan kualitas kinerja yang dihasilkan karyawan.

Di samping itu, penerapan tanggung jawab Perusahaan terhadap ketenagakerjaan juga turut didukung melalui pemberian pelatihan dan/atau pendidikan kepada karyawan sebagai bagian dari dukungan pengembangan kompetensi SDM.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Guna mewujudkan komitmen tersebut, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip K3 dalam lingkup Perusahaan, antara lain:

- Pelaksanaan aktivitas dan prosedur kerja mengacu kepada prinsip keselamatan pekerja;
- Pelaporan dan evaluasi prosedur dan keselamatan kerja;
- Pemenuhan tingkat kesehatan yang wajar di tempat kerja;
- Pertimbangan risiko yang terukur dalam pembelian mesin produksi;
- Penyediaan fasilitas PPPK di tempat kerja;
- Penyediaan alat pencegah kebakaran, keracunan, polusi udara, pencemaran air, dan pencemaran lainnya;
- Pelaporan dan penyelidikan keselamatan kerja secara berkala;
- Sosialisasi pencegahan kecelakaan kerja dan PPPK.

The Company's responsibility to OHS activities implemented throughout 2019 are as follows:

OHS promotion

Communication activities to improve OHS understanding through media exhibitions, advertising, demonstrations, and other businesses that are persuasive in nature are carried out intensively and continuously.

In rolling out promotion of K3 activities, the Company strives to run various activities, among others:

- The reading of OHS Pledge before each start of work activities.
- To make and post OHS banners and posters in every corner of the factory.
- To make signages containing reminder to use work safety equipment in every corner of the factory.
- To carry out morning exercises.

OHS Counseling

OHS counseling to every employee is needed to facilitate each employee in applying OHS properly in every work activity. Activities conducted include:

- Employee training on fire fighting both in theory and practice.
- Natural disaster emergency response training is conducted three times a year.

OHS Supervision

OHS supervision is an activity to review the consistency of OHS implementation in the factory. Programs that have been carried out, include:

- Management Patrol every week on Monday.
- OHS Supervisory Committee Patrol team every month according to schedule.
- OHS section patrol according to the section schedule.
- OHS evening patrol according to schedule.
- OHS patrol during long holidays.

OHS Inspection

OHS inspection is an activity to check the OHS implementation condition from all aspects to maintain occupational safety and health. The activities carried out include:

- OHS audit from TOTO Japan.
- OHS audit on new machines.
- First aid kit facility inspection.
- Emergency response facility inspection.
- Lift and transport equipment inspection.
- Pressure vessel inspection.
- Employee health inspection.

Adapun kegiatan tanggung jawab perusahaan terhadap K3 yang dilaksanakan Perusahaan sepanjang tahun 2019, antara lain:

Promosi K3

Kegiatan komunikasi untuk meningkatkan pemahaman K3 melalui media pameran, periklanan, demonstrasi, dan usaha lain yg bersifat persuasif dengan dilakukan secara intensif dan terus-menerus.

Dalam melaksanakan promosi dari kegiatan K3, Persero berupaya melaksanakan berbagai kegiatan diantaranya:

- Pembacaan Ikrar K3 setiap sebelum memulai aktivitas kerja.
- Membuat dan memasang spanduk dan poster K3 di setiap sudut pabrik.
- Membuat tanda pengingat penggunaan alat-alat keselamatan kerja di setiap sudut pabrik.
- Pelaksanaan senam pagi.

Penyuluhan K3

Penyuluhan K3 kepada setiap karyawan diperlukan guna memudahkan setiap karyawan dalam menerapkan K3 secara benar dalam setiap aktivitas pekerjaan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan ialah:

- Pelatihan karyawan mengenai pemadam kebakaran baik secara teori maupun praktik.
- Pelatihan tanggap darurat bencana alam dilakukan tiga kali pelatihan dalam satu tahun.

Pengawasan K3

Pengawasan K3 merupakan kegiatan peninjauan terhadap konsistensi penerapan K3 di pabrik. Program yang telah dilaksanakan ialah:

- Patrol Manajemen setiap minggu pada hari Senin.
- Patrol Tim P2K3 setiap bulan sesuai jadwal.
- Patrol K3 seksi sesuai jadwal seksi.
- Patrol K3 malam sesuai jadwal.
- Patrol K3 libur panjang.

Pemeriksaan K3

Pemeriksaan K3 ialah kegiatan memeriksa kondisi penerapan K3 dari segala aspek untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Kegiatan yang telah dilaksanakan ialah:

- Audit K3 dari TOTO Jepang.
- Audit K3 mesin baru.
- Pemeriksaan sarana P3K.
- Pemeriksaan sarana tanggap darurat.
- Pemeriksaan alat angkat dan angkut.
- Pemeriksaan bejana bertekanan.
- Pemeriksaan kesehatan karyawan.

OHS Control

OHS control activities are carried out by providing OHS monitoring boards at every section. The Company implements safety and health controls in the work environment by measuring dust and noise levels.

OHS Evaluation

In addition to being planned and implemented, OHS activities must be evaluated every month. This is to assess the effectiveness of the OHS programs that have been implemented.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO COMMUNITY SOCIAL DEVELOPMENT

The Company realizes the importance of the role of the community toward the sustainability of its businesses. Therefore, the Company is committed to creating concrete benefits as part of its responsibility to the community. By strengthening the Company's responsibility toward the community, it is able to create a harmonious relationship as well as to strengthen its existence for the stakeholders. CSR activities organized by the Company in the social field include 4 (four) aspects: social and religious, village operations and natural disasters.

The company is committed to continuously creating welfare and benefit values for the community as part of the Company's responsibilities so that the Company can maintain the value of sustainability as well as maintaining trust from the stakeholders.

In order to support the welfare of religious communities, the Company includes religious aspect as part of its responsibilities. CSR activities in the religious field carried out throughout 2019 included contribution to Bunda Berbelaskasih Foundation, Cheng Ho Mosque Building as well as the building of Baswara Dharma Indonesia Training Center.

CORPORATE RESPONSIBILITY TO PRODUCTS AND CONSUMERS

The company maintains a strong reputation and brand value with various efforts to present the best quality standards in maintaining customer rights.

In addition to maintaining consistency in the quality of products and distribution services, the Company is also committed to maintaining the level of customer satisfaction and trust as a form of corporate responsibility and concern. Therefore, the Company provides a means of handling complaints as a strategic step to facilitate these complaints.

Pengendalian K3

Kegiatan pengendalian K3 dilaksanakan dengan cara menyediakan papan monitoring K3 di setiap seksi/bagian. Persero melaksanakan pengendalian keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja, dengan cara melakukan pengukuran debu dan tingkat kebisingan.

Evaluasi K3

Selain direncanakan dan dilaksanakan, kegiatan K3 ini wajib dievaluasi setiap bulan. Hal ini dilaksanakan untuk menilai tingkat efektivitas dari program-program K3 yang telah dijalankan

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Perusahaan menyadari pentingnya peran masyarakat dalam keberlangsungan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan berkomitmen dalam menciptakan manfaat yang nyata sebagai tanggung jawab Perusahaan terhadap masyarakat. Dengan memperkuat tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, Perusahaan mampu menciptakan hubungan yang harmonis sekaligus memperkuat eksistensi Perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Kegiatan CSR yang diselenggarakan Perusahaan di bidang kemasyarakatan mencakup 4 (empat) aspek: sosial dan keagamaan, operasional desa, dan bencana alam.

Perusahaan berkomitmen untuk terus menciptakan nilai kesejahteraan dan manfaat yang nyata bagi masyarakat sebagai bagian dari tanggung jawab Perusahaan sehingga Perusahaan dapat menjaga nilai keberlanjutan sekaligus mempertahankan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Dalam rangka mendukung kesejahteraan umat beragama, Perusahaan melibatkan aspek keagamaan sebagai bagian dari tanggung jawab Perusahaan. Kegiatan CSR dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2019 antara lain, kontribusi untuk Yayasan Bunda Berbelaskasih, pembangunan Mesjid Cheng Ho, serta pembangunan Pusdiklat Baswara Dharma Indonesia.

TANGGUNG JAWAB PERUSAHAAN TERHADAP PRODUK DAN KONSUMEN

Perusahaan menjaga reputasi dan brand value yang kuat dengan berbagai upaya untuk menghadirkan standar kualitas terbaik dalam menjaga hak-hak pelanggan.

Selain menjaga konsistensi kualitas produk dan jasa distribusi, Perusahaan juga berkomitmen untuk menjaga tingkat kepuasan dan kepercayaan konsumen sebagai salah satu wujud tanggung jawab dan kepedulian Perusahaan. Oleh karena itu, Perusahaan menyediakan sarana penanganan pengaduan sebagai langkah strategis untuk memudahkan pengaduan tersebut.

An integrated complaint handling facility (aftersales service) is part of the policy and corporate social responsibility to consumers by providing a responsive handling of questions, which is realized through:

- a. Provision of an integrated hotline that is ready to serve requests and complaints from consumers;
- b. Provision of special team for TOTO product services;
- c. Specific standard policy to respond to complaints no later than 3 x 24 hours for Jakarta area;
- d. Specific standard policy to respond to complaints no later than 5 work days for areas outside Jakarta;
- e. Expansion of spare parts distribution network.

In addition to the provision of an integrated service and insurance premium, the Company's responsibility to consumers is also manifested in a strict quality control implementation in order to provide the best products.

CSR PROGRAM COST IN 2019

The Company realized CSR participation in several programs and has incurred costs as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp1,281,500,000 and Rp1,850,250,000, respectively.

Sarana penanganan pengaduan (after sales service) yang terintegrasi merupakan kebijakan dan langkah tanggung jawab perusahaan terhadap konsumen untuk menyediakan penanganan pertanyaan dan respon yang tanggap, yang diwujudkan melalui:

- a. Penyediaan hotline terpadu yang siap melayani permintaan dan keluhan konsumen;
- b. Penyediaan tim khusus untuk melayani produk TOTO;
- c. Kebijakan standar khusus untuk merespon keluhan paling lambat 3 x 24 jam untuk wilayah Jakarta;
- d. Kebijakan standar khusus untuk merespon keluhan paling lambat 5 hari kerja untuk wilayah di luar Jakarta;
- e. Perluasan jaringan distribusi spare parts.

Selain pemberian layanan yang terintegritas dan pemberian premi asuransi, bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap konsumen juga diwujudkan melalui pelaksanaan quality control yang ketat sehingga mampu memberikan hasil produk terbaik.

BIAYA PROGRAM CSR 2019

Perusahaan mewujudkan partisipasi CSR dalam beberapa program dan telah mengeluarkan biaya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar masing-masing Rp1.281.500.000 dan Rp1.850.250.000.

Board of Commissioners' and Board of Directors' Statement Regarding Responsibility for PT Surya Pertiwi Tbk Annual Report 2019

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019 PT Surya Pertiwi Tbk

We the undersigned declare that all information in the Annual Report of PT Surya Pertiwi Tbk for 2019 has been fully disclosed and are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report content.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, May 20, 2020

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Pertiwi Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Mei 2020

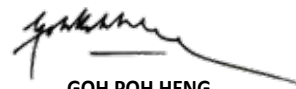
BOARD OF COMMISSIONERS DEWAN KOMISARIS



MARDJOEKI ATMADIREDDJA
President Commissioner
Presiden Komisaris



USMAN ANDY
Vice President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris



GOH POH HENG
Independent Commissioner
Komisaris Independen

BOARD OF DIRECTORS DIREKSI



TJAHJONO ALIM
President Director
Presiden Direktur



EFENDY GOJALI
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



WILLIANTO ALIM
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



ANTON BUDIMAN
Director
Direktur



UMARSONO ANDY
Director
Direktur



IRENE HAMIDJAJA
Director
Direktur



JOHAN GOJALI
Director
Direktur



REINHART MULJADI
Director
Direktur



IWAN TJAHJADI
Director
Direktur



PROF. DR. GUNADI, MSC., AK
Independent Director
Direktur Independen





06 FINANCIAL REPORT

Laporan Keuangan

this page is intentionally blank
halaman ini sengaja dikosongkan

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi	Halaman/Pages	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 - 7	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 105	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	106 - 114	<i>Supplementary Information</i>



SURYA PERTIWI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT SURYA PERTIWI Tbk DAN ENTITAS ANAK TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama** : Tjahjono Alim
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Permata Hijau Blok B/32
RT/RW.001/012
Kel. Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Presiden Direktur
- Nama** : Irene Hamidjaja
Alamat kantor : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Alamat Rumah : Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung Jakarta
Telepon : (62 21) 29298585
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
- Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Tjahjono Alim
Presiden Direktur/President Director

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT OF PT SURYA PERTIWI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES AS OF DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

We, the undersigned:

- Name** : Tjahjono Alim
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Residential address : Jl. Permata Hijau Blok B/32
RT/RW.001/012
Kel. Grogol Utara,
Kec. Kebayoran Lama Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : President Director
- Name** : Irene Hamidjaja
Office address : Jl. Letjen S. Parman Kav.81
RT.004 RW.009 Kota Bambu
Selatan Palmerah Jakarta Barat
DKI Jakarta 11420
Residential address : Jl. Pulo Mas VI B/10
RT/RW.008/011
Kel. Kayu Putih,
Kec. Pulo Gadung Jakarta
Telephone : (62 21) 29298585
Title : Director

declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements.
- The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in the Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - The Company and its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for the Company and its Subsidiaries' internal control system.

This statement is made in all truth.



Irene Hamidjaja
Direktur/Director

Jakarta, 2 April 2020 / April 2, 2020



Kosasih, Nurdian, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00318/2.1051/AU.1/05/0269-3/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT SURYA PERTIWI Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00318/2.1051/AU.1/05/0269-3/1/IV/2020

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT SURYA PERTIWI Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein are in the Indonesian language

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk terlampir pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilakukan untuk tujuan menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang disyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk ini adalah tanggung jawab manajemen PT Surya Pertiwi Tbk dan berasal dari dan berkaitan langsung dengan akuntansi yang mendasarinya dan catatan lain yang digunakan untuk menyiapkan laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi keuangan Entitas Induk tersebut telah menjadi subyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir sesuai dengan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut pendapat kami, informasi keuangan Entitas Induk tersebut dinyatakan secara wajar dalam semua hal yang material, sehubungan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diambil secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Pertiwi Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2019 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Pertiwi Tbk as of December 31, 2019 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Surya Pertiwi Tbk ("Parent Entity"), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2019, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity financial information is the responsibility of PT Surya Pertiwi Tbk's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity financial information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity financial information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Nunu Nurdjaman, CPA

Izin Akuntan Publik No.AP.0269/Public Accountant License No.AP.0269

2 April 2020 / April 2, 2020

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
	2c, 2e, 2f, 2r, 4	148.789.684.509	92.814.255.885	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas	2c, 2e, 5			Trade receivables
Piutang usaha		524.281.458.451	505.224.516.359	Third parties - net
Pihak ketiga - neto	2c, 2e, 2s 31a	282.635.320	481.779.364	Related party
Pihak berelasi	2c, 2e, 6			Other receivables
Piutang lain-lain		20.561.342.468	9.031.640.615	Third parties - net
Pihak ketiga - neto	2s, 31b	386.308.911	-	Related parties
Pihak berelasi	2g, 7	432.352.195.428	411.347.681.598	Inventories - net
Persediaan - neto	8	4.326.932.818	4.713.458.951	Advances
Uang muka	2h, 9	8.657.823.562	11.944.311.730	Prepaid expenses - current
Biaya dibayar di muka - lancar	2r, 16a	51.150.284.617	92.190.684.935	Prepaid taxes
Pajak dibayar di muka				
TOTAL ASET LANCAR		1.190.788.666.084	1.127.748.329.437	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
	2r, 16f	47.296.709.293	5.050.880.079	Estimated claims for tax refund
Taksiran tagihan pajak	2h, 9	5.260.000.000	7.797.500.000	Prepaid expenses - non-current
Biaya dibayar di muka - tidak lancar				Advances for purchase of
				property, plant and equipment
Uang muka pembelian aset tetap dan	10	99.460.653.948	57.578.662.323	and investment properties
properti investasi				Property, plant and
				equipment - net of
Aset tetap - setelah dikurangi				accumulated depreciation
akumulasi penyusutan				of Rp 111,070,489,735 and
masing-masing Rp 111.070.489.735				Rp 63,031,481,922 as of
dan Rp 63.031.481.922				December 31, 2019 and 2018,
pada tanggal 31 Desember 2019				respectively
dan 2018	2i, 11	1.034.562.468.083	788.595.572.749	Investment properties
Properti investasi	2k, 12	531.122.126.512	472.081.441.983	Intangible assets - net of
Aset takberwujud - setelah dikurangi				accumulated amortization of
akumulasi amortisasi				Rp 99,139,000 and
masing-masing Rp 99.139.000				Rp 39,509,417
dan Rp 39.509.417				as of December 31, 2019 and
pada tanggal 31 Desember 2019	2l, 13	4.597.750.000	87.915.583	2018, respectively
dan 2018	2r, 16f	21.361.486.762	19.606.768.273	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	2c	1.162.808.905	1.162.808.903	Other non-current assets
Aset tidak lancar lainnya				
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		1.744.824.003.503	1.351.961.549.893	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		2.935.612.669.587	2.479.709.879.330	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2c, 2e, 18	83.030.000.000	57.924.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	2c, 2e, 14			Trade payables
Pihak ketiga		10.131.950.488	5.483.000.112	Third parties
Pihak berelasi	2s, 31	441.997.053.325	354.977.753.420	Related parties
Utang lain-lain	2c, 2e, 15			Other payables
Pihak ketiga		58.965.473.812	47.211.383.446	Third parties
Pihak berelasi	2s, 31	5.533.075.263	4.125.846.330	Related party
Biaya yang masih harus dibayar	2c, 2e, 17	8.824.607.654	12.777.740.268	Accrued expenses
Utang pajak	2r, 16b	20.126.436.511	9.974.540.174	Taxes payable
Uang muka dan jaminan dari pelanggan	19	147.313.556.453	137.207.683.259	Advances and deposits from customers
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2n, 22a	12.696.669.582	7.786.372.032	Short-term employee benefits liability
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun:				Current maturities of long-term debts:
Pinjaman jangka panjang	20	7.096.464.736	-	Long-term loans
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 2p, 21	1.455.054.972	277.484.912	Consumer financing payable
Utang bank	2c, 2e, 18	16.383.685.277	3.341.809.332	Bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		813.554.028.073	641.087.613.285	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam setahun:				Long-term debts - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	20	10.750.614.260	-	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	2c, 2e, 2p, 21	2.504.557.810	13.443.290	Consumer financing payables
Utang bank	2c, 2e, 18	128.721.599.433	9.189.801.891	Bank loans
Utang kepada pihak berelasi	2s, 31	246.367.700.000	211.867.700.000	Due to related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n, 22	42.446.854.340	40.802.956.306	Long-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		430.791.325.843	261.873.901.487	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.244.345.353.916	902.961.514.772	TOTAL LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
8.000.000.000 saham				8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal				with par value of
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	23	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	24	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	25	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba		220.170.603.153	117.587.203.151	Retained earnings
Total ekuitas yang dapat				
diatribusikan kepada:				Total equity attributable to:
Pemilik entitas induk		1.199.656.166.322	1.097.072.766.320	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	2d, 26	491.611.149.349	479.675.598.238	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		1.691.267.315.671	1.576.748.364.558	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.935.612.669.587	2.479.709.879.330	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN NETO	2o, 27	2.266.242.809.404	2.268.091.163.130	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o, 28	1.707.724.761.821	1.708.044.062.527	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		558.518.047.583	560.047.100.603	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2o			OPERATING EXPENSES
Penjualan	29	(101.997.694.239)	(99.169.399.969)	Selling
Umum dan administrasi	30	(183.643.035.041)	(168.015.110.380)	General and administrative
TOTAL BEBAN USAHA		(285.640.729.280)	(267.184.510.349)	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		272.877.318.303	292.862.590.254	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	2k, 12	11.168.253.031	522.000.000	Increase in fair value of investment properties
Pendapatan bunga		7.119.786.751	9.358.608.626	Interest income
Laba (rugi) selisih kurs - neto		1.180.204.239	(17.628.740.467)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap	11	794.545.458	225.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment
Pemulihan atas pencadangan persediaan usang	7	390.171.695	2.287.497	Reversal of allowance for obsolescence
Beban bank		(916.822.759)	(1.834.709.364)	Bank charges
Beban bunga	2e	(4.352.648.759)	(19.084.299.392)	Interest expense
Pajak		(3.573.068.834)	-	Taxes
Beban bunga pinjaman pemegang saham		(20.916.092.210)	-	Interest expense on loan to shareholders
Lain-lain - neto		226.340.276	2.642.203.891	Others - net
Beban lain-lain - Neto		(8.879.331.112)	(25.797.649.209)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		263.997.987.191	267.064.941.045	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSE AND INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	2r	(6.925.480.531)	(2.462.750.375)	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		257.072.506.660	264.602.190.670	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2r, 16	(36.430.850.358)	(60.568.422.108)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA NETO		220.641.656.302	204.033.768.562	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		(4.061.056.186)	4.223.238.348	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	16f	816.067.647	(1.055.809.587)	Related income tax
Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Dikurangi Pajak		(3.244.988.539)	3.167.428.761	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		217.396.667.763	207.201.197.323	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Laba neto yang akan diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		208.677.760.583	206.033.498.912	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		11.963.895.719	(1.999.730.350)	Non-controlling interest
		220.641.656.302	204.033.768.562	
Total laba komprehensif yang akan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk		205.461.116.652	209.235.622.116	Owners of the parent
Kepentingan Non-Pengendali		11.935.551.111	(2.034.424.793)	Non-controlling interest
		217.396.667.763	207.201.197.323	
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2u, 38	77,29	83,53	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF PARENT COMPANY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to the owners of the parent

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas - Neto/ Equity - Net	
Saldo 1 Januari 2018	200.000.000.000			86.351.581.035	291.351.581.035	481.710.023.031	773.061.604.066	Balance as of January 1, 2018
24 Penawaran umum perdana	70.000.000.000	-	5.000.000.000	-	812.000.000.000	-	812.000.000.000	Initial public offering
24 Biaya penerbitan saham	-	742.000.000.000	-	-	(37.514.436.831)	-	(37.514.436.831)	Share issuance cost
23 Dividen	-	(37.514.436.831)	-	(178.000.000.000)	(178.000.000.000)	-	(178.000.000.000)	Dividends
Laba neto	-	-	-	206.033.498.912	206.033.498.912	(1.999.730.350)	204.033.768.562	Net income
Pendapatan komprehensif lainnya:								Other comprehensive income:
22 Pengukuran kembali	-	-	-	4.269.497.607	4.269.497.607	(46.259.259)	4.223.238.348	Remeasurement of employee benefits liability
16f liabilitas imbalan kerja	-	-	-	(1.067.374.403)	(1.067.374.403)	11.564.816	(1.055.809.587)	Related income tax
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	-	-	-	-	
Saldo 31 Desember 2018	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	117.587.203.151	1.097.072.766.320	479.675.598.238	1.576.748.364.558	Balance as of December 31, 2018

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Distribusikan kepada pemilik entitas induk/
Attributable to the owners of the parent**

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained Earnings	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Ekuitas -Netol Equity - Net
Saldo 31 Desember 2018	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	117.587.203.151	1.097.072.766.320	479.675.598.238	1.576.748.364.558
Dividen	-	-	-	(102.600.000.000)	(102.600.000.000)	-	(102.600.000.000)
Laba neto	-	-	-	208.677.760.583	208.677.760.583	11.963.895.719	220.641.656.302
Penyesuaian pajak tangguhan atas pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja Pendapatan komprehensif lainnya:	-	-	-	(277.716.650)	(277.716.650)	-	(277.716.650)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	(4.023.263.375)	(4.023.263.375)	(37.792.811)	(4.061.056.186)
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	806.619.444	806.619.444	9.448.203	816.067.647
Saldo 31 Desember 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	220.170.603.153	1.199.656.166.322	491.611.149.349	1.691.267.315.671

Balance as of December 31, 2018
Dividends
Net income
Adjustment of deferred tax on
remeasurement of employee
benefits liability
Other comprehensive income:
Remeasurement of
employee benefits liability
Related income tax
Balance as of December 31, 2019

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		2.254.173.731.318	2.142.504.063.748	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(1.726.935.240.378)	(1.950.195.457.663)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran untuk beban operasi lainnya		(113.256.999.667)	(126.579.313.047)	Cash paid for other operating expenses
Kas diperoleh dari operasi		413.981.491.273	65.729.293.038	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		6.683.566.249	9.358.608.626	Interest received
Pembayaran bunga		(20.735.113.003)	(14.958.453.063)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan		(38.144.496.929)	(77.424.330.806)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak final		(2.968.156.590)	(2.462.750.375)	Final tax paid
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		358.817.291.000	(19.757.632.580)	Net Cash From (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	11	794.545.458	225.000.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai		(33.194.246.334)	(34.029.878.242)	Payment of Value Added Tax
Perolehan aset tetap	11	(236.482.613.872)	(68.406.478.266)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	13	(2.469.464.000)	(54.800.000)	Acquisition of intangible assets
Perolehan properti investasi	12	(47.872.431.498)	(220.592.270.085)	Acquisition of investment properties
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi		(51.798.490.421)	(37.012.395.733)	Payment for advance purchase of property, plant and equipment and investment properties
Pembayaran kewajiban terkait dengan perolehan aset tetap		(23.303.094.640)	(19.486.277.544)	Payment of liabilities related with acquisition of property, plant and equipment
Biaya sewa dibayar di muka bagian tidak lancar		(4.625.000.000)	(4.162.000.000)	Long-term prepaid rent
Pembayaran biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap	11	(6.370.792.076)	(4.259.649.864)	Borrowings cost paid capitalized to property, plant and equipment
Pembayaran biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam properti investasi	12	(1.217.226.563)	(1.381.419.272)	Borrowings cost paid capitalized to investment properties
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(406.538.813.946)	(389.160.169.006)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	24	(102.600.000.000)	(178.000.000.000)	Dividends paid
Penerimaan atas utang bank jangka pendek		27.500.000.000	76.716.100.000	Proceeds from short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka pendek		(1.250.000.000)	(362.335.785.679)	Payment of short-term bank loan
Penerimaan atas utang bank jangka panjang		154.313.326.991	124.126.996.676	Proceeds from long-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang		(21.402.529.304)	(231.493.237.565)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen		(2.501.393.900)	(1.262.084.170)	Payment of consumer financing payable
Penerimaan dari pinjaman jangka panjang		19.600.000.000	-	Receipt from long-term loan
Pembayaran untuk pinjaman jangka panjang		(4.392.871.004)	-	Payment for long-term loan
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham	24	-	812.000.000.000	Proceeds from initial public offering
Pembayaran biaya penerbitan saham	24	-	(37.514.436.831)	Payment of share issuance cost
Penerimaan dari pinjaman pihak berelasi		34.500.000.000	138.010.000.000	Proceeds from loan from related party
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		103.766.532.783	340.247.552.431	Net Cash From Financing Activities
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		(69.581.213)	1.049.747.983	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		55.975.428.624	(67.620.501.172)	NET INCREASE (DECREASE) ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		92.814.255.885	160.434.757.057	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		148.789.684.509	92.814.255.885	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Surya Pertiwi Tbk ("Perusahaan") yang sebelumnya bernama PT Surya Nusantara didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1978 dan diumumkan dalam lembar Berita Negara No. 172 Tambahan No. 31 tanggal 17 April 1979. Berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 1. akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/395/17 tanggal 21 Desember 1978. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 223 tanggal 24 Mei 2019 dari Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, tentang perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0096458.AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 21 Juni 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bidang industri sanitari porselen, industri furnitur dari kayu, industri furnitur lainnya, pengerjaan lantai, dinding, peralatan sanitari dan plafon dan *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 6 Desember 1978.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Multifortuna Asindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia sedangkan entitas induk utama perusahaan adalah PT Marindo Inticor yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Perusahaan berdomisil di Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-39/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Pernyataan Pendaftaran Saham PT Surya Pertiwi Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 700.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 1.160 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Mei 2018.

1. GENERAL INFORMATION

The Company's Establishment

PT Surya Pertiwi Tbk (the "Company") formerly PT Surya Nusantara was established in the Republic of Indonesia on July 5, 1978 and was published in State Gazette No. 172, Supplement No. 31 dated April 17, 1979 based on Notarial Deed No. 1 of Hendra Karyadi, S.H. The deed of establishment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia based on Decree No.Y.A.5/395/17 dated December 21, 1978. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which is based on the Notarial Deed No. 223 dated May 24, 2019 of Christina Dwi Utami, SH, Mhum, Mkn, regarding change in the Company's scope of activities. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0096458.AH.01.11 Year 2019 dated June 21, 2019.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company shall mainly engaged in porcelain sanitary industry, wood furnitures industry, others furnitures industry, flooring, walling, sanitary and ceiling equipment and self-owned or leased real estate. The Company started its commercial operations on December 6, 1978.

The Company's immediate parent company is PT Multifortuna Asindo, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent company is PT Marindo Inticor also incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company is located in Jalan Letjen S Parman Kav.81 Jakarta Barat 11420.

Public offering of the Company's shares

On May 3, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-39/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration of PT Surya Pertiwi Tbk's public offering of shares

The Company conducted its initial public offering of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 1,160 per share effective on May 3, 2018.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Mardjoeki Atmadiredja
Usman Andy
Goh Poh Heng

Direksi
Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Tjahjono Alim
Efendy Gojali
Willianto Alim
Anton Budiman
Umarsono Andy
Irene Hamidjaja
Reinhart Muljadi
Johan Gojali
Iwan Tjahjadi
Prof. Dr. Gunadi, Msc., Ak.

Komite Audit
Ketua
Anggota
Anggota

Goh Poh Heng
Gunawan Sumana
Paulus Soelistyo

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki karyawan tetap masing - masing sebanyak 420 dan 443 orang.

Struktur Grup

Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas / Company's Name	Bidang Usaha/ Business Sector	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Date of establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				2019	2018	2019	2018
PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN)	Industri dan Perdagangan/ Industry and Trading	Surabaya	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	51%	51%	1.070.173.929.097	866.950.219.864
PT Surya Graha Pertiwi (SGP)	Pembangunan/ Construction	Jakarta	21 Oktober 2011/ October 21, 2011	50%	50%	763.770.010.316	663.507.666.173

PT Surya Pertiwi Nusantara mulai beroperasi secara komersial pada Februari 2018.

PT Surya Graha Pertiwi mulai beroperasi secara komersial pada Agustus 2018.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Perusahaan pada tanggal 2 April 2020.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors
President Director
Vice President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

Audit Committee
Chairman
Member
Member

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has approximately 420 and 443 permanent employees, respectively.

The Group structure

The Subsidiaries controlled directly by the Company as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

PT Surya Pertiwi Nusantara started its commercial operations in February 2018.

PT Surya Graha Pertiwi started its commercial operations in August 2018.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on April 2, 2020.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Pertiwi Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Grup menerapkan PSAK 2, "Laporan Arus Kas".

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements PT Surya Pertiwi Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of listed or Public Company.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The Group applied PSAK 2, "Statement of Cash Flows".

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan";

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya. Instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan yang mempunyai persyaratan kontraktual dengan tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang, yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain. Seluruh investasi utang dan investasi ekuitas lainnya diukur pada nilai wajar pada akhir periode akuntansi berikutnya. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK 71, entitas dapat menetapkan pilihan yang tak terbatalakan untuk menyajikan perubahan selanjutnya dalam nilai wajar investasi ekuitas (yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan ataupun imbalan kontingen yang diakui oleh pengambil alih dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan) dalam penghasilan komprehensif lain, dengan hanya penghasilan dividen yang umumnya diakui dalam laba rugi.

Berkenaan dengan pengukuran liabilitas keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, PSAK 71 mensyaratkan jumlah perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas tersebut disajikan dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dari perubahan risiko kredit liabilitas tersebut dalam penghasilan komprehensif lain akan menimbulkan atau memperbesar inkonsistensi pengakuan (*accounting mismatch*) dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan oleh perubahan risiko kredit dari liabilitas keuangan selanjutnya tidak direklasifikasi ke laba rugi. Sesuai dengan PSAK 55, seluruh perubahan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 71 - "Financial Instruments";

All recognised financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortised cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortised cost at the end of subsequent accounting periods. Debt instruments that are held within a business model whose objective is achieved both by collecting contractual cash flows and selling financial assets, and that have contractual terms that give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding, are generally measured at fair value through other comprehensive income. All other debt investments and equity investments are measured at their fair value at the end of subsequent accounting periods. In addition, under PSAK 71, entities may make an irrevocable election to present subsequent changes in the fair value of an equity investment (that is not held for trading nor contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies) in other comprehensive income, with only dividend income generally recognised in profit or loss.

With regard to the measurement of financial liabilities designated as at fair value through profit or loss, PSAK 71 requires that the amount of change in the fair value of a financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is presented in other comprehensive income, unless the recognition of such changes in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk are not subsequently reclassified to profit or loss. Under PSAK 55, the entire amount of the change in the fair value of the financial liability designated as fair value through profit or loss is presented in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan"; (lanjutan)

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Model kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

- Amendemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 71 "Financial Instruments"; (continued)

In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognised.

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhance disclosure requirements about an entity's risk management activities have also been introduced.

- Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- PSAK 72 - "Revenue from Contracts with Customers";

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Standar mengizinkan untuk menerapkan dengan pendekatan restrospektif penuh atau dengan restrospektif modifikasi untuk penerapannya.

- PSAK 73 "Sewa";

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (lessor) dan penyewa (lessee). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"; (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Far more prescriptive guidance has been added PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

The standard permits either a full retrospective or a modified retrospective approach for the adoption.

- PSAK 73 "Leases";

PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- PSAK 73 "Sewa"; (lanjutan)

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah asset identifikasian dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (off balance sheet) dan sewa pembiayaan (on balance sheet) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada on balance sheet) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Selanjutnya, pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK 73.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. New Accounting Standards (continued)

- PSAK 73 "Leases"; (continued)

PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (off balance sheet) and finance leases (on balance sheet) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all on balance sheet) except for shortterm leases and leases of low value assets.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 73.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material";

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. New Accounting Standards (continued)

- Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purposes financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- a. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- c. The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- b. Rights arising from other contractual arrangements.
- c. The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- recognizes the fair value of the consideration received;*
- recognizes the fair value of any investment retained;*
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, jaminan pelanggan, utang pembiayaan konsumen, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang kepada pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits classified as loans and receivables.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, deposits from customers, consumer financing payable long-term bank loans, finance lease payable and due to related party classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Terkait beban bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap jika memenuhi kriteria yang diakui "Beban Bunga" dalam laba rugi Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is capitalized to assets if meets the criteria, otherwise recognized within "Interest Expense" in profit or loss. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Fair value of financial instruments

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial asset

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average*) yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan barang jadi meliputi proses produksi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Cadangan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

e. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of purchase and are not used as collateral and are not restricted.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the weighted average method which includes cost of purchase, conversion costs on finished goods manufactured by the Company and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale of finished goods.

An allowance for obsolescence for inventories is provided based on an aging analysis of the respective inventories and a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Aset tetap

Aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin	16
Kendaraan	4 - 5
Peralatan pabrik	4
Peralatan dan perabot	4
Perbaikan prasarana	10

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset tetap dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

	Tahun/Years	
Bangunan dan infrastruktur	20	Buildings and infrastructures
Mesin	16	Machineries
Kendaraan	4 - 5	Vehicles
Peralatan pabrik	4	Factory tools
Peralatan dan perabot	4	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	10	Leasehold improvements

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of property, plant and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

k. Properti investasi

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh perusahaan-perusahaan di Grup konsolidasian diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi awalnya diukur berdasarkan biayanya, termasuk biaya transaksi yang terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi yang sedang dalam pengembangan ulang untuk penggunaan lebih lanjut sebagai properti investasi atau ketika pasar menjadi kurang aktif tetap dicatat sebesar nilai wajarnya. Properti investasi dalam konstruksi diukur menggunakan nilai wajar jika nilai wajar dianggap dapat diukur secara andal. Properti investasi dalam konstruksi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, tetapi perusahaan mengharapkan nilai wajarnya dapat diukur secara andal ketika konstruksi selesai, diukur senilai biaya dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat diukur secara andal atau konstruksi diselesaikan - yang mana yang lebih awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

k. Investment properties

Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the companies in the consolidated Group, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.

Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.

After initial recognition, investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment property under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the company expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed - whichever is earlier.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Properti investasi (lanjutan)

Terkadang sulit untuk mengukur secara andal nilai wajar dari properti investasi dalam konstruksi. Untuk mengevaluasi apakah nilai wajar dari properti investasi dalam konstruksi dapat diukur secara andal, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor berikut, antara lain, provisi dari kontrak konstruksi, tahap penyelesaian, apabila properti standar (umum di pasaran) atau tidak standar, tingkat keandalan arus kas masuk setelah penyelesaian, risiko pengembangan spesifik atas properti, pengalaman terdahulu dengan konstruksi serupa, dan status izin konstruksi.

Nilai wajar didasarkan kepada harga pasar aktif, disesuaikan, jika perlu, dengan perbedaan alam, lokasi atau kondisi dari aset tersebut. Jika informasi tersebut tidak tersedia, Grup menggunakan metode penilaian alternative, seperti harga terbaru di pasar yang kurang aktif atau proyeksi arus kas yang didiskontokan. Penilaian dilakukan pada tanggal neraca oleh penilai ahli dengan kualifikasi yang diakui dan relevan dan memiliki pengalaman terbaru atas lokasi dan kategori dari properti investasi dinilai. Penilaian ini membentuk dasar untuk nilai tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Grup dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

Perubahan nilai wajar diakui di laba rugi. Properti investasi tidak diakui ketika dilepas.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Investment properties (continued)

It may sometimes be difficult to determine reliably the fair value of the investment property under construction. In order to evaluate whether the fair value of an investment property under construction can be determined reliably, management considers the following factors, among others, the provisions of the construction contract, the stage of completion, whether the project/property is standard (typical for the market) or non-standard, the level of reliability of cash inflows after completion, and the development risk specific to the property, past experience with similar constructions, and status of construction permits.

Fair value is based on active market prices, adjusted, if necessary, for differences in the nature, location or condition of the specific asset. If this information is not available, the Group uses alternative valuation methods, such as recent prices on less active markets or discounted cash flow projections. Valuations are performed as of the financial position date by professional valuers who hold recognised and relevant professional qualifications and have recent experience in the location and category of the investment property being valued. These valuations form the basis for the carrying amounts in the consolidated financial statements.

Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.

Changes in fair values are recognised in the profit or loss. Investment properties are derecognised when they have been disposed.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of Investment property is measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Properti investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset takberwujud

Aset takberwujud pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya: (a) pada saat dijual atau (b) ketika tidak ada manfaat ekonomis dimasa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup terdiri dari lisensi atas peranti lunak yang memiliki taksiran masa umur ekonomis 4 tahun.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi total terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

k. Investment properties (continued)

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Group uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Group shall record the investment property in accordance with the property, plant and equipment policies up to the date of change in use.

l. Intangible assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses. It is amortized on a straight-line basis over their economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset is derecognized: (a) upon disposal or (b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The Group's intangible asset consists of license for software which has estimated useful life of 4 years.

m. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja

Efektif 1 Januari 2019, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program."

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa biaya jasa lalu (atau keuntungan atau kerugian atas penyelesaian) dihitung dengan mengukur liabilitas (aset) imbalan pasti menggunakan asumsi aktuarial kini dan membandingkan imbalan yang ditawarkan dalam program dan aset program sebelum dan setelah amandemen, (atau kurtailmen atau penyelesaian program) tetapi tidak mempertimbangkan dampak batas atas aset (yang mungkin timbul ketika program imbalan pasti dalam keadaan surplus). PSAK 24 secara jelas mengatur bahwa dampak perubahan dari batas atas aset yang timbul dari perubahan program (atau kurtailmen atau penyelesaian) ditentukan dalam tahap kedua dan diakui secara normal di penghasilan komprehensif lain.

Paragraf yang berkaitan dengan pengukuran biaya jasa kini dan bunga neto atas liabilitas (aset) manfaat pasti juga telah diamandemen. Grup sekarang disyaratkan untuk menggunakan asumsi yang diperbarui dari pengukuran kembali tersebut untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga neto untuk sisa periode pelaporan setelah perubahan program. Dalam hal bunga neto, amandemen telah menjelaskan bahwa untuk periode setelah amandemen program, bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) manfaat pasti neto sebagaimana telah diukur kembali berdasarkan PSAK 24.99 dengan tingkat diskonto yang digunakan dalam pengukuran kembali (juga memperhitungkan dampak kontribusi dan pembayaran manfaat terhadap liabilitas (aset) manfaat pasti).

Penerapan dari amandemen PSAK 24 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Employee benefits

Effective January 1, 2019, the Group adopted Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement".

The amendments clarify that the past service cost (or of the gain or loss on settlement) is calculated by measuring the defined benefit liability (asset) using updated assumptions and comparing benefits offered and plan assets before and after the plan amendment (or curtailment or settlement) but ignoring the effect of the asset ceiling (that may arise when the defined benefit plan is in a surplus position). PSAK 24 is now clear that the change in the effect of the asset ceiling that may result from the plan amendment (or curtailment or settlement) is determined in a second step and is recognized in the normal manner in other comprehensive income.

The paragraphs that relate to measuring the current service cost and the net interest on the net defined benefit liability (asset) have also been amended. The Group will now be required to use the updated assumptions from this remeasurement to determine current service cost and net interest for the remainder of the reporting period after the change to the plan. In the case of the net interest, the amendments make it clear that for the period post plan amendment, the net interest is calculated by multiplying the net defined benefit liability (asset) as remeasured under PSAK 24.99 with the discount rate used in the remeasurement (also taking into account the effect of contributions and benefit payments on the net defined benefit liability (asset)).

The adoption of Amendments to PSAK 24 has no significant impact on the consolidated financial statements.

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

n. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Sewa operasi

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax ("VAT").

Sales of goods

Revenue is recognized upon delivery of goods to the customers, in accordance with the terms of sale and when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Expenses

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

As lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Transaksi dalam mata uang asing

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana Grup beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah diakui pada laba rugi.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
1 Pounsterling Inggris (GBP)	18.249,94
1 Euro (EUR)	15.588,60
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.901,01
1 Yen Jepang (JPY)	127,97

r. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Foreign currency transactions and balances

Items included in the consolidated financial statements of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the Group operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such date. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's profit or loss.

The exchange rates used as of December 31, 2018 and 2018 were as follows:

	2018	
18.372,78		Pound Sterling 1 (GBP)
16.559,75		Euro 1 (EUR)
14.481,00		United States Dollar 1 (USD)
131,12		Japanese Yen 1 (JPY)

r. Taxation

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Taxation (continued)

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam penghitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui sebagai pajak yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

s. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

r. Taxation (continued)

Final tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax assets or deferred tax liability.

The tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total revenue recognized during the year for accounting purposes.

The difference between the amount of final income tax paid and the amount charged as tax expense in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

s. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup: (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Induk Perusahaan dari Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 31.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Group: (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 31.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

v. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

Interpretasi ini menjelaskan bagaimana menentukan 'tanggal transaksi' dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait, bila imbalan dari item tersebut telah dibayar atau diterima di muka dalam valuta asing yang mengakibatkan pengakuan atas aset nonmoneter atau liabilitas non moneter (misalnya, deposito yang tidak dapat dikembalikan atau pendapatan yang ditangguhkan).

Interpretasi menetapkan bahwa tanggal transaksi adalah tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Jika terdapat beberapa pembayaran atau penerimaan di muka, interpretasi ini mensyaratkan entitas menentukan tanggal transaksi untuk setiap pembayaran atau penerimaan imbalan di muka.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

u. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

v. Share issuance cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-in Capital" as a component of equity in the consolidated statement of financial position.

w. 2018 Interpretations and Annual Improvements

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"

This interpretation addresses how to determine the 'date of transaction' for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of an asset, expense or income, when consideration for that item has been paid or received in advance in a foreign currency which resulted in the recognition of a non-monetary asset or non-monetary liability (for example, a non-refundable deposit or deferred revenue).

The Interpretation specifies that the date of transaction is the date on which the entity initially recognizes the non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. If there are multiple payments or receipts in advance, the interpretation requires an entity to determine the date of transaction for each payment or receipt of advance consideration.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**w. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018
(lanjutan)**

- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Interpretasi ini memberikan panduan dalam penentuan akuntansi posisi pajak ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan.

Interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk:

- menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan dengan perlakuan pajak tidak pasti lainnya; dan
- menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya:
 - o Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas menentukan akuntansi posisi pajak secara konsisten dengan perlakuan pajak yang digunakan atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya.
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan (lanjutan)"
 - menilai apakah besar kemungkinan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti yang digunakan oleh entitas atau yang direncanakan untuk digunakan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan pajak penghasilannya: (lanjutan)
 - o Jika besar kemungkinan otoritas perpajakan tidak akan menerima perlakuan pajak tidak pasti, maka entitas merefleksikan dampak ketidakpastian tersebut dalam menentukan akuntansi posisi pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**w. 2018 Interpretations and Annual Improvements
(continued)**

- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The interpretation provides guidance on determining the accounting tax position when there is uncertainty over income tax treatments.

The interpretation requires an entity to:

- determine whether uncertain tax positions are assessed separately or as a group; and
- assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings:
 - o If probable, the entity should determine its accounting tax position consistently with the tax treatment used or planned to be used in its income tax filings.
- ISAK 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments" (continued)
 - assess whether it is probable that a tax authority will accept an uncertain tax treatment used, or proposed to be used, by an entity in its income tax filings: (continued)
 - o If not probable, the entity should reflect the effect of uncertainty in determining its accounting tax position.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**w. Interpretasi dan Penyesuaian Tahunan 2018
(lanjutan)**

- PSAK 22 (penyesuaian), "Kombinasi Bisnis"

Amendemen PSAK 22 mengklarifikasi bahwa ketika suatu entitas memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, entitas tersebut menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama pada nilai wajar. Kepentingan yang dimiliki sebelumnya yang akan diukur kembali mencakup setiap aset, liabilitas, dan goodwill terkait dengan operasi bersama.

- PSAK 26 (penyesuaian), "Biaya Pinjaman"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa jika saldo pinjaman yang didapatkan secara spesifik masih terutang setelah aset terkait siap untuk digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual, pinjaman itu menjadi bagian dari dana yang dipinjam secara umum ketika menghitung tingkat kapitalisasi pada pinjaman secara umum.

- PSAK 46 (penyesuaian), "Pajak Penghasilan"

Amendemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas harus mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana entitas awalnya mengakui transaksi yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan tersebut. Ini diterapkan terlepas dari apakah tarif pajak yang berbeda berlaku untuk laba yang didistribusikan dan tidak didistribusikan.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan pada laporan ini dan pengungkapan terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen membentuk beberapa pertimbangan dibawah ini, yang memiliki pengaruh yang signifikan pada jumlah - jumlah yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**w. 2018 Interpretations and Annual Improvements
(continued)**

- PSAK 22 (improvement), "Business Combination"

The amendments to PSAK 22 clarify that when an entity obtains control of a business that is a joint operation, the entity applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring its previously held interest ("PHI") in the joint operation at fair value. The PHI to be remeasured includes any unrecognized assets, liabilities and goodwill relating to the joint operation.

- PSAK 26 (improvement), "Borrowing Costs"

The amendments clarify that if any specific borrowing remains outstanding after the related asset is ready for its intended use or sale, that borrowing becomes part of the funds that an entity borrows generally when calculating the capitalization rate on general borrowings.

- PSAK 46 (improvement), "Income Taxes"

The amendments clarify that an entity should recognize the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where the entity originally recognized the transactions that generated the distributable profits. This is the case irrespective of whether different tax rates apply to distributed and undistributed profits.

The adoption of the 2018 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk tanah dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa, transaksi sewa tanah dan bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Perusahaan mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Properti investasi dalam pengerjaan

Grup memiliki konstruksi properti investasi - gedung kantor yang telah selesai pada tahun 2019. Bangunan kantor Grup yang sedang dibangun pada 31 Desember 2018 berlokasi di kawasan bisnis Slipi. Manajemen menyimpulkan bahwa nilai wajar properti tidak dapat ditentukan secara andal pada tahap tersebut, meskipun diharapkan pada saat properti selesai. Properti ini telah diukur pada biaya pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019, properti ini telah selesai dan diukur menggunakan nilai wajar.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Leases

The Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of land and warehouse. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 "Lease", which requires the Group to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Group for the related lease agreements, the land and warehouse under lease is classified as operating lease.

Operating lease commitments - Group as lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Investment property under construction

The Group has construction of investment property - office building which had been completed in 2019. The Group's office building under construction as of December 31, 2018 is located in the business district in Slipi. Management concluded that the fair value of the property cannot reliably be determined at such stage, although it is expected to be when the property is completed. This property has thus been measured at cost as of December 31, 2018. As of December 31, 2019, this property has been completed and measured at fair value accordingly.

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada terjadinya.

Revaluasi Properti Investasi

Grup mencatat properti investasi pada nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar properti investasi. Para penilai menggunakan teknik penilaian berdasarkan Pendekatan Biaya (Metode Biaya Penggantian Disusutkan) untuk gedung kantor dan Pendekatan Pasar untuk apartemen.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar properti investasi dan nilai tercatatnya, dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan 12.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran manfaat masa ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Liabilitas imbalan kerja

Penentuan utang dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as occurred.

Revaluation of investment properties

The Group carries its investment properties at fair value, with changes in fair value being recognized in profit or loss. The Group engaged independent valuation specialists to determine the fair values of investment properties. The valuers used a valuation technique based on Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method) for office building and Market Approach for apartments.

The key assumptions used to determine the fair value of the investment properties and its carrying amounts are further disclosed in Note 12.

Depreciation of property, plant and equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives.

Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Employee benefits liability

The determination of the Group's obligations and cost employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
AN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
tanggal 31 Desember 2019 serta
Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**GAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
IDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Asumsi (lanjutan)

Estimates and Assumptions (continued)

asilan

Income Tax

signifikan dilakukan dalam menentukan pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi yang tertentu yang penentuan pajak akhirnya pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup abilitas atas pajak penghasilan badan estimasi apakah akan terdapat tambahan silan badan.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

anggungan

Deferred Tax Assets

anggungan diakui atas seluruh rugi fiskal dan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang ingkinannya bahwa penghasilan kena pajak sehingga rugi fiskal dan perbedaan temporer pat digunakan. Estimasi signifikan oleh isyaratkan dalam menentukan total aset pajak yang dapat diakui, berdasarkan saat dan tingkat penghasilan kena pajak serta ncanaan pajak masa depan. Pada tanggal r 2019 dan 2018, Grup memiliki rugi fiskal ng sebesar Rp 4.161.264.251 dan 0.906, yang pajak penghasilan pajak a tidak diakui. Penjelasan lebih rinci dalam Catatan 16.

Deferred tax assets are recognized for unused fiscal losses and all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. The Group had tax losses amounting to Rp 4,161,264,251 and Rp 433,350,906, as of December 31, 2019 and 2018, respectively, for which deferred income tax is not recognized. Further details are disclosed in Note 16.

as persediaan usang

Allowance for inventories obsolescence

atas keusangan persediaan diestimasi fakta dan situasi yang tersedia, termasuk terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang a jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan ya yang timbul untuk penjualan. Provisi mbali dan disesuaikan jika terdapat tambahan ng mempengaruhi jumlah yang diestimasi. bih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Allowance for inventories obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Kas	1.167.104.634	1.125.055.075
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	11.600.853.005	13.545.942.482
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.480.152.032	4.329.971.257
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.541.921.482	31.414.180.659
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk	1.986.339.882	1.610.660.759
PT Bank OCBC NISP Tbk	947.270.852	559.840.618
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	770.434.676	450.842.529
PT Bank Resona Perdania	698.246.523	1.130.198.691
PT Bank CIMB Niaga Tbk	391.241.948	187.261.961
PT Bank MNC Internasional Tbk	370.050.769	158.253.427
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	288.731.323	492.169.453
PT Bank Mizuho Indonesia	144.232.738	105.757.495
PT Bank HSBC Indonesia	74.278.333	-
PT Bank Nationalnobu	41.611.561	41.857.688
PT Bank Jasa Jakarta	41.140.202	368.258.300
	23.376.505.326	54.395.195.319
Dolar AS		
PT Bank Resona Perdania		
USD 11.776 tahun 2019		
USD 16.589 tahun 2018	163.693.012	240.230.377
PT Bank Mizuho Indonesia		
USD 5.680 tahun 2019		
USD 117.381 tahun 2018	78.964.688	1.699.799.330
	242.657.700	1.940.029.707
Euro		
PT Bank Resona Perdania		
EUR 464.101 tahun 2019		
EUR 58.186 tahun 2018	7.234.683.446	963.551.575
Yen Jepang		
PT Bank Resona Perdania		
JPY 2.976.912 tahun 2019		
JPY 2.977.837 tahun 2018	380.955.429	390.424.209
Sub total - bank	31.234.801.901	57.689.200.810
Setara kas		
Pihak ketiga		
Deposito - Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	112.387.777.974	34.000.000.000
PT Bank Jasa Jakarta	4.000.000.000	-
Sub total - setara kas	116.387.777.974	34.000.000.000
Total	148.789.684.509	92.814.255.885

Suku bunga tahunan deposito berjangka sebagai berikut:

	2019
Rupiah	6,25% - 6,50%

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Buana Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Resona Perdania
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Nationalnobu
PT Bank Jasa Jakarta
US Dollar
PT Bank Resona Perdania
USD 11,776 in 2019
USD 16,589 in 2018
PT Bank Mizuho Indonesia
USD 5,680 in 2019
USD 117,381 in 2018
Euro
PT Bank Resona Perdania
EUR 464,101 in 2019
EUR 58,186 in 2018
Japanese Yen
PT Bank Resona Perdania
JPY 2,976,912 in 2019
JPY 2,977,837 in 2018

Sub total - cash in banks

Cash equivalents

Third parties
Time deposits - Rupiah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta

Sub total - cash equivalents

Total

Annual interest rates on time deposits are as follows:

2018

8,00% - 8,15%

Rupiah

As of December 31, 2019 and 2018, there are no cash and cash equivalents with related party.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Pihak ketiga		
PT Adika Jaya Dewata	41.371.744.597	43.486.045.383
PT Graha Pelangi Jaya	32.676.277.014	44.179.530.691
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	32.509.193.139	18.961.537.892
PT Permata Asri Sentra	20.865.913.175	25.595.267.659
PT Samudra Mandiri Sukses	20.739.982.715	14.189.673.380
PT Surya Bisnis Sukses	20.010.944.098	6.389.706.070
PT Indokeramikatama Perkasa	16.532.116.420	9.909.798.163
PT Caturkarda Depo Bangunan	15.746.200.171	10.699.749.730
PT Asia Maju Mandiri	15.179.272.756	16.743.187.483
PT Sumber Makmur Makassar	13.616.715.182	12.320.712.467
CV Jaya Tunggal	13.493.090.745	7.415.497.680
PT Trisakti Sukses Abadi	13.489.366.424	9.405.062.017
PT Rumah Mahardika Karsya	12.641.475.740	14.069.651.656
PT PP (Persero) Tbk	10.056.224.089	13.508.930.085
PT Trisila Sentosa Abadi	7.901.545.152	5.689.312.545
PT Megadepo Indonesia	7.874.090.324	6.522.433.630
PT Incomindo Murni Jaya	7.470.908.335	16.720.069.157
PT Bangunan Jaya Prima	6.152.203.218	4.732.297.314
PT Tri Surya Fortuna	5.591.646.516	14.026.094.092
PT Sinar Glassindo Jaya	5.145.495.696	6.695.846.350
PT Indo Keramik Utama	4.900.391.020	4.866.117.315
PT Bina Nusantara Abadi	4.846.521.630	-
CV Teguh Optima Perkasa	4.462.605.860	2.913.841.585
PT Inda Tama Jaya	4.376.694.275	-
PT Sumbercipta Griyautama	3.996.077.828	-
PT Bangunreksa Perkasa	3.752.052.687	4.845.093.055
CV Jati Baru	3.427.127.286	-
PT Bina Nusantara Abadi	3.386.783.840	-
PT Pondasi Bumi Pertiwi	3.102.039.537	2.152.847.380
CV Surya Mandiri	3.010.272.375	4.600.565.810
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa	3.000.660.217	5.605.124.121
PT Anugerah Inovasi Mandiri	2.996.222.185	2.281.328.555
CV Fajar Raya	2.913.564.329	2.139.181.759
PT Zhongbo International	2.805.767.467	-
PT Tatamulia Nusantara Indah	2.678.344.593	-
Ibu Saraswati Onggo	2.615.808.380	2.098.284.845
PT Era Bangunan	2.588.380.515	-
PT Tirta Bangunan Baru	2.463.323.630	-
PT Ganda Putra Sejahtera	2.445.614.483	-
PT Bangunan Jaya Prima	2.403.064.274	-
PT Cahaya Timur Mandiri	2.251.379.110	3.934.679.060
PT Maju Gemilang Serpong	2.161.336.664	-
PT Metropolitan Kentjana Tbk	2.055.591.560	-
PT Surya Mandiri Bangunsindo	2.011.792.918	2.151.876.686
CV Ario Sakti	-	5.752.295.366
Bapak Ronny Tumewu	-	3.860.333.168
PT Sinar Galaxy	-	2.914.770.705
Bapak Yoedhana Johannes	-	2.588.084.699
PT Sinar Abadi Home Centre	-	2.496.154.240
PT Bangunan Jaya Cemerlang	-	2.439.668.600
PT Ikagriya Darmapersada	-	2.437.103.510
PT Cahaya Timur Maju	-	2.349.097.480
PT Permata Birama Sakti	-	2.265.195.467
PT Panorama Bangun Lestari	-	2.163.522.314
PT Sinar Cemerlang Gemilang	-	2.102.328.800
PT Bumi Biru Konstruksi	-	2.060.269.814
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 2.000.000.000)	131.995.749.149	132.946.348.581
Sub total	525.711.571.318	505.224.516.359

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	2019	2018
Third parties		
PT Adika Jaya Dewata	41.371.744.597	43.486.045.383
PT Graha Pelangi Jaya	32.676.277.014	44.179.530.691
PT Catur Mitra Sejati Sentosa	32.509.193.139	18.961.537.892
PT Permata Asri Sentra	20.865.913.175	25.595.267.659
PT Samudra Mandiri Sukses	20.739.982.715	14.189.673.380
PT Surya Bisnis Sukses	20.010.944.098	6.389.706.070
PT Indokeramikatama Perkasa	16.532.116.420	9.909.798.163
PT Caturkarda Depo Bangunan	15.746.200.171	10.699.749.730
PT Asia Maju Mandiri	15.179.272.756	16.743.187.483
PT Sumber Makmur Makassar	13.616.715.182	12.320.712.467
CV Jaya Tunggal	13.493.090.745	7.415.497.680
PT Trisakti Sukses Abadi	13.489.366.424	9.405.062.017
PT Rumah Mahardika Karsya	12.641.475.740	14.069.651.656
PT PP (Persero) Tbk	10.056.224.089	13.508.930.085
PT Trisila Sentosa Abadi	7.901.545.152	5.689.312.545
PT Megadepo Indonesia	7.874.090.324	6.522.433.630
PT Incomindo Murni Jaya	7.470.908.335	16.720.069.157
PT Bangunan Jaya Prima	6.152.203.218	4.732.297.314
PT Tri Surya Fortuna	5.591.646.516	14.026.094.092
PT Sinar Glassindo Jaya	5.145.495.696	6.695.846.350
PT Indo Keramik Utama	4.900.391.020	4.866.117.315
PT Bina Nusantara Abadi	4.846.521.630	-
CV Teguh Optima Perkasa	4.462.605.860	2.913.841.585
PT Inda Tama Jaya	4.376.694.275	-
PT Sumbercipta Griyautama	3.996.077.828	-
PT Bangunreksa Perkasa	3.752.052.687	4.845.093.055
CV Jati Baru	3.427.127.286	-
PT Bina Nusantara Abadi	3.386.783.840	-
PT Pondasi Bumi Pertiwi	3.102.039.537	2.152.847.380
CV Surya Mandiri	3.010.272.375	4.600.565.810
PT Cahaya Bumi Indah Perkasa	3.000.660.217	5.605.124.121
PT Anugerah Inovasi Mandiri	2.996.222.185	2.281.328.555
CV Fajar Raya	2.913.564.329	2.139.181.759
PT Zhongbo International	2.805.767.467	-
PT Tatamulia Nusantara Indah	2.678.344.593	-
Mrs. Saraswati Onggo	2.615.808.380	2.098.284.845
PT Era Bangunan	2.588.380.515	-
PT Tirta Bangunan Baru	2.463.323.630	-
PT Ganda Putra Sejahtera	2.445.614.483	-
PT Bangunan Jaya Prima	2.403.064.274	-
PT Cahaya Timur Mandiri	2.251.379.110	3.934.679.060
PT Maju Gemilang Serpong	2.161.336.664	-
PT Metropolitan Kentjana Tbk	2.055.591.560	-
PT Surya Mandiri Bangunsindo	2.011.792.918	2.151.876.686
CV Ario Sakti	-	5.752.295.366
Mr. Ronny Tumewu	-	3.860.333.168
PT Sinar Galaxy	-	2.914.770.705
Mr. Yoedhana Johannes	-	2.588.084.699
PT Sinar Abadi Home Centre	-	2.496.154.240
PT Bangunan Jaya Cemerlang	-	2.439.668.600
PT Ikagriya Darmapersada	-	2.437.103.510
PT Cahaya Timur Maju	-	2.349.097.480
PT Permata Birama Sakti	-	2.265.195.467
PT Panorama Bangun Lestari	-	2.163.522.314
PT Sinar Cemerlang Gemilang	-	2.102.328.800
PT Bumi Biru Konstruksi	-	2.060.269.814
Others (each account below Rp 2,000,000,000)	131.995.749.149	132.946.348.581
Sub total	525.711.571.318	505.224.516.359

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Akun ini terdiri dari (lanjutan):

	2019	2018	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(1.430.112.867)	-	Less allowance for impairment
Sub total pihak ketiga - neto	524.281.458.451	505.224.516.359	Sub total third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 31)	282.635.320	481.779.364	Related party (Note 31)
Total	524.564.093.771	505.706.295.723	Total

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	238.457.064.963	223.126.097.836	Current
Jatuh tempo			Past due
1 sampai 30 hari	177.719.623.233	158.653.329.397	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	66.727.356.424	76.052.082.189	31 to 60 days
Lebih dari 60 hari	43.090.162.018	47.874.786.301	More than 60 days
Total	525.994.206.638	505.706.295.723	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement in allowance for impairment is as follows:

	2019	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 30)	1.430.112.867	Provision for impairment (Note 30)
Saldo akhir	1.430.112.867	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh nilai tercatat piutang usaha Grup berdenominasi Rupiah.

As of December 31, 2019 and 2018, all the carrying amount of the Group's trade receivables were denominated in Rupiah.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan piutang cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Desember 2019.

Based on review of the status of trade receivables at the end of each reporting period, the Company's management believes that the allowance for impairment losses for trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of December 31, 2019.

Beberapa piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman utang bank (Catatan 18).

Certain trade receivables are pledged as collateral to the bank loans (Note 18).

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pihak ketiga		
Pajak lebih bayar (Catatan 16)	12.475.196.995	-
PT Murinda Iron Steel	7.990.000.000	7.990.000.000
Pinjaman karyawan	963.954.626	963.921.568
Piutang bunga deposito	436.220.502	-
Lain-lain	293.970.345	77.719.047
Sub total	22.159.342.468	9.031.640.615
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(1.598.000.000)	-
Sub total pihak ketiga - neto	20.561.342.468	9.031.640.615
Pihak berelasi (Catatan 31)	386.308.911	-
Total	20.947.651.379	9.031.640.615

Piutang kepada PT Murinda Iron Steel merupakan denda karena keterlambatan dalam pembangunan pabrik PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) sebesar 5% dari nilai kontrak.

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Belum jatuh tempo	2.080.454.384	618.826.049
Jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	12.475.196.995	10.191.000
31 sampai 60 hari	-	412.623.566
Lebih dari 60 hari	7.990.000.000	7.990.000.000
Total	22.545.651.379	9.031.640.615

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019
Saldo awal	-
Penyisihan penurunan nilai (Catatan 30)	1.598.000.000
Total	1.598.000.000

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang lain-lain pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan piutang lain-lain cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih pada 31 Desember 2019.

Piutang lain-lain dapat ditagih dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari periode pelaporan.

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	2019	2018
Third parties		
Tax overpayment (Note 16)	-	-
PT Murinda Iron Steel	7.990.000.000	7.990.000.000
Employee loans	963.921.568	963.921.568
Interest of deposits	-	-
Others	77.719.047	77.719.047
Sub total	9.031.640.615	9.031.640.615
Less allowance for impairment	-	-
Sub total third parties - net	9.031.640.615	9.031.640.615
Related parties (Note 31)	-	-
Total	9.031.640.615	9.031.640.615

Receivable from PT Murinda Iron Steel represents penalty due to time delay in the construction of factory of PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) which is 5% of the contract value.

The aging analysis of other receivables are as follows:

	2019	2018
Belum jatuh tempo	2.080.454.384	618.826.049
Jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	12.475.196.995	10.191.000
31 sampai 60 hari	-	412.623.566
Lebih dari 60 hari	7.990.000.000	7.990.000.000
Total	22.545.651.379	9.031.640.615

The movement in allowance for impairment is as follows:

	2019
Saldo awal	-
Provision for impairment (Note 30)	1.598.000.000
Total	1.598.000.000

Based on review of the status of other receivables at the end of each reporting period, the management believes that the allowance for impairment losses for other receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables as of December 31, 2019.

Other receivables are collectible within one year from the end of the reporting period.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Persediaan barang lokal			Local inventories
Fitting	163.484.510.463	166.169.496.945	Fitting goods
Saniter	145.136.170.159	111.123.506.037	Sanitary goods
Total persediaan barang lokal	308.620.680.622	277.293.002.982	Total local inventories
Persediaan barang impor	77.619.292.071	73.481.780.195	Imported inventories
Persediaan bahan baku	13.325.067.432	10.965.252.980	Raw material inventories
Persediaan barang lainnya	36.969.510.110	51.299.261.844	Other inventories
Total	436.534.550.235	413.039.298.001	Total
Penyisihan atas persediaan usang	(4.182.354.807)	(1.691.616.403)	Allowance for obsolescence
Neto	432.352.195.428	411.347.681.598	Net

Berikut ini adalah perubahan atas penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

7. INVENTORIES

The details of inventories are as follows:

The movement in allowance for inventories obsolescence are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	1.691.616.403	474.237.540	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 28)			Provision during the year (Note 28)
Persediaan barang impor	828.149.356	810.045.036	Imported inventories
Persediaan barang lainnya	2.052.760.743	409.621.324	Other inventories
Pemulihan tahun berjalan	(390.171.695)	(2.287.497)	Reversal during the year
Saldo akhir	4.182.354.807	1.691.616.403	Ending balance

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of December 31, 2019 and 2018, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir, dan risiko lainnya (all-risks) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 410.292.119.889 dan Rp 405.405.552.352 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Inventories are insured against fire, flood and other risks (all-risks) with coverage amounting to Rp 410,292,119,889 and Rp 405,405,552,352, as of December 31, 2019 and 2018, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. UANG MUKA

Akun ini merupakan uang muka pembelian impor atas persediaan, saldo uang muka impor masing-masing sebesar Rp 4.326.932.818 dan Rp 4.713.458.951 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

8. ADVANCES

This account represents advance payment for purchase of imported inventories amounted to Rp 4,326,932,818 and Rp 4,713,458,951 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Aset Lancar		
Bagian lancar - sewa	4.162.500.000	4.612.500.000
Sewa gudang	3.243.605.116	4.475.073.414
Asuransi	762.485.935	503.917.249
SAP public cloud	-	2.100.000.000
Lain-lain	489.232.511	252.821.067
	8.657.823.562	11.944.311.730
Aset Tidak Lancar		
Sewa jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar	5.260.000.000	7.797.500.000

Berdasarkan akta Notaris Dr Irawan Soerodjo, SH, MSI, No. 79 tanggal 13 Juni 2013, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (Entitas Anak) mengadakan perjanjian sewa tanah seluas 3,750 m² dari Lembaga Perhimpunan Indonesia untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos) yang berlokasi di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81 dengan jangka waktu sewa selama 30 tahun dimulai sejak tanggal 13 Juni 2013 sampai dengan 13 Juni 2043 (Catatan 32).

Kemudian, berdasarkan Akta Notaris tersebut, SGP berkewajiban untuk menyediakan ruangan kantor kepada Bineksos, beban sewa dengan luas are 1.000 m² di "Wisma 81" yang masih dalam tahap pembangunan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 114 tanggal 21 Januari 2016 dengan notaris yang sama, terdapat addendum perjanjian terkait dengan perjanjian diatas mengenai pengalihan hak penggunaan ruangan kantor seluas 1.000 m² kepada SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP. Sebagai imbalannya, SGP dan/atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP akan membayar yang akan ditentukan berdasarkan hasil penilaian Penilai Terdaftar. Biaya ini akan dibayarkan setiap kuartal pada saat SGP dan / atau pihak lain yang ditugaskan oleh SGP mulai menempati ruang kantor 1.000 m².

9. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2019	2018	
			Current Assets
			Current portion of long-term lease
			Warehouse rent
			Insurance
			SAP public cloud
			Others
	8.657.823.562	11.944.311.730	
			Non-Current Assets
			Long-term lease -
			net of current portion

Based on Notarial Deed No. 79 dated June 13, 2013 of Dr Irawan Soerodjo, SH, MSI, PT Surya Graha Pertiwi (SGP) (a Subsidiary) entered into a land lease agreement with Indonesian Institution which specialised in Developing of Economic and Social Knowledge (Bineksos) located in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman Kaveling 81. The land has an area of 3,750 m² and the land lease period is 30 years commencing from June 13, 2013 until June 13, 2043 (Note 32).

In addition, based on the agreement, SGP is obliged to provide Bineksos an office space, free of rental, with an area of 1,000 m² in "Wisma 81", SGP's building currently under construction on the rented land.

Based on Notarial Deed No. 114 by the same notary dated January 21, 2016, an amendment has been made to the above agreement with respect to the use of the office space of 1,000 m² wherein the right of use has been transferred to SGP and/or other parties assigned by SGP. In return, SGP and/or other parties assigned by SGP shall pay a corresponding fee with the amount to be determined based on the assessment result by a registered valuer. This fee shall be paid every quarter and will start once SGP and/or other parties assigned by SGP began occupying the 1,000 m² office space.

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Tanah	59.639.999.991	39.392.727.267
Mesin	17.812.955.608	493.398.842
Peralatan dan perabotan	13.684.026.175	9.332.311.906
Apartemen	8.323.672.174	8.360.224.308
Total	99.460.653.948	57.578.662.323

10. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES

This account consists of:

	2019	2018	
			Land
			Machinery
			Equipment and furniture
			Apartment
Total	99.460.653.948	57.578.662.323	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP DAN
PROPERTI INVESTASI (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian nomor 100201/PPJB/KML/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017 Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tanah seluas 9.106 m² dengan PT Kukuh Mandiri Lestari yang berlokasi di Kelurahan Salembaran Jati dan Salembaran Jaya, kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang sebesar Rp 113.825.000.000 yang diangsur selama 5 tahun.

**10. ADVANCE FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT
AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTIES
(continued)**

Based on agreement no. 100201/PPJB/KML/XII/2017 dated December 5, 2017, the Company entered into purchase agreement of land with an area of 9,106 m² with PT Kukuh Mandiri Lestari located in Kelurahan Salembaran Jati and Salembaran Jaya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang with a price of Rp 113,825,000,000 to be paid for 5 years.

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account consists of:

2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2019
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	177.930.722.377	578.378.379	-	-	178.509.100.756	Land
Bangunan dan prasarana	248.489.231.240	571.856.772	-	(8.243.645.499)	240.817.442.513	Buildings and infrastructures
Mesin	211.888.774.917	980.370.588	-	19.783.937.557	232.653.083.062	Machineries
Kendaraan	35.276.481.491	11.778.984.429	(1.411.759.091)	-	45.643.706.829	Vehicles
Peralatan pabrik	6.167.532.746	310.031.550	-	18.052.665.176	24.530.229.472	Factory tools
Peralatan dan perabotan	37.658.909.886	15.782.643.420	-	(29.566.022.234)	23.875.531.072	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	247.435.000	2.501.895.000	-	(26.935.000)	2.722.395.000	Leasehold improvements
Sub total	717.659.087.657	32.504.160.138	(1.411.759.091)	-	748.751.488.704	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan pabrik dan mesin	3.672.784.916	92.363.665.020	-	-	96.036.449.936	Factory building and machineries
Bangunan gedung kantor	130.295.182.098	170.549.837.080	-	-	300.845.019.178	Office building
Total biaya perolehan	851.627.054.671	295.417.662.238	(1.411.759.091)	-	1.145.632.957.818	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	9.768.618.194	20.027.786.960	-	5.781.000	29.802.186.154	Buildings and infrastructures
Mesin	10.637.985.109	14.264.181.584	-	7.554.163.220	32.456.329.913	Machineries
Kendaraan	28.152.780.620	4.131.106.241	(1.411.759.091)	167.244.601	31.039.372.371	Vehicles
Peralatan pabrik	5.964.663.640	6.090.392.934	-	(1.187.049.956)	10.868.006.618	Factory tools
Peralatan dan perabotan	8.336.923.359	4.727.607.060	-	(6.523.977.865)	6.540.552.554	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	170.511.000	209.692.125	-	(16.161.000)	364.042.125	Leasehold improvements
Total akumulasi penyusutan	63.031.481.922	49.450.766.904	(1.411.759.091)	-	111.070.489.735	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	788.595.572.749				1.034.562.468.083	Net book value
2018	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2018
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	175.578.507.554	2.352.214.823	-	-	177.930.722.377	Land
Bangunan dan prasarana	-	24.635.018.199	-	223.854.213.041	248.489.231.240	Buildings and infrastructures
Mesin	-	8.494.843.626	-	203.393.931.291	211.888.774.917	Machineries
Kendaraan	32.072.240.559	1.115.744.546	(459.861.364)	2.548.357.750	35.276.481.491	Vehicles
Peralatan pabrik	699.843.143	5.467.689.603	-	-	6.167.532.746	Factory tools
Peralatan dan perabotan	8.633.892.834	5.992.721.199	-	23.032.295.853	37.658.909.886	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	247.435.000	-	-	-	247.435.000	Leasehold improvements
Sub total	217.231.919.090	48.058.231.996	(459.861.364)	452.828.797.935	717.659.087.657	Sub total
Aset tetap dalam pembangunan						Construction in progress
Bangunan pabrik dan mesin	420.390.280.548	36.111.302.303	-	(452.828.797.935)	3.672.784.916	Factory building and machineries
Bangunan gedung kantor	163.744.702.518	-	-	(33.449.520.420)	130.295.182.098	Office building
Total biaya perolehan	801.366.902.156	84.169.534.299	(459.861.364)	(33.449.520.420)	851.627.054.671	Total cost

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

2018 (lanjutan)	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending Balance	2018 (continued)
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	-	9.768.618.194	-	-	9.768.618.194	Buildings and infrastructures
Mesin	-	10.637.985.109	-	-	10.637.985.109	Machineries
Kendaraan	24.280.945.187	4.331.696.797	(459.861.364)	-	28.152.780.620	Vehicles
Peralatan pabrik	354.468.823	5.610.194.817	-	-	5.964.663.640	Factory tools
Peralatan dan perabotan	7.990.546.996	346.376.363	-	-	8.336.923.359	Equipment and furniture
Perbaikan prasarana	145.767.500	24.743.500	-	-	170.511.000	Leasehold improvements
Total akumulasi Penyusutan	32.771.728.506	30.719.614.780	(459.861.364)	-	63.031.481.922	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	768.595.173.650				788.595.572.749	Net book value

Penyusutan dibebankan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	30.490.525.993	23.661.795.151	Cost of revenues (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	18.960.240.911	7.057.819.629	General and administrative expenses (Note 30)
Total	49.450.766.904	30.719.614.780	Total

Pada tahun 2019 dan 2018 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2019 and 2018, the Company sold certain property, plant and equipment with details as follows:

	2019	2018	
Biaya perolehan	1.411.759.091	459.861.364	Cost
Akumulasi penyusutan	1.411.759.091	459.861.364	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	-	-	Net book value
Harga jual	794.545.458	225.000.000	Selling price
Labanya penjualan aset tetap	794.545.458	225.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya (semua risiko) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.299.106.873.950 dan Rp 421.754.864.908, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Property, plant and equipment, except land, are insured against fire, flood and other risks (all-risks) with coverage amounting to Rp 1,299,106,873,950 and Rp 421,754,864,908, as of December 31, 2019 and 2018, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memiliki tanah dengan hak kepemilikan Hak Guna Bangunan (HGB) yang terletak di Desa Tanjung Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 348.235 m². Hak atas tanah tersebut akan jatuh tempo antara tahun 2043 dan 2050. Entitas Anak memiliki keyakinan bahwa hak kepemilikan tanah dapat diperbaharui dan diperpanjang pada saat jatuh tempo.

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) has land under ownership rights to use the land Hak Guna Bangunan (HGB) located at Desa Tanjung, Kabupaten Gresik, Jawa Timur with a total area of 348,235 m². These landrights will expire between 2043 and, 2050. The Subsidiary believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, HGB atas luas tanah sebesar 146.523 m² masih dalam proses balik nama menjadi atas nama Entitas Anak.

Until the issuance of these consolidated financial statements, HGB with total are 146,523 m² are still in process of transfer under the name of the Subsidiary.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Helen Siscenany Ajinata, S.H, M.Kn. Nomor 01, 02, 03, 04 dan 05 tanggal 2 November 2015, SPN membeli sebidang tanah bekas dengan luas tanah masing-masing 81.747 m², 79.961 m², 72.066 m², 64.776 m² dan 42.227 m² yang berlokasi di Desa Tanjung Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pada tahun 2019 hak kepemilikan tanah tersebut sudah berstatus Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) untuk dengan No. HGB No. 00371 untuk luas tanah 79.551 m², HGB No. 00369 untuk luas tanah 72.066 m² dan HGB No. 00856 untuk luas tanah 42.226 m². Sedangkan untuk luas tanah 81.747m² dan 64.776 m² masih dalam proses atas nama SPN.

Pada tahun 2019 dan 2018, biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap masing-masing sebesar Rp 987.045.383 dan Rp 1.265.383.248 yang merupakan bunga atas pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi (Catatan 31) dan masing-masing sebesar Rp 5.503.621.988 dan NIL atas pinjaman bank jangka Panjang (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2019, persentase penyelesaian aset tetap dalam pembangunan untuk pabrik, mesin dan bangunan kantor SPN masing-masing sebesar 80%, 95% dan 95% dan diharapkan selesai pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

Nilai wajar tanah berdasarkan nilai jual objek pajak per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 333.296.472.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat aset tetap yang sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki beberapa aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 32.206.745.522 dan Rp 21.493.816.256.

12. PROPERTI INVESTASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

2019	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	2019
Nilai tercatat							Carrying amount
Gedung kantor	-	-	-	497.331.873.481	11.168.253.031	508.500.126.512	Office building
Apartemen	22.622.000.000	-	-	-	-	22.622.000.000	Apartments
Bangunan dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan gedung kantor	449.459.441.983	47.872.431.498	-	(497.331.873.481)	-	-	Office building
Total	472.081.441.983	47.872.431.498	-	-	11.168.253.031	531.122.126.512	Total

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Based on Notarial Deed Nos. 01, 02, 03, 04 and 05 dated November 2, 2015 of Helen Siscenany Ajinata, S.H M.Kn, SPN acquired land with an area of 81,747 m², 79,961 m², 72,066 m², 64,776 m² and 42,227 m² which are located at Desa Tanjung, the residence of Gresik, Jawa Timur. The related land rights (HGB) are still in process of transfer under the name of the Company. In 2019 the ownership rights of the land had been granted a Hak Guna Bangunan (HGB) for No. HGB No. 00371 for a land area of 79,551 m², HGB No. 00369 for a land area of 72,066 m² and HGB No. 00856 for a land area of 42,226 m². As for the land area of 81,747m² and 64,776 m², it is are still in process of transfer under the name of the SPN.

In 2019 and 2018, borrowing costs capitalized to property, plant and equipment amounted to Rp 987,045,383 and Rp 1,265,383,248, respectively which represents the interest on loan from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party (Note 31) and Rp 5,503,621,988 and NIL, respectively from long-term bank loans (Note 18).

As of December 31, 2019, percentage completion of construction in progress of SPN's factory, machinery and office buliding are 80%, 95% and 95%, respectively, expected to be completed in 2020.

As of December 31, 2019, the management is of the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of property, plant and equipment.

As of December 31, 2019 and 2018, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of property, plant and equipment, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property and equipment.

Fair value of land based on taxable sales value as of December 31, 2019 amounted to Rp 333,296,472,000.

As of December 31, 2019 and 2018, there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

As at December 31, 2019 and 2018, the Company had assets which were fully depreciated but still used to support the Company's operating activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 32,206,745,522 and Rp 21,493,816,256, respectively.

12. INVESTMENT PROPERTIES

The details of this account are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

2018	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Kenaikan nilai wajar/ Increase in fair value	Saldo akhir/ Ending Balance	2018
Nilai tercatat							Carrying amount
Apartemen	22.100.000.000	-	-	-	522.000.000	22.622.000.000	Apartments
Bangunan dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan gedung kantor	163.744.702.518	252.265.219.045	-	33.449.520.420	-	449.459.441.983	Office building
Total	185.844.702.518	252.265.219.045	-	33.449.520.420	522.000.000	472.081.441.983	Total

Pada tahun 2018, biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada properti investasi sebesar Rp 2.598.645.833 yang merupakan bunga atas pinjaman, kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi dengan tarif *Cost of Fund* ditambah Margin 0,5% dan untuk jangka waktu 10 tahun (Catatan 31).

In 2018, the borrowing costs capitalized to investment properties amounted to Rp 2,598,645,833, which represents the interest on loan with rate at Cost of Fund plus Margin 0.5% margin for a period of 10 years from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party (Note 31).

Pada tanggal 31 Desember 2018, manajemen Grup menyimpulkan bahwa nilai wajar properti investasi yang sedang dibangun tidak dapat diukur dengan andal, oleh karena itu properti investasi tersebut diukur pada biaya perolehan.

As of December 31, 2018, the Group's management concluded that the fair value of the investment property under construction cannot be measured reliably therefore, such investment property is measured at cost.

Pada 2019, Penilaian atas nilai wajar Gedung kantor dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan tanggal 18 Maret 2020. Metode penilaian yang digunakan adalah dengan menggunakan Pendekatan Biaya (Biaya Pengganti Terdepresiasi).

In 2019, the revaluation of office building was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Partners in their reports dated March 18, 2020. Appraisal method used is the Cost Approach (Depreciated Replacement Cost Method).

Pada tahun 2018, Penilaian atas nilai wajar apartemen dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan 14 Januari 2019. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada nilai wajar pada tahun 2019.

In 2018, the revaluation of apartments was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Jimmy Prasetyo & Partners in their reports January 14, 2019. Appraisal method used is the Market Approach. The management believes that there is no significant change in fair values of apartments in 2019.

Berdasarkan laporan penilaian, penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) dimana dasar penilaian yang sesuai untuk tujuan penilaian ini adalah nilai wajar.

Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), where the appropriate basis for the purpose of the valuation is fair value.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dicatat sebagai kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi. Pada 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar apartemen dan bangunan kantor Grup dikategorikan sebagai level 2.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as increase in fair value of investment properties. As of December 31, 2019 and 2018, the Group's apartments and office building fair values are categorised as Level 2.

Pada tahun 2019 dan 2018, tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk membeli, membangun atau mengembangkan atau untuk perbaikan, pemeliharaan atau peningkatan properti investasi.

In 2019 and 2018, there is no contractual obligation to purchase, build or develop or for the repairs, maintenance or improvement of the investment properties.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Jumlah penghasilan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya atas properti investasi selama tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Pendapatan sewa	69.254.805.300	24.627.503.750	Rental income
Biaya langsung atas properti yang menghasilkan pendapatan sewa	13.207.140.359	5.367.821.520	Direct expenses from property that generate rental income
Biaya langsung atas properti yang tidak menghasilkan pendapatan sewa	-	-	Direct expenses from property that did not generate rental income

13. ASET TAKBERWUJUD

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

12. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

Amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income for investment properties during 2019 and 2019 as as follows:

13. INTANGIBLE ASSETS

The details of this account are as follows:

2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	127.425.000	4.569.464.000	-	4.696.889.000	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	39.509.417	59.629.583	-	99.139.000	Software
Nilai Buku Neto	87.915.583			4.597.750.000	Net Book Value
2018					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	72.625.000	54.800.000	-	127.425.000	Software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	18.039.062	21.470.355	-	39.509.417	Software
Nilai Buku Neto	54.585.938			87.915.583	Net Book Value

Amortisasi dibebankan adalah sebagai berikut:

Amortization is charged as follows:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	12.075.000	-	Cost of revenues (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	47.554.583	21.470.355	General and administrative expenses (Note 30)
Total	59.629.583	21.470.355	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

14. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Mustika	729.960.000	-	PT Mustika
PT Arthafajar Mitrasejati	612.094.234	-	PT Arthafajar Mitrasejati
PT Takasago Thermal Engineering	598.214.545	-	PT Takasago Thermal Engineering
PT Bosung Indonesia	497.350.802	1.078.971.152	PT Bosung Indonesia
PT Primabox Adiperkasa	309.410.972	-	PT Primabox Adiperkasa
PT Imerys Ceramics Indonesia	308.277.900	-	PT Imerys Ceramics Indonesia
PT Flow Solution Indonesia	251.933.224	-	PT Flow Solution Indonesia
PT Focusindo Internacs	144.165.560	-	PT Focusindo Internacs
PT Zschimmer & Schwars Asian	116.050.000	-	PT Zschimmer & Schwars Asian
PT Gapa Citramandiri	113.000.000	201.542.880	PT Gapa Citramandiri
PT ISS Indonesia	-	347.652.000	PT ISS Indonesia
PT Rezeki Surya Inti Makmur	-	326.489.033	PT Rezeki Surya Inti Makmur
CV Gazebo	-	134.640.000	CV Gazebo
Lain - lain			Others
(masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.657.520.294	1.246.412.207	(each account below Rp 100,000,000)
Dolar AS			US Dollar
Franke Singapore Pte Ltd			Franke Singapore Pte Ltd
USD 100.752 tahun 2019	1.400.560.954	-	USD 100,752 in 2019
Toto Asia Oceania Pte Ltd			Toto Asia Oceania Pte Ltd
USD 62.510 tahun 2019 dan USD 137.019 tahun 2018	868.950.745	1.984.175.035	USD 62,510 in 2019 and 137,019 in 2018
Geberit South East Asia Pte Ltd			Geberit South East Asia Pte Ltd
USD 31.177 tahun 2019	433.392.762	-	USD 31,177 in 2019
WDI			WDI
USD 12.825 tahun 2019	178.280.453	-	USD 12,825 in 2019
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 100 juta)			Others (each account below Rp 100 million)
USD 7.050 tahun 2019 dan USD 4.700 tahun 2018	98.002.120	68.060.700	USD 7,050 in 2019 and USD 4,700 in 2018
Euro			Euro
BLB Industrias Metalurgicas SA			BLB Industrias Metalurgicas SA
EUR 57.491 tahun 2019	896.199.838	-	EUR 57,491 in 2019
Soka-Societe Kaolinierie Armoricaine			Soka-Societe Kaolinierie Armoricaine
EUR 11.148 tahun 2019	173.789.195	-	EUR 11,148 in 2019
KCM Corporation			KCM Corporation
EUR 7.608 tahun 2019	118.598.069	-	EUR 7,608 in 2019
Villeroy & Boch AG			Villeroy & Boch AG
EUR 1.776 tahun 2019 dan EUR 4.122 tahun 2018	27.681.145	68.254.322	EUR 1,776 in 2019 and EUR 4,122 in 2018
JAC			JAC
EUR 1.544 tahun 2019 dan EUR 1.544 tahun 2018	24.061.784	25.560.802	EUR 1,544 in 2019 and EUR 1,544 in 2018
Kaldewei			Kaldewei
USD 1.119 tahun 2019	17.439.746	-	USD 1,119 in 2019
Franke Singapore Pte Ltd			Franke Singapore Pte Ltd
USD 957 tahun 2019	14.912.211	-	USD 957 in 2019
Stiebel Eltron International GmbH			Stiebel Eltron International GmbH
EUR 75 tahun 2019 dan 2018	1.169.145	1.241.981	EUR 75 in 2019 and 2018
Pound Sterling Inggris			Pound Sterling
Imerys Minerals Ltd			Imerys Minerals Ltd
GBP 16.862 tahun 2019	307.731.583	-	GBP 16,862 in 2019
Sibelco			Sibelco
GBP 12.778 tahun 2019	233.203.207	-	GBP 12,778 in 2019
Sub total	10.131.950.488	5.483.000.112	Sub total
Pihak berelasi (Catatan 31)	441.997.053.325	354.977.753.420	Related parties (Note 31)
Total	452.129.003.813	360.460.753.532	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2019
1 sampai 30 hari	169.230.930.547
31 sampai 60 hari	280.370.389.219
61 sampai 90 hari	1.567.481.824
Lebih dari 90 hari	960.202.223
Total	452.129.003.813

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat jaminan atas utang usaha tersebut.

14. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables is presented below:

	2018	
121.932.760.576	1 to 30 days	
238.314.571.176	31 to 60 days	
-	61 to 90 days	
213.421.780	More than 90 days	
360.460.753.532	Total	

As of December 31, 2019 and 2018, there were no guarantees given for the trade payables.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2019
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Murinda Iron Steel	8.129.856.772
PT Takasago Thermal Engineering	8.762.463.029
Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu DKI Jakarta	7.822.423.535
PT Surabaya Agung Industri	
Pulp & Kertas	6.037.306.902
PT Dasatria Utama	5.476.633.535
PT Sumber Nusantara Aditya Pratama	2.627.292.232
PT Mutiara Teknik Sejahtera	2.091.797.000
Toto Limited Japan	1.766.576.500
PT Catut Manunggal Pratama	1.088.122.986
PT Karya Multi Prima	1.042.260.000
PT Era Langgeng Mandiri	996.221.896
PT Belicia Dekorindo Abadi	-
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500.000.000)	1.608.454.620
Euro	
Sacmi imola S.C	
EUR 666.332 tahun 2019	10.387.175.221
Progetti Plant SRL	
EUR 68.000 tahun 2019	1.060.024.800
Lain-lain	
EUR 21 tahun 2019	329.387
Yen Jepang	
Hitachi Asia Ltd	
JPY 31.000 tahun 2019	39.798.670
Dolar Amerika Serikat	
Hitachi Asia Ltd	
USD 2.028 tahun 2019	28.202.369
Pounsterling Inggris	
PT Tokio Marine Indonesia	
GBP 29 tahun 2019	534.358
Sub total	58.965.473.812
Pihak berelasi (Catatan 31)	5.533.075.263
Total	64.498.549.075

15. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	2018	
Third parties		
Rupiah		
PT Murinda Iron Steel	7.990.000.000	
PT Takasago Thermal Engineering	-	
Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu DKI Jakarta	29.074.303.125	
PT Surabaya Agung Industri		
Pulp & Kertas	6.125.664.152	
PT Dasatria Utama	-	
PT Sumber Nusantara Aditya Pratama	-	
PT Mutiara Teknik Sejahtera	-	
Toto Limited Japan	1.782.137.718	
PT Catut Manunggal Pratama	-	
PT Karya Multi Prima	-	
PT Era Langgeng Mandiri	-	
PT Belicia Dekorindo Abadi	1.587.643.200	
Others (each account below Rp 500,000,000)	651.635.251	
Euro		
Sacmi imola S.C		
EUR 666.332 in 2019	-	
Progetti Plant SRL		
EUR 68.000 in 2019	-	
Others		
EUR 21 in 2019	-	
Japanese Yen		
Hitachi Asia Ltd		
JPY 31,000 in 2019	-	
United States Dollar		
Hitachi Asia Ltd		
USD 2,028 in 2019	-	
Pound Sterling		
PT Tokio Marine Indonesia		
GBP 29 in 2019	-	
Sub total	47.211.383.446	
Related party (Note 31)	4.125.846.330	
Total	51.337.229.776	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta No.011/C.29/311.785.5/2018 tanggal 30 Agustus 2018, SGP diharuskan membayar kompensasi sebesar Rp 29.074.303.125 terkait penambahan Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Pembayaran ini dilakukan dalam bentuk pembangunan fasilitas Kolam Renang Gelanggang Remaja di Jakarta Selatan yang harus diselesaikan pada 20 Februari 2020.

Utang kepada PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas merupakan utang SPN atas pembelian dan surat-surat kepemilikan tanah di Gresik dengan total luas 348.646 m².

Utang kepada PT Takasago Thermal Engineering, PT Murinda Iron Steel dan PT Dasatria Utama merupakan utang retensi untuk pembangunan pabrik dan peralatan mesin.

Utang lain-lain di atas tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo kurang dari satu tahun sejak periode pelaporan.

15. OTHER PAYABLES (continued)

Based on a letter from the Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu DKI Jakarta No.011/C.29/311.785.5/2018 dated August 30, 2018, SGP shall pay compensation amounted to Rp 29,074,303,125 related to the addition of the Building Floor Coefficient (KLB). This payment will be made in the form of the construction of a Youth Center Swimming Pool facility in South Jakarta that should be completed on February 20, 2020.

The payable to PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas represents payable of SPN related to the purchase and letter of ownership for land in Gresik with total area 348,646 m².

The payable to PT Takasago Thermal Engineering, PT Murinda Iron Steel and PT Dasatria Utama represents retention payable for construction of factory building and machinery equipment.

The above other payables do not bear any interest and are due within the year from the end of the reporting period.

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2019	2018
Pajak Pertambahan Nilai Masukan Entitas Anak		
PT Surya Pertiwi Nusantara	211.166.615	41.079.911.579
PT Surya Graha Pertiwi	50.939.118.002	51.110.773.356
Total	51.150.284.617	92.190.684.935

Input Value Added Tax
Subsidiaries
PT Surya Pertiwi Nusantara
PT Surya Graha Pertiwi

Total

b. Utang pajak

	2019	2018
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	284.796.793	169.623.657
Pasal 15	172.539	-
Pasal 21	3.542.003.773	3.457.172.894
Pasal 23	2.149.069.003	668.846.309
Pasal 25	2.770.319.178	-
Pasal 26	82.607.501	51.566.050
Pasal 29	8.935.092.493	-
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	1.828.727.591	5.339.391.042
Surat Setoran Pajak yang belum diterima	533.647.640	287.940.222
Total	20.126.436.511	9.974.540.174

Income taxes
Article 4 (2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29

Value Added Tax Ouput

Tax payment slip uncollected

Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan perkonsolidasi dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian	263.997.987.191	267.064.941.045
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	10.164.438.279	(6.356.517.896)
Bagian rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(28.584.291.446)	7.331.846.287
Laba Perusahaan sebelum pajak diatribusikan kepada Perusahaan	245.578.134.024	268.040.269.436
Beda temporer:		
Beban Imbalan kerja	2.971.398.000	6.253.792.000
Penyisihan persediaan usang	2.880.910.099	1.219.666.360
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.430.112.867	-
Pemulihan persediaan usang	(390.171.695)	(2.287.497)
Pembayaran imbalan kerja	(2.389.534.000)	(3.638.021.000)
Beda tetap:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan		
Pajak	3.573.068.834	827.395.621
Penyusutan kendaraan direksi	401.871.409	994.048.305
Sumbangan	85.000.000	200.425.000
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	-	(522.000.000)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(6.087.166.408)	(8.279.689.596)
Taksiran penghasilan kena pajak	248.053.623.130	265.093.598.629
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	248.053.623.000	265.093.599.000
Beban pajak kini	49.610.724.600	66.273.399.750
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	(7.723.650.022)	(6.636.122.188)
Pasal 23	(3.328.054.309)	(2.049.192.999)
Pasal 25	(29.623.927.776)	(61.672.843.642)
	(40.675.632.107)	(70.358.158.829)
Taksiran utang pajak penghasilan (restitusi pajak)		
Perusahaan	8.935.092.493	(4.084.759.079)
Entitas anak	-	(966.121.000)
	8.935.092.493	(5.050.880.079)

16. TAXATION (continued)

- c. Reconciliation between income before final tax and income tax per consolidated and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Income before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Elimination of transaction with subsidiaries
Loss before income tax of Subsidiaries
Income before income tax attributable to the Company
Temporary differences:
Employee benefits expense
Provision for inventories obsolescence
Provision for impairment on receivables
Reversal of inventories obsolescence
Benefits paid
Permanent differences:
Non-deductible expenses
Taxes
Depreciation of management vehicle
Donation
Increase in fair value of investment properties
Income already subjected to final tax
Estimated taxable income
Estimated taxable income (rounded)
Current tax expense
Less prepaid income taxes
Article 22
Article 23
Article 25
Estimated income tax payable (claim for tax refund)
Company
Subsidiary

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Penghasilan ("PPH") terkait akan dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") PPH Badan tahun 2019.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas dan utang "PPH" terkait telah dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam "SPT" PPH Badan.

SPN memiliki taksiran restitusi pajak penghasilan pasal 22, yang menurut manajemen dapat diperoleh kembali sebesar Rp 966.121.000 pada tanggal 31 Desember 2018.

Beban pajak penghasilan - neto kini terdiri dari:

	2019
Pajak kini	49.610.724.600
Pajak tangguhan (Catatan 16f)	(2.968.558.112)
Penyesuaian atas tahun lalu atas Pajak kini (Catatan 16e)	(11.963.506.750)
Pajak tangguhan (Catatan 16f)	1.752.190.620
Total	36.430.850.358

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	263.997.987.191
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	10.164.438.279
	274.162.425.470
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	68.540.606.368
Pengaruh pajak atas beda tetap	(717.789.963)
Penghasilan setelah dikurangi beban pajak final	(10.175.144.927)
Penghapusan pajak tangguhan	1.040.316.063
Penyesuaian atas pajak perusahaan tahun lalu	(11.963.506.750)
Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu terkait perubahan tarif pajak	1.752.190.620
Penyesuaian terkait pajak tangguhan tahun lalu	131.724.378
Efek penurunan tarif untuk pajak Perusahaan	(12.177.545.431)
Total	36.430.850.358

16. TAXATION (continued)

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in foregoing, and the related income tax payable will be reported by the Company in its 2019 corporate income tax-annual tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2018, as stated in foregoing, and the related income tax payable have been reported by the Company in its corporate income tax "SPT" as submitted to the Tax Office.

SPN has an estimated claim for tax refund which represents overpayment of income tax article 22, which in management's opinion can be refunded amounted to Rp 966,121,000 as of December 31, 2018.

Income tax expenses - net comprises of:

	2018	
Pajak kini	66.273.399.750	Current tax
Pajak tangguhan (Catatan 16f)	(6.406.545.967)	Deferred tax (Note 16f)
Penyesuaian atas tahun lalu atas Pajak kini (Catatan 16e)	701.568.325	Adjustment in respect of previous year Current tax (Note 16e)
Pajak tangguhan (Catatan 16f)	-	Deferred tax (Note 16f)
Total	60.568.422.108	Total

- d. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2018	
Laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	267.064.941.045	Income before final tax and income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi atas transaksi dengan entitas anak	(6.356.517.897)	Elimination of transaction with subsidiaries
	260.708.423.148	
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	65.177.105.787	Tax calculated based on applicable tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(1.604.246.351)	Tax effect of permanent differences
Penghasilan setelah dikurangi beban pajak final	(3.865.071.317)	Revenues net of expenses subjected to final tax
Penghapusan pajak tangguhan	206.402.540	Write-off of deferred tax assets
Penyesuaian atas pajak perusahaan tahun lalu	701.568.325	Adjustment in respect of prior year corporate tax
Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu terkait perubahan tarif pajak	-	Adjustment in respect of prior year deferred tax due to change in tax rate
Penyesuaian terkait pajak tangguhan tahun lalu	(47.336.876)	Adjustment in respect of prior year deferred tax
Efek penurunan tarif untuk pajak Perusahaan	-	Effect of lower tax rate of the Company
Total	60.568.422.108	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Perusahaan

Pada tanggal 23 November 2018, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk Pajak Penghasilan pasal 21 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2016 dengan total kurang bayar Rp 743.026.196 dan Pajak Penghasilan pasal 25/29 sebesar Rp 701.568.325

Pada 2018, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dengan total tagihan sebesar Rp 63.916.468.

Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban tagihan pajak kurang bayar tersebut diatas pada tanggal 18 Desember 2018.

Pada 2019, Perusahaan juga menerima beberapa Surat Tagihan Pajak dengan total tagihan sebesar Rp 114.763.395.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk Pajak Penghasilan pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2018 dengan total kurang bayar Rp 3.406.643.197.

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00005/406/18/038/19 untuk Pajak Badan tahun 2018 dari hasil pemeriksaan Pajak Penghasilan tahun 2018 dengan kelebihan pembayaran sebesar Rp 15.996.603.587. Klaim Perusahaan menjadi Rp 12.475.196.995 setelah dikurangi pajak kurang bayar yang diungkapkan di atas yang telah diakui sebagai bagian dari "Piutang lain-lain" (Catatan 6)

f. Rincian taksiran restitusi pajak penghasilan sebagai berikut:

	2019	2018
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan		
Perusahaan	-	4.084.759.079
Entitas anak	47.296.709.293	966.121.000
	47.296.709.293	5.050.880.079

Rincian taksiran restitusi, yang menurut SPN dapat diperoleh kembali tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Restitusi PPN	46.091.394.293	-
PPh Pasal 22	1.205.315.000	966.121.000
	47.296.709.293	966.121.000

16. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letters

Company

On November 23, 2018, the Company received several Tax Underpayment Assesment Letters for Article 21 and VAT for fiscal tax year 2016 with underpayment totalling Rp 743,026,196 and Article 25/29 amounted to Rp 701,568,325.

In 2018, the Company also received several Tax Collection Letters amounted to Rp 63,916,468.

The above underpayments have been fully paid by the Company on December 18, 2018.

In 2019, the Company also received several Tax Collection Letters amounted to Rp 114,763,395.

On December 12, 2019, the Company received several Tax Underpayment Assesment Letters for Article 21, Article 23 and VAT for fiscal tax year 2018 with underpayment totaling Rp 3,406,643,197.

On December 12, 2019, the Company received Tax overpayment Assesment Letter (SKPLB) No. 00005/406/18/038/19 for the fiscal year 2018 with overpayment amounted to Rp 15,996,603,587. The Company's claim become Rp 12,475,196,995 after netting-off of the tax underpayments disclosed above which has been recognized as part of "Other receivables" (Note 6)

f. Detail of estimated claim for tax refund as follows:

Estimated claims for tax refund

Company
Subsidiary

The details of the Subsidiary's (SPN) estimated claims for tax refund which in SPN's opinion can be refunded as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

VAT-in restitution
Income tax article 22

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

g. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of change in tax rate	Dikreditkan pada saldo laba Credited to retained earnings	31 Desember/ December 31, 2019	
Aset pajak tangguhan							Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>							<u>Company</u>
Imbalan kerja	9.726.632.250	116.372.800	796.785.600	(1.667.609.800)	(277.716.650)	8.694.464.200	Employee benefits
Penyisihan persediaan Using	422.904.101	498.147.681	-	(84.580.820)	-	836.470.962	Allowance for inventories obsolescence
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	286.022.573	-	-	-	286.022.573	Allowance for impairment losses on receivables
Sub total	10.149.536.351	900.543.054	796.785.600	(1.752.190.620)	(277.716.650)	9.816.957.735	Sub total
<u>Entitas Anak</u>							<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	890.065.702	519.913.902	19.282.047	-	-	1.429.261.651	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	131.724.377	29.591.257	-	-	-	161.315.634	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	8.435.441.843	1.119.009.899	-	-	-	9.554.451.742	Fiscal loss
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	399.500.000	-	-	-	399.500.000	Allowance for impairment losses on receivables
Sub total	9.457.231.922	2.068.015.058	19.282.047	-	-	11.544.529.027	Sub total
Total	19.606.768.273	2.968.558.112	816.067.647	(1.752.190.620)	(277.716.650)	21.361.486.762	Total

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan pada laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada pendapatan komprehensif lainnya/ Credited (Charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Imbalan kerja	10.152.100.750	653.942.750	(1.079.411.250)	9.726.632.250	Employee benefits
Penyisihan persediaan usang	118.559.385	304.344.716	-	422.904.101	Allowance for inventories obsolescence
Sub total	10.270.660.135	958.287.466	(1.079.411.250)	10.149.536.351	Sub total
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
Imbalan kerja	476.161.853	390.302.186	23.601.663	890.065.702	Employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	47.473.794	84.250.583	-	131.724.377	Depreciation and amortization
Rugi fiskal	3.461.736.111	4.973.705.732	-	8.435.441.843	Fiscal loss
Sub total	3.985.371.758	5.448.258.501	23.601.663	9.457.231.922	Sub total
Total	14.256.031.893	6.406.545.967	(1.055.809.587)	19.606.768.273	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Rincian asset pajak tangguhan dan manfaat pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 9.554.451.742 dan Rp 8.435.441.843 merupakan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal dari SPN (Entitas Anak) pada tahun 2019 dan 2018 terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 38.217.806.971 pada 2019 dan Rp 34.175.118.281 pada 2018, dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Akumulasi rugi fiskal:		
2014	-	433.350.906
2015	4.161.264.251	4.161.264.251
2016	4.447.592.421	4.447.592.421
2017	4.412.477.614	4.412.477.614
2018	20.720.433.089	20.720.433.089
2019	8.637.303.847	-
Total akumulasi rugi fiskal	42.379.071.222	34.175.118.281

Aset pajak tangguhan senilai Rp 1.040.316.063 pada 2019 dan Rp 108.337.727 pada 2018 terkait dengan rugi pajak sejumlah Rp 4.161.264.251 pada 2019 dan Rp 433.350.906 pada 2018 belum diakui, karena manajemen berkeyakinan bahwa ada ketidakpastian atas pengembalian aset pajak tangguhan di masa mendatang diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian salah satu entitas anak yang akan kadaluwarsa antara tahun 2019 hingga 2020.

16. TAXATION (continued)

- g. The details of deferred tax asset and deferred tax benefit as of December 31, 2019 and 2018 are as follows (continued):

Deferred tax asset amounted to Rp 9,554,451,742 and Rp 8,435,441,843 represents deferred tax asset on fiscal loss of SPN (a Subsidiary) in 2019 and 2018, respectively, in respect of total tax losses of Rp 38,217,806,971 in 2019 and Rp34,175,118,281 in 2018 with details as follows:

Accumulated fiscal losses:	
2014	433.350.906
2015	4.161.264.251
2016	4.447.592.421
2017	4.412.477.614
2018	20.720.433.089
2019	-

Total accumulated fiscal losses

Deferred tax assets amounting to Rp 1,040,316,063 in 2019 and Rp 108,337,727 in 2018 have not been recognized in respect of total tax losses of Rp 4,161,264,251 in 2019 and Rp 433,350,906 in 2018 as the management believes that there is uncertainty on the recoverability of the deferred tax assets in the future. Such losses are derived from the Company's subsidiary and will expire in 2019 and 2020, respectively.

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
<i>Outsourcing</i>	4.998.057.952	3.229.151.380
Listrik, air dan gas	2.305.154.237	1.910.353.309
Ongkos angkut	617.101.251	1.896.390.360
Pemasaran dan promosi	303.306.337	1.077.804.188
Jasa profesional	212.517.569	1.035.400.800
<i>Tour and travel</i>	-	2.635.620.000
Sewa gudang	-	722.650.500
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 40.000.000)	388.470.308	270.369.731
Total	8.824.607.654	12.777.740.268

17. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

<i>Outsourcing</i>	
<i>Electricity, water and gas</i>	
<i>Freight services</i>	
<i>Marketing and promotion</i>	
<i>Professional fee</i>	
<i>Tours and travel</i>	
<i>Warehouse rent</i>	
<i>Others (each account below Rp 40,000,000)</i>	

Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK

a. Utang bank jangka pendek

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Entitas Anak		
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman Bergulir		
PT Bank Resona Perdanania	55.530.000.000	-
PT Bank Mizuho Indonesia	27.500.000.000	-
	83.030.000.000	-
<u>Dolar AS</u>		
PT Bank Resona Perdanania		
Pinjaman Bergulir		
USD 4.000.000 pada 2018	-	57.924.000.000
Total	83.030.000.000	57.924.000.000

PT Bank Resona Perdanania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang dengan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2020 (Catatan 32).

18. BANK LOANS

a. Short-term bank loans

This account consists of:

Subsidiary
<u>Rupiah</u>
Revolving Loan
PT Bank Resona Perdanania
PT Bank Mizuho Indonesia
<u>US Dollar</u>
PT Bank Resona Perdanania
Revolving Loan
USD 4,000,000 in 2018
Total

PT Bank Resona Perdanania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended effective May 28, 2019 with a maximum limit of Rp 15,000,000,000 amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020. As of December 31, 2019 the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% and with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020. As of December 31, 2019 the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended through agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 and with maturity on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020 (Note 32).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019. Fasilitas berikut telah dihentikan:

- Fasilitas pinjaman bergulir No. FH016222RL sebesar USD 5.000.000,
- Fasilitas *Letter of Credit* No. 0086PLF sebesar USD 5.000.000, dan
- Fasilitas *Trust Receipt* No. FH0162 sebesar USD 5.000.000

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sesuai dengan perjanjian No. FH0118 pada tanggal 21 Juli 2016 yang telah diubah dan/atau diperpanjang beberapa kali, sebagaimana terakhir dibuat dan diperpanjang pada tanggal 5 November 2019, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas *letter of credit* dengan *non plafond (L/C Sight)* sebesar USD 35.000, fasilitas ini berakhir pada tanggal 1 Maret 2018. Pada tahun 2019, maksimum kredit meningkat menjadi sebesar EUR 2.848.774 dan diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2020.
- Fasilitas pinjaman bergulir sebesar USD 4.000.000 setara Rupiah, dengan tingkat bunga COLF+2% untuk pinjaman dalam USD dan COLF+2% untuk pinjaman dalam Rupiah dan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2019 dan telah diperpanjang sampai dengan 9 Agustus 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah terutang pada fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 55.530.000.000 dan USD 4.000.000 atau ekuivalen Rp 57.924.000.000.

Tidak ada aset SPN yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 5,5x (lima koma lima kali).

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

Based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, the following facilities have been terminated:

- Revolving loan facility No. FH016222RL amounted to USD 5,000,000,
- Letter of credit facility No 0086PLF amounted to USD 5,000,000, and
- Trust receipt facility No. FH0162 amounted to USD 5,000,000.

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements requires the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained loan facilities with agreement No. FH0118 dated July 21, 2016 which has been amended and/or extended several times, the latest of which through amendment dated November 5, 2019, with details as follows:

- Letter of credit with *non plafond (L/C Sight)* amounting to USD 35,000, this facility has maturity on March 1, 2018. In 2019, the maximum credit limit has increased to EUR 2,848,774 and the maturity date has been extended until August 9, 2020.
- Revolving loan facility amounting to USD 4,000,000 or equivalent to Rupiah, which bears interest at COLF+2% for loan in USD and COLF+2% for loan in Rupiah and with maturity on August 9, 2019 which has been extended until August 9, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 55,530,000,000 and USD 4,000,000 or equivalent to Rp 57,924,000,000, respectively.

None of the SPN's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The loan agreement requires SPN to maintain, (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 5.5x (five point five times).

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Resona Perdanania (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Memperoleh pinjaman uang atau fasilitas kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau Perusahaan lain dan pemegang saham perusahaan dan SPN.
- b. Meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan dan SPN, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Perusahaan dan SPN, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.
- c. Melaksanakan suatu transaksi atau serangkaian transaksi (baik terkait ataupun tidak) dan baik sukarela ataupun tidak untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau dengan cara lain melepaskan suatu aset selain untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.
- d. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran /likuidasi atau meminta untuk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga dan mengubah status badan hukum.
- e. Melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk kepada perusahaan afiliasi atau termasuk kepada pemegang saham Perusahaan dan SPN, kecuali dilakukan dalam batas kewajaran (*arm's length*).
- f. Membuat atau mengadakan (dan harus memastikan bahwa Perusahaan tidak akan membuat atau mengadakan) pemberitahuan apapun, jumlah pers atau publisitas lainnya sehubungan dengan perjanjian ini atau dalam hal apapun terkait fasilitas atau membuat rujukan terhadap Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdanania (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company and SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Obtain a new loan or credit facility from any other party, except from other banks and/or other company and SPN's shareholders.
- b. Lend a money, bind as a guarantor in a form under any names and/or encumber any of the assets of the Company and SPN to other parties, including but not limited to the Company and SPN's affiliated company, either directly or indirectly related to the Company and SPN, or to any unrelated third party of the Company and SPN, except for carrying its general course of businesses.
- c. Enter into a single transaction or a series of transactions (whether related or not) and whether voluntary or involuntary to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless for daily business activities.
- d. Carry out merger, consolidation, amalgamation, takeover, capital participation, dissolution/liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court and change its legal entity status.
- e. Conduct transaction with other parties, including its affiliate companies and or the shareholders of the Company and SPN, except on arm's length terms.
- f. Make or arrange (and ensure that the Company will not make or arrange) any announcement, press release or other publicity in connection with this agreement or in any way relating to the facility or making reference to the Bank.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan

Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 937/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 663/ARA/MZH/0719 tanggal 19 Juli 2019 dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6% dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2020.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal kerja dan tujuan umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo pinjaman sebesar NIL.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 827/LN/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 938/AMD/MZH/1218 pada tanggal 5 Desember 2018, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 664/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo pinjaman sebesar NIL. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2020 (Catatan 32).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mizuho Indonesia, melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengadakan transaksi apapun dengan pihak manapun kecuali dengan ketentuan-ketentuan komersial yang wajar dan tanpa mengurangi ketentuan diatas, tidak boleh melakukan transaksi dengan setiap Afiliasi dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan daripada sebaliknya dapat diperoleh pada saat itu dengan transaksi lainnya yang sebanding yang dilakukan Perusahaan atas dasar ketentuan yang wajar dengan pihak lainnya manapun selain dari Afiliasi;

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

Company

The Company obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 937/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 663/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6% and will mature on July 19, 2020.

This facility will be used to finance the working capital and for general purpose. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of this facility amounted to NIL.

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 827/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 938/AMD/MZH/1218 dated December 5, 2018 and recently amended and restated based on agreement No. 664/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with maximum credit limit of USD 15,000,000. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of this facility amounted to NIL. This facility will expire on July 19, 2020 (Note 32).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia, carry out any of the following:

- a. Enter into any transaction with any party other than on arm's length commercially reasonable terms, and without limiting the foregoing, will not engage in any transaction with any affiliate on terms less favorable to the Company than would otherwise be obtainable at the time in comparable transactions of the Company in arm's length dealings with any other party other than affiliate.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Melakukan konsolidasi (peleburan) atau merger (penggabungan) dengan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun atau mengizinkan orang, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun melakukan merger dengan Perusahaan atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau modal saham dari perorangan, perusahaan, organisasi atau badan hukum manapun;
- c. Memberikan pinjaman, atau investasi pada atau dalam Afiliasinya atau pada perusahaan lain atau dalam usaha lain;
- d. Mengizinkan saham-saham yang ada pada Perusahaan digadaikan, dijual, dialihkan, dijaminkan atau dibebankan dengan cara lainnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali (langsung atau tidak langsung) pada Perusahaan;
- e. Mengubah struktur atau status hukum Perusahaan;
- f. Membubarkan struktur perusahaan yang berlaku bagi Perusahaan saat ini dalam menjalankan usahanya atau mengambil langkah apapun dengan tujuan menyebabkan kepailitan, dalam pengampunan, penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium), pembubaran, likuidasi atau pemberesan, atau langkah-langkah lain serupa berkenaan dengan Perusahaan;
- g. Mengubah struktur para pemegang sahamnya yang akan menyebabkan Tuan Mardjoeki Atmadiredja tidak menjadi pemegang saham pengendali pada Perusahaan;
- h. Membebaskan dengan jaminan atau mengizinkan dibebankannya jaminan atau mengalihkan, memisahkan atau mengizinkan adanya perjanjian untuk menciptakan suatu hak jaminan yang lebih tinggi tingkatannya atas aset, pendapatan atau hak Perusahaan;
- i. Secara signifikan mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankan per tanggal Perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Company (continued)

- b. Consolidate with or merge into any other person, enterprise, organization or legal entity or permit any other person, enterprise, organization or legal entity to merge with the Company or acquire all or a substantial part of the assets or capital stock of any other person, enterprise, organization or legal entity;
- c. Make any advance, loan or investment to or in its affiliates or in other companies or in other businesses;
- d. Allow the shares in the Company to be pledged, sold, transferred, encumbered or otherwise disposed of that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder (directly or indirectly) of the Company;
- e. Change the structure or legal status of the Company;
- f. Dissolve the Company structure under which it is operating or take any step with a view toward bankruptcy, receivership, moratorium, dissolution, liquidation, winding up or similar steps relating to the Company;
- g. Change the composition of its shareholders that will cause Mr. Mardjoeki Atmadiredja to be not the controlling shareholder of the Company;
- h. Incur, create or permit to exist any pledge, lien, encumbrance or any security interest upon or assign, segregate or permit to exist another preferential arrangement on any property, assets, revenues or rights of the Company;
- i. Materially alter the nature of its business as conducted on the date of the loan agreement.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh *Revolving Loan Facility* melalui Perjanjian No. 828/LN/MZH/1216 yang telah diubah dan diperbaharui dengan perjanjian No. 662/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019, dengan jumlah pokok maksimum pinjaman sebesar USD 15.000.000. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga COF +0.6%, *floating* dan akan jatuh tempo pada 19 Juli 2020.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh SPN untuk mendanai modal kerja umum SPN. Pada tanggal 31 Desember 2019 saldo pinjaman sebesar Rp 27.500.000.000.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi melalui Perjanjian No. 829/IBGA/MZH/1216 yang telah diubah dengan perjanjian No. 662/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019, dan diperbaharui melalui perubahan dan pernyataan kembali berdasarkan perjanjian No. 664/ARA/MZH/0719 pada tanggal 19 Juli 2019 dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 saldo pinjaman sebesar NIL. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2020 (Catatan 32).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perusahaan memperoleh melalui perjanjian kredit No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 pada tanggal 23 Oktober 2013 yang telah beberapa kali diubah dan/atau berdasarkan perjanjian No. 214/OL/CS/COMMBA/VIII/2019 pada tanggal 21 Agustus 2019, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga 10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 fasilitas ini belum digunakan.
- Fasilitas Bank Garansi dari dengan batas pinjaman maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Juli 2020 (Catatan 33).

Fasilitas pinjaman di atas akan digunakan untuk modal kerja dan untuk mendukung kegiatan Perusahaan.

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Cash + AR + Inventory* minimal 125% (seratus dua puluh lima persen) dari *AP + STBD*.

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Subsidiary

PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained *Revolving Loan Facility* through Agreement No. 828/LN/MZH/1216 which has been amended and/or extended based on Agreement No. 662/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with maximum credit limit of USD 15,000,000. This facility bears interest at COF +0.6%, *floating* and will mature on July 19, 2020.

This facility will be used to finance the Company's working capital. As of December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 27,500,000,000.

The Company obtained bank guarantee facility through Agreement No. 829/LN/MZH/1216 which has been amended based on Agreement No. 662/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 and recently amended and restated based on agreement No. 664/ARA/MZH/0719 dated July 19, 2019 with credit limit of USD 15,000,000. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of this facility amounted to NIL. This facility will expire on July 19, 2020 (Note 32).

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained through credit agreement No. 070/LGL-GAMA/SME/PK/SBR/IX/2013 dated October 23, 2013 which was recently amended and/or extended based on agreement No. 214/OL/CS/COMMBA/VIII/2019 dated August 21, 2019, with details as follows:

- *Overdraft facility* with maximum credit limit of Rp 30,000,000,000 with interest at 10% per annum and with maturity on July 4, 2019 and has been extended until July 4, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not yet been utilized by the Company.
- *Bank guarantee facility* with credit limit of Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2019 and has been extended until July 4, 2020 (Note 33).

The above facilities will be used for working capital and to support the Company's activity.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The loan agreements requires the Company to maintain *Cash + AR + Inventory* at least 125% from *AP + STBD*.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak milik atau menyewakan, menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan milik Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak,
- b. Mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perusahaan kepada pihak lain,
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan membayar kepada pihak lain,
- d. Menyediakan pinjaman kepada pihak lain,
- e. Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan,
- f. Mengubah susunan Direksi, Dewan komisaris, dan pemegang saham atau pengurus atau pihak yang setara lainnya,
- g. Mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya,
- h. Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan Perusahaan antara lain penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan,
- i. Membayar atau membayar kembali tagihan dalam bentuk apapun yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham atau pihak yang setara lainnya dalam Perusahaan baik dalam berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

PT OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.293/CBL/PPP/VII/2019 tanggal 14 Agustus 2019, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Rekening Koran (KRK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000, dengan tingkat bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.
- b. Fasilitas *Demand Loan* (DL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan tingkat bunga 10% pertahun, *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Sell and/or by other way transfer ownership or lease, hand over the use of Company assets in whole or in part in the form of movable or immovable assets,
- b. Pledge in any way the Company's assets to other parties,
- c. Enter into an agreement that may oblige the Company to pay to other parties,
- d. Provide loans to other parties,
- e. Change the purpose, objective and business activities of the Company,
- f. Change the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners, and shareholders or management or any other equivalent parties,
- g. Declare and distribute dividends and / or other forms of business profits to shareholders and / or any other equivalent parties,
- h. Change the Company's capital structure including merging, consolidation, acquisition and separation,
- i. Pay or repayment of billing credit in any form given now and/or in the future by shareholders or other equivalent parties in the Company in the form of principal, interest and other amounts of money that shall be paid.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT OCBC NISP Tbk

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No.293/CBL/PPP/VII/2019 dated August 14, 2019, with details as follows:

- a. Overdraft facility with maximum credit limit of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.
- b. Demand Loan facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000 which bears interest at 10% per annum, *floating*. As of December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 dari Sulistyaningsih, SH., Tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman yang baru-baru ini diamandemen dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No.293/CBL/PPP/VII/2019 tanggal 14 Agustus 2019 sebagai berikut: (lanjutan)

- c. Fasilitas *Trade* Gabungan dengan jumlah pinjaman maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan sub limit sebagai berikut:
1. Fasilitas *Letter of Credit (LC) sight/usance* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan.
 2. Fasilitas *Bank Garansi* dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 40.000.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun (Catatan 33).
 3. Fasilitas *Trade Purchase Financing* dengan batas maksimal sebesar Rp 40.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019 fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Bunga pinjaman dari fasilitas ini 10% per tahun, *floating*.

Perjanjian pinjaman di atas akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2020.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga (i) Rasio *adjusted leverage* maksimal 2,25x, (ii) Rasio lancar minimal 1,0x, (iii) Rasio *Debt to service coverage* minimal 1,25x dan (iv) Rasio *Adjusted leverage* maksimal 3,5x secara konsolidasi.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank:

- a. Perubahan komposisi anggota Direksi atau pemegang saham atau pemegang saham. Pengajuan pemberitahuan tertulis kepada Bank untuk tindakan korporasi masing-masing dianggap cukup,
- b. Likuidasi atau merger atau akuisisi dan / atau perusahaan patungan dengan perusahaan lain,
- c. Pengurangan modal disetor.
- d. Mengubah aktivitas Perusahaan.
- e. Penjualan aset atau sewa atau sewa atau dengan cara lain berarti mentransfer aset Perusahaan apa pun kecuali untuk kegiatan bisnis normal.
- f. Mendapatkan pinjaman baru atau tambahan dari lembaga keuangan dan memberikan jaminan kepada pihak lain.
- g. Menyediakan atau menjaminkan agunan apa pun yang berasal dari aset Perusahaan, kecuali untuk agunan yang telah diinformasikan kepada Bank sebelumnya dan diberikan sebelum fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank,

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 47 of Sulistyaningsih, SH., dated July 18, 2017, the Company obtained loan facilities which was recently amended and/or extended based on agreement No.293/CBL/PPP/VII/2019 dated August 14, 2019 with details as follows: (continued)

- c. Combined Trade facility with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000, with sub limit as follows:
1. Letter of Credit (LC) facility sight/usance with maximum credit limit of Rp 40,000,000,000. As of December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.
 2. Bank Guarantee (BG) facility with maximum credit limit of 40,000,000,000 with commission fee of 0.5% per annum (Note 33).
 3. Trade Purchase Financing (TPF) facility sight/usance with maximum limit of Rp 40,000,000,000. As of December 31, 2019, this facility has not yet been utilized by the Company.

This loan bears interest at 10% per annum, *floating*.

The above loan agreement will expire on July 18, 2020.

The loan agreement requires the Company to maintain (i) maximum adjusted leverage ratio of 2.25x, (ii) minimum current ratio of 1.0x, (iii) minimum debt to service coverage ratio of 1.25x and (iv) maximum adjusted leverage ratio consolidated basis of 3.5x.

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Change in Board of Directors or shareholders or shareholding composition. Submission of written notification to the Bank for the respective corporate action is considered to be sufficient,
- b. Liquidation or merger or acquisition and/or joint venture with the other company,
- c. Reduction in the paid-up capital.
- d. Change the Company's activities.
- e. Sale of assets or rent or lease or by any other means transfer any Company's assets except for normal business activity.
- f. Obtain new or additional indebtedness from financial institution and provide guarantee to other party.
- g. Provide or pledge any collateral derived from the Company's assets, except for collateral which has been informed to the Bank previously and provided prior to credit facility obtained from the Bank

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

PT OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank: (lanjutan)

- h. Mengikatkan diri dalam atau memperoleh pinjaman/kewajiban baru atau tambahan atas jumlah uang yang dipinjam (fasilitas) (termasuk kewajiban kontingen dalam bentuk garansi atau bentuk lainnya) dari Lembaga keuangan lainnya, untuk sewa beli (leasing) diperbolehkan dengan jumlah total maksimum Rp 5.000.000.000.000 dan tidak akan menjamin kewajiban orang/pihak lain.
- i. Perusahaan juga diharuskan untuk membatasi: pinjaman kepada pihak lain (termasuk pihak terkait), investasi pada anak perusahaan, dan pembayaran uang muka kepada pihak lain (termasuk pihak terkait) ke SPN dan SGP maksimum Rp 800.000.000.000 kecuali untuk kegiatan bisnis normal.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Bank HSBC Indonesia

Entitas Anak

Pada tanggal 12 April 2020, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berulang untuk modal kerja dengan maksimum nilai pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dengan tingkat bunga 7% per tahun di bawah suku bunga *fixed term loan* I. SPN juga memperoleh fasilitas treasury, Pembiayaan impor I masing-masing sebesar USD 140.000 dan Rp 70.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2019, SPN belum menggunakan fasilitas tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik SPN dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar Rp 45.000.000.000 dan Rp 55.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, Entitas anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Debiturnya;
- b. Membuat, menanggung atau mengijinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas property, aktiva atau pendapatannya, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh kemudian hari;

18. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

PT OCBC NISP Tbk (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank: (continued)

- h. Bind itself to or obtain new or additional loans for the amount of money borrowed (facilities) (including contingent liabilities in the form of guarantees or other forms) from other financial institutions, for leasing a maximum total of Rp. 5,000,000,000,000 is allowed and will not guarantee the obligations of other person/party.
- i. The Company is also required to limit: loans to other parties (including related parties), investment in subsidiaries, and advance payment to other parties (including related parties) to SPN and SGP to a maximum of Rp 800,000,000,000 except for normal business activities.

As of December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Bank HSBC Indonesia

Subsidiary

On April 12, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained a revolving loan facility for working capital with the maximum facility amounting to Rp 30,000,000,000 which bears interest at the rate of 7% per annum below that fixed term loan I interest rate. SPN also obtained treasury facilities and clean import loan I amounting to USD 140,000 and Rp 70,000,000,000, respectively. As of December 31, 2019, SPN has not used yet these facilities.

These loans are collateralized by the SPNs trade receivables and inventories with fiduciary guarantee amounting to Rp 45,000,000,000 and Rp 55,000,000,000, respectively.

Based on the loan facility agreement, the Subsidiary shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Declare or make any dividend payments or distribute capital or assets to its shareholders and/or directors;
- b. Create, assume or permit to exist any mortgage, pledge, encumbrance, lien, charge of land or such other security interest upon any of its property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- c. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali (i) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini dan (ii) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- d. Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independent dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari.

Perjanjian fasilitas pinjaman ini juga mengharuskan SPN untuk memenuhi rasio keuangan tertentu yaitu, (i) rasio lancar minimal 1x dan (ii) external gearing ratio maksimum 1,5x.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

b. Utang bank jangka panjang

	2019
PT Bank HSBC Indonesia	112.389.408.351
PT Bank Resona Perdania	32.715.876.359
PT Bank Mizuho Indonesia	-
Total	145.105.284.710
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16.383.685.277)
Bagian jangka panjang	128.721.599.433

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan

Perusahaan memperoleh Perjanjian Kredit No. 140067RLH pada tanggal 15 Desember 2014 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang pada 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan fasilitas pinjaman sebelumnya maksimum sebesar Rp 15.000.000.000 yang telah diubah menjadi Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini mempunyai tingkat bunga COLF+1% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Perusahaan memperoleh Perjanjian Cerukan Kredit No. 880149ODH pada tanggal 19 Agustus 1988 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019, pinjaman ini memiliki fasilitas pinjaman maksimum sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar COLF+5.02% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang hingga 15 Desember 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

18. BANK LOANS (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

- c. Create, incur or suffer to exist any indebtedness (including leases or guarantees) except for (i) debt pursuant to this agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- d. Make any loans or extend credit to any other company or person whatsoever except for credit given on arms length terms in the ordinary course of business.

The loan agreement also requires the SPN to comply with certain financial ratios i.e, (i) current ratio at minimum of 1x and (ii) external gearing ratio at maximum of 1.5x.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the SPN has complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreement.

b. Long-term bank loans

	2018	
PT Bank HSBC Indonesia	-	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Resona Perdania	-	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Mizuho Indonesia	12.531.611.223	PT Bank Mizuho Indonesia
Total	12.531.611.223	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.341.809.332)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	9.189.801.891	Long-term portion

PT Bank Resona Perdania

Company

The Company entered into Credit Agreement No. 140067RLH dated December 15, 2014 which was recently amended and/or extended on December 10, 2018 effective May 28, 2019 with a maximum credit limit of Rp 15,000,000,000 that has been amended to Rp 10,000,000,000. This loan bears interest at COLF+1% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until on December 15, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has not utilized yet this facility.

The Company entered into Overdraft Credit Agreement No. 880149ODH dated August 19, 1988 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019, with maximum limit of Rp 5,000,000,000. This loan bears interest at COLF+5.02% with maturity on December 15, 2019 and has been extended until on December 15, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has not utilized yet this facility.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi No. 206039BGH pada tanggal 27 November 2006 yang telah beberapa kali diubah dan diperpanjang berdasarkan perjanjian No. FH0162 tanggal 10 Desember 2018 yang efektif tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan diperpanjang sampai dengan 15 Desember 2020 (Catatan 32).

Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Perusahaan untuk menjaga, (i) rasio lancar minimal 100% (seratus persen), dan (ii) rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 6,1x (enam koma satu kali).

Entitas Anak

Pada tanggal 29 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Resona Perdania dengan nilai pinjaman maksimal sebesar USD 5.000.000 atau jumlah yang setara dengan mata uang lain yang akan digunakan, untuk kebutuhan kegiatan usaha terkait investasi. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 31.946.898.203 dan USD 55.318,15 atau setara dengan Rp 768.978.156.

Fasilitas ini berjangka waktu 6 tahun sejak penandatanganan (termasuk masa tenggang) dan dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR + 2% untuk pinjaman USD dan JIBOR + 1,75% untuk pinjaman Rupiah. Pokok pinjaman harus dilunasi secara tiga-bulanan dimulai bulan Juli 2020 sampai dengan April 2025. Perjanjian ini mengandung sejumlah persyaratan yang serupa dengan fasilitas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh Bank kepada SPN.

Pada tahun 2019, Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas sebesar Rp 5.503.621.988 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap (Catatan 11).

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga efektif berkisar antara 6,80% sampai dengan 9,93% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 3,69% sampai dengan 4,41% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat pada tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan SPN telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

18. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

Company (continued)

The Company entered into Bank Guarantee facility Agreement No. dated 206039BGH November 27, 2006 which was recently amended and/or extended based on agreement No. FH0162 dated December 10, 2018 effective on May 28, 2019 with maximum limit of USD 1,000,000 that matured on December 15, 2019 which has been extended until December 15, 2020 (Note 32).

None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facilities.

The loan agreements require the Company to maintain (i) minimum current ratio of 100% (one hundred percent), and (ii) maximum debt to equity ratio of 6.1x (six point one times).

Subsidiary

On April 29, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (a Subsidiary) obtained term loan facilities from PT Bank Resona Perdania with maximum amount of USD 5,000,000 or its equivalent in other currencies which is used for business activities related to investment. As of December 31, 2019, the loan balance of this facility amounting to Rp 31,946,898,203 and USD 55,318.15 or equivalent to Rp 768,978,156.

The term of the facility is 6 years from the signing facility (include grace period) and bears annual interest at LIBOR+2% for USD loan and JIBOR+1.75% for Rupiah loan. The loan principal is repayable on a quarterly basis starting July 2020 until April 2025. The loan agreement contains covenants similar to those short-term bank loan facilities provided by Bank to SPN.

In 2019, interest expense on the above loan amounted Rp 5,503,621,988 was capitalized by SPN to property, plant and equipment (Note 11)

These loans bears effective interest rates ranging from 6.80% to 9.93% for loan in Rupiah and 3.69% to 4.41% for loan in US Dollar in 2019.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the Company and SPN have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan

Perusahaan telah menandatangani perjanjian No. JAK/170026/U/170324 tanggal 24 Mei 2017 yang telah beberapa kali diubah dan/atau diperpanjang berdasarkan perjanjian No. No. JAK/190110/U/190226 tanggal 9 April 2019, fasilitas yang diberikan oleh bank adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Combine Limit* dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 102.800.000.000 terdiri dari *Revolving loan* sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan fasilitas *Bank Guarantee* sebesar Rp 35.800.000.000 dengan komisi sebesar 0,5% per tahun yang akan digunakan untuk modal kerja (Catatan 32). Pembiayaan terhadap piutang yang merupakan fasilitas baru sebesar Rp 67.000.000.000 dengan dengan tingkat suku bunga 7% per tahun di bawah *Bank Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) dengan jangka waktu maksimal 90 hari dari tanggal penagihan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.
- Fasilitas kredit cerukan dengan jumlah fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 5.000.000.000 yang akan digunakan untuk modal kerja. Pinjaman ini mempunyai tingkat suku bunga 6,25% per tahun di bawah *Best Lending Rate (BL7)* (bunga pinjaman terbaik) dari Bank (yang saat ini adalah 13,55% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Sebagai jaminan atas fasilitas tersebut, Bank akan selalu memiliki hak jaminan atas seluruh agunan sebagai berikut hingga seluruh kewajiban Perusahaan kepada Bank berdasarkan pada dan sehubungan dengan Perjanjian ini telah dinyatakan lunas oleh Bank secara tertulis:

Fidusia atas piutang dari Perusahaan, sebesar Rp 120.000.000.000.

18. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia

Company

The Company has entered into agreement No. JAK/170026/U/170324 dated May 24, 2017 which was recently amended and/or extended based on agreement No. JAK/190110/U/190226 dated April 9, 2019, the facilities provided by Bank as follows:

- *Combined Facility Limit* with a maximum limit of Rp 102,800,000,000 consisting of *Revolving loan* of Rp 10,000,000,000 which bears interest at 7% per annum below the Bank *Best Lending Rate (BL7)* (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) and *Bank Guarantee facility* of Rp 35,800,000,000 with commission fee of 0.5% per annum which will be used for working capital (Note 32). Financing against receivables which is a new facility amounting to Rp 67,000,000,000 with interest at 7% per annum below the Bank *Best Lending Rate (BL7)* (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) for a maximum period of 90 days from the date of collection. As of December 31, 2019 and 2018, the revolving loan facility has not been utilized yet by the Company.
- *Overdraft Facility* with a maximum credit limit of Rp 5,000,000,000 which will be used for working capital. This loan bears interest at 6.25% per annum below the Bank *Best Lending Rate (BL7)* (which currently is at 13.55% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion). As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been utilized yet by the Company.

As security for the foregoing facilities, the Bank shall continue to have security rights over the following securities until all obligations of the Company to the Bank pursuant and with respect to this agreement have been declared fully satisfied by the Bank in writing:

Fiduciary on accounts receivable of the Company amounting Rp 120,000,000,000.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- i. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau kekayaan kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Perusahaan dan apabila Total nilai Dividen + Pinjaman untuk PT Surya Pertiwi Nusantara + Pinjaman untuk pemegang saham > Laba Neto Setelah Pajak;
- ii. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya sesuatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari;
- iii. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu hutang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk (a) hutang yang timbul berdasarkan pada perjanjian ini dan (b) hutang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari; atau
- iv. Menyediakan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapa pun juga kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari
- v. Melakukan perubahan Pemegang Saham dan Susunan Pengurus
- vi. Melakukan perubahan kepemilikan saham Perusahaan didalam PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Perusahaan wajib mendapat persetujuan dari Bank untuk mendapatkan pinjaman dari Bank / *Financial Institution* apabila *Financial Covenant* tidak terpenuhi sebelum dan setelah tambahan pinjaman (kecuali untuk pinjaman operasional *Car Leasing Facility* senilai maksimum Rp 5.000.000.000 per tahun).

Entitas Anak

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami, SH, MHum, MKn No.115 tanggal 15 April 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (Entitas Anak) memperoleh fasilitas *Loan Investment Credit* sebesar Rp 160.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 6,5% per tahun dibawah *Term Lending Rate 1* (bunga pinjaman berjangka) dari Bank (yang saat ini adalah 15% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank), dan akan jatuh tempo pada 15 April 2025. Pada 31 Desember 2019 jumlah terutang pada fasilitas ini sebesar Rp 112.389.408.351.

18. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Company (continued)

Based on the above loan facility agreements, the Company shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- i. Declare or pay dividend or distribute capital or assets to the Company's shareholders and/or directors and if Total amount of Dividends + Loans to PT Surya Pertiwi Nusantara + Loans to Shareholders > Net Profit After Tax;
- ii. Create, assume or permit to exist any mortgage pledge, encumbrance, lien, mortgage right or any collateral right on any of the Company's property, assets or income whether now owned or hereafter acquired;
- iii. Create, incur or allow to exist any indebtedness or obligations (including leases or guarantees) except for (a) debt pursuant to this Agreement and (b) trade debt incurred in the ordinary course of business; or
- iv. Provide any loans or extend credit to any company or other person whatsoever except for credit given on arm's length terms in the ordinary course of business.
- v. Change the Shareholders and composition of the Board.
- vi. Change Company's ownership in PT Surya Pertiwi Nusantara.
- vii. Obtain a loan from another Bank / Financial Institution if the Financial Covenant is not complied prior to or after the additional loan (except for an operational Car Leasing Facility amounting to a maximum of Rp 5,000,000,000 per annum).

Subsidiary

Based on notarial deed of Christina Dwi Utami, SH, MJum, Mkn No. 115 dated April 15, 2019, PT Surya Pertiwi Nusantara (SPN) (A Subsidiary) obtained Loan Investment Credit facility amounted to Rp 160,000,000,000 which bears interest at 6.5% per annum below the Term Lending Rate 1 (which currently is at 15% per annum, but subject to fluctuation at the Bank's discretion) that will mature on April 15, 2025. As of December 31, 2019, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 112,389,408,351.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Bank sebagai berikut:

- a. Melakukan likuiditas, pembubaran atau menggabungkan atau mengkonsolidasikan diri dengan perusahaan manapun atau mengizinkan perusahaan manapun untuk menggabungkan diri dengan Induk perusahaan dan Entita anak dan untuk mengalihkan seluruh atau sebagian besar dari aset dan permodalan dari perusahaan manapun,
- b. Membeli, mengambil alih atau menyebabkan timbulnya suatu kewajiban untuk membeli atau mengambil alih suatu atau beberapa aset atau bisnis dari perorangan, firma atau perusahaan manapun, kecuali dalam kegiatan usaha normal yang saat ini dilakukan,
- c. Membuat, menanggung dan mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan /atau hak yang dimiliki oleh induk perusahaan dan entitas anak dari saat tanggal perjanjian ini terinci,
- d. Memberi pinjaman atau kredit kepada siapapun juga, kecuali pinjaman atau kredit yang diberikan persyaratan yang wajar dalam rangka kegiatan usaha normal Perusahaan,
- e. Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat merubah sifat dari kegiatan usaha secara material,
- f. Membuat, mengadakan, menyebabkan timbulnya menanggung, menerima atau dengan cara apapun menjadi atau tetap memiliki tanggungjawab atas kewajiban apapun, kecuali (i) utang yang dibuat berdasarkan pada perjanjian ini, (ii) utang yang telah ada dan yang telah diketahui oleh Bank,
- g. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau pembagian modal atau aset kepada para pemegang saham dan/atau direksi dari Induk Perusahaan dan Entitas Anak
- h. Melanggar suatu kesanggupan, baik kesanggupan finansial atau lainnya yang tersebut dalam perjanjian ini

Perjanjian pinjaman ini mengharuskan Entitas Anak untuk menjaga, (i) Rasio Gering Eksternal maksimum 1,5 kali dan (ii) Rasio lancar minimum 1,0 kali

18. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (continued)

Subsidiary (continued)

Based on the above loan facility agreements, SPN shall not perform the following without the prior written approval from the Bank:

- a. Liquidate, dissolve or consolidate with any company or allow any company to merge with the parent company and subsidiaries and to transfer all or most of the assets and capital from any company
- b. Buy, take over or cause an obligation to buy or take over one or several assets or business from an individual, firm or company, except in the ordinary course of business
- c. Create, assume and allow to exist guarantees of any kind, including the guarantees of fixed objects and / or land, pledge or collateral in general, on the assets and / or rights owned by the parent company and subsidiaries of the date of this agreement in detail
- d. Provide loan or credit to any person, except loans or credits with reasonable conditions in the Company's ordinary course of business,
- e. Sell, lease, assign, transfer or otherwise provide any assets of the Parent Company and Subsidiaries that will change the nature of the business operations materially,
- f. Create, organize, cause to bear, accept, or in any manner become or remain to have responsibility for any liability, except (i) debt is based on this agreement, (ii) debt that already existed and known by the Bank,
- g. Declare or pay dividends or distribution of capital or assets to shareholders and/or directors of the Parent Company and Subsidiaries
- h. Violate a capability, whether financial or other capabilities stated, in this agreement

The loan agreement also requires the Subsidiary to maintain, (i) External Gearing ratio at a maximum 1.5 times, and (ii) Current Ratio at a minimum 1.0 times.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman berjangka (*term loan facility*) berdasarkan jadwal No. 902/TL/MZH/0917 pada tanggal 4 September 2017 yang merupakan bagian tak terpisahkan dari perjanjian fasilitas kredit No. 827/MA/MZH/121 pada tanggal 5 Desember 2016 dengan jumlah kredit maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 atau setara dalam Rupiah dengan tingkat bunga LIBOR/JIBOR +1,9% dan akan jatuh tempo pada 4 September 2022.

Fasilitas pinjaman tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk mendanai modal investasi umum Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing saldo pinjaman sebesar NIL dan USD 865.383 atau ekuivalen Rp 12.531.611.223

Tidak ada aset Grup yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas di atas.

Perjanjian kredit termasuk pembatasan dan larangan dimana Perusahaan tidak boleh tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Mizuho Indonesia sebagaimana yang diungkapkan dalam pinjaman bank jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian pinjaman.

18. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained bank facilities on a committed basis (*term loan facility*) based on Schedule No. 902/TL/MZH/0917 dated September 4, 2017 to be incorporated into and forms an inseparable part of Credit Facility No. 827/MA/MZH/121 dated December 5, 2016, with maximum credit limit of USD 10,000,000 or equivalent in Rupiah. This facility bears interest at LIBOR/JIBOR +1.9% and will mature on September 4, 2022.

This facility will be used to finance the Company's general investment fund. As of December 31, 2019 and 2018, the outstanding balance of this facility amounted to NIL and USD 865,383 or equivalent to Rp 12,531,611,223, respectively.

None of the Group's assets are pledged as collateral in respect of the above credit facility.

The credit agreements include restrictions and covenants whereby the Company shall not without prior written approval of PT Bank Mizuho Indonesia as those disclosed in the short-term bank loans.

As of December 31, 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

19. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

	2019
Uang muka	
PT Sinar Galaxy	6.914.985.553
PT Sintesis Kreasi Bersama	6.188.601.976
PT Raharja Mitra Familia	5.199.778.000
PT Sintesis Kreasi Utama	4.303.100.867
PT Rodeco Indonesia	3.630.896.611
PT Mustika Adiperkasa	3.350.299.009
PT Sutare Agung Properti	2.899.837.886
PT Prospek Duta Sukses	2.627.888.700
PT Sinar Laut Lampung Permai	2.498.006.000
PT Putragaya Wahana	2.093.000.000
PT Lippo Karawaci Tbk	1.987.647.751
PT Astra Modern Land	1.940.120.041
PT Mahardika Agung Lestari	1.659.275.375
PT Multi Sarana Jaya Abadi	1.624.258.130
PT Kreasi Bersama Maju	1.400.829.036
JO Shimizu-Bck Mpp Project	1.232.035.648
PT Tatamulia Nusantara Indah	1.215.923.569
PT Windas Development	1.195.113.000
PT Wahana Pesona Nirwana	1.170.120.435
PT Multi Artha Pratama	1.110.582.090

19. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS

This account consists of:

2018	Advances
2.330.873.000	PT Sinar Galaxy
5.755.831.326	PT Sintesis Kreasi Bersama
5.199.778.000	PT Raharja Mitra Familia
836.455.100	PT Sintesis Kreasi Utama
3.776.646.035	PT Rodeco Indonesia
1.449.498.968	PT Mustika Adiperkasa
1.207.291.886	PT Sutare Agung Properti
2.627.888.700	PT Prospek Duta Sukses
-	PT Sinar Laut Lampung Permai
2.208.000.000	PT Putragaya Wahana
-	PT Lippo Karawaci Tbk
-	PT Astra Modern Land
1.698.737.375	PT Mahardika Agung Lestari
-	PT Multi Sarana Jaya Abadi
1.847.461.350	PT Kreasi Bersama Maju
-	JO Shimizu-Bck Mpp Project
-	PT Tatamulia Nusantara Indah
1.910.199.000	PT Windas Development
-	PT Wahana Pesona Nirwana
-	PT Multi Artha Pratama

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN (lanjutan)

Akun ini terdiri dari (lanjutan):

	2019	2018
Uang muka (lanjutan)		
PT Bumi Parama Wisesa	1.045.871.250	684.591.146
Cscec-Megakon-Du Jo	1.038.714.763	-
PT Satwika Permai Indah	1.025.491.502	1.494.871.952
PT Metropolitan Kentjana Tbk	975.132.623	548.165.574
PT Intraco Lestari	944.852.760	-
PT Danau Winata Indah	836.520.980	836.520.980
PT Mandiri Sukses Sejahtera	830.126.378	-
Keppel-Metland Joint Operation	815.803.980	-
PT Ciputra Adibuana	746.744.289	1.463.355.626
PT Pakuwon Jati Tbk	683.204.201	-
PT Kenkawajima Mitra Indonesia	627.892.100	-
PT Pakuwon Permai	616.976.281	5.789.619.158
PT Sirius Surya Sentosa	597.417.800	-
PT Sukses Mandiri Berdikari Jaya	595.958.360	595.958.360
PT Bangun Inti Artha	556.935.737	-
PT Sutio Jayatama	529.831.680	-
PT Maju Gemilang Serpong	511.208.125	1.492.527.625
PT Acset Indonusa Tbk	501.473.772	501.473.772
PT Kapuknaga Indah	-	3.501.194.664
PT Indokeramikatama Perkasa	-	2.261.475.139
PT Sentul City Tbk	-	2.045.182.500
PT Tritunggal Lestari Makmur	-	1.610.396.346
PT Totalindo Eka Persada	-	1.597.126.238
PT Sumbercipta Griyautama	-	1.590.409.626
PT Win Win Realty Centre	-	1.112.350.073
PT Total Bangun Persada Tbk	-	1.106.801.269
PT Lippo Cikarang	-	987.902.000
PT Mitravisi Indah	-	883.115.300
PT Cozmo Menteng	-	854.869.750
PT Verde Permai	-	830.739.450
PT Sinar Cemerlang Gemilang	-	793.009.000
KSO PP-Penta	-	782.947.550
KSO Duta Regency Karunia Metropolitan KU	-	745.601.698
PT Supermal Karawaci	-	725.331.358
PT Palmerindo Properti	-	699.841.800
PT Permata Birama Sakti	-	693.097.347
PT Majumapan Bangunindo	-	676.897.740
PT Citra Jimbaran Indah Hotel	-	672.518.596
PT Duta Usaha Makmur	-	647.502.740
PT Grande Family View	-	642.969.000
PT Asri Griya Utama	-	621.918.440
PT Sinar Menara Deli	-	601.270.892
PT Anugerah Karya Konstruksi	-	601.122.000
PT Arch House	-	579.834.086
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-	532.178.412
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	18.717.579.301	21.848.503.142
Sub total	86.440.035.559	94.501.851.089

**19. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS
(continued)**

This account consists of (continued):

Advances (continued)
PT Bumi Parama Wisesa
Cscec-Megakon-Du Jo
PT Satwika Permai Indah
PT Metropolitan Kentjana Tbk
PT Intraco Lestari
PT Danau Winata Indah
PT Mandiri Sukses Sejahtera
Keppel-Metland Joint Operation
PT Ciputra Adibuana
PT Pakuwon Jati Tbk
PT Kenkawajima Mitra Indonesia
PT Pakuwon Permai
PT Sirius Surya Sentosa
PT Sukses Mandiri Berdikari Jaya
PT Bangun Inti Artha
PT Sutio Jayatama
PT Maju Gemilang Serpong
PT Acset Indonusa Tbk
PT Kapuknaga Indah
PT Indokeramikatama Perkasa
PT Sentul City Tbk
PT Tritunggal Lestari Makmur
PT Totalindo Eka Persada
PT Sumbercipta Griyautama
PT Win Win Realty Centre
PT Total Bangun Persada Tbk
PT Lippo Cikarang
PT Mitravisi Indah
PT Cozmo Menteng
PT Verde Permai
PT Sinar Cemerlang Gemilang
KSO PP-Penta
KSO Duta Regency Karunia Metropolitan KU
PT Supermal Karawaci
PT Palmerindo Properti
PT Permata Birama Sakti
PT Majumapan Bangunindo
PT Citra Jimbaran Indah Hotel
PT Duta Usaha Makmur
PT Grande Family View
PT Asri Griya Utama
PT Sinar Menara Deli
PT Anugerah Karya Konstruksi
PT Arch House
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
Others (each account below Rp 500,000,000)

Sub total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. UANG MUKA DAN JAMINAN DARI PELANGGAN
(lanjutan)**

Akun ini terdiri dari (lanjutan):

	2019	2018
Jaminan dari pelanggan		
PT Sinar Galaxy	10.684.113.605	-
PT Surya Bisnis Sukses	7.500.000.000	4.669.018.750
PT Samudra Mandiri Sukses	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Rumah Mahardika Karsya	3.002.780.960	3.000.000.000
CV Teguh Optima Perkasa	1.287.950.675	-
PT Trisila Sentosa Abadi	1.197.665.377	-
PT Pondasi Bumi Pertiwi	1.000.100.080	1.000.000.000
Tn Hendro Angesti	793.143.080	-
PT Wahana Pesona Nirwana	697.704.332	701.282.060
CV Prima Utama	622.890.822	-
Ny Linda Rachmat	614.692.320	-
PT Putra Mahakarya Sentosa	613.617.256	-
PT Surya Mandiri Bangunsindo	600.000.000	600.000.000
Toko Era Bangunan	600.000.000	-
PT Citra Agung Indonesia	500.000.000	-
PT Inti Gria Perdana	-	2.089.395.400
PT Griya Sira Indah	-	1.975.489.359
PT Tiara Abadi Nirmala	-	953.941.312
PT Anugerah Inovasi Mandiri	-	750.000.000
PT Hotel Batavia Harmoni	-	729.366.220
PT Royal Perdana Gemilang	-	517.493.405
PT Tanindo Citra Lestari	-	515.034.201
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500.000.000)	26.158.862.387	20.204.811.463
Sub total	60.873.520.894	42.705.832.170
Total	147.313.556.453	137.207.683.259

Jaminan merupakan uang muka jaminan yang diberikan pelanggan kepada Perusahaan.

**19. ADVANCES AND DEPOSITS FROM CUSTOMERS
(continued)**

This account consists of (continued):

Deposits from customers
PT Sinar Galaxy
PT Surya Bisnis Sukses
PT Samudra Mandiri Sukses
PT Rumah Mahardika Karsya
CV Teguh Optima Perkasa
PT Trisila Sentosa Abadi
PT Pondasi Bumi Pertiwi
Mr Hendro Angesti
PT Wahana Pesona Nirwana
CV Prima Utama
Mrs Linda Rachmat
PT Putra Mahakarya Sentosa
PT Surya Mandiri Bangunsindo
Toko Era Bangunan
PT Citra Agung Indonesia
PT Inti Gria Perdana
PT Griya Sira Indah
PT Tiara Abadi Nirmala
PT Anugerah Inovasi Mandiri
PT Hotel Batavia Harmoni
PT Royal Perdana Gemilang
PT Tanindo Citra Lestari
Others (each account below Rp 500,000,000)

Sub total

Total

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri:

	2019	2018
PT Hitachi Capital Finance Indonesia	17.458.150.726	-
PT Bumiputera BOT-Finance	388.928.270	-
Total pinjaman jangka panjang	17.847.078.996	-
Dikurangi bagian jangka pendek:	7.096.464.736	-
Bagian jangka panjang	10.750.614.260	-

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) memperoleh fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia melalui perjanjian No. LF0002164 pada tanggal 27 Mei 2019, dengan jumlah total pembiayaan bersih sebesar Rp 19.600.000.000, dibayarkan setiap bulannya untuk jangka waktu 36 bulan sejak 28 Mei 2019 sampai 28 April 2022. Fasilitas ini akan dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,05%.

20. LONG-TERM LOANS

This account consist of:

PT Hitachi Capital Finance Indonesia	-
PT Bumiputera BOT-Finance	-
Total long-term loan	-
Less: Current portion	-
Long-term portion	-

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into a investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia based on agreement No. LF0002164 dated May 27, 2019 for a total net financing amount of Rp 19,600,000,000, payable monthly for a period of 36 months starting on May 28, 2019 until April 28, 2022. This facility shall be subject to fixed interest rate at 10.05%.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman diatas, SGP tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari Pemberi pinjaman sebagai berikut:

- Melekatkan, mengikatkan, menambatkan atau dengan cara lain menempatkan Barang pada tanah dan/atau pada benda tidak bergerak lain dimana barang ditempatkan
- Membuat penambahan, perbaikan atau perubahan pada Barang atau merubah cara kerja, fungsi dan mutunya.
- Memindahkan barang dari lokasi barang sebagaimana tertera dalam Surat Penerimaan Barang tanpa izin tertulis lebih dahulu dari Lessor. Lessee harus memberitahukan Lessor setiap rencana untuk memindahkan barang dan lokasi baru dari Barang. Apabila Lessee cidera janji berdasarkan perjanjian sewa ini, Lessee harus membayar penuh kepada Lessor segala pengeluaran termasuk biaya-biaya hukum atas dasar ganti rugi penuh yang dikeluarkan oleh atau atas nama Lessor dalam menemukan lokasi baru dari barang atau dalam mengambil tindakan untuk menguasai kembali barang atau untuk mempertahankan, mengasuransikan dan menyimpan barang dan dalam setiap tuntutan hukum oleh atau atas nama Lessor untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Sewa ini.

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen berpendapat bahwa SGP telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan beberapa fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Hitachi Capital Finance Indonesia untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan selama 36 bulan dengan tingkat bunga 10,5%.

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan fasilitas pembiayaan investasi dengan PT Bumiputera BOT-Finance untuk pembelian kendaraan pada tahun 2019, dibayar setiap bulan untuk jangka waktu 36 bulan dengan tingkat bunga sebesar 11,75%.

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

Based on the above loan facility agreements, SGP shall not perform the following without the prior written approval from the Lender:

- Attach, bind, tie or otherwise place the Goods, on the ground and/or building and/or on their immovable goods where the Goods are placed, stored.
- Make any addition, reparation or alteration to the Goods or change its method of works, function or quality control
- Remove the Goods from location stated on Good Acceptance Form without prior written consent from Lessor. Lessee must notify Lessor for any plan to remove the Goods and new location. If Lessee is defaulted hereunder, Lessee must pay in full to Lessor all expenses (including legal fees on full indemnification basis) incurred by or on behalf of Lessor in finding out the new location of the Goods or in taking any action to re-control the Goods or to defense, insure and store the Goods and in every legal claim by or on behalf of Lessor to perform the provisions herein contained

As of December 31, 2019, the management believes that SGP has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a several investment financing facilities with PT Hitachi Capital Finance Indonesia for acquisition of vehicles in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 10.5%.

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into a investment financing facility with PT Bumiputera BOT-Finance for acquisition of vehicle in 2019, payable monthly for a period of 36 months and bears interest at 11.75%.

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

	2019
PT Maybank Indonesia Finance	2.688.834.000
PT Bank Central Asia Finance	1.257.335.492
PT Takari Kokoh Sejahtera	13.443.290
	3.959.612.782
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.455.054.972)
Bagian jangka panjang	2.504.557.810

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

21. CONSUMER FINANCING PAYABLES

This account consists of:

	2018	
PT Maybank Indonesia Finance	73.170.389	PT Maybank Indonesia Finance
PT Bank Central Asia Finance	44.255.556	PT Bank Central Asia Finance
PT Takari Kokoh Sejahtera	173.502.257	PT Takari Kokoh Sejahtera
	290.928.202	
	(277.484.912)	Less current maturities
	13.443.290	Long-term portion

The Company entered into credit agreement with several bank for acquisition of vehicles with details as follows:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 581.100.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 581.100.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 328.400.000
PT Takari Kokoh Sejahtera	28 April / April 28, 2017	3 tahun / years	4,28% per tahun/ per annum	Rp 362.500.000
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 Agustus / August 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 254.199.672
PT Bank Central Asia Finance	13 September / September 13, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 314.161.200
PT PT Maybank Indonesia Finance	22 November / November 22, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.378.872.000
PT PT Maybank Indonesia Finance	11 November / November 11, 2019	3 tahun / years	4,65% per tahun/ per annum	Rp 1.816.644.000

Fasilitas diatas dijaminkan dengan kendaraan yang dibeli.

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman beberapa bank untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	9 Juni / June 9, 2016	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 318.640.000
PT Maybank Indonesia Finance	26 April / April 26, 2016	3 tahun / Years	4,70% per tahun/ per annum	Rp 384.300.000
PT Maybank Indonesia Finance	26 April / April 26, 2016	3 tahun / Years	4,70% per tahun/ per annum	Rp 214.608.100
PT Maybank Indonesia Finance	29 Agustus / August 29, 2016	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 119.630.000

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

21. CONSUMER FINANCING PAYABLES

PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary) entered into credit agreement with several banks for acquisition of vehicle with details as follows:

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

PT Surya Graha Pertiwi (Entitas Anak) mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan rincian sebagai berikut:

PT Surya Graha Pertiwi (a Subsidiary) entered into credit agreement with PT Bank Central Asia Finance for acquisition of vehicle with details as follows:

Lembaga Keuangan / Financial Institute	Tanggal / Date	Jangka Waktu / Time Period	Bunga / Interest	Nilai / Amount
PT Bank Central Asia Finance	15 Maret / March 15, 2019	3 tahun / Years	4,45% per tahun/ per annum	Rp 843.300.000

Fasilitas diatas dijamin dengan kendaraan yang dibeli.

The above facilities are secured by the related purchased vehicles.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

	2019	2018
Gaji	5.954.156.322	6.122.536.532
Bagian jangka pendek		
Liabilitas imbalan kerja	6.742.513.260	1.663.835.500
Total	12.696.669.582	7.786.372.032

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Grup memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 56 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

a. Short-term employee benefits liability

Salaries
Short-term maturities of
Post-employment benefits liability

b. Post-employment benefits

The Group provides benefits for its employees who reached the retirement age of 56 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia berdasarkan laporannya tanggal 25 Februari 2020 untuk tahun 2019 dan 8 Januari 2019 untuk tahun 2018 untuk Perusahaan dan aktuaris independen PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia berdasarkan laporan tanggal 12 Februari 2020 untuk tahun 2019 dan tanggal 13 Maret 2019 untuk tahun 2018 dan untuk PT Surya Pertiwi Nusantara (Entitas Anak).

Beban manfaat karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	5.490.603.605	5.152.469.150	Current service cost
Biaya bunga	3.404.941.681	2.746.847.700	Interest cost
Kurtailmen	(3.843.681.000)	(16.512.108)	Curtailment
Beban imbalan kerja	5.051.864.286	7.882.804.742	Employee benefits expense

Beban imbalan kerja di bebaskan sebagai berikut:

	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)	1.102.539.014	803.514.758	Cost of revenues (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	3.949.325.272	7.079.289.984	General and administrative expenses (Note 30)
Total	5.051.864.286	7.882.804.742	Total

Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	49.189.367.600	42.466.791.806	Present value of obligation

Mutasi kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	(42.466.791.806)	(42.513.050.412)	Beginning balance
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	(5.051.864.286)	(7.882.804.742)	Employee benefit expense during the year
Laba (rugi) komprehensif lainnya selama tahun berjalan	(4.061.056.186)	4.223.238.348	Other comprehensive income loss during the year
Pembayaran manfaat	2.389.534.000	3.705.825.000	Benefits paid
Keuntungan aktuarial neto selama tahun berjalan	810.678	-	Net actuarial gains during the year
Saldo akhir	(49.189.367.600)	(42.466.791.806)	Ending balance
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	6.742.513.260	1.663.835.500	Less current maturities
Bagian jangka panjang	(42.446.854.340)	(40.802.956.306)	Long term portion

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount recognized in the consolidated statement of financial position as employee benefits liability using the "Projected Unit Credit Method" as determined by an independent actuary, PT Milliman Indonesia, in its report on February 25, 2020 for 2019 and January 8, 2019 for 2018, for the Company and an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria Indonesia in its report on February 12, 2020 for 2019 and on March 13, 2019 for 2018 for PT Surya Pertiwi Nusantara (a Subsidiary).

Employee benefits expense recognized in the profit or loss are as follows:

Employee benefits expenses was charged as follows:

The amounts of employee benefits recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

The movement in the employee benefits liability is as follows:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka Panjang (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris untuk tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019
Tingkat diskonto	7,5%
Tingkat kenaikan gaji (upah)	8,5%
Tingkat kematian	TMI-III 2011
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian
Usia pensiun normal	55 Tahun / years

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	Discount rate
	1% Kenaikan/ Increase
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	(3.527.756.468)

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut.

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	6.742.513.260
Antara 2 dan 5 tahun	38.484.590.684
Antara 5 dan 10 tahun	114.056.062.572
Di atas 10 tahun	201.197.312.000

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode laporan adalah 12,11 tahun.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

Key assumptions used by the actuary in 2019 and 2018 are as follows:

	2018	
	8,25%	Discount rate
	8,5%	Annual salary increase
	TMI-II 2011	Mortality
	10% dari tingkat kematian	Disability rate
	56 Tahun / years	Retirement age

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2019 is as follows:

	Discount rate	
	1% Penurunan/ Decrease	
Dampak kewajiban manfaat pasti bersih	4.074.032.804	Impact on the net defined benefits obligation

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2019 is as follows:

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the employee benefits liability recognised within the consolidated statement of financial position.

g. The maturity of defined benefits obligations as of December 31, 2019 is as follows:

Within the next 12 months (the next annual reporting period)
Between 2 and 5 years
Between 5 and 10 years
Beyond 10 years

The average duration of the defined benefit plan obligations at the end of reporting period is 12.11 years.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan masing - masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid Shares	Total Persentase Pemilikan Saham (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total/ Amount	Shareholders
PT Suryaparamitra Abadi	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Suryaparamitra Abadi
PT Multifortuna Asindo	810.000.000	30	81.000.000.000	PT Multifortuna Asindo
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	1.080.000.000	40	108.000.000.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.700.000.000	100	270.000.000.000	Total

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham No. 35 tanggal 12 Maret 2018, pembagian dividen Perusahaan dari laba bersih Perusahaan tahun 2017 sebesar Rp 124.000.000.000. Sesuai dengan keputusan sirkuler para pemegang saham pada tanggal 9 November 2018, pembagian dari saldo laba sebesar Rp 54.000.000.000.

Sesuai dengan akta pernyataan keputusan pemegang saham No. 221 tanggal 24 Mei 2019, pembagian dividen Perusahaan dari saldo laba sebesar Rp 48.600.000.000. Sesuai dengan keputusan sirkuler para pemegang saham pada tanggal 6 November 2019, pembagian dari saldo laba sebesar Rp 54.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 60 tanggal 21 Februari 2018, Perusahaan mengubah anggaran dasarnya, antara lain (i) menambah modal dasar dari sebesar Rp 500.000.000.000 (lima ratus milyar Rupiah) menjadi sebesar Rp 800.000.000.000 (delapan ratus milyar Rupiah); (ii) mengubah nilai nominal sahamnya dari Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) menjadi Rp 100 (seratus rupiah) dan mengubah jumlah saham yang diterbitkan dari 200.000 menjadi 2.000.000.000 sekaligus merubah ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan terkait perubahan nilai nominal saham; dan (iii) menerbitkan saham dalam deposito/portepel Perusahaan dan menawarkan / menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portofolio melalui Penawaran Umum kepada publik hingga 700.000.000 (tujuh ratus juta) saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah)

Perubahan tersebut sudah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusannya No. AHU-0004658.AH.01.02 tanggal 28 Februari 2018.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

23. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

In accordance with notarial deed No. 35 dated March 12, 2018, the shareholders approved the distribution of dividend, based on net income for the year ended in 2017 amounting to Rp 124,000,000,000. In accordance with the shareholder's circular on November 9, 2018, the shareholders approved the distribution of dividends, based on retained earnings amounting to Rp 54,000,000,000.

In accordance with notarial deed No. 221 dated May 24, 2019 the shareholders approved the distribution of dividends based on retained earnings amounting to Rp 48,600,000,000. In accordance with the shareholder's circular on November 6, 2019, the shareholders approved the distribution of dividends, based on retained earnings amounting to Rp 54,000,000,000.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 60 dated February 21, 2018, the Company amended its articles of association, among others (i) increase its authorized capital from Rp 500,000,000,000 (five hundred billion Rupiah) to Rp 800,000,000,000 (eight hundred billion Rupiah); (ii) change its par value of share from Rp 1,000,000 (one million Rupiah) to Rp 100 (one hundred rupiah) and change the number of issued shares from 200,000 to 2,000,000,000 as well as amend the provisions of Article 4 of the Company's Articles of Association related to changes in the nominal value of each share in the Company; and (iii) issue shares in the Company's deposit/portepel and offering/selling new shares to be issued from the portfolio through Public Offering to the public up to 700,000,000 (seven hundred million) new shares at par value of Rp 100 (hundred Rupiah)

These amendments were approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0004658.AH.01.02 dated February 28, 2018

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen modal (lanjutan)

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 24).

23. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management (continued)

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 24).

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2018 is as follows:

	2018	
Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	742.000.000.000	Excess of proceeds over par value
Biaya emisi efek	(37.514.436.831)	Share issuance cost
Total	704.485.563.169	Total

25. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 5.000.000.000 (Catatan 22).

25. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has appropriated Rp 5,000,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 22).

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2019	2018	
Saldo awal tahun	479.675.598.242	481.710.023.031	Balance at beginning of year
Bagian laba (rugi) tahun berjalan	11.935.551.111	(2.034.424.793)	Share of profit (loss) for the year
Jumlah	491.611.149.353	479.675.598.238	Total

Tabel di bawah ini menunjukkan rincian anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Grup yang memiliki kepentingan material non- pengendali

The table below shows details of partially owned subsidiaries of the Group that have material non-controlling interests.

Nama entitas anak/ Name of subsidiary	Tempat usaha/ Principal place of business	Bagian kepemilikan kepentingan dan hak suara yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali/ Proportion of ownership interest and voting rights held by non-controlling interests		Laba (rugi) dialokasikan ke kepentingan nonpengendali/ Profit (Loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
		2019	2018	2019	2018	2019	2018
		%	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Surya Pertiwi Nusantara	Indonesia	49	49	(4.952)	(8.533)	224.754	229.706
PT Surya Graha Pertiwi	Indonesia	50	50	16.888	6.499	266.857	249.969
						491.611	479.675

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

	PT Surya Pertiwi Nusantara		PT Surya Graha Pertiwi		
	2019	2018	2019	2018	
Aset lancar	133.857.871.627	202.900.851.310	61.654.689.970	58.885.645.190	Current assets
Aset tidak lancar	936.316.057.471	664.049.368.554	702.115.320.345	604.622.020.982	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	216.768.438.278	95.656.238.326	21.311.667.595	33.568.617.794	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	394.723.703.976	302.506.075.306	208.744.195.167	130.000.000.000	Non-current liabilities
Pendapatan	<u>213.897.242.718</u>	<u>125.298.761.538</u>	<u>69.254.805.300</u>	<u>24.627.503.750</u>	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	<u>(10.048.273.249)</u>	<u>(17.343.873.054)</u>	<u>33.775.099.175</u>	<u>12.997.534.893</u>	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>(10.106.119.388)</u>	<u>(17.414.678.043)</u>	<u>33.775.099.175</u>	<u>12.997.534.893</u>	Total comprehensive income (loss) for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	<u>53.131.800.823</u>	<u>(72.007.050.203)</u>	<u>42.545.993.806</u>	<u>(1.592.416.694)</u>	Operating activities
Kegiatan Investasi	<u>(246.880.207.058)</u>	<u>(86.078.228.946)</u>	<u>(111.788.385.913)</u>	<u>(232.230.370.350)</u>	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	<u>170.840.567.888</u>	<u>175.319.974.000</u>	<u>71.986.780.166</u>	<u>130.000.000.000</u>	Financing activities

27. PENDAPATAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Penjualan			Sales
Barang lokal	1.975.852.076.634	2.005.519.898.391	Local goods
Barang impor	250.817.493.370	248.465.339.739	Imported goods
Sub-total	<u>2.226.669.570.004</u>	<u>2.253.985.238.130</u>	Sub-total
Pendapatan sewa	<u>39.573.239.400</u>	<u>14.105.925.000</u>	Rental income
Total	<u>2.266.242.809.404</u>	<u>2.268.091.163.130</u>	Total

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat penjualan terhadap individu pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan neto.

27. NET REVENUES

This account consists of:

During the years ended December 31, 2019 and 2018, there are no sales to individual customer with more than 10% of net sales.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

28. COST OF REVENUES

The details of this account are as follows:

	2019	2018	
Perdagangan dan Pabrikasi			Trading and Manufacturing
Bahan baku, kemasan dan suku cadang yang digunakan	68.304.691.383	52.203.377.802	Raw material, packings and part consumed
Upah langsung	26.536.037.500	19.819.635.796	Direct labor
Imbalan kerja lainnya langsung (Catatan 22)	1.102.539.014	803.514.758	Other direct employee benefits (Note 22)
Beban pabrikasi	38.241.424.793	32.677.673.722	Manufacturing expenses
Beban penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	30.502.600.993	23.661.795.151	Depreciation and amortization expense (Note 11 and 13)
Total biaya produksi	164.687.293.683	129.165.997.229	Total production cost
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	6.867.992.925	-	Less: work in process at beginning of year
Barang dalam proses yang tersedia untuk diproduksi	171.555.286.608	129.165.997.229	Work in process available to be manufactured
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(7.502.272.080)	(6.867.992.925)	Less: work in process at end of year
Beban produksi	164.053.014.528	122.298.004.304	Cost of goods manufactured
Ditambah: persediaan barang jadi awal tahun	373.532.242.018	328.467.469.457	Add: finished goods at beginning of year
Pembelian selama tahun berjalan	1.704.994.004.991	1.622.559.627.378	Purchases during the year
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	2.078.526.247.009	2.073.325.101.139	Finished goods available for sale
Dikurangi: persediaan barang jadi akhir tahun	(390.982.988.529)	(373.532.242.018)	Less: finished goods at end of year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 7)	2.880.910.099	1.219.666.360	Provision during the year (Note 7)
Sub total	1.690.424.168.579	1.701.012.525.481	Sub total
Sewa			Rental
Sewa tanah	7.612.500.000	3.617.500.000	Land rent
Jasa Keamanan	4.503.268.421	1.390.788.421	Security service
Jasa pembersihan	4.063.779.760	622.858.534	Cleaning service
Perbaikan dan perawatan	601.477.757	85.351.667	Repairs and maintenance
Telepon, listrik dan air	519.567.304	1.315.038.424	Telephone, electricity and water
Sub total	17.300.593.242	7.031.537.046	Sub total
Beban pokok pendapatan	1.707.724.761.821	1.708.044.062.527	Cost of revenues

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pembelian dari satu pemasok tunggal dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari pembelian neto berasal dari PT Surya Toto Indonesia Tbk, pihak berelasi masing-masing mewakili 90,36% dan 85,26% dari pendapatan bersih konsolidasian.

Transaksi pembelian antara Grup dengan pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 31.

Untuk mengurangi ketergantungan hanya kepada satu pemasok, Perusahaan mendirikan Entitas Anak, PT Surya Pertiwi Nusantara dengan kegiatan utama memproduksi produk TOTO yang akan dipasok ke Perusahaan.

28. COST OF REVENUES (continued)

During the years ended December 31, 2019 and 2018, purchases made from one single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the net purchases is from PT Surya Toto Indonesia Tbk, a related party which represents 90.36% and 85.26%, of the consolidated net revenues, respectively.

The purchase transactions of the Group with related parties are disclosed in Note 31.

To reduce dependence on only one supplier, the Company established a subsidiary, PT Surya Pertiwi Nusantara which main activities is manufacturing of TOTO products to be supplied to the Company.

29. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	2019
Ongkos angkut	66.949.612.932
Promosi	34.752.040.678
Penagihan	228.304.572
Pengemasan	35.951.900
Komisi	31.784.157
Total	101.997.694.239

29. SELLING EXPENSES

This account consists of :

	2018	
	59.212.384.692	Freight
	39.873.738.868	Promotion
	13.800.294	Billing
	44.851.600	Packaging
	24.624.515	Commission
Total	99.169.399.969	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2019
Gaji dan tunjangan	99.809.995.892
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	19.007.795.494
Sewa	18.039.231.501
Retribusi dan perizinan	7.374.307.055
Perjalanan dinas	5.500.525.335
Jasa profesional	5.457.883.610
Asuransi dan jamsostek	4.567.669.955
Imbalan kerja (Catatan 22)	3.949.325.272
Telepon, listrik dan air	3.804.170.473
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	3.605.398.388
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5 dan 6)	3.028.112.867
Hiburan dan sumbangan	2.591.056.440
Pemeliharaan dan perbaikan	1.537.006.107
Pajak	1.330.061.387
Bahan bakar	553.635.530
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	3.486.859.735
Total	183.643.035.041

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	2018	
	87.506.789.659	Salaries and allowances
	7.070.144.591	Depreciation and amortization (Notes 11 and 13)
	30.279.197.435	Rent
	3.562.539.400	Retribution and permits
	4.542.509.495	Business travelling
	5.139.438.619	Professional fees
	4.584.112.608	Insurance and jamsostek
	7.079.289.984	Employee benefits (Note 22)
	3.483.526.671	Telephone, electricity and water
	2.339.919.969	Stationeries, printing and photocopy
	-	Provision for impairment in receivables (Notes 5 and 6)
	3.881.007.387	Entertainment and donation
	2.305.751.290	Repairs and maintenance
	1.629.526.652	Taxes
	498.711.542	Fuel
	4.112.645.078	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	168.015.110.380	Total

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi dibuat berdasarkan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh masing-masing pihak.

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	282.635.320	481.779.364
Persentase terhadap total aset	0,01%	0,02%

- b. Pada tanggal 31 Desember 2019 piutang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	379.442.336
PT Wadah Atelier Indonesia	6.866.575
Total	386.308.911
Persentase terhadap total aset	0,01%

- c. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, utang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	441.232.997.793	353.901.243.202
PT Secom Bhayangkara	667.173.082	760.871.368
PT Diansurya Global	96.882.450	315.638.850
Total	441.997.053.325	354.977.753.420
Persentase terhadap total liabilitas	35,54%	39,31%

- d. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, utang lain-lain kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk Utang bunga	5.533.075.263	4.125.846.330
Persentase terhadap total liabilitas	0,44%	0,46%

**31. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

Balances and transactions with related parties are as follows:

- a. As of December 31, 2019 and 2018 trade receivables to related party are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk

Percentage to total assets

- b. As of December 31, 2019 other receivables to related parties are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Wadah Atelier Indonesia

Total

Percentage to total assets

- c. As of December 31, 2019 and 2018, trade payables to related parties are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Secom Bhayangkara
PT Diansurya Global

Total

Percentage to total liabilities

- d. As of December 31, 2019 and 2018, other payable to related party are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk
Interest payable

Percentage to total liabilities

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- e. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019
PT Surya Toto Indonesia Tbk	246.367.700.000
Persentase terhadap total liabilitas	19,81%

Berdasarkan perjanjian No. 17 tanggal 2 Februari 2017, SGP memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar maksimum Rp 190.000.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan dengan jangka waktu 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan properti investasi Perusahaan.

Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas dikapitalisasi oleh SGP ke properti investasi masing-masing sebesar NIL dan Rp 2.598.645.833 untuk tahun 2019 dan 2018, (Catatan 11).

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 2 Februari 2017 oleh Notaris Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN memperoleh pinjaman dari PT Surya Toto Indonesia, Tbk sebesar maksimum Rp 269.500.000.000 dengan bunga Cost of Fund Pihak Pertama ditambah Margin 0,5% dan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun. Pinjaman digunakan untuk pembangunan pabrik SPN. SPN menerima pinjaman diatas pada tahun 2016

Jumlah beban bunga atas pinjaman di atas masing-masing sebesar Rp 987.045.383 dan Rp 1.265.383.248 dikapitalisasi oleh SPN ke aset tetap pada tahun 2019 dan 2018 (Catatan 11).

SGP dan SPN tidak memberikan jaminan dalam bentuk harta tetap atau tidak tetap kepada PT Surya Toto Indonesia Tbk. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, SGP dan SPN tidak diperbolehkan untuk melakukan tindakan-tindakan di bawah ini tanpa persetujuan terlebih dahulu dari PT Surya Toto Indonesia Tbk:

- Menjaminkan harta tetap yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- Memperoleh pinjaman berikutnya.
- Menjaminkan semua hasil tagihan maupun inventori atau aktiva yang dimiliki SGP dan SPN kepada pihak lain di kemudian hari.
- Mengadakan ikatan untuk memberikan jaminan kepada pihak lain di kemudian hari.

Pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018, manajemen berpendapat bahwa Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit.

31. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES (continued)

- e. As of December 31, 2019 and 2018, due to related party are as follows:

	2018	
PT Surya Toto Indonesia Tbk	211.867.700.000	PT Surya Toto Indonesia Tbk
Percentage to total liabilities	23,46%	Percentage to total liabilities

Based on agreement No. 17 dated February 2, 2017, SGP obtained loan from PT Surya Toto Indonesia with a maximum limit of Rp 190,000,000,000 with interest at Cost of Fund plus 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SGP's investment property.

The total interest expense on the above loan was capitalized by SGP to investment properties amounted to NIL and Rp 2,598,645,833 in 2019 and 2018, respectively (Note 11).

Based on Notarial Deed No. 16 dated February 2, 2017 of Dr Irawan Soerodjo S.H, Msi, SPN obtained loan from PT Surya Toto Indonesia, Tbk with a maximum of Rp 269,500,000,000 with interest at Cost of Fund plus Margin 0.5% margin for a period of 10 years. This loan is used for construction of the SPN's factory. SPN received the proceeds from the above loans in 2016.

The total interest expense on the above loan amounted to Rp 987,045,383 and Rp 1,265,383,248 was capitalized by SPN to property, plant and equipment in 2019 and 2018, respectively (Note 11).

SGP and SPN do not provide collateral in the form of movable or immovable assets to PT Surya Toto Indonesia Tbk. Under the Loan Agreements, SGP and SPN are not permitted to perform any of the following actions without prior approval from PT Surya Toto Indonesia Tbk:

- Pledge the SGP's and SPN's properties to other parties in the future.
- Obtain succeeding loan.
- Pledge all receivables and inventory or assets owned by SGP and SPN to other parties in the future.
- Enter into agreement to provide a guarantee to other parties in the future.

As of December 31, 2019 and 2018, the management believes that the Subsidiaries have complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- f. Penjualan yang berasal dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	676.419.400	1.011.976.340
Persentase terhadap total penjualan	0,03%	0,04%

- g. Pembelian yang berasal pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	1.413.788.471.575	1.514.624.192.482
PT Diansurya Global	1.399.241.250	5.490.399.600
Total	1.415.187.712.825	1.520.114.592.082
Persentase terhadap total pembelian	83,00%	93,96%

- h. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sejumlah Rp 32.548.389.231 dan Rp 29.882.142.831.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak berelasi.

**31. BALANCES AND NATURE OF TRANSACTIONS AND
RELATIONSHIPS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

- f. Sales to related parties are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk

Percentage to total sales

- g. Purchases from related parties are as follows:

PT Surya Toto Indonesia Tbk
PT Diansurya Global

Total

Percentage to total purchases

- h. In 2019 and 2018, total remuneration paid to key management personnel amounted Rp 32,548,389,231 and Rp 29,882,142,831, respectively.

Nature of relationship and type of transaction with related parties.

Pihak-pihak berelasi/ Related party	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Pembelian / Purchases Penggantian beban / Expense reimbursement Utang bunga pinjaman / interest on loan Pinjaman / Loan Penjualan / Sales Pembelian/ Purchases
PT Diansurya Global	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	
PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Pendapatan sewa / Rental income
PT Secom Bhayangkara	Entitas di bawah pengaruh yang signifikan/ Entity under common ownership	Biaya keamanan / Security fee

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. KOMITMEN

a. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa

Grup menyewa berbagai toko ritel, kantor, gudang dan tanah dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai tiga puluh tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items
PT Sewu Mas	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang
PT Indonesia Nihon Seima	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang
Hendra Pradipta	Gudang di Margomulyo/ Warehouse at Margomulyo
Gunawan Rahardjo	Gudang di Surabaya/ Warehouse at Surabaya
Arniawati	Mess di Tangerang/ Lodge at Tangerang
Dedi Hartanto	Gudang di Tangerang/ Warehouse at Tangerang
Lembaga Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi dan Sosial (Bineksos)	Tanah/ Land

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2019
Tidak lebih dari 1 tahun	4.302.261.803
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	27.990.277.778
Lebih dari 5 tahun	102.535.000.000
Total	134.827.539.581

b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewakan.

SGP menyewakan ruang kantor dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara 1-2 tahun dengan mayoritas perjanjian jasa dapat diperbarui pada akhir periode sewa sebesar harga pasar.

32. COMMITMENTS

a. Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group leases various retail outlets, offices, warehouses and land under noncancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and thirty years and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Periode perjanjian/ Period of agreement 2019	Periode perjanjian/ Period of agreement 2018
2 Mei / May 2017 - 2 Mei / May 2019	2 Mei / May 2017 - 2 Mei / May 2019
1 April / April 2019 30 April / April 2020	-
1 Maret / March 2019 - 28 Februari / February 2020	1 Februari / February 2017 - 25 Februari / February 2019
1 April / April 2019 - 1 April / April 2020	1 Februari / February 2017 - 1 April / April 2019
1 September / September 2019 -	1 September / September 2017-
1 Agustus / August 2020 1 Juli / July 2016 - 30 Juni / June 2022	1 Agustus / August 2019 1 Juli / July 2016 - 30 Juni / June 2022
13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043	13 Juni / June 13, 2013 - 13 Juni / June 13, 2043

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

2019	2018	
4.302.261.803	3.591.562.737	No later than 1 year
27.990.277.778	17.106.001.462	Later than 1 year and no later than 5 years
102.535.000.000	113.211.750.000	Later than 5 years
Total	133.909.314.199	Total

b. Operating lease commitments - the Group as lessor.

SGP leased out office space under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are 1-2 years, and the majority of lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. KOMITMEN (lanjutan)

b. Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pihak yang menyewa (lanjutan)

Berikut ini adalah pihak-pihak yang mengadakan perjanjian sewa dengan SGP:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Item yang disewa/ Leased items	Periode perjanjian/ Period of agreement 2019	Periode perjanjian/ Period of agreement 2018
PT Surya Toto Indonesia Tbk	Ruang kantor/Building space	1 Januari/January 1, 2019 - 31 Desember / December 31, 2020	1 Agustus/August 1, 2018 - 31 Desember / December 31, 2019
PT Wadah Atelier Indonesia	Ruang kantor/Building space	1 Januari/January 1, 2019 - 31 Desember / December 31, 2020	1 Agustus/August 1, 2018 - 31 Desember / December 31, 2019
Jumlah piutang sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:		The future aggregate minimum lease receivables under non-cancellable operating leases are as follows:	
		2019	2018
Tidak lebih dari 1 tahun		41.741.788.320	33.854.220.000
			No later than 1 year

c. Fasilitas bank garansi

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank Resona Perdania dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 1.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2019 dan telah diperpanjang hingga 15 Desember 2020, digunakan untuk jaminan proyek pengadaan barang saniter. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah yang telah digunakan Perusahaan dari fasilitas ini masing-masing sebesar NIL dan Rp 2.488.835.666.

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank HSBC Indonesia (dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.800.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah yang telah digunakan Perusahaan dari fasilitas ini masing-masing sebesar NIL dan Rp 9.813.095.381

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juli 2019 dan telah diperpanjang hingga 4 Juli 2020 untuk menunjang aktivitas Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, dengan jumlah maksimum USD 15.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Juli 2019 dan telah diperpanjang hingga 19 Juli 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah yang telah digunakan Perusahaan dari fasilitas ini masing-masing sebesar NIL dan USD 102.126 ekuivalen Rp 1.472.446.036.

32. COMMITMENTS (continued)

b. Operating lease commitments - the Group as lessee (continued)

The following are counterparties of the SGP's lease commitments:

c. Bank guarantee facilities

The Company has bank guarantee facility from PT Bank Resona Perdania with maximum limit of USD 1,000,000 that expired on December 15, 2019 and has been extended until December 15, 2020 to be used for the Company's procurement of sanitary project. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has used NIL and Rp 2,488,835,666, respectively from this facility.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank HSBC Indonesia with maximum principal amount of Rp 35,800,000,000 that will expire on March 31, 2021. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has used NIL and Rp 9,813,095,381, respectively.

The Company has bank guarantee facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk with maximum principal amount Rp 20,000,000,000 that expired on July 4, 2019 and has been extended until July 4, 2020 to support the Company's activity. As of December 31, 2019 and 2018, this facility has not been utilized yet by the Company.

The Company has renewable bank guarantee facility with maximum amount of USD 15,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia. This facility that expired on July 18, 2019 and has been extended until July 19, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has used NIL and USD 102,126 or equivalent to Rp 1,472,446,036, respectively.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. KOMITMEN (lanjutan)

c. Fasilitas bank garansi (lanjutan)

Perusahaan memperoleh fasilitas Bank Garansi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah yang telah digunakan Perusahaan dari fasilitas ini masing-masing sebesar NIL dan Rp 18.842.509.955.

d. Perjanjian dengan PT Surya Toto Indonesia Tbk

Berdasarkan *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) menunjuk Perusahaan sebagai agen tunggal produk TOTO di Indonesia. STI berjanji untuk tidak memberikan hak distribusi produk TOTO di Indonesia kepada pihak ketiga selama berlakunya perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini berlaku mulai dari 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang melalui konsultasi antara kedua belah pihak.

e. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dengan Toto Limited, Jepang

Efektif tanggal 28 November 2016, SPN mengadakan perjanjian imbalan lisensi merek dagang dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian lisensi merek dagang, SPN berkewajiban membayar imbalan lisensi merek dagang sebesar 2% dari penjualan bersih SPN atas penggunaan lisensi yang tidak dapat dipindahkan kepada Toto Limited, Jepang. Seluruh imbalan lisensi merek dagang yang wajib dibayar oleh SPN berasal dari penjualan bersih di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 28 November 2016, dan kecuali diakhiri lebih cepat, tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.

32. COMMITMENTS (continued)

c. Bank guarantee facilities (continued)

The Company has bank guarantee facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum principal amount Rp 40,000,000,000 that will expire on July 18, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, the Company has used NIL and Rp 18,842,509,955, respectively from this facility.

d. Agreement with PT Surya Toto Indonesia Tbk

Based on *Sole Agent Agreement*, PT Surya Toto Indonesia Tbk (STI) appoints the Company as sole agent of TOTO products in Indonesia. STI undertakes to abstain from granting any distribution rights regarding TOTO products in Indonesia to third parties at the time during the term of this agreement.

This agreement is valid from January 1, 2016 and remain in full force until December 31, 2026 and may be extended pursuant to consultation between both parties.

e. Trademark License Agreement with Toto Limited, Japan

Effective November 28, 2016, SPN entered into a trademark license fee agreement with Toto Limited, Japan. Based on trademark license agreement, SPN is required to pay the trademark license fee at the rate of 2% of net sales of the use of a non-transferable license to Toto Limited, Japan. All trademark license fee required to be paid by SPN are derived from net sales to non-Toto Group. This agreement shall take effect from November 28, 2016 and, unless early terminated, remain in full effect until October 31, 2021.

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

2019	Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	2019
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	69.254.805.300	(29.681.565.900)	39.573.239.400	Rental income
Penjualan								Sales
Barang lokal	1.258.629.661.022	925.759.570.094		7.887.035.219		(215.250.825.844)	1.977.025.440.491	Local goods
Barang impor	21.928.783.243	155.404.950.978	59.512.915.011	12.797.480.281	-	-	249.644.129.513	Imported goods
Pendapatan neto	1.280.558.444.265	1.081.164.521.072	59.512.915.011	20.684.515.500	69.254.805.300	(244.932.391.744)	2.266.242.809.404	Net revenues
Beban pokok pendapatan					17.300.593.242		17.300.593.242	Cost of revenues
Beban pokok penjualan								Cost of sales
Barang lokal	1.017.520.051.877	734.031.686.925	-	4.959.591.651	-	(216.708.070.958)	1.539.803.259.495	Local goods
Barang impor	13.244.932.944	84.959.583.848	45.527.809.040	6.888.583.252	-	-	150.620.909.084	Imported goods
Sub total	1.030.764.984.821	818.991.270.773	45.527.809.040	11.848.174.903	17.300.593.242	(216.708.070.958)	1.707.724.761.821	Sub total
Laba bruto	249.793.459.444	262.173.250.299	13.985.105.971	8.836.340.597	51.954.212.058	(28.224.320.786)	558.518.047.583	Gross profit
Beban penjualan							(101.997.694.239)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi							(183.643.035.041)	General and Administrative expenses
Penghasilan lain-lain - neto							(8.879.331.112)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan							263.997.987.191	Income before final tax and income tax

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

2018	Perdagangan dan Pabrikasi/Trading and Manufacturing				Pendapatan sewa/ Rental income	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	2018
	Saniter/ Sanitary	Fitting/ Fitting	Lain-lain/ Others	Peralatan Dapur/ Kitchen				
Pendapatan sewa	-	-	-	-	24.627.503.750	(10.521.578.750)	14.105.925.000	Rental income
Penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Sales
Barang lokal	1.172.575.326.504	955.206.093.974	-	5.759.672.090	-	(125.661.432.038)	2.007.879.660.530	Local goods
Barang impor	28.032.971.479	143.667.396.505	54.295.729.525	22.514.700.090	-	(2.405.220.000)	246.105.577.600	Imported goods
Pendapatan neto	1.200.608.297.983	1.098.873.490.479	54.295.729.525	28.274.372.180	24.627.503.750	(138.588.230.788)	2.268.091.163.130	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	-	-	-	7.031.537.046	-	7.031.537.046	Cost of revenues
Beban pokok penjualan	-	-	-	-	-	-	-	Cost of sales
Barang lokal	931.937.739.300	762.646.815.902	-	3.359.559.544	-	(136.749.971.009)	1.561.194.143.737	Local goods
Barang impor	18.338.483.898	77.507.363.157	31.125.270.790	14.274.991.317	-	(1.427.727.418)	139.818.381.744	Imported goods
Sub total	950.276.223.198	840.154.179.059	31.125.270.790	17.634.550.861	7.031.537.046	(138.177.698.427)	1.708.044.062.527	Sub total
Laba bruto	250.332.074.785	258.719.311.420	23.170.458.735	10.639.821.319	17.595.966.704	(410.532.361)	560.047.100.603	Gross profit
Beban penjualan	-	-	-	-	-	-	(99.169.399.969)	Selling expenses
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	-	-	-	(168.015.110.380)	General and Administrative expenses
Penghasilan lain-lain - neto	-	-	-	-	-	-	(25.797.649.209)	Other expenses - net
Laba sebelum pajak final dan manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	267.064.941.045	Income before final tax and income tax

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha harian, Grup dihadapkan oleh beberapa risiko. Risiko utama yang dihadapi oleh Grup muncul dari instrumen keuangan Grup yang berhubungan dengan risiko pasar, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa rekanan tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan total piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by Group arising from its financial instruments of the Group are market risk, credit risk and liquidity risk. The importance of the policies in managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manages the risk which are summarized below.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligation under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limit of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk of doubtful accounts.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Maksimum risiko kredit yang dihadapi Grup kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
Bank	31.234.801.901	57.689.200.810
Setara kas	116.387.777.974	34.000.000.000
Piutang usaha	524.281.458.451	505.224.516.359
Piutang lain-lain	20.947.651.379	9.031.640.615
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	594.886.350	594.886.350
Total	693.446.576.055	606.540.244.134

Berikut merupakan tabel yang memberikan informasi mengenai kualitas kredit dan analisis umur dari aset keuangan Grup berdasarkan pada penilaian kredit debitor Grup pada 31 Desember 2019 dan 2018:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The maximum exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding financial assets at December 31, 2019 and 2018.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure faced by the Group as of December 31, 2019 and 2018:

Cash in banks
Cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other non-current assets -
refundable deposits

The following table provides the credit quality and age analysis of the Group's financial assets according to the Group's credit ratings of debtors as of December 31, 2019 and 2018:

31 Desember 2019/ December 31, 2019

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total	
		1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	lebih dari 60 hari/ Over 60 days			
Bank	31.234.801.901	-	-	-	-	31.234.801.901	Cash in banks
Setara kas	116.387.777.974	-	-	-	-	116.387.777.974	Cash equivalents
Piutang usaha	238.457.064.963	177.719.623.233	66.727.356.424	41.660.049.151	1.430.112.867	525.994.206.638	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.080.454.384	12.475.196.995	-	6.392.000.000	1.598.000.000	22.545.651.379	Other receivables
Aset tidak lancar Lainnya - uang jaminan	594.886.350	-	-	-	-	594.886.350	Other non-current assets - refundable deposits
Total	388.754.985.572	190.194.820.228	66.727.356.424	48.052.049.151	3.028.112.867	696.757.324.242	Total

31 Desember 2018/ December 31, 2018

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ Past due and impaired	Total/ Total	
		1-30 hari/ 1-30 days	31-60 hari/ 31-60 days	lebih dari 60 hari/ Over 60 days			
Bank	57.689.200.810	-	-	-	-	57.689.200.810	Cash in banks
Setara kas	34.000.000.000	-	-	-	-	34.000.000.000	Cash equivalents
Piutang usaha	223.126.097.836	158.653.329.397	76.052.082.189	47.874.786.301	-	505.706.295.723	Trade receivables
Piutang lain-lain	618.826.049	10.191.000	412.623.566	7.990.000.000	-	9.031.640.615	Other receivables
Aset tidak lancar Lainnya - uang jaminan	594.886.350	-	-	-	-	594.886.350	Other non-current assets - refundable deposits
Total	316.029.011.045	158.663.520.397	76.464.705.755	55.864.786.301	-	607.022.023.498	Total

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrument keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrument dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian total terutang masih tertagih terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko tingkat suku bunga dan risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) dalam basis poin/ Increase (Decrease) in basis points	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
31 Desember 2019/ December 31, 2019	100 -100	2.357.724.502 (2.357.724.502)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Group's short-term and long-term debt obligations with floating interest rates.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the year, ended December 31, 2019:

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2019:

Tahun/ Years	Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rp/ Increase (Decrease) in Rp rate		Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
2019	USD	1%	(35.337.037)
		(1%)	35.337.037
	JPY	2%	(6.822.954)
		(2%)	6.822.954
	EUR	2%	(109.733.914)
		(2%)	109.733.914

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang disajikan dalam Catatan 35.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup untuk mengatasi dampak dari arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana, antara lain pinjaman bank.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group is exposed to foreign exchange risk arising from net monetary assets/ liabilities that are not denominated in the Group's functional currency.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Group's income before tax for the year ended December 31, 2019:

The Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 35.

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group to overcome the impact of fluctuations in cash flows. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows and continues to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative, which may include bank loans.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2019 and 2018:

31 Desember 2019/ December 31, 2019						
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Utang bank						Short-term bank loans
jangka pendek	33.972.305.975	52.538.069.483	-	-	-	86.510.375.458
Utang usaha	449.601.319.766	2.527.684.047	-	-	-	452.129.003.813
Utang lain-lain	64.501.449.075	-	-	-	-	64.501.449.075
Biaya yang masih harus dibayar	8.824.607.654	-	-	-	-	8.824.607.654
Jaminan dari pelanggan	-	60.873.520.894	-	-	-	60.873.520.894
Pinjaman jangka panjang	1.519.089.000	7.083.355.800	11.624.892.800	-	-	20.227.337.600
Utang pembiayaan konsumen	401.329.235	1.604.590.427	2.485.201.463	-	-	4.491.121.125
Utang bank jangka panjang	2.567.256.649	25.527.038.674	71.674.898.688	74.304.147.880	-	174.073.341.891
Utang kepada Pihak berelasi	7.669.586.322	25.935.450.490	60.631.258.163	86.382.153.000	250.371.175.125	430.989.623.100
Total	569.056.943.676	176.089.709.815	146.416.251.114	160.686.300.880	250.371.175.125	1.302.620.380.610
31 Desember 2018/ December 31, 2018						
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
Utang bank						Short-term bank loans
jangka pendek	581.956.785	59.087.913.570	-	-	-	59.669.870.355
Utang usaha	360.247.331.752	213.421.780	-	-	-	360.460.753.532
Utang lain-lain	51.337.229.776	-	-	-	-	51.337.229.776
Biaya yang masih harus dibayar	12.777.740.268	-	-	-	-	12.777.740.268
Jaminan dari pelanggan	-	42.705.832.170	-	-	-	42.705.832.170
Utang pembiayaan konsumen	249.581.579	31.982.393	13.633.736	-	-	295.197.708
Utang bank jangka panjang	3.209.215.572	9.627.646.717	25.673.724.580	10.410.872.419	-	48.921.459.288
Utang kepada Pihak berelasi	4.971.509.564	14.914.528.691	34.205.639.004	32.676.622.435	245.273.213.387	332.041.513.081
Total	433.374.565.296	126.581.325.321	59.892.997.320	43.087.494.854	245.273.213.387	908.209.596.178

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the financial statements.

	2019		2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Kas dan setara kas	148.789.684.509	148.789.684.509	92.814.255.885	92.814.255.885
Piutang usaha				
Pihak ketiga	524.281.458.451	524.281.458.451	505.224.516.359	505.224.516.359
Pihak berelasi	282.635.320	282.635.320	481.779.364	481.779.364
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	20.561.342.468	20.561.342.468	9.031.640.615	9.031.640.615
Pihak berelasi	386.308.911	386.308.911	-	-
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	594.886.350	594.886.350	594.886.350	594.886.350
Total	694.896.316.009	694.896.316.009	608.147.078.573	608.147.078.573
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:				
Utang bank jangka pendek	83.030.000.000	83.030.000.000	57.924.000.000	57.924.000.000
Utang usaha				
Pihak ketiga	10.131.950.488	10.131.950.488	5.483.000.112	5.483.000.112
Pihak berelasi	441.997.053.325	441.997.053.325	354.977.753.420	354.977.753.420
Utang lain-lain				
Pihak ketiga	58.965.473.812	58.965.473.812	47.211.383.446	47.211.383.446
Pihak berelasi	5.533.075.263	5.533.075.263	4.125.846.330	4.125.846.330
Biaya masih harus dibayar	8.824.607.654	8.824.607.654	12.777.740.268	12.777.740.268
Pinjaman jangka panjang	17.847.078.996	18.224.121.176	-	-
Utang pembiayaan konsumen	3.959.612.782	3.970.213.654	295.197.708	302.406.648
Utang bank jangka panjang	145.105.284.710	145.105.284.710	12.531.611.223	12.531.611.223
Jaminan dari pelanggan	60.873.520.894	60.873.520.894	42.705.832.170	42.705.832.170
Utang kepada pihak berelasi	246.367.700.000	246.367.700.000	211.867.700.000	211.867.700.000
Total	1.082.635.357.924	1.083.023.000.976	749.900.064.677	749.907.273.617

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang dan utang kepada pihak berelasi mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar dari jaminan dari pelanggan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Financial assets

Loans and receivables:
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Third parties
Related party
Other receivables
Third parties
Related party
Other non-current assets - refundable deposits

Total

Financial liabilities

Financial liabilities measured at amortized cost:
Short-term bank loans
Trade payables
Third parties
Related party
Other payables
Third parties
Related party
Accrued expenses
Long-term loan
Consumer financing payable
Long-term bank loans
Deposit from customers
Due to related party

Total

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair value cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Fair values of long-term loan and consumer financing payables are determined by discounting cash flows using market rate.

Fair value of long-term bank loans and due to related party approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.

Fair values of deposits from customers is carried at historical cost because its fair value cannot be measured reliably.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

37. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2019	Level 1	Level 2	Level 3	Total	2019
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Properti investasi	-	-	531.122.126.512	531.122.126.512	Investment properties
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial liabilities Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	-	3.970.213.654	-	3.970.213.654	Consumer financing payable
Pinjaman jangka panjang	-	18.224.121.176	-	18.224.121.176	Long-term loan
Total	-	22.194.334.830	-	22.194.334.830	Total
2018	Level 1	Level 2	Level 3	Total	2018
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Properti investasi	-	-	472.081.441.983	472.081.441.983	Investment properties
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan					Financial liabilities Liabilities for which fair value are disclosed
Utang pembiayaan konsumen	-	302.406.648	-	302.406.648	Consumer financing payable

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	208.677.760.583	206.033.498.912	Income for the year attributable to the owners of parent entity
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	2.700.000.000	2.466.666.667	Weighted average number of shares outstanding
laba per saham	77,29	83,53	Basis earnings per share
Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.			The Company has no potential dilutive shares.

38. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas pendanaan dan investasi non-kas yang signifikan

	2019	2018	
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:			Supplemental disclosure of non-cash transactions:
Perolehan aset tetap yang belum dibayar	33.851.883.272	9.752.069.974	Acquisition of property, plant and equipment which have not been paid
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	11.168.253.031	522.000.000	Increase in fair value of investment properties
Perolehan aset tetap melalui uang muka	8.783.021.946	4.745.602.811	Acquisition of property, plant and equipment through advances
Perolehan aset tetap melalui Pembiayaan konsumen	6.170.078.480	-	Acquisition of property, plant and equipment through consumer financing
Perolehan aset tetap melalui Pinjaman jangka panjang	2.639.950.000	-	Acquisition of property, plant and equipment through long-term loan
Perolehan aset tetap melalui Pinjaman pihak berelasi	999.447.297	-	Acquisition of property, plant and equipment through loan from related party
Bunga pinjaman yang dikapitalisasi pada properti investasi yang belum dibayarkan	-	1.217.226.563	Borrowing cost capitalized to investment properties which have not been paid

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

Tidak mempengaruhi arus kas / Non-cash						
	1 Januari / January 1, 2019	Arus kas / Cash flows	Perolehan aset tetap / Acquisition of property, plant and equipment	Pergerakan valuta asing / Foreign exchange movement	31 Desember / December 31, 2019	
Utang bank jangka pendek	57.924.000.000	26.250.000.000	-	(1.144.000.000)	83.030.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	12.531.611.223	132.910.797.688	-	(337.124.201)	145.105.284.710	Long-term bank loans
Pinjaman jangka panjang	-	15.207.128.996	2.639.950.000	-	17.847.078.996	Long-term loan
Utang pembiayaan konsumen	290.928.202	(2.501.393.900)	6.170.078.480	-	3.959.612.782	Consumer financing payable
Utang kepada pihak berelasi	211.867.700.000	34.500.000.000	-	-	246.367.700.000	Due to related party
	282.614.239.425	206.366.532.784	8.810.028.480	(1.481.124.201)	496.309.676.488	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS
(lanjutan)**

- b. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

	1 Januari / January 1, 2018	Arus kas / Cash flows	Pergerakan valuta asing / Foreign exchange movement	31 Desember / December 31, 2018	
Utang bank jangka pendek	329.020.397.322	(285.619.685.679)	14.523.288.357	57.924.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	116.814.140.346	(107.366.240.889)	3.083.711.766	12.531.611.223	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.553.012.372	(1.262.084.170)	-	290.928.202	Consumer financing payable
Utang kepada pihak berelasi	73.857.700.000	138.010.000.000	-	211.867.700.000	Due to related party
	521.245.250.040	(256.238.010.738)	17.607.000.123	282.614.239.425	

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan.

Perpu No.1 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

**39. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS
(continued)**

- b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities (continued)

	1 Januari / January 1, 2018	Arus kas / Cash flows	Pergerakan valuta asing / Foreign exchange movement	31 Desember / December 31, 2018	
Utang bank jangka pendek	329.020.397.322	(285.619.685.679)	14.523.288.357	57.924.000.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	116.814.140.346	(107.366.240.889)	3.083.711.766	12.531.611.223	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.553.012.372	(1.262.084.170)	-	290.928.202	Consumer financing payable
Utang kepada pihak berelasi	73.857.700.000	138.010.000.000	-	211.867.700.000	Due to related party
	521.245.250.040	(256.238.010.738)	17.607.000.123	282.614.239.425	

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Economic Environment Uncertainty

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Group's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Group's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Changes in Corporate Tax Rate

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability.

Perpu No.1 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;
- Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;
- Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA PERTIWI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

Perubahan Tarif Pajak Badan (lanjutan)

Penurunan tarif pajak tidak mempengaruhi jumlah pajak kini atau tangguhan yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan. Namun, perubahan ini akan mengurangi beban pajak Grup di masa depan. Jika tarif pajak baru ini diterapkan dalam menghitung pengenaan pajak atas beda waktu dan rugi fiskal yang diakui pada tanggal 31 Desember 2019, efek penurunan aset pajak tangguhan neto adalah sebesar Rp 2.463.346.108.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Changes in Corporate Tax Rate (continued)

The decrease in tax rates do not affect the amounts of current or deferred income taxes recognized as of December 31, 2019. However, these changes will decrease the Group's future tax charge accordingly. However, these changes will decrease the Group's future tax charge accordingly. If the new tax rates were applied to calculate taxable temporary differences and tax losses recognized as of December 31, 2019, the effect on net deferred tax assets would be a decrease by Rp 2,463,346,108.

41. REKLASIFIKASI AKUN

Grup mereklasifikasi akun tertentu dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan posisi keuangan per 31 Desember 2019, dengan rincian sebagai berikut:

41. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The Group reclassified certain accounts in the statement of financial position as of December 31, 2018 to conform with the presentation of accounts in the statement of financial position as of December 31, 2019, with details as follows:

31 Desember 2018 / December 31, 2018

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Liabilitas				Liability
Biaya yang masih harus dibayar	18.900.276.800	(6.122.536.532)	12.777.740.268	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	1.663.835.500	6.122.536.532	7.786.372.032	Short-term employee benefits liability

42. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 106 sampai dengan halaman 114 adalah informasi keuangan PT Surya Pertiwi Tbk (induk perusahaan saja) pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir yang menyajikan investasi PT Surya Pertiwi Tbk pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi

42. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 106 to 114 represents financial information of PT Surya Pertiwi Tbk (parent company only) as of December 31, 2019 and for the year then ended which presents the PT Surya Pertiwi Tbk's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

*The supplemental financial information is originally issued
in the Indonesian language.*

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
DAFTAR INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN
Pada Tanggal 31 Desember 2019
dan Untuk Tahun yang Berakhir
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION
As of December 31, 2019
and For the Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Lampiran/Attachment

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Posisi Keuangan - Induk Perusahaan	107 - 108	Statement of Financial Position - Parent Company
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain - Induk Perusahaan ...	109 - 110	Statement of Profit or Loss andOther Comprehensive Income - Parent Company
Laporan Perubahan Ekuitas - Induk Perusahaan	111	Statement of Changes in Equity - Parent Company
Laporan Arus Kas - Induk Perusahaan.....	112 -113	Statement of Cash Flows - Parent Company
Informasi Tambahan - Induk Perusahaan	114	Supplementary Information - Parent Company

Lampiran 1

Attachment 1

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2019	2018	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	132.807.775.262	56.662.049.717	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	525.501.218.272	505.706.295.723	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	13.998.213.078	971.651.315	Third parties
Pihak berelasi	257.007.951.974	222.052.858.632	Related parties
Persediaan - neto	378.062.988.736	354.469.017.795	Inventories - net
Uang muka	3.026.353.403	4.691.058.951	Advances
Biaya dibayar dimuka	4.133.961.999	7.235.940.636	Prepaid expenses
TOTAL ASET LANCAR	1.314.538.462.724	1.151.788.872.769	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	4.084.759.079	Estimated claim for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	71.241.946.340	55.247.936.977	Advance for purchase of property, plant and equipment and investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan			Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation
Rp 40.515.734.642 pada 31 Desember 2019 dan			Rp 40,515,734,642 as of December 31, 2019 and
Rp 35.030.744.177 pada 31 Desember 2018	25.446.482.849	8.441.319.586	Rp 35,030,744,177 as of December 31, 2018
Aset takberwujud	4.506.972.000	-	Intangible assets
Investasi pada entitas anak	505.000.000.000	505.000.000.000	Investment in subsidiaries
Properti investasi	22.622.000.000	22.622.000.000	Investment properties
Aset pajak tangguhan	9.816.957.735	10.149.536.351	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	1.162.808.904	1.162.808.904	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	652.272.364.823	606.708.360.897	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	1.954.335.630.552	1.758.497.233.666	TOTAL ASSETS

Lampiran 2

Attachment 2

PT SURYA PERTIWI Tbk (INDUK PERUSAHAAN) LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SURYA PERTIWI Tbk (PARENT COMPANY) STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31, 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			CURRENT
JANGKA PENDEK			LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	4.009.897.214	2.370.039.024	Third parties
Pihak berelasi	495.710.863.072	411.644.930.663	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	4.297.851.586	10.461.382.175	Accrued expenses
Utang pajak	19.113.129.948	9.034.947.834	Taxes payable
Uang muka dan jaminan			Advances and deposits
dari pelanggan	147.313.556.453	137.207.683.259	from customers
Utang jangka panjang			Current maturities of
yang jatuh tempo			long term debts:
Utang pembiayaan konsumen	1.182.169.390	160.058.967	Consumer financing payables
Utang bank	-	3.341.809.332	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	10.746.512.800	5.784.742.400	Short-term employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS			TOTAL CURRENT
JANGKA PENDEK	682.373.980.463	580.005.593.654	LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang			Long-term debts -
setelah dikurangi bagian yang			net of current maturities:
jatuh tempo dalam satu tahun:			Consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen	2.151.075.700	13.443.290	Bank loans
Utang bank	-	9.189.801.891	Long-term employee benefits liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	37.534.651.000	38.026.881.000	
TOTAL LIABILITAS			TOTAL NON-CURRENT
JANGKA PANJANG	39.685.726.700	47.230.126.181	LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	722.059.707.163	627.235.719.835	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar -			Authorized -
8.000.000.000 saham			8,000,000,000 shares
dengan nilai nominal Rp 100 per saham			with par value of Rp 100 per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			Issued and fully paid -
2.700.000.000 saham	270.000.000.000	270.000.000.000	2,700,000,000 share
Tambahan modal disetor	704.485.563.169	704.485.563.169	Additional paid in capital
Cadangan umum	5.000.000.000	5.000.000.000	General reserve
Saldo laba	252.790.360.220	151.775.950.662	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	1.232.275.923.389	1.131.261.513.831	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN			TOTAL LIABILITIES
EKUITAS	1.954.335.630.552	1.758.497.233.666	AND EQUITY

Lampiran 3

Attachment 3

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
PENJUALAN NETO	2.228.023.153.132	2.256.753.128.630	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.734.445.262.176	1.734.261.539.926	COST OF SALES
LABA BRUTO	493.577.890.956	522.491.588.704	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	101.997.694.239	99.169.399.969	Selling
Umum dan administrasi	171.511.855.311	154.402.819.602	General and administrative
TOAL BEBAN OPERASI	273.509.549.550	253.572.219.571	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	220.068.341.406	268.919.369.133	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN)			OTHER INCOME
LAIN-LAIN			(CHARGES)
Pendapatan bunga	28.168.183.123	21.820.915.400	Interest income
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	-	522.000.000	Increase in fair value of investment properties
Laba penjualan aset tetap	794.545.458	225.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment
Laba (rugi) selisih kurs	316.612.681	(13.664.917.970)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga	(366.738.366)	(9.703.959.484)	Interest expense
Beban bank	(815.872.413)	(1.721.852.985)	Bank charges
Pajak	(3.573.068.834)	-	Taxes
Lain-lain - neto	986.130.969	1.643.715.342	Others - net
Penghasilan (Beban) lain-lain - Neto	25.509.792.618	(879.099.697)	Other Income (Charges) - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	245.578.134.024	268.040.269.436	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan Neto	(38.498.865.416)	(66.016.680.609)	Income Tax Expense - Net
LABA NETO	207.079.268.608	202.023.588.827	NET INCOME

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
PENGHASILAN (BEBAN)			OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN			INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan			<i>Item that will not be</i>
direklasifikasi ke laba rugi			<i>reclassified to profit or loss</i>
pada periode berikutnya:			<i>in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali liabilitas			<i>Remeasurement of</i>
imbalan kerja	(3.983.928.000)	4.317.645.000	<i>employee benefits liability</i>
Pajak tangguhan terkait	796.785.600	(1.079.411.250)	<i>Related income tax</i>
Penghasilan (kerugian) komprehensif			Other Comprehensive
lain - Neto setelah pajak	(3.187.142.400)	3.238.233.750	Income (Loss) - Net of Tax
TOTAL			TOTAL
LABA KOMPREHENSIF	203.892.126.208	205.261.822.577	COMPREHENSIVE INCOME

Lampiran 4

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Attachment 4

	Modal Saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Total/ Total	
Saldo tanggal 1 Januari 2018	200.000.000.000		5.000.000.000	124.514.128.085	329.514.128.085	Balance as of January 1, 2018
Penawaran umum perdana saham	70.000.000.000	742.000.000.000	-	-	812.000.000.000	Initial public offering
Biaya penerbitan saham	-	(37.514.436.831)	-	-	(37.514.436.831)	Share issuance cost
Dividen	-	-	-	(178.000.000.000)	(178.000.000.000)	Dividends
Laba neto	-	-	-	202.023.588.827	202.023.588.827	Net income
Beban komprehensif lainnya:						Other comprehensive loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	4.317.645.000	4.317.645.000	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	(1.079.411.250)	(1.079.411.250)	Related income tax
Saldo tanggal 31 Desember 2018	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	151.775.950.662	1.131.261.513.831	Balance as of December 31, 2018
Dividen	-	-	-	(102.600.000.000)	(102.600.000.000)	Dividends
Laba neto	-	-	-	207.079.268.608	207.079.268.608	Net income
Penyesuaian pajak tangguhan atas pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	-	-	-	(277.716.650)	(277.716.650)	Adjustment of deferred tax on remeasurement of employee benefits liability
Pendatan komprehensif lainnya:						Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	(3.983.928.000)	(3.983.928.000)	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	-	-	-	796.785.600	796.785.600	Related income tax
Saldo tanggal 31 Desember 2019	270.000.000.000	704.485.563.169	5.000.000.000	252.790.360.220	1.232.275.923.389	Balance as of December 31, 2019

Lampiran 5

Attachment 5

PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.218.974.274.485	2.131.177.705.249	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan untuk beban operasi lain	(1.961.793.006.346)	(2.187.904.241.724)	Cash paid to suppliers, employee and for other operating expenses
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	257.181.268.139	(56.726.536.475)	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	28.168.183.123	21.820.915.400	Interest received
Pembayaran bunga	(366.738.366)	(9.703.959.484)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan	(54.972.748.259)	(76.458.209.806)	Corporate income tax paid
Arus Kas Bersih Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	230.009.964.637	(121.067.790.365)	Net Cash From (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	794.545.458	225.000.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(9.792.305.093)	(2.475.274.628)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset takberwujud	(2.406.972.000)	-	Acquisition of intangible assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap dan properti investasi	(25.417.109.317)	(34.681.670.387)	Payment for advance purchase of property, plant and equipment and investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(36.821.840.952)	(36.931.945.015)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(102.600.000.000)	(178.000.000.000)	Dividends paid
Penerimaan atas utang bank jangka pendek	-	50.050.100.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan atas utang bank jangka panjang	9.189.801.891	124.126.996.676	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan atas Penawaran umum perdana	-	812.000.000.000	Proceeds from Initial Public Offering
Pembayaran utang bank jangka pendek	-	(362.335.785.679)	Payment of short-term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	(21.402.529.304)	(231.493.237.565)	Payment of long-term bank loan
Pembayaran atas penerbitan saham	-	(37.514.436.831)	Payment of share issuance cost
Pembayaran atas utang pembiayaan konsumen	(2.166.935.647)	(916.058.170)	Payment of consumer financing payables
Kas Bersih Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(116.979.663.060)	175.917.578.431	Net Cash From (Used in) Financing Activities

Lampiran 5

Attachment 5

PT SURYA PERTIWI Tbk (INDUK PERUSAHAAN) LAPORAN ARUS KAS (lanjutan) Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT SURYA PERTIWI Tbk (PARENT COMPANY) STATEMENT OF CASH FLOWS (continued) For the Year Ended December 31, 2019 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2019	2018	
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(62.735.080)	447.993.386	Effect of foreign exchange on cash and cash equivalents
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO PADA KAS DAN SETARA KAS	76.145.725.545	18.365.836.437	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	56.662.049.717	38.296.213.280	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	132.807.775.262	56.662.049.717	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
AKTIVITAS NON KAS			NON-CASH ACTIVITIES
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan	5.326.678.480	-	Acquisition of property, plant and equipment through consumer financing
Uang muka pembelian aset tetap	8.782.929.246	-	Advance payment for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap yang belum dibayar	-	1.762.069.974	Acquisition of property, plant and equipment that have not been paid
Kenaikan dari perubahan nilai wajar properti investasi	-	522.000.000	Increase in fair value of investment properties

Lampiran 6

Attachment 6

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(INDUK PERUSAHAAN)
Informasi Tambahan -
Hasil Usaha
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA PERTIWI Tbk
(PARENT COMPANY)
Supplementary Information -
Results of Operations
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

HASIL USAHA

RESULTS OF OPERATIONS

1. PENJUALAN NETO

Akun ini merupakan penjualan persediaan barang dagangan pada outlet Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

1. NET SALES

This account represents sales of inventories on Company's outlets, with details as follows:

	2019	2018	
Penjualan			Sales
Barang lokal	1.977.205.659.761	2.008.287.788.891	Local goods
Barang impor	250.817.493.371	248.465.339.739	Imported goods
Penjualan neto	2.228.023.153.132	2.256.753.128.630	Net sales

2. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

2. SELLING EXPENSES

This account consists of :

	2019	2018	
Ongkos angkut	66.949.612.932	59.212.384.692	Freight
Promosi	26.421.172.794	26.124.115.167	Promotion
Biaya Tur	8.330.867.884	13.749.623.701	Tour
Penagihan	228.304.572	13.800.294	Billing
Pengemasan	35.951.900	44.851.600	Packaging
Komisi	31.784.157	24.624.515	Commission
Total	101.997.694.239	99.169.399.969	Total

3. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

3. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	86.129.180.202	76.309.040.501	Salaries and allowances
Sewa	47.770.794.522	41.237.961.185	Rent
Penyusutan	6.896.749.553	3.911.610.423	Depreciation
Perjalanan dinas	5.307.696.815	4.253.555.998	Travelling
Asuransi dan jamsostek	4.248.806.343	4.362.394.664	Insurance and jamsostek
Telepon, listrik dan air	3.804.170.473	2.552.691.851	Telephone, electricity and water
Jasa profesional	3.198.740.039	3.963.897.545	Professional fees
Imbalan kerja	2.971.398.000	6.253.792.000	Employee benefits
Entertainmen dan sumbangan	2.444.755.394	3.098.230.460	Entertainment and donation
Alat tulis, percetakan dan fotocopy	2.239.683.073	2.313.755.898	Stationeries, printing and photocopy
Retribusi dan perizinan	1.969.526.980	986.001.917	Retribution and permits
Pemeliharaan dan perbaikan	1.537.006.107	2.305.751.290	Repairs and maintenance
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.430.112.867	-	Provision for impairment of trade receivables
Pajak	-	827.395.621	Taxes
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300.000.000)	1.563.234.943	2.026.740.249	Others (each account below Rp 300,000,000)
Total	171.511.855.311	154.402.819.602	Total





SURYA PERTIWI

PT Surya Pertiwi Tbk

Wisma 81 TOTO Office Building
Jl. Letjen S. Parman Kav 81
Jakarta Barat 11420

Tel. (021) 2929 8585 (Hunting)
Fax. (021) 5680 068/69